



KATALOG NASKAH LAMPUNG



PENYUSUN
ZULKARNAIN YANI, et.al.



KATALOG NASKAH LAMPUNG

**Penyusun
Zulkarnain Yani, et.al.**



**LITBANGDIKLAT PRESS
TAHUN 2021**

SANKSI PELANGGARAN

Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).



KATALOG NASKAH LAMPUNG

Penyusun
Zulkarnain Yani, S.Ag., MA.Hum., et.al.

KATALOG NASKAH LAMPUNG

Hak cipta@Litbangdiklat Press, 2021

Tim Penyusun:

Zulkarnain Yani, Farida Ariyani, As. Rakhmad Idris,
Saeful Bahri, Muhamad Rosadi, Lisa Misliani, Mahmudah Nur,
Deris Astriawan, I. Made Giri Gunadi, Mega Faivayanti,
Eko Wahyuningsih, Eka Sofia Agustina, Yinda Dwi Gustira,
Yunita Fitri Yanti, Nur Choironi, Ridwan Kesuma,
M. Ridho Pratama Kusuma, Yeni Marlina.

Editor : Munawar Holil dan As. Rakhmad Idris

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

ISBN: 978-623-6925-44-7

15 x 23 cm

xxviii, 326 hlm

Cetakan 1, Desember 2021

Diterbitkan oleh:

Penerbit:

LITBANGDIKLAT PRESS

Jln. MH. Thamrin No. 6 Lantai 17

Jakarta Pusat, 10340

Telp.: +62-21-3920688

Faks.: +62-21-3920688

Website: www.balitbangdiklat.kemenag.go.id

Anggota IKAPI No. 545/Anggota Luar Biasa/DKI/2017



SAMBUTAN GUBERNUR LAMPUNG

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Tabik pun



Budaya atau Kebudayaan berasal dari Bahasa Sanskerta, yaitu *buddhayah*. Kata *buddhayah* merupakan bentuk *plural* dari kata *Buddhi*, yang bermakna *akal*. Berdasarkan makna kata ini, budaya diartikan sebagai berbagai hal yang berhubungan dengan Budi dan Akal manusia. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang lalu diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari berbagai unsur, antara lain sistem Agama, Politik, Adat Istiadat, Bahasa, Pakaian, Bangunan dan Karya Seni.

Lampung merupakan Tanah Lado yang kaya dengan Khasanah budaya, Kemegahan rumah adat Nuwo Sesat, Keindahan Seni kain Tapis keselarasan tari Sigeh Pengunten, dan kelezatan kuliner Seruit merupakan sebagian kecil dari Kebudayaan Masyarakat Lampung. Ragam bentuk Kebudayaan tersebut tidak lahir begitu saja. Para cerdik pandai pada masa itu yang meracik dan meramu kebudayaan tersebut menjadi sebuah identitas, tidak ketinggalan peran cendekiawan yang merekam kebudayaan pada masa lalu dengan cara mengabadikannya di atas kertas dan kulit

Kayu Halim, Gelumpai dan Tanduk. Catatan para penulis dan penyalin Manuskrip inilah yang berjasa mengingatkan dan menyadarkan kita betapa pentingnya rekam jejak yang bernuansa lokalitas pada masa lalu.

Saya sangat bersyukur sekali atas terbitnya buku Katalog Naskah Lampung ini. Buku ini merupakan buku Katalog Manuskrip pertama yang berisi daftar Naskah-naskah Kuno yang disimpan Masyarakat Lampung. Buku ini sangat berguna bagi Pemerhati, Penggiat, dan Peneliti di bidang pernaskahan. Melalui buku ini, kita dapat mengetahui keberadaan Manuskrip Kuno yang disimpan masyarakat. Buku ini juga dapat menjadi petunjuk awal bagi peneliti Manuskrip Kuno untuk menggali lebih dalam informasi yang dikandung di dalam teks Manuskrip. Buku ini menjadi lebih bermakna karena informasi singkat di dalam teks manuskrip Lampung ini memperlihatkan Kebudayaan Masyarakat Lampung pada masa lalu. Sastra Lampung seperti *Hahiwang*, *Warahan*, dan *Pattun* banyak didapatkan di dalam naskah. Pengobatan tradisional menggunakan media lisan berupa *mantra*, *memang* dan *rajah* juga dapat ditemukan di dalam naskah-naskah Lampung. Beberapa Manuskrip Lampung Kuno juga menjelaskan silsilah keluarga dari marga-marga yang ada di Provinsi Lampung. Kekayaan budaya yang dikandung di dalam naskah Lampung ini perlu diesplorasi lebih dalam. Untuk itu, kehadiran *Buku Katalog Naskah Lampung* ini sangat dinantikan masyarakat luas.

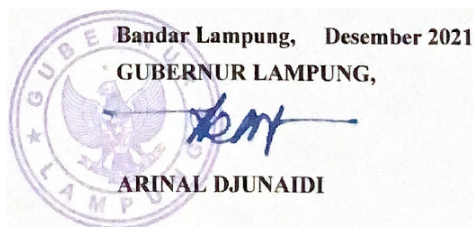
Saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada tim Penyusun Katalog Naskah Lampung ini. Satu hal yang membanggakan saya adalah keterlihatan banyak pihak dalam penyusunan buku ini. Tim kecil penyusunan buku ini terdiri atas peneliti, dosen, guru, mahasiswa, dan masyarakat merupakan satu tim yang kompleks dan sempurna. Penyusunan buku ini juga memperlihatkan bahwa kolaborasi yang baik antar instansi Pemerintah dapat menghasilkan

KATALOG NASKAH LAMPUNG

karya yang sangat berguna. Terima Kasih saya ucapkan kepada pimpinan di Litbang Agama Jakarta, Kantor Bahasa Provinsi Lampung, Universitas Lampung, Museum Negeri Lampung Ruwa Jurai, dan sekolah-sekolah di Provinsi Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti, dosen dan guru di lingkungan kerjanya untuk turut serta ambil bagian dalam penyusunan *Katalog Naskah Lampung* ini.

Saya mengajak seluruh lapisan masyarakat Lampung untuk turut serta menjaga dan melestarikan kekayaan budaya Lampung. Salah satu program kerja kami untuk mewujudkan Lampung Berjaya adalah mewujudkan budaya dan kekayaan alam Lampung sebagai daya tarik wisatawan dari dalam dan luar negeri untuk datang dan berkunjung *ke Tanah Sai Bumi Ruwa Jurai*. Kedatangan wisatawan tersebut akan meningkatkan ekonomi masyarakat Lampung. Oleh sebab itu, untuk mewujudkannya diperlukan sinergi kerjasama dan dukungan dari semua pihak. Salah satu upaya tersebut adalah dengan menjaga dan melestarikan kebudayaan lokal termasuk di antaranya Manuskrip Kuno Lampung. Buku Katalog Naskah Lampung ini merupakan karya nyata yang siap menjadi gerbang menuju kekayaan budaya Lampung. *Tabik pun.*

Wassalamuailaikum Wr. Wb.



SAMBUTAN GUBERNUR LAMPUNG

KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI LITBANG AGAMA JAKARTA

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur *alhamdulillah*, salah satu produk kegiatan pengembangan Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta penyusunan “Monograf Naskah Lampung” telah diselesaikan dalam tahun anggaran 2021 dalam bentuk **Katalog Naskah Lampung**. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan penelitian naskah-naskah Lampung pada tahun anggaran 2009, 2018 dan 2019. Kegiatan penelitian berupa inventarisasi dan digitalisasi naskah-naskah Lampung yang tersimpan, baik koleksi lembaga maupun koleksi pribadi.

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, melaksanakan kegiatan penelitian dan pengembangan salah satunya bidang Lektur dan Khazanah Keagamaan. Kegiatan penelitian yang telah dilakukan dikembangkan dalam bentuk kegiatan pengembangan dengan produk (*output*) berupa Panduan, Pedoman, Modul dan Katalog. Salah satu produk (*output*) pada tahun anggaran 2021 ini, yaitu: **Katalog Naskah Lampung**.

Berdasarkan hasil penelitian tahun 2009, 2018 dan 2019, peneliti Balai Litbang Agama Jakarta berhasil mengumpulkan 82 naskah yang terdapat di sejumlah tempat, antara lain; koleksi Museum Negeri Provinsi Lampung Ruwa Jurai, KH. Ahmad Ishomuddin, M. Duntji, Abdul Roni gelar Ratu

Angguan di Kota Bandar Lampung, KH. Anwar Zuhdi dan KH. Abdullah Sayuti di Kabupaten Pringsewu, Abu Bakar gelar Suttan Raja Tumenggung dan Bahri Musa di Sungkai Utara di Kabupaten Lampung Utara, Rizal Ismail gelar Sultan Ratu Idil Muhammad Tihang Igama IV – Kesultanan Melinting di Kabupaten Lampung Timur, Abu Bakar gelar Sutta Usul Adat di Kabupaten Lampung Tengah, Darwis bin Muhammad Yusuf bergelar Suttan Penyimbang Buay Benyata di Kabupaten Lampung Barat dan Musri M. (Mawak Lawok) di Kabupetan Pesisir Barat.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, menunjukkan bahwa Provinsi Lampung merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang menyimpan dan memiliki naskah-naskah, yang selama ini belum mendapatkan perhatian dari pihak/ instansi terkait dan bahkan belum terdokumentasikan dengan baik. Sebagai salah satu obyek pemajuan kebudayaan, keberadaan naskah-naskah tersebut sangat penting di dalam mengungkap berbagai pemikiran masyarakat Lampung pada masa lampau mengenai adat-istiadat, hukum, ajaran agama dan pengetahuan lainnya.

Pada kesempatan kali ini, kami mengucapkan terima kasih kepada Tim Penyusun “Katalog Naskah Lampung”; peneliti bidang Lektur dan Khazanah Keagamaan, peneliti kantor Bahasa Provinsi Lampung, Dosen Prodi Magister Pendidikan Bahasa dan Kebudayaan Lampung FKIP Universitas Lampung, Kurator Museum Negeri Provinsi Lampung dan para Guru yang dengan gigih dan tekun di dalam menghadirkan “Monograf/Katalog Naskah Lampung” yang pertama. Kepada para pemilik naskah, kami mengucapkan banyak terima kasih karena telah berkenan agar naskah-naskah koleksinya dapat didokumentasikan dan dideskripsikan dalam katalog ini.

Semoga kehadiran Katalog Naskah Lampung dapat memperkaya khazanah katalog-katalog Naskah di Indonesia yang sudah ada, dan memberikan informasi mengenai

KATALOG NASKAH LAMPUNG

kekayaan pengetahuan tentang Lampung bagi para peneliti, akademisi dan pemerhati naskah, sejarah, budaya dan lain sebagainya. Pada akhirnya, kami sampaikan selamat menikmati kehadiran Katalog Naskah Lampung yang pertama ini, semoga memberikan manfaat bagi kita semua.



Jakarta, 31 Nopember 2021

Plt. Kepala,

Dr. Susari, MA

NIP. 196611131996031001

KATA PENGANTAR

KATA PENGANTAR

PENYUSUN

Bismillahirrahmanirrahim

Tabik puun. Syukur *alhamdulillah*, segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam, atas segala ni'mat dan hidayah-Nya selalu kita semua dalam keadaan sehat wal 'afiat sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan yang teramat mulia ini, **Katalog Naskah Lampung** dapat diselesaikan tepat pada waktunya dengan beragam dinamika yang mengiringi kehadiran katalog ini. Shalawat dan salam tak lupa kita sampaikan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Saw, semoga kita semua mendapatkan syafaat darinya kelak, *Amin Ya Rabbal 'Alamin*.

Naskah kuno atau manuskrip, merupakan salah satu kekayaan khazanah Indonesia yang mengandung nilai-nilai ajaran moral, adat-istiadat, agama dan budaya masa lampau, yang jumlahnya sangat banyak dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia, dari Sabang sampai Merauke. Salah satu wilayah yang juga menyimpan dan memiliki naskah-naskah, yaitu Provinsi Lampung. Sebagaimana kita ketahui, Provinsi Lampung selama ini belum mendapatkan perhatian dari para peneliti, pemerhati naskah. Hal ini bisa dilihat dari belum adanya satu katalog naskah pun yang membicarakan tentang naskah-naskah yang ada di Provinsi Lampung.

Sehingga, hal ini menjadi pemantik bagi peneliti di Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta untuk memulai penelusuran, inventarisasi dan digitalisasi naskah-naskah

Lampung, tentunya dengan keterbatasan informasi, namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat para peneliti. Hingga pada akhirnya, akses dan naskah yang ada di masyarakat, lambat laun, mulai diketahui keberadaannya, bahkan para pemilik naskahnya pun sudah memberikan akses atau izin untuk melihat, mendata dan mendigitalkan naskah-naskah warisan keluarga mereka.

Setelah melalui proses yang cukup lama dan ‘melelahkan’, informasi mengenai keberadaan naskah-naskah kuno yang ada di Provinsi Lampung dapat dinikmati oleh peneliti, pengkaji dan pemerhati naskah. Dengan hadirnya katalog naskah Lampung, diharapkan nantinya akan banyak kajian dan penelitian mengenai naskah-naskah kuno Lampung yang dilakukan oleh para akademisi. Tentu hal ini akan memberikan dampak positif bagi kekayaan khazanah pengetahuan, budaya, sosial, tradisi, adat-istiadat dan agama yang bersumber pada naskah-naskah kuno Lampung.

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada para pemilik naskah Lampung, antara lain:

1. Kepala Museum Negeri Provinsi Lampung ‘Ruwa Jurai’
2. KH. Ahmad Ishomuddin, Bandar Lampung
3. M. Duntji, Bandar Lampung
4. Abdul Roni gelar Ratu Angguan, Bandar Lampung
5. KH. Anwar Zuhdi, Pringsewu
6. KH. Abdullah Sayuti, Pringsewu
7. Abu Bakar gelar Suttan Raja Tumenggung, Sungkai Utara
8. Bahri Musa, Sungkai Utara
9. Rizal Ismail gelar Sultan Ratu Idil Muhammad Tihang Igama IV – Kesultanan Melinting
10. Abu Bakar gelar Suttan Usul Adat, Lampung Tengah
11. Darwis bin Muhammad Yusuf bergelar Suttan Penyimbang Buay Benyata – Lampung Barat
12. Ahmad Bukhori, Kegeringan Pernong, Lampung Barat
13. Musri M (Mawak Lawok), Pesisir Barat, dan

KATALOG NASKAH LAMPUNG

Semoga, amal kebaikan dan jariyahnya akan dibalas oleh Allah Swt. dengan pahala yang tak terhingga.

Pada akhirnya, tim penyusun menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam katalog naskah Lampung. Oleh karena itu, saran, kritikan dan masukan guna penyempurnaan katalog naskah ini selalu kami nantikan dari para pembaca semua. Terima kasih.

Jakarta, 30 Nopember 2021

Tim Penyusun

KATA PENGANTAR PENYUSUN

DAFTAS ISI

SAMBUTAN GUBERNUR LAMPUNG -----	v
KATA PENGANTAR -----	ix
KEPALA BALAI LITBANG AGAMA JAKARTA	
KATA PENGANTAR PENYUSUN -----	xiii
DAFTAR ISI -----	xvii
PEDOMAN MEMBACA KATALOG -----	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI -----	xxiii
PROSES INVENTARISASI DAN DIGITALISASI	
NASKAH LAMPUNG -----	xxv

GAMBARAN UMUM PERNASKAHAN DI PROVINSI LAMPUNG

A. Masyarakat, Bahasa, Aksara dan Naskah Lampung -----	1
<i>Prof. Dr. Titik Pudjiastuti</i>	
B. Aksara Lampung dalam Naskah Kuno: Sejarah dan Perkembangannya -----	8
<i>Dr. As. Rakhmad Idris, Lc., M.Hum & Lisa Misliani, M.Hum</i>	
C. Deskripsi Naskah Lampung -----	17
1. Naskah Lampung di Kota Bandar Lampung	
a. Koleksi Museum Negeri Provinsi Lampung “Ruwa Jurai” -----	21
b. Koleksi KH. Ahmad Ishomuddin -----	109
c. Koleksi M. Duntji -----	125

DAFTAR ISI

d.	Koleksi Abdul Roni Gelar Ratu Angguan -----	131
2.	Naskah Lampung di Kabupaten Pringsewu	
a.	Koleksi KH. Anwar Zuhid -----	137
b.	Koleksi KH. Abdullah Sayuti -----	147
3.	Naskah Lampung di Kabupaten Lampung Utara	
a.	Koleksi Abu Bakar Gelar Suttan Raja Tumenggung, Sungkai Utara -----	155
b.	Koleksi Bahrin Musa, Sungkai Utara ----	163
4.	Naskah Lampung di Kabupaten Lampung Tengah	
-	Koleksi Abu Bakar Gelar Suttan Usul Adat -----	171
5.	Naskah Lampung di Kabupaten Lampung Timur	
-	Koleksi Rizal Ismail Gelar Sultan Ratu Idil Muhammad Tihang Igama IV – Kesultanan Melinting -----	193
6.	Naskah Lampung di Kabupaten Lampung Barat	
a.	Koleksi Darwis bin Muhammad Yusuf Bergelar Suttan Penyimbang Buay Benyata-Lampung Barat -----	229
b.	Ahmad Bukhori gelar Raja Teguh, Pekon Kegeringan, Liwa -----	271
7.	Naskah Lampung di Kabupaten Pesisir Barat	
-	Koleksi Musri M – Mawak Lawok -----	279
	BIBLIOGRAFI -----	285
	DAFTAR INDEKS -----	291
	PROFIL PEMILIK NASKAH -----	297
	TIM PENYUSUN KATALOG NASKAH LAMPUNG --	309

PEDOMAN MEMBACA KATALOG

Agar para pembaca katalog dapat memahami deskripsi masing-masing naskah yang termuat dalam Katalog Naskah Lampung ini, ada hal yang mesti diperhatikan. Setiap naskah diberi penjelasan yang tertera dalam kolom, berikut uraian lebih detail pada beberapa paragraf di bawahnya. Masing-masing kolom terdapat penjelasan sebagai berikut:

JUDUL NASKAH

1	2	3	4
5	6	7	8

Keterangan:

- Nomor 1 menerangkan tentang : kode atau nomor urut naskah/ kategori naskah/LPG-BDL: singkatan dari Lampung-Bandar Lampung, memberikan informasi naskah tersebut terdapat, di mana/BLAJ-AS: singkatan dari Balai Litbang Agama Jakarta – singkatan pemilik naskah (misal: AS= Ahmad Ishomuddin – RI = Rizal Ismail – ADD = Among Dalam Darwis)/tahun pemetretan naskah.
- Nomor 2 menerangkan tentang aksara yang digunakan dalam penulisan naskah.
- Nomor 3 menerangkan tentang bahasa yang digunakan dalam penulisan naskah.
- Nomor 4 menerangkan tentang genre atau bentuk teks (prosa atau puisi)
- Nomor 5 menerangkan tentang jumlah halaman naskah
- Nomor 6 menerangkan tentang ukuran fisik naskah
- Nomor 7 menerangkan tentang ukuran teks naskah
- Nomor 8 menerangkan tentang alas atau bahan naskah.

PEDOMAN MEMBACA KATALOG

Seperti contoh berikut ini:

01. [Ajaran Tauhid]

01/Tau/LPG-BDL/ BLAJ-AI/2009	Arab	Arab - Melayu	Prosa
276 hlm	33,8 cm x 21 cm	21 cm x 11 cm	Kertas Eropa

Keterangan:

01 : nomor urut naskah
Tau : kategori naskah, yaitu Aqidah
LPG-BDL : Lampung – Bandar Lampung
BLAJ-AI : Balai Litbang Agama Jakarta – Ahmad Ishomuddin
2009 : tahun naskah difoto dan diperoleh.

Setelah kolom di atas, informasi deskripsi lebih detail lagi dijelaskan pada bagian bawah kolom tersebut, paling sedikit ada empat paragraf. Paragraf pertama, deskripsi lebih detail tentang kondisi fisik naskah dan keterangan lain yang tertulis dalam naskah, seperti waktu penulisan, penulis naskah, atau catatan kepemilikan naskah. Paragraf kedua, berisi ringkasan isi teks. Paragraf ketiga, petikan awal teks disertai dengan transliterasi dan terjemahannya. Adapun paragraf keempat, petikan akhir teks disertai dengan transliterasi dan terjemahannya.

Untuk naskah yang memuat lebih dari satu teks atau naskah kategori warna-warni (*misscellaneous*), deksripsinya lebih banyak lagi. Dengan kalimat lain, deskripsi pada masing-masing naskah bergantung pada isi teks yang dihadapi. Namun secara umum memuat deskripsi fisik, ringkasan isi, kutipan awal teks, dan kutipan akhir teks, sebagaimana telah dikemukakan di atas.

Adapun untuk daftar singkatan dari genre-genre naskah Lampung, yaitu menggunakan tiga huruf pertama, seperti di bawah ini:

Ada : Adat-istiadat
Alq : Alquran
Bah : Bahasa
Doa : Doa
Fik : Fikih
Hik : Hikayat

KATALOG NASKAH LAMPUNG

Man	: Mantra
Mem	: Memang
Mis	: Misscellaneous (warna-warni)
Pri	: Primbon
Sas	: Sastra
Sej	: Sejarah
Sil	: Silsilah
Sur	: Surat-surat
Tas	: Tasawuf
Tau	: Tauhid
Und	: Undang-undang

Dalam hal ini, ada beberapa naskah koleksi Museum Negeri Provinsi Lampung, setelah dilakukan pembacaan dan analisis, naskah dengan kode naskah 07, 10, 13, dan 15 tidak dapat dibaca karena teksnya sudah sulit dibaca. Sehingga dalam pengurutan kode naskah koleksi Museum Negeri Provinsi Lampung, langsung ke kode naskah berikut nya, seperti kode naskah 06 langsung ke kode naskah 08 karena naskah dengan kode naskah 07 tidak ada deksripsi dan seterusnya.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Ada empat bahasa yang digunakan dalam naskah-naskah Lampung, yaitu: Lampung, Arab, Jawa, Sunda, Bengkulu, Serang dan Melayu. Naskah yang ditulis dengan menggunakan bahasa Lampung dan Arab, paling banyak dijumpai. Untuk kutipan teks (alih aksara) berbahasa Arab, akan mengikuti Pedoman Transliterasi Arab Latin berdasarkan keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Adapun untuk naskah-naskah yang menggunakan aksara Lampung, pedoman transliterasi merujuk pada kedua puluh aksara dan anak huruf yang termuat dalam Keputusan Musyawarah Para Pemuka Adat Daerah Lampung 001/PAL/1985. Akan tetapi, beberapa variasi aksara yang tidak diakomodasi dalam keputusan tersebut ditransliterasikan dengan merujuk pada variasi aksara yang diuraikan Van der Tuuk dalam *Les Manuscrits lampong's*, seperti tabel di bawah ini:

No.	Bunyi	Tanda pada Naskah										
		A						B	C	D	E	F
		I	II	III	IV	V	VI					
1.	i											
2.	u											
3.	e											
4.	ng											
5.	r											
6.	h											
7.	n											
8.	ay											
9.	aw											
10.	o											
11.	bunuh/ mati	7	2	2	2	2	2	-	6(1)	7	9	9

PROSES INVENTARISASI & DIGITALISASI NASKAH LAMPUNG

Kegiatan penelitian naskah di Provinsi Lampung di mulai pada tahun 2009 oleh Balai Litbang Agama Jakarta, dengan mengutus 2 (dua) orang peneliti; Zulkarnain Yani dan Muhamad Rosadi, untuk melakukan penelitian “inventarisasi dan digitalisasi naskah Lampung”. Pada tahun tersebut, kedua peneliti tersebut melakukan inventarisasi dan digitalisasi naskah di kabupaten Pringsewu dan kota Bandar Lampung. Bersama dengan KH. Ahmad Ishomuddin, penelitian berfokus di kediaman KH. Anwar Zuhdi, salah seorang ulama dan ahli tarekat yang ada di Pringsewu dan KH. Abdullah Sayuti (almarhum), yang merupakan salah seorang murid dari Hadratus Syaikh Hasyim Asy’ari, di Pesantren Nurul Huda Pringsewu. Ada 2 (dua) naskah milik KH. Anwar Zuhdi, aksara dan bahasanya Arab, yang diinventarisasi dan didigitalisasikan. Kedua naskah tersebut masing-masing berisi 7 (tujuh) teks tentang Tauhid. Adapun naskah milik KH. Abdullah Sayuti (almarhum) ada 1 (satu) naskah tentang Tauhid juga. Dinamika penelusuran naskah di wilayah Pringsewu cukup mengesankan, selain kemampuan akademik yang dimiliki, kemampuan “sabar” pun harus dimiliki oleh seorang peneliti di dalam memperoleh hasil temuan yang diinginkan.

Selain di Pringsewu, inventarisasi dan digitalisasi naskah Lampung juga dilanjutkan di kota Bandar Lampung. Ada 2 (dua) orang pemilik naskah yang berhasil ditemui di kota ini, yaitu; KH. Ahmad Ishomuddin dan M. Duntji. KH. Ahmad Ishomuddin memiliki 4 (empat) naskah yang kesemuanya menggunakan aksara dan Bahasa Arab. Naskah-naskah tersebut isinya membicarakan persoalan Tauhid dan Fiqih. Adapun M. Duntji memiliki hanya 1 (satu) naskah, yaitu

naskah Fiqih aksara Arab berbahasa Bugis. Tahun 2009 ada 8 (delapan) naskah yang berhasil diinventarisasi dan digitalisasikan yang semuanya menggunakan aksara Arab dengan Bahasa Arab dan Bugis.

Pada tahun 2018, kegiatan inventarisasi dan digitalisasi naskah Lampung dilanjutkan kembali dengan mendata naskah-naskah yang ada di Museum Negeri Provinsi Lampung Ruwa Jurai. Peneliti yang ditugaskan oleh Balai Litbang Agama Jakarta, yaitu Zulkarnain Yani. Dengan sambutan hangat dari Bu I Nyoman Maliani, Kasi Teknis UPT Museum, mempersilahkan kepada peneliti untuk mengakses naskah-naskah koleksi Museum, mendata dan melakukan digitalisasi naskah-naskah yang ada. Sebanyak 30 (tiga puluh) naskah yang didata dan digitalkan dengan beragam alas naskah, aksara, bahasa dan kajian di dalamnya.

Penelitian inventarisasi dan digitalisasi selanjutnya dilanjutkan kembali di tahun 2019 dengan menugaskan 4 (empat) orang peneliti Balai Litbang Agama Jakarta, yaitu; Zulkarnain Yani, Saeful Bahri, Muhamad Rosadi dan Mahmudah Nur untuk menelusuri dan mendata naskah-naskah di sejumlah wilayah (kota dan kabupaten) di Provinsi Lampung. Penelitian tersebut melibatkan 4 (empat) orang peneliti lokal di Lampung untuk membantu proses pengumpulan data naskah-naskah Lampung, yaitu; As. Rakhmad Idris, Lisa Misliani (keduanya peneliti di Kantor Bahasa Provinsi Lampung), Deris Astriawan (Dosen FKIP Universitas Lampung) dan Arman Az (budayawan, pemerhati sejarah dan anggota Manassa Lampung).

Ada sejumlah wilayah yang menjadi sasaran atau lokasi penelitian di tahun 2019, yaitu: Kota Bandar Lampung, Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Lampung Timur, Kabupaten Lampung Barat dan Kabupaten Pesisir Barat. Hasil penelusuran di sejumlah

KATALOG NASKAH LAMPUNG

wilayah tersebut, ada 42 (empat puluh dua) naskah, yang tersimpan di koleksi pribadi.

Berikut daftar naskah Lampung yang berhasil diinventarisasi dan didigalisasikan pada penelitian tahun 2019:

No	Lokasi Penelitian	Nama Pemilik	Jumlah Naskah (MS)
1.	Kota Bandar Lampung	Abdul Roni gelar Ratu Angguan	1 MS
2.	Sungkai Utara, Metro – Lampung Utara	Abu Bakar gelar Suttan Raja Tumenggung	3 MSS
3.	Sungkai Utara, Metro – Lampung Utara	Bahri Musa	1 MS
4.	Surabaya – Lampung Tengah	Abu Bakar gelar Suttan Usul Adat Penyimbang	6 MSS
5.	Melinting – Lampung Timur	Rizal Ismail gelar Sultan Ratu Idil Muhammad Tihang Igama IV	11 MSS
6.	Liwa – Lampung Barat	Darwis bin Muhammad Yusuf bergelar Suttan Penyimbang Buay Benyata	18 MSS
7.	Pesisir Barat	Musri M (Mamak Lawok)	1 MS

Naskah-naskah Lampung sangat bervariasi dari aspek alas naskah, aksara, bahasa dan kandungan isi naskah. Sebagian besar naskah Lampung yang diperoleh menggunakan alas naskah berupa kulit kayu dan tanduk kerbau yang merupakan salah satu ciri khas naskah yang ada di Provinsi Lampung. Selain itu, ada juga alas naskah berupa kertas Eropa yang dapat menjadi simbol bahwa pada masa dahulu, masyarakat Lampung sudah melakukan hubungan dengan negara-negara luar, baik dalam hal perdagangan dan keagamaan. kertas

Eropa juga menjadi simbol hanya kelompok atau masyarakat tertentu saja yang dapat memilikinya. Hal ini dikarenakan harga kertas Eropa terbilang mahal harganya. Kalau bukan dari kalangan bangsawan dan memiliki ekonomi yang kuat, tentunya tidak bisa memiliki kertas Eropa tersebut. Ada juga alas naskah berupa Daluang, Lontar dan Bambu.

Aksara yang digunakan dalam naskah-naskah Lampung berupa Khad Lampung. Arab dan juga Bugis dengan bahasa yang digunakan sangat beragam, baik bahasa Lampung itu sendiri, juga ada bahasa Arab, Jawa, Melayu, Bugis dan Banten dan Serang. Tentu menjadi kajian yang menarik apabila dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan bahasa-bahasa di dalam naskah Lampung karena sangat kaya dan menunjukkan adanya hubungan antara masyarakat Lampung dengan masyarakat yang ada di wilayah lain. Hal ini bisa juga menjadi keunikan tersendiri untuk naskah-naskah Lampung.

Bukan hanya alas naskah, aksara dan bahasa yang menarik di dalam naskah-naskah Lampung tersebut. Isi kandungan yang terdapat dalam naskah-naskah Lampung pun sangat beragam. Ada naskah yang isinya tentang *memang* (mantra), *raja*, pengobatan, adat-istiadat, hukum atau peraturan adat, silsilah, surat-menyurat, hikayat, sejarah, bahasa, sastra, pertanian dan juga bahasan tentang keislaman pun ada.

Oleh karena itu, kehadiran katalog naskah Lampung ini menjadi sumber awal bagi para peneliti, pengkaji untuk melakukan kajian dan penelitian tentang Lampung, dengan menggunakan sumber utamanya berupa naskah. Kekayaan khazanah naskah Lampung ini juga menunjukkan bahwa masyarakat Lampung menyimpan dan memiliki peradaban luar biasa yang tidak kalah dengan wilayah lain.

GAMBAR UMUM PERNASKAHAN DI PROVINSI LAMPUNG

A. Masyarakat, Bahasa, Aksara dan Naskah Lampung

Prof. Dr. Titik Pudjiastuti

*(Guru Besar Filolog, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia)*

Lampung, salah satu provinsi NKRI yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatera. Bandar Lampung yang merupakan ibu kota provinsi Lampung merupakan pintu gerbang utama, tempat orang keluar masuk Pulau Sumatra. Lampung sebagai wilayah yang potensial secara ekonomis sebagai daerah penghasil lada telah disebutkan dalam naskah *Sajarah Banten* (baca Hoesein Djajadiningrat, 1983, Titik Pudjiastuti, 2015) dan arsip-arsip sejarah.

Hadikusuma (1989:4) mengartikan daerah Lampung sebagai *Sai Bumi Ruwa Jurai* artinya ‘Bumi yang serba dua dalam kesatuan.’ Keadaan serba dua ini dilihat dari:

1. Penduduknya, ada dua kelompok besar yakni asli dan pendatang
2. Adat istiadatnya ada dua, yaitu pepadun dan saibatin
3. Bahasanya yang berlogat ‘o’ dan ‘a’

Berdasarkan hal ini, pada tahun 1994 dengan biaya dari Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional saya melakukan penelitian mengenai Lampung. Hasilnya, pada tahun 1996 Depdikbud menerbitkan buku yang berjudul: *Aksara dan Naskah Kuno Lampung dalam Pandangan Masyarakat Lampung kini*. Dari hasil penelitian ini lahir dua tulisan, yaitu

“Script and Manuscript of Lampung” terbit dalam *Inscribing Identity. The Development of Indonesia Writing System*. Penerbit: The Nasional Museum of Indonesia, 2015 dan “Tulisan Lampung: Usaha mempertahankan budaya lokal yang nyaris punah” akan diterbitkan dalam buku *The Woven History of Lampung* (dalam proses).

Atas dasar hasil penelitian dan tulisan-tulisan yang telah disebutkan di atas, tulisan ringkas mengenai Lampung yang akan disampaikan berikut ini berfokus pada masalah masyarakat, bahasa, aksara, dan naskah kunonya. Tulisan ini saya mulai dengan informasi mengenai masyarakatnya. Masyarakat Lampung ada dua kelompok besar, yaitu asli dan pendatang. Hanya masyarakat Lampung asli yang dibicarakan.

Masyarakat Lampung asli disebut ‘ulun lappung’ atau ‘jelma lampung.’ Konon orang ulun Lappung adalah orang Lampung asli yang asal usulnya dari keturunan Tulang bawang dan Sekalaberak, berbahasa dan beradat budaya Lampung. Ada dua golongan orang ulun Lappung, yaitu: ulun Pepadun (abung), berdiam di: Abung, Tulangbawang, Waykanan dan Pubiyan dan Ulun peminggir (pesisir), berdiam a.l. di daerah pantai: Lampung Selatan, Rajabasa (Kalianda), Teluk Semangka, Teluk Lampung.

Berdasarkan adat istiadatnya, orang ulun Lappung dibagi menjadi 2 kelompok besar:

1. Lampung pesisir atau peminggir beradat saibatin, cirinya a.l.: pengaruh Islam sangat kuat, hubungan kerabatan kurang erat, kitab hukum adat tidak diketahui
2. Lampung darat atau unggak, beradat pepadun, cirinya a.l.: pengaruh adat lebih kuat dari pada Islam, hubungan kekrabatan sangat erat, kitab hukum adatnya banyak, seperti *Kitab Kuntara Raja Niti* dll.

Pandangan hidup orang Lampung disebut *Pi-il Pesenggiri*, artinya rasa harga diri yang mengandung unsur:

KATALOG NASKAH LAMPUNG

1. *Pesenggiri* berarti pantang mundur
2. *Juluk adek* berarti senang akan nama baik/gelar terhormat
3. *Nemui nyimah* berarti senang menerima dan memberi salam
4. *Nengan nyapur* berarti suka bergaul
5. *Sakai sambayan* berarti suka menolong/gotong royong dalam hubungan kekerabatan

Bahasa Lampung hanya digunakan oleh orang Lampung yang berada di sepanjang sungai komering sampai Kayu Agung (Hadikusuma, 1989: 108). Bahasa Lampung mempunyai dua logat, yaitu:

- ❑ *Nyou*, berlogat 'o' digunakan oleh ulun Lappung beradat Pepadun
- ❑ *Api*, berlogat 'a' digunakan oleh ulun Lappung beradat Saibatin

Bahasa Lampung juga mengenal tingkat tutur. Menurut Arifin (1992:2) tingkat tutur bahasa Lampung disebut *kicik kubasa*. Tingkat tutur bahasa Lampung berdasarkan tingkat pemakaian dan struktur kalimatnya ada 5:

1. Cawa humakha (*kicik-sanak*): bahasa kasar
2. Cawa pekhanti/pukhanti: bahasa sehari hari
3. Cawa betik: bahasa menengah
4. Cawa bubanggan: bahasa halus
5. Cawa bubasa: bahasa tinggi

Para pengkaji bahasa yang pernah meneliti bahasa Lampung adalah: van der Tuuk (1872), Walker (1973), Noeh (1979), Hadikusuma (1988,1994), dan Arifin (1992).

Salah satu suku bangsa di Indonesia yang mempunyai tulisan adalah Lampung. Orang Lampung menyebut tulisannya sebagai *khad lampung*, *sukhad lampung* atau *kelabai surat Lampung*.

Para peneliti yang pernah meneliti aksara dan tulisan Lampung adalah: Holle (1882), van der Tuuk (1868),

Bakr (1984), Hadikusuma (1988), Titik Pudjiastuti (1994), dan Lisa Misliani (2012). Holle (1882) mengelompokkan tulisan Lampung ke dalam grup tulisan India dari rumpun tulisan *Ka-Ga-Nga*. Berdasarkan sifatnya, tulisan Lampung termasuk aksara suku kata. Oleh karena itu, Bakr (1984: 20) menyebutnya sebagai *tulisan basaja*. Cara menulis aksara Lampung, dari kiri ke kanan. Aksara Lampung terdiri atas tiga unsur, yaitu Induk huruf (*kelabai surat*) terdiri atas 19 atau 20 huruf, anak huruf (*benak surat*) untuk tanda vocal i, e, u, konsonan n, r, ng, h, w, diftong ai, dan tanda baca berupa punctuation: tanda bunuh/ mati, tanda titik, tanda seru dan tanda tanya.

Bentuk aksara lampung ada 2 macam:

1. Aksara Lampung lama:

- ✓ Kelabai surat, berjumlah 19: ka ga nga pa ba ma ta da na ca ja nya ya ra a la sa wa ha.
- ✓ Tanda bunyi: di atas huruf, di bawah huruf, dan di belakang huruf
- ✓ Tanda baca: di belakang huruf: nengen (tanda huruf mati), beradu (tanda titik), ngemula (tanda awal kalimat)

2. Aksara Lampung baru:

- ✓ Kelabai surat, berjumlah 20: ka ga nga pa ba ma ta da na ca ja nya ya ra a la sa wa ha gr
- ✓ Tanda bunyi: di atas huruf, di bawah huruf, dan di belakang huru
- ✓ Tanda baca: di belakang huruf: nengen , kuma, beradu, tanda seru, ngulih (tanda tanya), ngemula

Dalam tradisi tulis masyarakat Lampung dikenal enam macam bentuk tulisan (*khad*) Lampung (Pudjiastuti dkk, 1997: 66). Keenam bentuk tulisan itu adalah:

1. Khad Lampung Ho
2. Khad Lampung Jebi
3. Khad Lampung Tumbai

4. Khad Lampung Ampai
5. Khad Lampung Angka
6. Khad Lampung Ganta

Tulisan lampung pada naskah-naskah kuno digunakan untuk menulis teks sastra, ajaran Islam, hukum adat, obat-obatan, mantra, *memang*, petuah, larangan, dan *khajah*, menulis surat-surat penting, sarana komunikasi, surat keputusan, surat dinas, dan alat pergaulan bujang-gadis, dan lain-lainnya.

Bekenaan dengan pemanfaatan tulisan Lampung untuk pergaulan bujang gadis pada masa lalu diatur oleh adat yang disebut *manjau muli* (Pudjiastuti, dkk: 1997: 73). Tujuh macam cara menulis aksara Lampung dalam acara adat *manjau muli*, yakni:

1. *cara tulis osokh-osokh*,
2. *cara tulis lompat kijang*,
3. *cara tulis Cina*,
4. *cara tulis Arab*,
5. *cara tulis lapak sekhom*,
6. *cara tulis way cambai*,
7. *cara tulis balik*.

Dari pengamatan atas bahan naskahnya diketahui kebanyakan naskah Lampung terbuat dari kulit kayu pohon halim (Latin: *aquilaria malaeceusis LAMK*) yang dilipat-lipat menyerupai alat musik akordeon. Naskah dalam bentuk semacam ini dikenal sebagai buku lipat kulit kayu (*folding book*). Selain kulit kayu, jenis bahan naskah lainnya adalah tanduk kerbau, *gelumpai* (bilah bambu), bambu betung, rotan, dan kertas.

Adapun tinta yang dipakai untuk menulis teksnya bermacam-macam, di antaranya campuran buah deduruk dengan arang dan getah kayu kuyung (Latin: *shorea eximia SCHEFF*), campuran arang dengan buah serdang (Latin:

pholidocarpus sumatrana BECC), dan *hapul* (Ind. kapur) dengan kemiri bakar.

Isi teks dalam naskah Lampung bermacam-macam, diantaranya tentang ajaran Islam, mantra, silsilah, sastra, primbon, ramalan, petuah, larangan, *memang*, *khajah*, dan hukum adat (Pudjiastuti, 1996/97). Alat tulis yang digunakan adalah: lidi dari ijuk pohon aren, lading (pisau) lancip dan para penulis naskah adalah pecalang atau dukun.

Daftar Rujukan

- Arifin, Razi, 1992.” Upara Perintisan Ketatabahasaan Lampung dalam Rangka Pemantapan Kebudayaan Nasional (Suatu Tinjauan Tentang Tingkat Bahasa-Tingkat Tutur Bahasa Lampung)” Telukbetung-Bandar Lampung: Makalah dalam seminar Aksara Lampung. belum terbit.
- Bakr, Baheram, H., 1984. *Pelajaran Praktis Membaca dan Menulis Huruf Lampung*, Tanjung Karang: Tanggamus.
- Hadikusuma, H. Hilman, 1988. *Bahasa Lampung*. Jakarta: Fajar Agung.
- 1989. *Masyarakat dan Adat Budaya Lamung*. Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Hoesein Djadiningrat, 1983. *Tinjauan kritis tentang Sajaarah Banten*. Jakarta: Djambatan.
- Holle, K.F. 1882. *Tabel van oud-en nieuw-Indische Alphabetten. Bijdragen tot de palaeographie van Nederlandsch-Indië*, Batavia-s’Hage: Bruininc & Co Nijhoff.
- Lisa, Misliani, 2012. *Suntingan Teks dan Telaah Gejala Bahasa Melayu pada Naskah Beraksara Lampung NLP97N69*, Tesis, Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.

KATALOG NASKAH LAMPUNG

- Pudjiastuti, Titik. 1996/1997, *Aksara dan Naskah Kuno Lampung dalm Pandangan Masyarakat Lampung Kini*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- , 2015. *Menyusuri Jejak Kesultanan Banten*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- , 2015. "Script and Manuscript of Lampung" dalam *Inscribing Identity. The Development of Indonesia Writing System*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- van der Tuuk. 1872. *t'Lampongsch en zijn tongvallen*. Batavia: Bruining & Wijt.
- Walker, Dale Franlin.1973. A sketch of the Lampung Language: The Pesisir Dialect of Way Lima. Thesis Doktor of Philosophy. Ithaca: Cornell University.

B. Aksara Lampung dalam Manuskrip Lampung

Dr. As. Rakhmad Idris, Lc, M.Hum

Lisa Misliani, M.Hum

(Kantor Bahasa Provinsi Lampung)

1. Informasi Aksara Lampung

Aksara Lampung yang juga dikenal dengan *surat Lampung* atau *had Lampung* atau *kelabai surat Lampung* tergolong dalam aksara rumpun ka ga nga yang berkembang di Sumatra bagian selatan. Ka ga nga adalah nama untuk aksara atau tulisan yang digunakan oleh masyarakat Melayu Tengah, Rejang, Lampung, dan Kerinci. Nama lain dari aksara kaganga adalah *aksara Rencong* atau *tulisan Ulu* (Sarwono, 1993: 2). Akan tetapi, terdapat beberapa perbedaan bentuk antara satu dan lainnya pada aksara-aksara yang digunakan oleh masyarakat tersebut. (Voorhoeve, 1870: 369).

Aksara Palawa yang diperkirakan hidup pada kurun waktu abad ke IV—IX Masehi merupakan aksara yang kemudian menurunkan berbagai aksara di Nusantara, salah satunya adalah aksara Kawi. Aksara Kawi inilah yang kemudian secara langsung menurunkan aksara rumpun kaganga. Jadi, aksara rumpun ka ga nga yang berkembang di Sumatra merupakan keturunan tidak langsung dari aksara Palawa. Prasasti Sriwijaya yang dipahat sekitar abad ke VII menjadi salah satu bukti tertua ditemukannya penulisan aksara Palawa di Pulau Sumatra. Selain prasasti Sriwijaya, penemuan bukti sejarah yang cukup monumental adalah ditemukannya Naskah Tanjung Tanah di Kerinci.

Naskah Tanjung Tanah ditulis dengan menggunakan aksara pascapalawa atau aksara Malayu yang masih serumpun dengan aksara Jawa kuno. Aksara yang merupakan turunan dari aksara Palawa ini, disesuaikan dengan tata bunyi bahasa Melayu kuno (Kozok, 2006: 57). Pada naskah

Tanjung terdapat 34 halaman teks, tetapi tidak semua teks ditulis menggunakan aksara Malayu. Dua halaman teks yang paling akhir ditulis dengan menggunakan aksara ulu atau surat incung Kerinci (Kozok, 2006: 57). Selain naskah Tanjung Tanah, terdapat satu manuskrip beraksara Lampung yang cukup tua, yaitu naskah *Hikayat Nur Muhamad* yang disimpan di Perpustakaan Bodleian, Oxford, Inggris. Naskah tersebut disimpan pada tahun 1630.

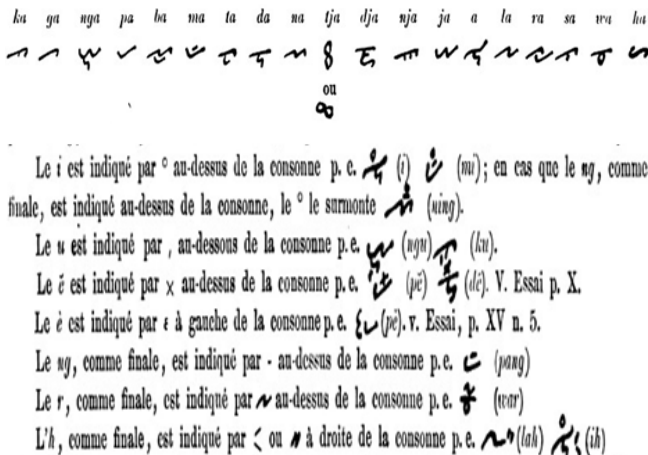
Penggunaan aksara Lampung sebagai alat untuk merekam berbagai informasi di daerah Lampung mengalami perkembangan yang terjadi dalam tiga periode, yaitu di masa lampau, penjajahan, sekarang. Aksara Lampung bahkan tidak hanya digunakan untuk mewakili bahasa Lampung itu sendiri. Akan tetapi, juga ditemukan beberapa bukti sejarah yang menggunakan aksara Lampung mewakili bahasa Melayu atau Banten. Selain bentuknya yang sangat variatif pada masa lampau, gaya penulisan pun memiliki beberapa variasi, yaitu Khad Lampung Ho, Khad Lampung Jebi, Khad Lampung Tumbai, Khad Lampung Ampai, Khad Lampung Angka, Khad Lampung Ganta (Pudjiastuti, 1997: 56–58).

Perkembangan aksara Lampung secara sederhana dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu aksara Lampung Lama dan aksara Lampung Sekarang. Aksara Lampung lama memiliki variasi bentuk yang berbeda pada beberapa aksaranya. Variasi tersebut diperkirakan karena dipengaruhi daerah penulisan naskah yang berbeda. Akan tetapi, kajian mengenai pendapat ini masih sangat sedikit sehingga masih diperlukan penelitian lebih mendalam. Aksara Lampung sekarang bukanlah aksara yang memiliki bentuk yang berbeda dengan aksara Lampung lama. Akan tetapi, penyederhanaan dari aksara Lampung lama yang memiliki bentuk yang bervariasi.

2. Aksara Lampung Lama

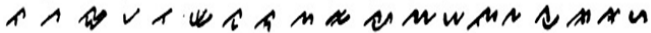
Aksara Lampung lama yang dapat kita lihat pada naskah-naskah kuno beraksara Lampung memiliki bentuk yang cukup bervariasi pada beberapa aksaranya. Beberapa peneliti aksara Nusantara, seperti O.L.Hellfrich, J.G.Casparis, M.A.Jaspan, dan K.F. Holle telah meneliti perkembangan aksara di Sumatra. Aksara Lampung sebagai salah satu aksara dalam rumpun ka ga nga yang berkembang di Sumatra juga tak luput dari penelitian mereka. Akan tetapi, penelitian pada enam naskah kuno beraksara Lampung yang dilakukan Van der Tuuk, dianggap sebagai penelitian yang paling banyak memberikan informasi mengenai perkembangan aksara Lampung lama. Variasi aksara Lampung pada naskah kuno beraksara Lampung dituangkan Van der Tuuk dalam *Les Manuscrits Lampongs*¹.

Gambar 1. Variasi I Aksara Lampung dan Anak Huruf pada Manuskrip A (Tuuk, 1868: 139)



¹*Les Manuscrits Lampongs* yang ditulis oleh Van der Tuuk adalah hasil penelitian Van der Tuuk terhadap enam naskah kuno beraksara Lampung. Pada buku ini, Van der Tuuk menyajikan alih aksara terhadap keenam naskah kuno tersebut. Selain itu, Van der Tuuk juga menyajikan informasi sepuluh variasi aksara Lampung yang berhasil diidentifikasi dari enam naskah yang dalih aksarakannya. Buku ini diterbitkan pada tahun 1868.

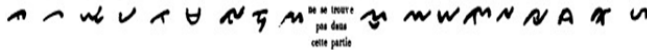
Gambar 2. Variasi II Aksara Lampung dan Anak Huruf pada Manuskrip A (Tuuk, 1868: 139—140)

ka ga nga pa ba ma ta da na tja dja nja ja a la ra sa wa ha


Les autres signes sont :

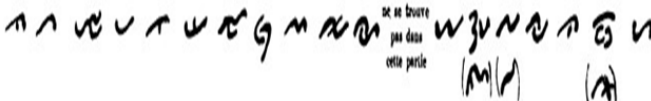
o ; P. e.		(li)
i ; "		(ku)
x ; "		(mē) comp. part. I.
ε ; "		(bè)
- ; "		(lang) (ning) (rong)
z ; "		(bar) (njir)
= ; "		(kuk)
2 ; "		(hudjaw)

Gambar 3. Variasi III Aksara Lampung pada Manuskrip A (Tuuk, 1868: 140)

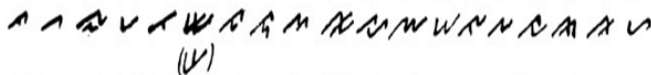
ka ga nga pa ba ma ta da na tja, dja, nja ja a la ra sa wa ha

 de se trouve pas dans cette partie

Le i : a ; p. e. (dji). Les autres signes ne diffèrent point des signes déjà mentionnés et les signes des diphtongues ne se rencontrent point.

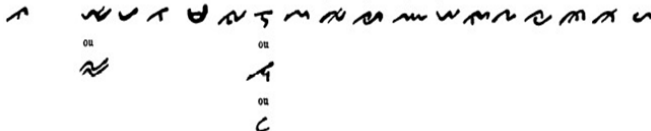
Gambar 4. Variasi IV Aksara Lampung pada Manuskrip A (Tuuk, 1868: 140)

ka ga nga pa . ba ma ta da na tja dja nja ja a la ra sa wa ha

 de se trouve pas dans cette partie

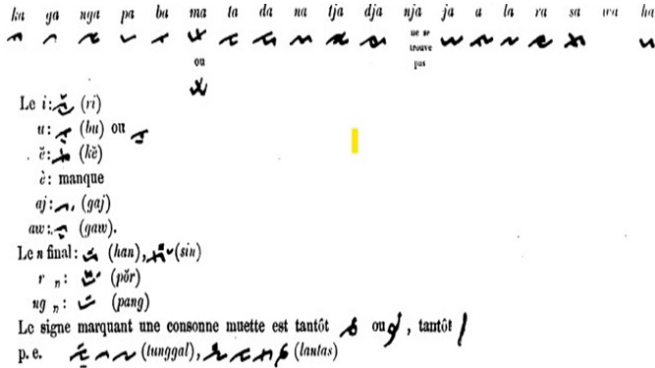
Gambar 5. Variasi V Aksara Lampung pada Manuskrip A (Tuuk, 1868: 139—140)

ka ga nga pa ba ma ta da na tja dja nja ja a la ra sa wa ha

 (u)

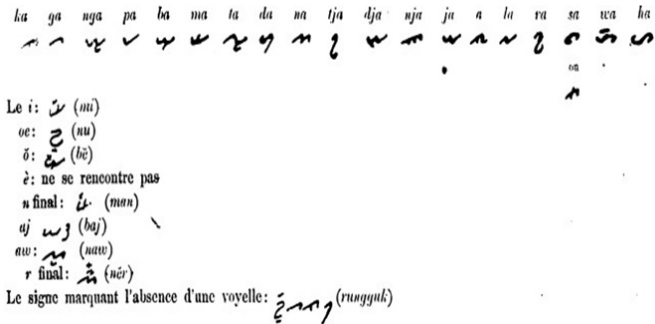
Gambar 6. Variasi VI Aksara Lampung pada Manuskrip A (Tuuk, 1868: 139—140)

ka ga nga pa ba ma ta da na tja dja nja ja a la ra sa wa ha

 ou ou ou

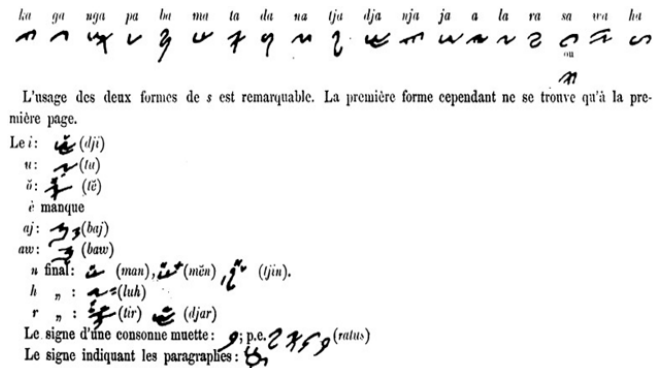
Gambar 7. Aksara Lampung dan Anak Huruf pada
Manuskrip C (Tuuk, 1868: 141)



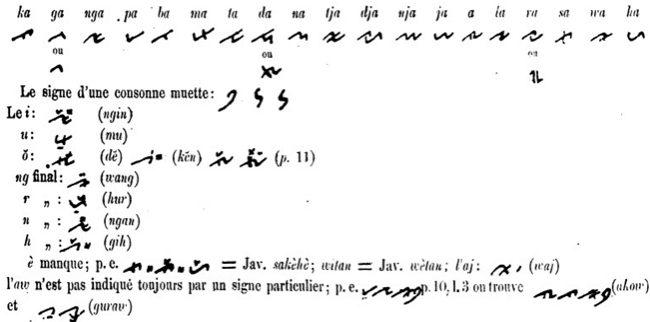
Gambar 8. Aksara Lampung dan Anak Huruf pada
Manuskrip D (Tuuk, 1868: 141)



Gambar 9. Aksara Lampung dan Anak Huruf pada
manuskrip E (Tuuk, 1868: 142)



Gambar 10. Aksara Lampung dan Anak Huruf pada
Manuskrip G (Tuuk, 1868: 142)



Berdasarkan uraian variasi aksara yang telah dilakukan oleh Van der Tuuk dalam *Les Manuscrits Lampung*, berikut ini kami sajikan tabel yang merangkum hasil penelitian tersebut.

Tabel 1. Variasi Aksara Lampung
Berdasarkan Penelitan Van der Tuuk

No.	Aksara	Naskah										
		A						B	C	D	E	F
		I	II	III	IV	V	VI					
1.	ka	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓
2.	ga	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓
3.	nga	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓
4.	pa	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓
5.	ba	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓
6.	ma	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓
7.	ta	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓
8.	da	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓
9.	na	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓
10.	ca	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓
11.	ja	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓
12.	nya	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓
13.	ya	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓
14.	a	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓
15.	la	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓
16.	ra	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓
17.	sa	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓
18.	wa	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓
19.	ha	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓
20.	gra	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓	𑀓

Tabel 2 Variasi Aksara Lampung
Berdasarkan Penelitian Van der Tuuk

No.	Bunyi	Tanda pada Naskah										
		A						B	C	D	E	F
		I	II	III	IV	V	VI					
1.	i											
2.	u											
3.	e											
4.	ng											
5.	r											
6.	h											
7.	n											
8.	ay											
9.	aw											
10.	o											
11.	bunuh/ mati	7	2	2	2	2	2	-	6(r)	7	9	9

Aksara Lampung lama yang diuraikan Van der Tuuk dalam *Les Manuscrits Lampongs*, digunakan sebagai pedoman awal dalam mengalihaksarakan naskah-naskah kuno beraksara Lampung pada *Katalog Naskah Lampung* ini. Aksara Lampung yang terdapat pada naskah-naskah kuno tersebut memiliki variasi bentuk yang sama dengan salah satu variasi bentuk aksara yang telah diberikan oleh Van der Tuuk. Akan tetapi, di beberapa naskah juga ditemukan beberapa aksara yang memiliki variasi bentuk yang tidak sama dengan variasi bentuk aksara dalam *Les Manuscrits Lampongs*. Bunyi aksara tersebut tetap dapat diidentifikasi dengan merujuk pada pemaknaan kata dan konteks kalimatnya.

3. Aksara Lampung Sekarang

Aksara Lampung yang sekarang merupakan bentuk penyederhanaan dari aksara Lampung lama yang memiliki bentuk cukup bervariasi pada beberapa aksarnya. Pada tahun 1985, berdasarkan Musyawarah Para Pemuka Adat Daerah Lampung, dikeluarkan sebuah keputusan bernomor 001/

PAL/1985 yang mengusulkan lima hal, yaitu (1) Pembakuan bentuk aksara Lampung yang disesuaikan dengan aksara Lampung yang tertera pada buku *Pelajaran Membaca dan Menulis Huruf Lampung* yang ditulis oleh Moehamad Noeh; (2) Penetapan enam tanda baca; (3) Pengajaran aksara Lampung di semua sekolah yang ada di Provinsi Lampung; (4) Pelestarian aksara Lampung oleh Pemerintah Daerah Tingkat I dan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung; (5) Pembentukan Lembaga Pembinaan Bahasa, Sastra, dan Budaya Lampung oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Provinsi Lampung dan Universitas Lampung. Keputusan yang diambil pada musyawarah tersebut, salah satunya didasari oleh Surat Keputusan Kepala Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung bernomor B/204/Kep/Pwpk/HI/71 yang dikeluarkan pada tahun 1971.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh tim peneliti dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, pada tahun 1971 diusulkan beberapa hal terkait pelestarian aksara Lampung. Usulan yang diberikan tim peneliti mengenai aksara Lampung dituangkan pada lampiran surat keputusan tersebut. Beberapa hal yang diusulkan adalah (1) Aksara Lampung yang awalnya berjumlah 19 ditambahkan satu aksara *gha* sehingga menjadi 20 aksara; dan (2) Aksara Lampung terdiri dari 3 unsur, yaitu huruf induk atau huruf kelabai, anak huruf, dan tanda baca. Usulan tim peneliti ini kemudian dijadikan dasar keputusan para pemuka adat yang ditetapkan pada tahun 1985.

Berikut ini disajikan tabel aksara Lampung sekarang dan anak huruf yang sesuai dengan buku *Pelajaran Membaca dan Menulis Huruf Lampung* yang disusun oleh Moehamad Noeh².

²*Pelajaran Membaca dan Menulis Huruf Lampung* merupakan buku yang ditulis oleh Moehamad Noeh dan dijadikan rujukan oleh Tim Peneliti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam pengusulan pembakuan aksara

KATALOG NASKAH LAMPUNG

Tabel 3 Aksara Lampung Sekarang

Nomor	Aksara	Bentuk
1.	ka	
2.	ga	
3.	nga	
4.	pa	
5.	ba	
6.	ma	
7.	ta	
8.	da	
9.	na	
10.	ca	
11.	ja	
12.	nya	
13.	ya	
14.	a	
15.	la	
16.	ra	
17.	sa	
18.	wa	
19.	ha	
20.	gha	

Tabel 4. Tanda Bunyi Aksara Lampung Sekarang

Nomor	Bunyi	Tanda	Keterangan
1.	i		Ulan
2.	é		Ulan
3.	e		Bicek
4.	u		Bitan
5.	ai		Tekelingai
6.	ou		Tekelungau
7.	n		Datas
8.	ng		Tekelubang
9.	r		Rejunjung
10.	h		Keleniah
11.	Bunuh		Nengen
12.	Beghadu		Titik
13.	Kuma		Koma
14.	Tanda seru		Tanda seru
15.	Tanda tanya		Tanda tanya
16.	Mula		Permulaan Kalimat

Lampung pada Musyawarah Para Pemuka Adat tahun 1985. Surat Keputusan Kepala Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung bernomor B/204/Kep/Pwpk/HI/71 dan keputusan bernomor 001/PAL/1985 dilampirkan pada buku tersebut.

Aksara Lampung sekarang memiliki bentuk yang sesuai dengan pembakuan yang dilakukan pada musyawarah para pemuka adat yang dilaksanakan pada tahun 1985. Sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 2 Tahun 2008, bagian kedua, pasal ketujuh, aksara Lampung menjadi salah satu unsur budaya Lampung yang wajib dilestarikan. Aksara Lampung wajib dikenalkan melalui mata pelajaran muatan lokal mulai jenjang kanak-kanak, sekolah dasar, dan sekolah menengah. Selain itu, aksara pelestarian aksara Lampung juga dilakukan dengan menggunakan aksara Lampung untuk nama bangunan, gedung, jalan, penunjuk jalan, iklan, kompleks permukiman, perkantoran, perdagangan, papan nama instansi/lembaga/badan usaha/badan sosial dan sejenisnya.

C. Deskripsi Naskah Lampung

Pada bagian ini, akan dipaparkan berbagai deskripsi naskah-naskah yang ada di Provinsi Lampung, dengan pembagian sebagai berikut:

1. Naskah Lampung di Kota Bandar Lampung, dengan rincian:
 - a. Koleksi Museum Negeri Provinsi Lampung Ruwa Jurai
 - b. Koleksi KH. Ahmad Ishomuddin
 - c. Koleksi M. Dunjti
 - d. Koleksi Abdul Roni gelar Ratu Angguan
2. Naskah Lampung di Kabupaten Pringsewu, dengan rincian:
 - a. Koleksi KH. Anwar Zuhdi
 - b. Koleksi KH. Abdullah Sayuti
3. Naskah Lampung di Kabupaten Lampung Utara, dengann rincian:
 - a. Koleksi Abu Bakar gelar Suttan Raja Tumenggung, Sungkai Utara

KATALOG NASKAH LAMPUNG

- b. Koleksi Bahrin Musa
- 4. Naskah Lampung di Kabupaten Lampung Tengah:
 - ✓ Koleksi Abu Bakar gelar Suttan Usul Adat
- 5. Naskah Lampung di Kabupaten Lampung Timur:
 - ✓ Koleksi Rizal Ismail gelar Sultan Ratu Idil Muhammad Tihang Igama IV – Kesultanan Melinting
- 6. Naskah Lampung di Kabupaten Lampung Barat, dengan rincian:
 - a. Koleksi Darwis bin Muhammad Yusuf bergelar Suttan Penyimbang Buay Benyata – Lampung Barat
 - b. Koleksi Abu Bakar bergelar Raja Teguh, Pekon Kegeringan
- 7. Naskah Lampung di Kabupaten Pesisir Barat:
 - ✓ Koleksi Musri M – Mawak Lawok



NASKAH LAMPUNG

DI KOTA BANDAR LAMPUNG

NASKAH KOLEKSI
Museum Negeri Provinsi Lampung
Ruwa Jurai

01. [Mantra]

01/Man/LPG-BDL/ BLAJ-MNL/2018	Lampung	Arab, Melayu dan Serang	Syair
36 hlm	13,5 cm x 12 cm	13 cm x 11.5 cm	Kulit Kayu

Naskah ini berdasarkan koleksi Museum Negeri Provinsi Lampung bernomor inventaris 27. Naskah ini tidak memiliki judul karena pada bagian awal teks tidak memiliki keterangan. Akan tetapi, beberapa kata seperti yang tertera pada bagian awal teks memperlihatkan gabungan kata dengan bunyi yang teratur. Oleh sebab itu, teks ini dapat dikategorikan berbentuk syair dan berisi *memang* (mantra). Naskah ini juga sudah mendapat pengaruh Islam karena penyebutan *Allah* dan *Nabi Muhammad* dapat ditemukan dalam teks.

Selain itu, naskah ini juga berisi gambar yang sulit diketahui maknanya. Kondisi fisik naskah dalam kondisi baik, aksara masih dapat dibaca dengan jelas. Bahan naskah terbuat kulit kayu halim yang merupakan salah satu ciri khas naskah beraksara Lampung. Teks pada naskah ini menggunakan tiga bahasa, yaitu Melayu, Serang, dan Arab.

Sebagaimana umumnya mantra, teks ini diawali dengan beberapa kata yang bermana kontekstual. *Memang* atau mantra yang terkandung dalam teks ini berisi tentang; ramalan agar kebal terhadap benda tajam; mantra untuk mengobati orang yang kemasukan setan, caranya dengan “Bulangkeh” (air yang telah dibacakan do’a), setelah air dibacakan do’a kemudian dipercikan atau diusapkan di bagian tertentu dari tubuh penderita; mantra bagi bujang dan gadis agar dicintai; mantra basa tiga belas, yaitu 13 buah permohonan kita kepada Allah Swt; dan mantra untuk mencuci muka, agar pemiliknya

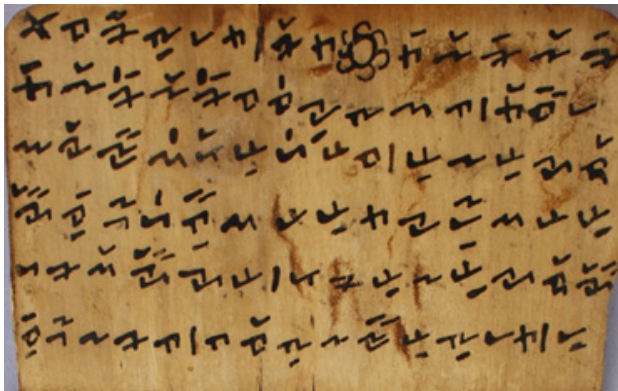
terpana, sehingga tidak berusaha mengejar atau mencari pencurinya. Pada akhir teks dituliskan kalimat-kalimat pujian pada Allah dan penegasan mengenai pengetahuan yang hanya dimiliki pengarang.

Petikan awal teks:

Tawakh upas tawakh...Siliwang liwang Siliwang liwang tatekha anak sitan pana khiyan Nabi Muhamad... Mulamu jadi jin tunggal hasun namamu sekhapal namamu hawa ni jin jumbawa. Mulamu jadi jin tunggal lawak Sati ulayan bmu upas putih tukhun di jubang tukhun dibayang-bayang putih gitoh putih nukhun sa upas jabakhail nawakhi sagala upas tawakh.

Adapun terjemahan teks awal:

“Tawar bisa tawar... Tergantung melayang tergantung melayang ternyata anak setan merusak Nabi Muhammad... Permulaanmu jadi jin tunggal Hasun namamu sakhapal namamu hawanya jin Jumbawa permulaanmu jadi jin tunggal laut berisi ularmu bisa putih turun di Jubang di bayang-bayang putih getah putih nurunkan upas Jabarail menawarkannya segala upas tawar.



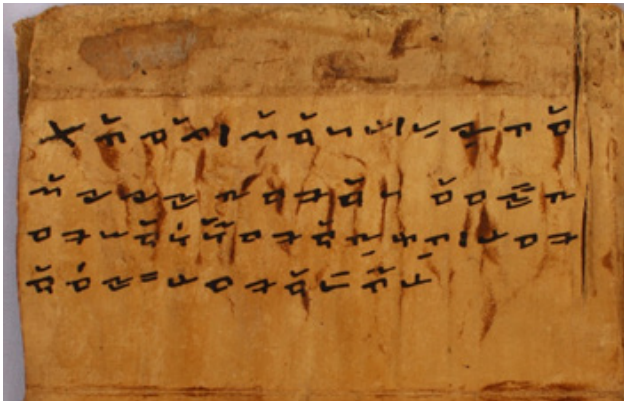
(Foto Halaman Pertama Naskah)

Petikan akhir teks:

*Kitikhi di hampuku hati ni khakhaya atawa di hati tajah
atawa ya dibebekh tawa di ucuk ma tawa ditajah ma
tawa dipangkal ma...Lailah tasalim lalailahiburruhim
Kakekha tipisi pula banun.*

Adapun terjemahan akhir teks

“Itiknya hampukhu. Hatinya khakhaya atau di atas hati
atau di bibir atau dia diujung lidah atau di atas lidah atau
dipangkal lidah. Tiada Tuhan yang tak selamat, Tiada
Tuhan yang tak penyayang. Hanya pengarang yang tahu
maksudnya.



(Foto halaman akhir naskah)

02. [Mantra]

02/Man/LPG-BDL/ BLAJ-MNL/2018	Lampung, Arab	Lampung, Arab	Syair
12 halaman	18,5 x 14,5 cm	18 x 14 cm	Kulit Kayu

Naskah dengan nomor inventaris 1528 ini merupakan koleksi Museum Lampung “Ruwa Jurai”. Naskah tidak memiliki judul. Tidak diketahui siapa penyalin atau penulis naskah ini sebab tidak ditemukan kolofon penjelasan penulis, tahun, dan tempat penulisan di dalam naskah. Kondisi naskah dalam keadaan tidak begitu baik sebab di beberapa halaman sudah mulai rusak dan aus.

Teks ditulis di atas media kulit kayu. Tinta yang digunakan untuk menulis teks berwarna hitam. Naskah terdiri atas sepuluh lipatan dengan jumlah halaman sebanyak dua belas halaman. Naskah yang berisi teks terbagi menjadi dua sisi yaitu sisi depan (A) dan sisi belakang (B). Aksara yang digunakan di dalam naskah adalah aksara Lampung dan Arab. Adapun bahasa yang digunakan adalah bahasa Lampung dan Arab.

Aksara yang digunakan di dalam naskah ini tidak hanya aksara yang berlaku pada satu masa tapi digabung dengan masa lainnya. Oleh sebab itu, ada aksara yang ditulis berbeda tetapi artinya sama. Bahasa yang dipakai adalah bahasa rahasia dicampur bahasa Arab sehingga tidak dapat diterjemahkan secara harfiah. Hanya pawang yang mengetahui makna dari kata-kata tersebut dan orang-orang yang memiliki pengetahuan dan ilmu yang sama. Sebagai contoh penulisan tanpa digabung dengan bahasa rahasia yaitu tulisan *bakhkah*.

Bahasa rahasia banyak digunakan dimulai dari halaman tengah naskah sampai halaman akhir. Sebagai contoh kata

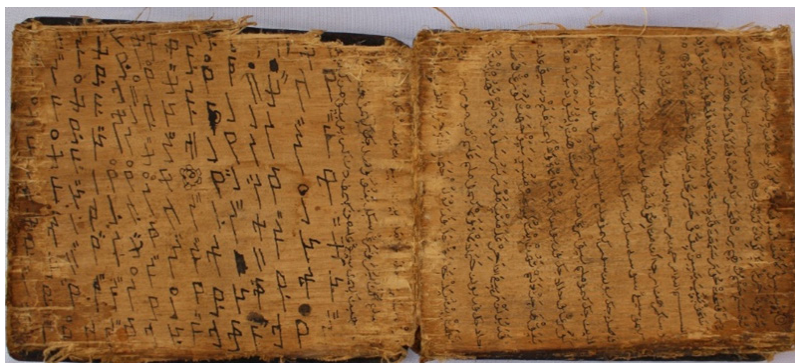
tegi digabungkan dengan tulisan *lapah sekhom* dan *khecop*. Naskah dengan nomor inventaris 1528 ini telah diterjemahkan pada tahun 1998/1999 oleh Bapak Said Arifin Raja Perkasa yang berdomisili di Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran. Naskah dalam bentuk alih bahasa diterbitkan oleh Museum Lampung Ruwa Jurai pada tahun 1998/1999.

Petikan awal teks:

----- *ma pah a- - ba wi -// -khang na tang tu ba//
Sing ma yih di tu ja ma o ta kha//Pu O ka ma kah ka
ma di nah pah ka//Lan wu ting kan tu run ma nab u lah
wa//Ta o wa gi lang gilang hu ka kan ta pa//Ka khah
ku tiga puluh tiga kaki//Di lu ar ngan di ngan did ah
lama o kaki//Wa gah la ah ti wa ni o//Ja ra a o I la o ta
jab a kha//La o i la ti yah di mah ti//I di pa o nyah wa ti
yah dim ah//Ti kah ta ah lah nyah wa di*". Makna dari
teks ini kurang lebih sebagai berikut, "----- *mapah
a- - bawi -// -khangna tangtuba//Sing mayih di tujama
o takha//pu (tarapu) ke Mekah ke Madnah pah ka//
lan wutingkan turun manabulloh wa//ta o wa gilang
gilanghu kakantapa//ka khahku tiga puluh tiga kaki//
di luar ngandi -ngandi dah lama o kaki//wa gahla
ahtiwa ni o//jara a o I la o taja bakha// la o ila tiyah di
mahti// i dipa o nyah wa tiyah di mah//tikah taahlah
nyah wa di//*

Isi naskah ini dapat dipahami sesuai dengan kata-kata yang tertulis dalam teks. Teks ini diperlakukan demikian dengan sengaja oleh penulis agar rahasia yang ia simpan di dalam teks tidak diketahui orang lain. Hanya orang-orang yang telah mempelajari darinya langsung dan memiliki syarat dapat memahami taks tersebut. Di sisi lain, ada kecenderungan penulis naskah sengaja tidak mewariskan ilmu dalam teks ini sebab ia mengetahui bahwa mantra dalam teks tersebut dapat mengakibatkan mudarat bagi orang lain.

KATALOG NASKAH LAMPUNG



03. [Rajah]

03/Raj/LPG-BDL/ BLAJ-MNL/2018	Lampung	Lampung	Prosa
42 hlm	10 cm x 6,5 cm	9,8 cm x 6,2 cm	Kulit Kayu

Naskah ini merupakan koleksi museum Lampung dengan nomor inventaris 1542. Naskah berisi teks yang ditulis di atas media kulit kayu. Teks ditulis menggunakan tinta berwarna hitam. Aksara yang digunakan adalah aksara Lampung. Teks dapat dibaca dengan jelas di beberapa bagian, tetapi sukar dibaca akibat tulisan telah memudar di beberapa sisi lain seperti di halaman awal.

Secara garis besar kondisi naskah dapat dikatakan baik karena lebih dari sebagian naskah terbaca dengan jelas. Bahasa yang digunakan pada naskah ini ialah bahasa Lampung dan ditulis dengan cara penulisan yang beragam. Teks di dalam naskah sebagian ditulis memanjang dari kiri ke kanan, tetapi sebagian lagi ditulis dari atas ke bawah, dan di dalam kolom-kolom. Di beberapa halaman banyak ditemukan simbol-simbol seperti simbol binatang dan simbol manusia. Naskah tidak memuat nama pengarang dan tahun naskah dibuat.

Teks di halaman awal naskah ini tidak begitu jelas terbaca, tetapi pada halaman enam tertulis, *“Dipang bahulu naga dinana...tiyap karudika tiga diparrang bahulu naga tara... nada utara...sinaga rapayana kaampat kalima kaanam didaksana hulu naga diparrang.”*

Terdapat teks yang memperlihatkan tahapan dan proses. Tahapan dan proses tersebut dipertegas penulis pada teks halaman tujuh yang berbunyi, *“Walo kasiwa dipa... naga*

didak sarap narawan di raga...kapuluh mula...raja hulu naga dipa...nadi patap jangan dipar...gara hayanana.” Pada halaman tengah naskah tertulis teks yang berbunyi “*Bebai cakak ya dinana...taring taluh ya dinana lagi tabusan ya dinana haadaya taring dinana*”. Pada halaman 19 terdapat teks yang berbunyi “*matemu masa maatemu musuh matemu maatemu rasa dila*”. Di penghujung naskah tertulis teks “*Dihal dimamusuh dinana kata babai lah*”.

Naskah ini berisi teks mantra dan *rajah* karena di dalam isi teks tertulis tahapan dan proses serta cara penggunaan *rajah* tersebut. Penggunaan *rajah* dilengkapi dengan simbol-simbol binatang seperti terlihat pada halaman nomor 10. Naskah ini belum pernah dikaji secara khusus dalam sebuah kajian ilmiah baik jurnal maupun buku. Teks yang ada di dalam naskah juga belum diterjemahkan sehingga membutuhkan ahli bahasa Lampung untuk menyajikannya ke dalam bahasa yang dapat dipahami pembaca.



04. [Mantra]

04/Man/LPG-BDL/ BLAJ-MNL/2018	Lampung	Lampung, Serang dan Arab	Syair
38 hlm	14,2 cm x 8,5 cm	14 cm x 8 cm	Kulit Kayu

Naskah ini merupakan koleksi Museum Negeri Provinsi Lampung dengan nomor inventaris 1688. Naskah ini tidak memiliki judul karena pada bagian awal teks tidak memiliki keterangan. Akan tetapi, beberapa kata seperti yang tertera pada bagian awal teks memperlihatkan gabungan kata dengan bunyi yang teratur. Oleh sebab itu, teks ini dapat dikategorikan berbentuk syair dan berisi *memang* (mantra). Naskah ini juga sudah mendapat pengaruh Islam karena penyebutan *Allah Ta'ala -Rasulullah* dan malaikat *Jibril* dapat ditemukan dalam teks.

Kondisi fisik naskah dalam sudah cukup tua dan telah mengalami kerusakan, tapi secara teliti aksara masih dapat dibaca walaupun sejumlah huruf sudah samar. Alas naskah berupa kulit kayu halim yang merupakan salah satu ciri khas naskah beraksara Lampung. Teks pada naskah ini menggunakan tiga bahasa, yaitu Melayu, Serang, dan Arab.

Sebagaimana umumnya mantra, teks ini diawali dengan beberapa kata yang bermakna kontekstual. *Memang* atau mantra yang terkandung dalam teks ini berisi tentang; ramalan agar kebal terhadap benda tajam; mantra untuk mengobati orang yang kemasukan setan, caranya dengan “Bulangkeh” (air yang telah dibacakan do’a), setelah air dibacakan do’a kemudian dipercikan atau diusapkan di bagian tertentu dari tubuh penderita; mantra bagi bujang dan gadis agar dicintai; mantra basa tiga belas, yaitu 13 buah permohonan kita kepada

KATALOG NASKAH LAMPUNG

Allah Swt; dan mantra untuk mencuci muka, agar pemiliknya terpana, sehingga tidak berusaha mengejar atau mencari pencurinya. Pada akhir teks dituliskan kalimat-kalimat pujian pada Allah dan penegasan mengenai pengetahuan yang hanya dimiliki pengarang.



(Foto Halaman Pertama Naskah)



(Foto Halaman Akhir Naskah)

05. [DOA & MANTRA]

05/Mis /LPG-BDL/ BLAJ-MNL/2018	Lampung	Lampung	Syair
19 hlm	15 x 9,6 cm	14 cm x 8,6 cm	Kulit Kayu

Naskah ini berdasarkan koleksi Museum Negeri Provinsi Lampung bernomor inventaris 2476. Naskah ini tidak memiliki judul karena pada bagian awal teks tidak memiliki keterangan. Naskah ini terdiri dari 2 (dua) teks, naskah Muka A dan naskah Muka B. Naskah dalam bentuk lipatan dan ditulis depan belakang. Kondisi naskah dalam keadaan baik dan bisa dibaca meskipun pada halaman 11 dan 11 dari Muka B naskah sudah rusak, sehingga tulisan tidak begitu jelas.

Naskah ini merupakan teks yang terkait dengan syiar Islam. Pada kalimat awal pada teks tersebut menyebutkan kata *bumi* dan *Muhammad* yang menandakan teks tersebut telah mendapat pengaruh Islam. Pada akhir teks dituliskan kalimat-kalimat yang kental dengan pengaruh Islam sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki pengarang.

Naskah Muka A:

Naskah Muka A ini terdiri dari 12 halaman, namun pada halaman 11 dan 12 tidak dapat terbaca lagi. 10 (sepuluh) halaman naskah ini menjelaskan tentang *memang Pemecoh Gedung Liom* yang artinya untuk memecahkan atau menghilangkan rasa malu. Maksudnya seseorang tidak ada rasa malu lagi, tidak ada rahasia yang perlu dirahasiakan, baik itu harta maupun rahasia tubuhnya sendiri.

Zaman dahulu berpacaran pantang diketahui orang lain, sangat dirahasiakan, jika orang lain tahu termasuk aib

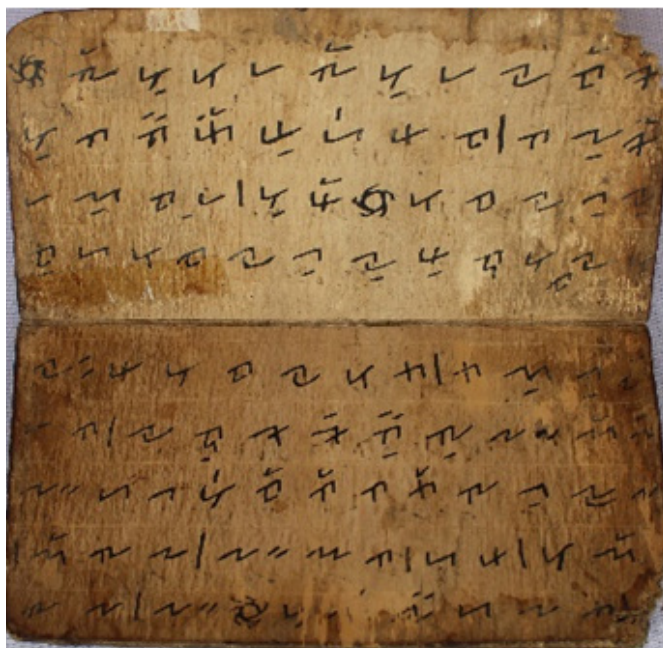
keluarga. Apalagi kalau si gadis yang mengunjungi rumah bujang, atau gadis yang terlebih dahulu menegur atau membincangkan nama bujang. Gadis seperti ini disebut “Muli Kapandekh” atau “Muli Ganding” (gadis genit).

Petikan awal teks berbunyi:

Ibu bapa paratiwi buka kancing muhema kalawi panutup bumi batara guru tuha batara guru muda batara rahma batara basa nu ku tangpak radu wawangkun ulah ni alah haga betik kasi agung an ni alah nyak hamba ni Alloh O Pangikhan Halas*

Adapun terjemahan teks:

Ibu pertiwi buka kancing Muhammad penutup bumi. Guru tua guru muda batara rahma batara basa berlaku ingin mendapatkan kebaikan dan keagungan bagi hambamu Allah Pangiran Halas



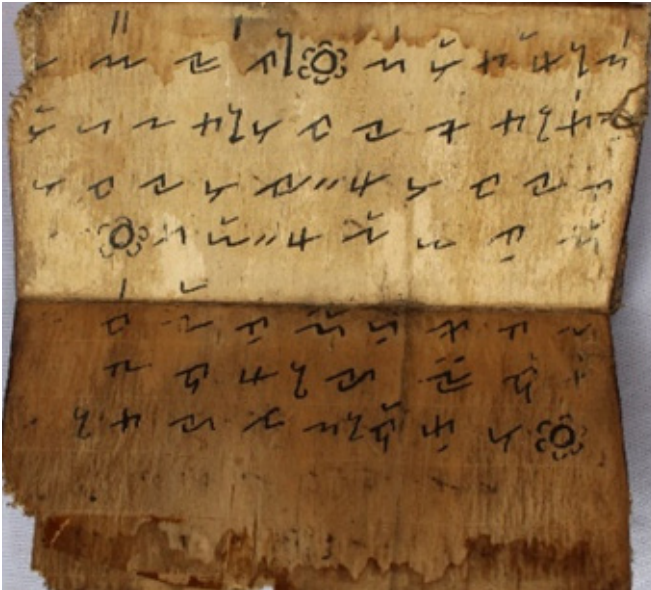
(Foto halaman 1 dan 2 naskah A)

Petikan teks akhir:

*Penyengiek o Nabi Sim o Nabi Halas o Batara Wasenu,
Batara Barahma, Batar Kuni o Sayih Malikuni
Taparaku lana huwa Kala Adam jangardis sejatan Di
cuba O*

Adapun terjemahan teks:

Nabi Sim, Nabi Halas penjaga diri gadis. Batara Wisnu,
Batara Kuni, guruku pasti ada padamu, tinggalkanlah (si
gadis) untuk kami yang mewakili Adam
Datanglah Kegelapan padanya cobakanlah

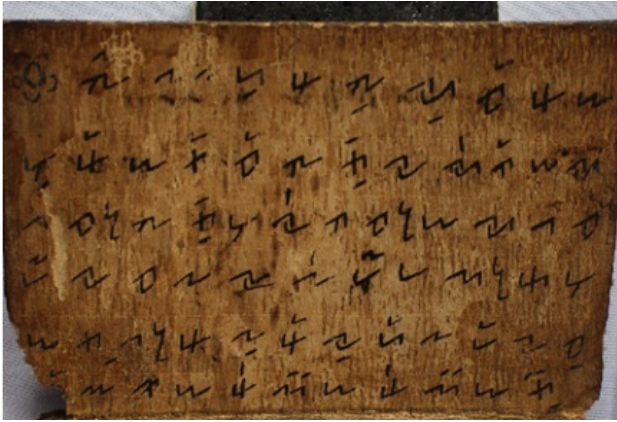


(Foto halaman 9 dan 10 naskah A)

Naskah Muka B:

Naskah Muka B menjelaskan tentang do'a untuk minta keselamatan dan rezeki (hlm 1, 2 dan 3); menjelaskan tentang *Memang* untuk penolak setan yang mengganggu diri kita, keluarga dan lingkungan (hlm 4); serta *Memang* untuk menangkal perbuatan fitnah, dengki dan jahat (teluh, santen

dan lainnya) dari orang lain yang ditujukan kepada kita supaya binasa (hlm 5, 6 dan 7).



Petikan teks awal:

O Allah huma u juti maya bumi

Ya siti sung khajeki

Ya jagat usung bakhekat

Ya jagat parra tala nga barpan caba

Ya sukma lumi ruhi lapi ratu

Adapun terjemahan teks:

Ya Allah yang mengadakan alam

Ya tanah/bumi yang membawa rezeki

Ya jagat yang membawa berkah

Wahai alam berjalanlah untuk menghilangkan bahaya

Jiwaku adalah ratunya nyawaku



Petikan teks akhir:

*Minyak khatuni segala Ya khatu bakha isini alam o
pala Sakho bahatuni taala o amakhobu wang hi ba o
taalalulloh Tawagh o nang ningbawas o siyang di kulen
mula-mulamu jadi hatu La wek o hatu kima si pakha
huku tawagh*

Terjemahan teks:

Minyak ratunya segala. Ya Ratu purnama isinya alam. Maka tidak akan merugi mereka datang kepadaku di ketinggian. Tidak ada mereka yang memberi Allah Maha Tinggi. Tawarlah ! Siyang di kulen (barat) yang dimaksudkan ujung kulon Jawa sebagai pusat penyakit, mula-mula jadi Hatu (penguasa, datu=ambon) laut, Hatu Kima (nama Hatu yang jahat dapat menjepit), perahuku tawagh

Informasi Tambahan:

Naskah ini diperoleh dari masyarakat yang beralamat di Jl. Imam Bonjol, Tanjung Karang - Lampung. Naskah ini diperoleh pada tahun pengadaan 1989/1990 dengan metode ganti rugi dengan pemilik naskah. Naskah ini terbagi menjadi dua bagian atau muka yang masing-masing muka berbeda. Muka Aberisikan tentang *memang* untuk memikat gadis. *Memang* itu termasuk “ilmu karang” (mengarang) yang mencampuradukkan kepercayaan Dewa atau Dewi ajaran agama Hindu dengan ajaran agama Islam, Allah, Rasulullah dan para Malaikat. Adapun naskah muka B berisikan do’a dan *memang* tentang permohonan agar mendapat keselamatan dan diberi murah rezeki.

Naskah bernomor inventaris 2476 ini telah dilakukan kajian oleh Dosen UIN Raden Inten Lampung Bapak Bunyana Solihin pada tahun 2016 dengan judul “Nilai Keislaman pada Naskah Klasik Kulit Kayu Beraksara Lampung k G v

Inventarisasi Museum Lampung Nomor 2476”. Kajiannya menyimpulkan bahwa naskah dengan nomor 2476 ini menunjukkan adanya ketaatan penulis naskah dan manusia pada masanya akan ajaran yang diyakini, yaitu mengagungkan Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Naskah ini menunjukkan bahwa penulis naskah adalah pemeluk Islam yang sufi dan taat terhadap ajaran Islam.

06. [Mantra dan Juz ‘Amma]

06/Mis/LPG-BDL/ BLAJ-MNL/2018	Arab Lampung	Arab Lampung, Melayu	Prosa
16 halaman	12,2 x 10,5 cm	12 x 10,2 cm	Kulit Kayu

Naskah merupakan koleksi Museum Lampung “Ruwa Jurai” dengan nomor inventaris 2856. Pada awal naskah tidak tertulis judul, tidak terdapat nama penulis, waktu penulisan, tempat penulisan dan merupakan naskah asli. Naskah ini didapatkan oleh Museum Lampung melalui pengadaan koleksi dengan cara ganti rugi, didapatkan dari Bandar Lampung.

namun memiliki sebagian tulisan yang ada merupakan mantra-mantra dan Juz‘Amma. Alas naskah dari kulit kayu terdiri dari tujuh (7) lipatan atau 16 halaman ditulis dengan tinta dawat warna hitam. Untuk mempermudah transkripsi dan transliterasi kami membagi dengan sebutan bagian depan adalah muka A berisi 8 halaman. Halaman 1 dan 8 pada muka A tidak terdapat tulisan karena berfungsi sebagai sampul depan dan sampul belakang.

Pada muka A tulisan dimulai pada halaman 2 sampai dengan halaman 7, namun pada halaman 7 tulisan sudah aus bahkan dapat dikatakan sudah hilang atau terhapus. Pada bagian belakang adalah muka B dimulai dari halaman 9 sampai dengan halaman 16. Pada muka B naskah ditulis dengan huruf Arab dan berbahasa Arab, berisi tentang surat Al-Fatihah (halaman 9), surat An-naas (halaman 10), surat Al=Falaq (halaman 11), surat Al-Lahab (halaman 12), surat An-Nashr (halaman 13), surat Al-Kaafiruun (halaman 14), surat Al Kautsar (halaman 15) sedangkan halaman 16 tulisan sudah aus bahkan tidak terlihat lagi.

KATALOG NASKAH LAMPUNG

Petikan teks, pada halaman 2 muka A:

☼ *Nyi tu ngi tuag jali bi bung lang sara ngem nyang
pusi an Aqek o Tedung puha ni Ge sai an lagi idep
sirep ru kuk kahaliyoman mak dapok ngelaban sirep
barang radu*

Petikan teks, pada halaman 6 muka A:

☼ *Sangun agu khu khuk burita be re bung balag
balag bayah nge pik kusekerep bi da pak ku ya yep
biyang malu khiara anak manusia*

Isi naskah pada muka A, berdasarkan hasil bacaan penulis kemungkinan tentang mantra sirep yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dan sudah memperhitungkan waktu dalam menjalankan ritual.

Gambar muka B (aksara Arab):

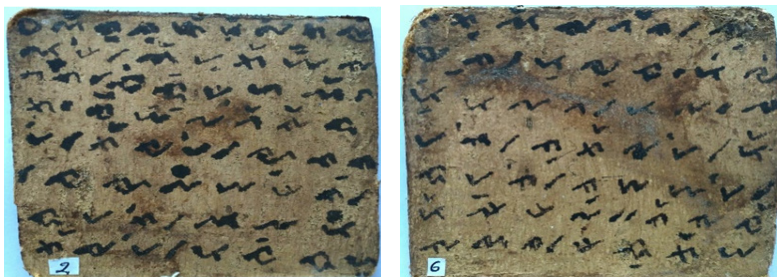


Foto: Surat An-Naas



Surat Al-Fatihah

Gambar muka A (aksara Lampung)



Ket: Foto halaman 2 dapat diterjemahkan menghitung-hitung orang yang akan dituju untuk dilakukan sirep. Foto halaman 6 diterjemahkan membawa kabar berita bahwa itulah ritual sirep yang berakibat dari kelakuan anak manusia.

o8. [Memang Tolak Bala]

o8/Mem/LPG-BDL/ BLAJ-MNL/2018	Lampung	Lampung	Prosa
15 hlm	13 cm x 11 cm	12,5 cm x 10,5 cm	Kulit Kayu

Naskah ini berdasarkan koleksi Museum Negeri Provinsi Lampung bernomor inventaris 2921. Naskah ini terdiri dari 2 teks (2 Muka, A dan B) dan dalam kondisi baik dan dapat dibaca. Naskah berbentuk persegi panjang, ditulis dengan menggunakan tinta berwarna hitam.

Secara keseluruhan naskah ini mengenai *memang*. Pada halaman pertama bagian sebelah sisi kiri terdapat gambar yang merupakan *rajah*. *Rajah* dimaksudkan untuk menambah kekuatan dari *memang* pada saat digunakan. Naskah Muka A mengenai *memang* jahat untuk membinasakan gadis untuk tidak atau lama tidak mendapatkan jodoh dan supaya gadis itu mendapatkan malu karena tidak mendapatkan jodoh. Adapun naskah Muka B mengenai *memang* untuk pengobatan penyakit perut dan do'a serta *memang* sebagai pelindung diri.



Petikan teks awal:

*Bukhik abang jakham kikhi tunggal panta kabelah
kakhut bakhuga tapak sekin bukhung dinan
Bulu tumi yang belah khandang bebet tunggal sakanjau
minyak-minyak khua campang si bujang tanpucat mati*

Terjemahan teks:

Bukhik (sejenis setan) merah selalu berpikir menjerumuskan orang ke arah kiri, sebagai kendaraannya adalah suara burung atau ayam bekisar, ayam ini mempunyai jalu/taji yang tajam seperti pisau

Bulu temiang (bulu yang gatal pada bambu? Berbelah-belah yang banyak satu-satu menancap kebagian dubur di kedua belah bagian dubur hingga membuat si bujang pucat seperti mati.

Petikan teks akhir:

*Inji memang dikedai tiayit tunggangan kunjekh.
Akunkah khasullah aku tahu di Allah li taala li di yah di
.. tula buyu diyam dihulu kembung kehulu ni saikaliyan
jangkakh maka da a mula manjadi gelung*

Terjemahan teks akhir :

Ini memang sakit perut karena makanan yang dilarang/pantang kemudian dilarang. Caranya diurutkan di perut dengan menggunakan kunyit. Bacaannya; akullah Rasulullah, aku tahu di Allah ta'ala lidiyahi ... bulu yang tinggal di kepala/ yang tumbuh di kepala membesar ke hulunya sekalian jangkar (sejenis setan). Maka dari itu (setan tadi asal mulanya cacing).

Informasi tambahan:

Naskah ini diperoleh pada tahun anggaran pengadaan 1993/1994 dengan metode ganti rugi dengan pemilik naskah. Naskah ini diperoleh dari masyarakat yang beralamat di Teluk Betung – Bandar Lampung. Naskah kulit kayu ini banyak

menggunakan pepatah, kata kiasan dan bahasa rahasia (bahasa *taki*) serta lambang-lambang khusus yang merupakan ciri khas masyarakat masa lampau. Bahasa rahasia atau lambang-lambang biasa digunakan dengan tujuan agar pihak lain tidak terlalu mudah mengetahui maksud tulisan.

09. [Memang]

09/Mem/LPG-BDL/ BLAJ-MNL/2018	Arab	Lampung dan Melayu	Syair
19 hlm	15,2 x 10,5 cm	15 x 10,3 cm	Kulit Kayu

Naskah merupakan koleksi Museum Lampung “Ruwa Jurai” dengan nomor inventaris 3066. Pada bagian awal naskah tidak terdapat keterangan judul. Dalam pendiskripsian naskah permukaan naskah dibedakan menjadi dua, yaitu permukaan deoan disebut muka A dan permukaan belakang disebut muka B. pada muka A terdiri dari 14 halaman dan muka B hanya 5 halaman yang dapat dibaca, lainnya kosong. Kondisi naskah sebagian halaman sudah aus.

Naskah ini berisikan tentang *memang*, antara lain:

1. *Memang celokh*, yaitu doa untuk mengobati anak atau orang dewasa yang terkena penyakit *celokh*. *Celokh* adalah semacam penyakit jiwa. Disebutkan penyakit celokh ada 44, yang terbagi dalam celokh ringan (*celokh dikhi*) antara lain anak menangis tengah malam tanpa ada sebabnya. Celokh sedang (*celokh haban*), antara lain orang yang selalu melamun dengan tidak ada ketentuan, suka marah-marah tidak tahu alasannya. Celokh buat (*lawang/lawangan*) yaitu hilang akal/gila.
2. *Memang salusuh*, yaitu doa agar dapat mempermudah persalinan. Seorang ibu akan mudah melahirkan bayi dan juga mengeluarkan tembuni/ari-ari dan darah nifasnya
3. Ramuan obat-obatan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, serta *memang* untuk mengobati/menawarkan kesusahan hati dan perasaan yang tidak menentu karena diperbuat orang/diguna-guna.

Petikan teks awal A:

*“Asal mula jadi dimu celokh bumi langit mak kung
menjadi Alloh wali muhun saga celokh bakhu ki ali di
pakh temuken Tuhan. Sa mula aku sai ngan jadi ken
celokh damai segala celokh pak nga puluh pak”*

Terjemahan teks:

*“Asal mula jadimu celokh sewaktu bumi langit belum
jadi. Allah sebagai wali (penguasa) memerintahkan
segala celokh tunduk kepada kekuatan yang dia punyai/
yang diketemukan Tuhan. Mula-mula aku (Allah)
yang menjadikan celokhdapat damai, terhadap semua
celokhyang jumlahnya empat puluh empat macam*

Petikan teks halaman pertama muka B:

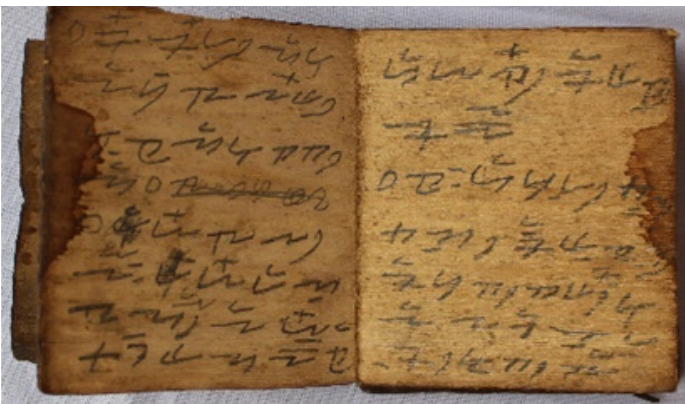
*“te tap ni ba li dang lem bu kha ni ba kah ni
ya Al loh ya pi nu uun li li ya sa ta ma na war ru”.*

Terjemahan teks

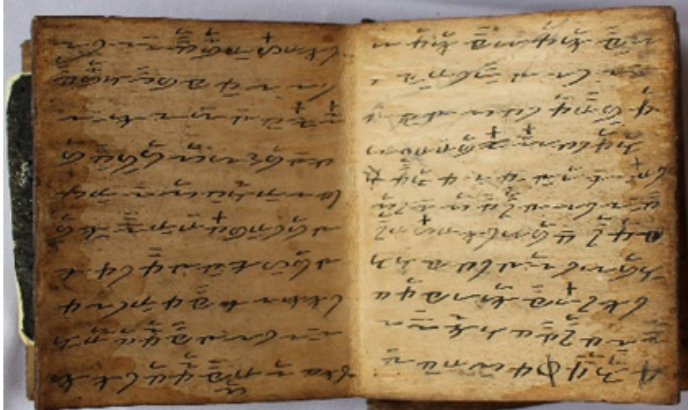
*“air getahnya belidang alam dan akarnya dapat sebagai
ramuan obat.*

Ya Allah kami bermohon kepadamu dapat menawarkan”.

Sebagian halaman yang berisi memang dan pengobatan:



KATALOG NASKAH LAMPUNG



Naskah koleksi museum no inventaris 3066 telah diterjemahkan pada tahun 2000 oleh Bapak Said Arifin Raja Perkasa yang berasal dari Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran. Diterbitkan oleh Museum Lampung Ruwa Jurai pada tahun 2000. Naskah koleksi museum no inventaris 3066 merupakan hasil pengadaan koleksi pada tahun 1995/1996 didapat dari Golak-Galik, Kota Bandar Lampung.

11. [Memang Atau Mantra]

11/Mem/LPG-BDL/ BLAJ-MNL/2018	Lampung	Lampung	Prosa
23 hlm	10,5 cm x 10 cm	10 cm x 9.5 cm	Kulit Kayu

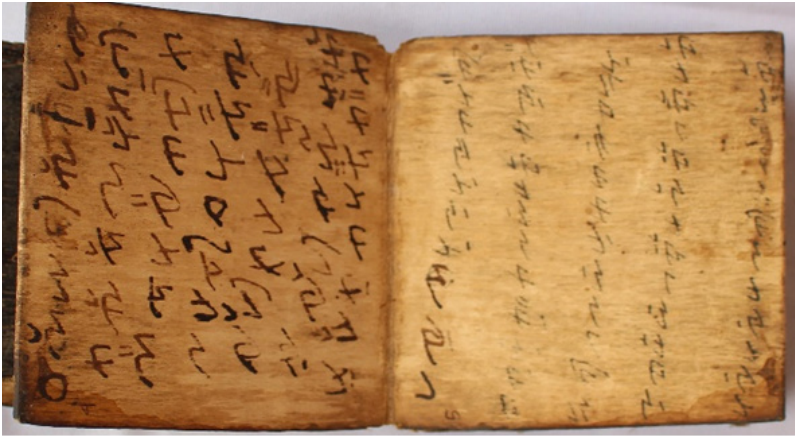
Naskah dengan nomor inventaris 3424 ini merupakan koleksi naskah Museum Lampung Provinsi Lampung Ruwa Jurai. Naskah yang menggunakan media kulit kayu ini tidak memiliki judul. Kepemilikan naskah ini tidak dipaparkan dengan rinci. Naskah berasal dari masyarakat yang diserahkan kepada museum untuk dipelihara.

Kondisi naskah dalam keadaan tidak begitu baik. Teks terbaca tidak begitu jelas. Banyak halaman naskah yang kosong sebab tulisannya sudah memudar. Tulisan yang terdapat di dalam naskah kurang jelas serta sedikit pudar. Tinta yang digunakan untuk menuliskan teks berwarna hitam. Jenis aksara dan bahasa yang digunakan di dalam naskah adalah aksara Lampung dan bahasa yang digunakan adalah Lampung kuno.

Cara penulisan memanjang dengan bentuk vertikal. Setiap kata ditulis secara berdekatan (rapat) tanpa jarak pemisah bergitu juga dengan paragraf. Bentuk naskah berupa kulit kayu yang dibentuk seperti buku yang dapat dilipat. Di dalam teks tidak ditemukan nama pengarang sebab tidak dicantumkan kolofon yang di dalamnya dimuat nama penyalin, tempat, dan tahun penulisan.

Berikut petikan alih aksara yang tertulis di awal naskah. *“Ku cum na ma mu bu mi//..... ku ka gha ca// Ghak ti ti pa tan, ki ri//..... na ma mu sai ju ga// Bu mi mu la ma nya di badi”*. Teks ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia

menjadi, “Pengusiran magis dari pengusiran telapak tangan, terletak di ujung bumi. Setan adalah gnome buta, Saya tidak akan menyapa”.



Naskah ini berisi penjelasan tentang *memang* atau mantra yang digunakan masyarakat Lampung pada waktu itu. Naskah ini belum pernah dikaji secara khusus dalam sebuah kajian ilmiah baik jurnal maupun buku. Teks yang ada di dalam naskah belum diterjemahkan secara keseluruhan sehingga membutuhkan ahli bahasa Lampung untuk menyajikannya ke dalam bahasa yang dapat dipahami pembaca.

12. [PRIMBON]

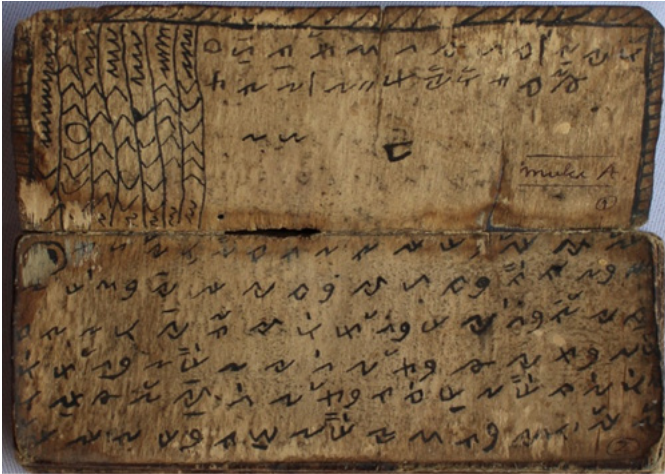
12/Pri/LPG-BDL/ BLAJ-MNL/2018	Lampung	Lampung	Prosa
49 hlm	13 cm x 6,4 cm	12,5 cm x 6 cm	Kulit Kayu

Naskah ini berdasarkan koleksi Museum Negeri Provinsi Lampung bernomor inventaris 3364. Naskah ini diperoleh pada tahun anggaran pengadaan 1997/1998 dengan metode ganti rugi dengan pemilik naskah. Naskah ini diperoleh dari masyarakat yang beralamat di Gunung Agung, Tulang Bawang Tengah – Tulang Bawang. Naskah ini terdiri dari 2 teks (2 Muka, A dan B) dan dalam kondisi baik dan dapat dibaca. Naskah berbentuk persegi panjang, ditulis dengan menggunakan tinta berwarna hitam.

Secara keseluruhan naskah ini mengenai *primbon* (Jawa) atau *wariga/uger-uger* (Bali). Pembahasan pada naskah Muka A mengenai larangan dan aturan dalam setiap melakukan kegiatan sehari-hari. demikian juga baik buruknya hari kelahiran seseorang, hari keberuntungan, atau rezeki, arah bepergian dan hari baik perkawinan. Juga membahas mengenai waktu baik buruk yang dihitung berdasarkan hari (minggu sampai sabtu).

Adapun pembahasan pada naskah Muka B mengenai ramalan dan aturan yang wajib dilakukan untuk mendapatkan keberuntungan, kemenangan, kesembuhan dan sebagainya yang dihubungkan dengan aturan dewa-dewa dan warna. Selain itu juga membahas mengenai ramalan pada bulan-bulan Arab seperti; Muharram, Safar, Rabi'ul, Jumadil, Rajab, Sya'ban, Ramadan, Syawal, Zulhijjah dan Zulqaidah. Pada setiap bulannya terdapat hari-hari sial, perjalanan musim,

hari baik, keberuntungan dan sebagainya. Pada halaman terakhir memuat do'a-do'a Islam yang wajib diucapkan pada saat-saat melakukan kegiatan dan pada hari-hari tertentu.

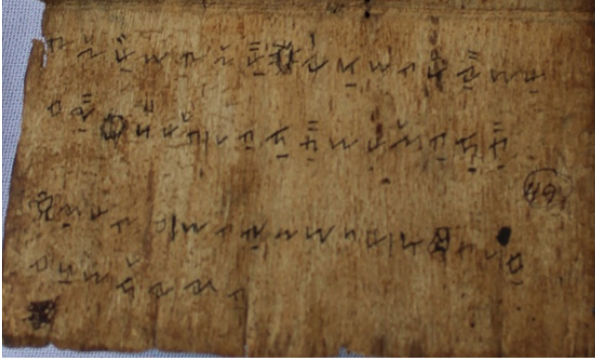


Petikan teks awal:

*Ki garha di Muhakham akih bulayar pada
Ki garha di sapar akih duka pada na pun
Ki garha di khabiul awal akih weng mati padah na pun
Ki garha di khabiul ahir aking weng kailangan padah
na pun
Ki garha di jumadil awal akih kilapa padah na pun*

Terjemahan teks awal:

*Pada bulan Muharram perbanyaklah berlayar
kegiatannya
Pada bulan Safar banyak kesusahan kegiatannya
Pada bulan Rabi'ul Awal banyak orang meninggal
keadaannya
Pada bula Rabi'ul Akhir banyak orang kehilangan
kegiatannya
Pada bulan Jumadil Awal banyak orang khilaf/lupa
kegiatannya*



Petikan teks awal:

Alimun Ya alimun

Khebu ya kabikhun ya sutahun

Hemis pakudusan ya meni kudusan

Jumah ya kowula ya hamba

Saptu tahu ya di khajaku

Alimun ya alimun

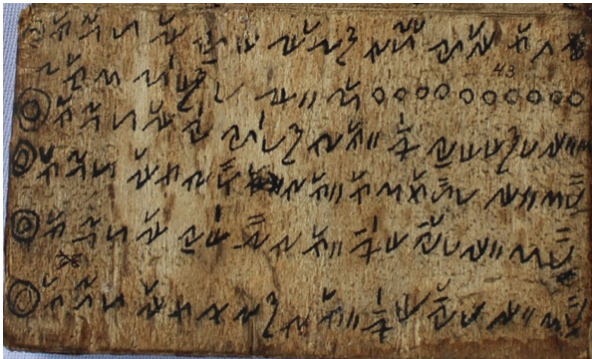
Hari Raby ya kabīrun ya sutahun

Hari Kamis paqudusan ya mani quddusan

Hari Jumat ya kawula ya hamba

Hari Sabtu ya dikhajaku

Naskah ini juga membahas mengenai ramalan-ramalan pada bulan Hijriyah, hal tersebut dapat dilihat pada naskah Muka B halaman 7 – 19, seperti yang terdapat pada halaman 17 dan 18 berikut:



(Foto naskah halaman 18)

Petikan teks:

*Ki garha jumadil ahir jadi sigala tinanem padahni
Ki garha di khajep akih weng khumam padahni
Ki garha di saaban akih kinasihan padahni pun
Ki garha di khumelan akih weng mekhing padahni pun
Ki garha di sawal akih weng makhing padahni pun*

Terjemahan teks:

Pada bulan Jumadil Akhir, segala yang ditanam menguntungkan itu kegiatannya

Pada bulan Rajab banyak yang repot/sibuk, maka sesuaikan kegiatannya

Pada bulan Sya'ban banyak orang bersuka ria/bergaul, begitu kegiatannya

Pada bulan Ramadhan, banyak orang sakit, maka sesuaikanlah keadaan ini dengan kegiatannya

Pada bulan Syawal, juga banyak orang sakit, sesuaikan kegiatan

Informasi tambahan:

Halaman pertama pada naskah Muka A dan Muka B memuat beberapa *rajah* (gambar-gambar dan simbol tertentu), yang hanya diketahui oleh si pembuat atau orang-orang tertentu. *Rajah* ini dimaksud untuk menutupi kelemahan atau sial yang terdapat pada waktu dan hari yang dimaksud. *Rajah* dapat juga sebagai penolak bala pada tempat-tempat tertentu. Adapun pada halaman pertama naskah Muka B menunjukkan adanya proses peralihan atau transisi dari masa Hindu ke Islam. Banyak memuat tentang nama dewa-dewa dalam agama Hindu dan istilah-istilah dalam bahasa Arab.

14. [Memang Tolak Bala]

14/Mem/LPG-BDL/ BLAJ-MNL/2018	Lampung	Lampung	Syair
42 hlm	18 cm x 12,4 cm	17,5 cm x 12 cm	Kulit Kayu

Naskah ini berdasarkan koleksi Museum Negeri Provinsi Lampung bernomor inventaris 3654. Naskah ini tidak memiliki judul karena pada bagian awal teks tidak memiliki keterangan. Akan tetapi, beberapa kata seperti yang tertera pada bagian awal teks memperlihatkan gabungan kata dengan bunyi yang teratur. Oleh sebab itu, teks ini dapat dikategorikan berbentuk syair dan berisi *memang* (mantra) dan *rajab*.

Naskah ini terdiri dari 14 lipatan yang dibagi menjadi 2 bagian atau muka. Naskah dalam kondisi baik, aksara masih dapat dibaca dengan jelas. Teks pada naskah ini menggunakan tiga bahasa, yaitu Melayu, Serang, dan Arab. Sebagaimana umumnya mantra, teks ini diawali dengan beberapa kata yang bermana kontekstual.



Keterangan Foto:
Bentuk rumah merupakan lambang penjaga badan manusia.

Apabila penjaga itu tidak searah lagi, manusia akan rusak.
Sedangkan gambar orang menunjukkan manusia sebenarnya

Naskah A:

Memang atau mantra yang terkandung dalam teks pada bagian A berisi tentang; mantra untuk pengobatan dan mantra tolak bala. Biasanya dibaca oleh pawang atau para dukun dengan sindiran-sindiran halus dan diharapkan si penderita (yang sakit) akan sembuh atau terhindar dari penyakit.

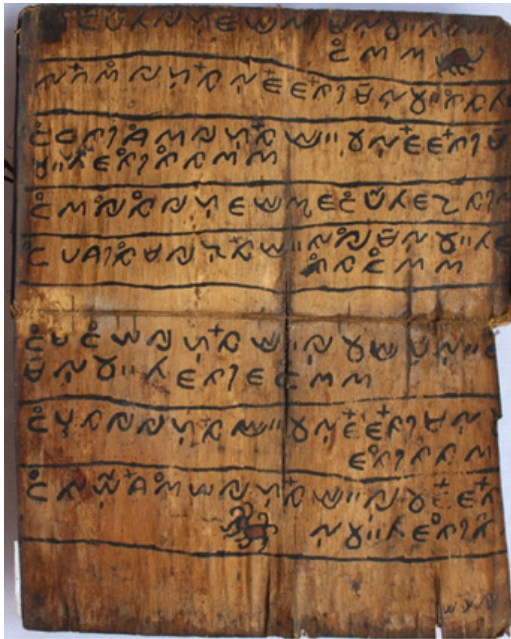


Petikan teks:

*Diparca langit tebu sala dak sina ngalih sija yat taja
kaya dinana bahu lahaya sapa ngakuk ya nana bahulih
ma hihajana kita dinana bara hana alih tadi nana si
jaba alih tananaba ni batang sehang nana maha jaba
alih tanana ha ya baru lih lum pak nana. Ma datangi
alih tina dengi varang nana batang culung dinana.
Barsungkit batang serang huluna batang serang*

Terjemahan teks:

Di awang-awang bergantung berbagai penyakit dari sana bertebaran ke sana kemari silakan berusaha menolak pada saat-saat tertentu sebab saat itu dapat diambil mendapat kegilaan kita waktu itu. Bahaya besar pergilah saat itu sibodoh bergilah sekarang juga. Pergilah dengan berlompat sekarang juga. Binatang yang berlawanan juga pergilah sekarang dengarkan keluhanku waktu itu. Biatang yang bertaring juga pergi. Binatang yang buas menyerang banyak manusia yang terserang.



Petikan teks:

Dipakh bakhahu jangan maluah Kalah di nana. Aginikhahu telujejek maluah kita baja. Di dak sina khahu tengah walu jejek malu wah bejik kita nana. Dinakhiti khahu jangan jadi pakhba jahat nana. Dipasti makhahu tengah akhimali wah baju kita dinana. Di madi yakhahu tengah khuanga puluh maluah bajik kita nana. Diu takha khahu tengah walu jejek maluah bajik kita nana.

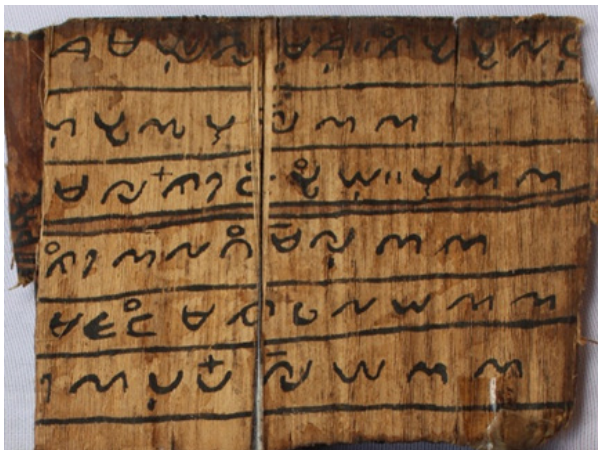
Di air sening yakhahu tenga khua jejek maluah baik kita nana.

Terjemahan teks:

Di angkasa penyakit jangan keluar engkau akan kalah di waktu itu, karena penyakit yang keluar beriring-iring keluar. Kita akan kuat melawannya kalau tidak demikian pemyakit akan bertambah-tambah mengacak-acak kita waktu itu. Di diri kita engkau pemyakit jangan berbuat jahat waktu itu. Karena yang pasti wahai penyakit yang keluar di siang hari dapat menimbulkan kekuatan bagi kami waktu itu. Walaupun hai penyakit yang setengah gila yang keluar yang merajalela waktu itu. Di utara penyakit keluar tidak sampai dengan kami waktu itu. Di air kencing engkau penyakit keluar sebagai kotoran dan kami akan sehat waktu itu

Naskah B (Naskah bagian luar):

Adapun naskah pada bagian luar (Muka B) menjelaskan tentang *Memang* melemahkan syahwat wanita; mantra agar tahan terhadap benda tajam; mantra agar tahan api; mantra agar tidak diganggu binatang; dan mantra untuk menawarkan racun.



Petikan teks awal:

*Samangakha musuh kita talu di hutana akhang
nana makhek di tiuh anana ik nana lagi makhu nana
majadi mata calaya nana ... nu pupekhang ya nana
bulan bulan lah*

Terjemahan teks:

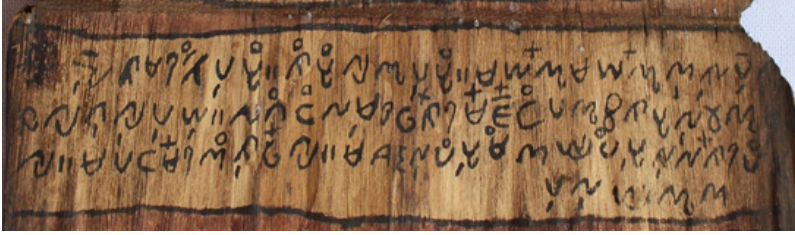
Penyakit yang muda dan kuatpun akan kalah. Di hutan dia
binasa akan hancur. Begitupun di dalam kampung saat
itu dimana-mana ia akan melolong kesakitan. Menjadi
bulan-bulanan dia di saat itu di dalam perlawanan saat
itu

Petikan teks:

*Banikadamaya nana siji kakasung kubang akhi khaki
kha. Pinang mula maj adi air kadamaya nanusina
jadi baja ... wakhti mennisa masatimam pada jamada
sama sumut naka. Mayana nu ha tinakada mayana
muta ngananaka dama wa na bulena daha khamibama
juga nuapung puba takha kana tina damaya nenuba
pakhgukh udisikam sapulau cada jama aja khaya di
jamaya*

Terjemahan teks:

Sekedar berani karena jiwa memang demikian. Itulah
pembawaannya dan pemikirannya. Pinang mulamu jadi
air keberanian manusia jadi baja. Buah air mani manusia
menjadikan manusia dan memperdayakan manusia.
Engkau jiwamu tua tidak ada arti ditengah-tengah
dunia. Maka durhakalah engkau dan mengambang
pemikiranmu. Segala ilmu dibadanmu tawar gurumu aku
daratanmu daratanku engkau tergantung padauk



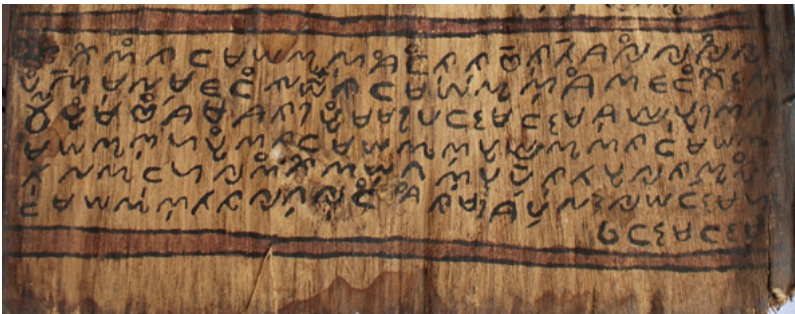
Ket: Foto Akhir Naskah B.1

Petikan teks:

..... adikula tapadah mana mana daba jika dahhaya datang dahna mengana pada tana bakh tana dusun hangus padahna бага nu tingpanatana bakh minyak tanabakh nana halu hakha padah na ma ngujuh panabakh dinana katana padah na bakhah limau pana bakh tadi nana sakhita pada namamikuku pa na bakh tadi nana kha yan datang pada nasi mah pada na

Terjemahan teks:

.....ajian untuk menawarkan pisa (kekuatan). Pagi hari datang pada waktu itu juga penawar datang dusun hangus keadaannya demikian. Tetapi penawarpun datang sifat menawarkan terutama pada minyak yang palinh besar yang diketemukakan tidak hampa tapi berisi penawar waktu itu. Luka bisa tawar tidak bisa tidak terasa walau pun dikasih jeruk. Tawarlah dia sari berfaedah bagi manusia karena penawarnya. Akhirnya datanglah kemuliaan



Ket : Foto Akhir Naskah B.2

Informasi tambahan:

Naskah ini diperoleh dari masyarakat yang beralamat di Nibung Kecamatan Labuhan Maringgai – Lampung Timur. Naskah ini diperoleh pada tahun pengadaan 2000 dengan metode ganti rugi dengan pemilik naskah. Secara keseluruhan, naskah ini berisikan *memang* untuk kejahatan dan kekebalan tubuh. Bahasa yang dipakai oleh penulis *memang* adalah bahasa Lampung, dan aksara taki (bahasa kiasan). Oleh sebab itu, setiap kalimat tidak dapat diterjemahkan secara langsung, hanya dapat diambil pengertian secara menyeluruh, apa yang dikandung dalam *memang* itu. Bahasa *taki* merupakan rahasia dari setiap penciptaan *memang*.

16. [Primbon]

16/Pri/LPG-BDL/ BLAJ-MNL/2018	Lampung	Lampung, Melayu, Banten	Prosa
16 hlm	11 cm x 9 cm	10,5 cm x 8,5 cm	Kulit Kayu

Naskah ini berdasarkan koleksi Museum Negeri Provinsi Lampung dengan nomor inventaris 3688. Naskah ini tidak memiliki judul karena pada bagian awal teks tidak memiliki keterangan. Akan tetapi, beberapa kata seperti yang tertera pada bagian awal teks memperlihatkan gabungan kata dengan bunyi yang teratur. Oleh sebab itu, teks ini dapat dikategorikan berbentuk sastra mistis dan berisi karakter hari-hari dalam bulan. Naskah ini juga sudah mendapat pengaruh Islam karena terdapat penyebutan lafaz *Allah –Rasulullah* dan malaikat *Jibril* dapat ditemukan dalam teks.

Kondisi fisik naskah dalam sudah cukup tua dan telah mengalami kerusakan tulisan, tapi secara teliti aksara masih dapat dibaca walaupun sejumlah huruf sudah samar. Bahan naskah terdiri dari kulit kayu halim yang merupakan salah satu ciri khas naskah beraksara Lampung. Teks pada naskah ini menggunakan tiga bahasa, yaitu *Melayu, Lampung, dan Banten*.

Naskah ini memuat karakter hari-hari dalam hitungan bulan. Masing-masing hari mempunyai keutamaan sesuai dengan karakternya masing-masing, seperti hari kesepuluh sebagai *Hari Naga*, yaitu hari keberuntungan. Bagi pedagang akan mendapat keberuntungan, bagi yang kehilangan akan mudah ditemukan dan bagi yang sakit akan mudah sembuh.

Dikarenakan halaman pertama dari naskah tidak dapat dibaca, karena kondisi fisik naskah sudah rusak, maka tidak bisa ditampilkan petikan teks awal.



Foto Halaman Pertama Naskah

Petikan teks akhir:

“....., lamun kelebonan dijamukkonni bah kayu di pinggikh way. Lamun bulayakh ulih bati, lamun ngalakui jahat lawan sanak bati ulih mak ngedok kekukhangen.”

Terjemahan teks

“....., kalau kehilangan disimpannya dibawah kayu di pinggir sungai. Kalau berlayar akan mendapatkan hasil. Kalau melakukan kejahatan terhadap anak-anak tetap akan berhasil karena tidak ada kekurangan.”



Foto halaman akhir naskah

17. [Rajah Pengobatan]

17/Raj/LPG-BDL/ BLAJ-MNL.2018	Lampung	Lampung	Prosa
18 hlm	11 cm x 11 cm	11 cm x 11 cm	Kulit Kayu

Naskah dengan nomor inventaris 3788 merupakan koleksi museum Lampung dengan alas naskah kulit kayu. Keadaan naskah sebagian sudah rusak dan pada sisi yang lain sudah hilang tinggal tersisa satu halaman yang masih terdapat gambar *rajah*.

Pembagian halaman dapat kita sebut bagian depan dengan sebutan muka A dan bagian belakang dengan sebutan muka B. Pada setiap halaman bagian A terdapat gambar *rajah* dan tulisan beraksara Lampung serta berbahasa Lampung.

Setelah dilakukan pembacaan pada muka A, halaman 1 sudah rusak, pada halaman 2 sebagian sudah aus dan tidak dapat terbaca. Pada halaman 3 terdapat tulisan a) Rajah Bura (baca: Khaja Bukha), b) nayug. Halaman 4 tertulis Gurah Jara (baca Gukhah Jakha), b)Penyihamni la nyata. Halaman 5 a) Hunsu ninang b) Nintai, halaman 6 a) Pa nin dipa b) Panosan, halaman 7 tulisan belum dapat dibaca, halaman 8 sakik ketong, halaman 9 belum dapat dibaca.



Gambar *rajah* dan tulisan Raja Bura (baca: Khajah Bukha) dapat diterjemahkan “*rajah pengobatan*”.

18. [Mengangkat Saudara]

18/Ada/LPG-BDL/ BLAJ-MNL/2018	Lampung	Lampung	Syair
12 hlm	12 cm x 10 cm	12 cm x 10 cm	Kulit Kayu

Naskah ini merupakan koleksi Museum Negeri Provinsi Lampung dengan nomor inventaris 3789. Tidak ada judul pada naskah, tidak terdapat nama penulis, waktu penulisan, tempat penulisan dan merupakan naskah asli (bukan turunan). Alas naskah dari kulit kayu halim berwarna kecoklatan ditulis dengan tinta warna hitam. Naskah berbentuk 6 lipatan persegi panjang, keadaan naskah sebagian halaman tulisan aus.

Pada awal tulisan naskah tidak terdapat judul, namun dari sebagian teks yang dibaca merupakan adat mengangkat saudara (seangkonan) yang berawal dari pencarian ilmu bela diri. Dari pembacaan sebagian teks tertulis ... *munyinting atokhja rak telinga bu nya lau seangkonan. Anjin munyinting handak ne par pu ngekhajar suluh hera punya khua angkonni. U lu uh ga takhing punyatu handak ti kekhi.*

Dari teks tersebut dapat diterjemahkan ... *munyinting mengatur jarak telinga itulah seangkonan. Meski munyinting putih dan merah sejajar itu punya dua saudara angkonnya. Kepala yang punya kekuatan taring pemersatu putih diurus (maksud kalimat ini adalah orang yang punya ilmu tinggi banyak saudaranya – saudara angkon – untuk mencari ilmu kekebalan). Pada halaman berikutnya tertulis ... utakh miyang mungkul takha pu haga du sina tag.*

Munyinting khamik ki khi mak mantang lawan. Kuandung kilah takhatuju khadu sina ong. Sawatu taag guli pukhun goh. Khadu sina tag yoh khan tik ngin sa.

KATALOG NASKAH LAMPUNG

Terjemahannya ... di tengah lapangan apabila ada lawan ramai, meskipun sebelah kii pasti akan dilawan. Kunciku kan sesuatu pada tujuan lawan tertentu . sewaktu berkelahi dan selesaikan setelah itu terserah mau bagaimana.



19. [Sastra]

19/Sas/LPG-BDL/ BLAJ-MNL/2018	Lampung	Lampung, Melayu	Sastra
18 hlm	20 cm x 16 cm	19,5 cm x 15,5 cm	Kulit Kayu

Naskah ini berdasarkan koleksi Museum Negeri Provinsi Lampung bernomor inventaris 4299. Naskah ini berjudul *Manjadi Anak Mata*, karena pada bagian awal teks terdapat rangkaian kalimat pendek berposisi semetris ditengah halaman. Naskah ini dapat dikategorikan berbentuk sastra mistis. Naskah ini juga sudah mendapat pengaruh Islam karena terdapat penyebutan lafaz *Allah* dan *Rasulullah* pada beberapa halamn tertentu.

Kondisi fisik naskah dalam sudah cukup tua dan telah mengalami kerusakan tulisan, tapi secara teliti aksara masih dapat dibaca walaupun sejumlah huruf sudah samar. Bahan naskah terbuat kulit kayu halim yang merupakan salah satu ciri khas naskah beraksara Lampung. Teks pada naskah ini menggunakan dua bahasa, yaitu *Melayu* dan *Lampung*.

Naskah ini memuat cerita mengenai seorang putri manja yang meninggal dan berubah menjadi Singgakanai. Singgakanai adalah binatang sejenis kadal yang selalu berubah warna mengikuti warna yang dipijaknya.

Petikan awal teks:

Mijati Anak Mata

Jangka ngasada tiangkuka pakhda khesan jadi pakhda khagom. Ya asal ya usul, ya sipat, ya musipat ya nangani da'a menjadi jati dalam hati. Mati dija muli manja, putekhi asal mula menjadi Singgakanai (Bangkarung).

.....

KATALOG NASKAH LAMPUNG

Terjemahan teks

Memijat Anak Mata

Dalam peremuan dua besan perempuan yang sama-sama senang sehingga menghasilkan kesepakatan. Sesuai latar belakang yang sama maka sepakat dalam segala hal dan selalu menyatu di hati. Di sinilah puteri manja meninggal yang akhirnya berubah menjadi Singgakanai (Bangkarung).



(Foto Halaman Pertama Naskah)



(Foto halaman akhir naskah)

20. [*Memang dan Rajah*]

20/Mis/LPG-BDL/ BLAJ-MNL/2018	Lampung	Lampung	Prosa
16 hlm	14,4 cm x 11,8 cm	14 cm x 11 cm	Kulit Kayu

Naskah ini berdasarkan koleksi Museum Negeri Provinsi Lampung bernomor inventaris 689. Naskah ini tidak memiliki judul karena pada bagian awal teks tidak memiliki keterangan. Akan tetapi, beberapa kata seperti yang tertera pada bagian awal teks memperlihatkan gabungan kata dengan bunyi yang teratur. Oleh sebab itu, teks ini dapat dikategorikan berbentuk syair dan berisi *memang* (mantra) dan *rajah*. Naskah ini juga sudah mendapat pengaruh Islam karena penyebutan *Allah* dan *Nabi Muhammad* dapat ditemukan dalam teks.

Selain itu, naskah ini juga berisi gambar yang sulit diketahui maknanya. Naskah ini dalam kondisi baik meskipun ada beberapa halaman yang tulisannya sudah kabur dan sulit dibaca.

Naskah ini membicarakan tentang 2 (dua) hal, antara lain:

1. *Khajar Haban Bakhah*; yaitu *rajah* untuk menjaga keselamatan agar terhindar dari penyakit dan pengobatan. Digunakan dengan cara menggantung atau menempelkan di atas pintu utama masuk rumah. Namun ada juga untuk pengobatan penyakit tertentu dengan memasukkan *rajah* ke sebuah wadah dan diisi dengan air putih.
2. *Memang*; merupakan mantera-mantera. Isinya mengenai pengobatan, tolak bala, agar seorang wanita tak punya keturunan, calon bayi agar setelah lahir menjadi bayi dan lahir menjadi anak yang cantik atau tampan dan untuk

pengasih. Dibacakan pada waktu-waktu tertentu, baik secara langsung ataupun tidak langsung dihadapan si penderita atau orang yang dimaksud dalam mantera.



Foto naskah ini terdapat pada halaman pertama naskah. Isinya mengenai do'a penolak penyakit bengkak-bengkak (seperti bisul). Do'a ini dibacakan pada orang berpenyakit bengkak-bengkak dan rajahnya (gambar yang ada) dijadikan ajimat yang harus dibawa badan. (=do'a ini tidak bisa diterjemahkan secara kata per kata, karena tidak punya arti tertentu. Namun oleh si pengarang, kata-kata yang dipakai merupakan pemenggalan kata-kata keramat yang hanya pengarang sendiri yang tahu.

Petikan teks awal:

Ka induk Adam bapak mu lepas niku di dunia pana induk inangmu. Sasiyah sanak sina. Kukha-kukha tipandi miyang mupung mati bani bukha-bukha ya khilasakh mu. Kukha-kukhi luput di lakakh mati dang niku nukha-nukhi niku nukha niku nukha

Terjemahan teks:

Ke ibu Adam bapak mu lepas kamu ke dunia pana. Ibu pengasuhmu. Bisikan ke telinga anak itu. Penyakit kuha-kuha (malaria) dimandikan siang hari. alangkah beraninya kamu kuha-kuha engkau kesasar. Kukha kukhi luput dan matilah kamu ditempat tegalan jangan. kamu

hidup kuha kamu penyakit kuha kamu penyakit kuha



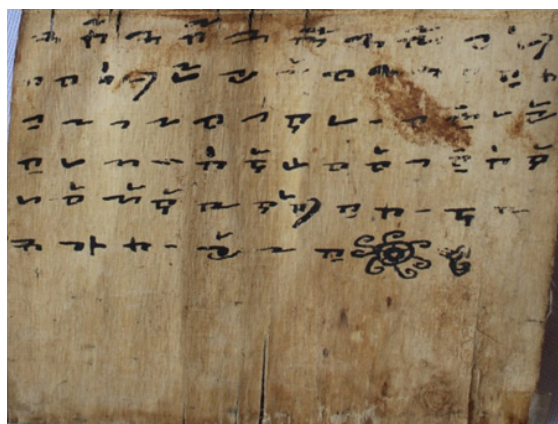
Ket. : Foto Naskah halaman pertama naskah

Petikan teks akhir:

*Waskh-waskh wajakh wajakh khepkatakhep pakh khani
ta taga tutu sai gula gala taga da pai tanjung papakhi
ku panah ke dimata tiga tung sedih ati ni di adik ku sai
da – a cak sai khilaku*

Terjemahan teks akhir:

Gelisah-gelisah berdenyut-denyut terdiam-diam setiap hari menunggu satu penentuan bekerja tak tentu yang dikerjakan (perasaan) kupanahkan di mata tiga kali alangkah sedihnya hatinya adikku si da'a itulah kerelaanku



Ket. : Foto halaman akhir naskah

Informasi Tambahan:

Naskah ini diperoleh pada tahun pengadaan 1989/1990 dengan metode ganti rugi dengan pemilik naskah. Naskah ini diperoleh dari masyarakat yang beralamat di Durian Payung Tanjung Karang – Bandar Lampung.

21. [Rajah]

21/Raj/LPG-BDL/ BLAJ-MNL/2018	Lampung	Lampung	Prosa
14 hlm	12,3 cm x 10 cm	12 cm x 9,5 cm	Kulit Kayu

Naskah koleksi Museum Lampung Ruwa Jurai ini disimpan dengan kode nomor inventaris 4221. Naskah ini menggunakan media kulit kayu halim. Di awal naskah tidak ditemukan judul yang ditulis oleh penulis naskah. Kondisi naskah dalam keadaan baik. Kulit kayu yang digunakan masih terlihat kokoh, tetapi ada beberapa halaman yang patah. Naskah ini terdiri atas lima lipatan. Di antara kelima lipatan tersebut terdapat dua lipatan yang di dalamnya teks masih terlihat jelas dengan warna tinta hitam dan biru.

Namun, di tiga lipatan lainnya terdapat teks yang sudah pudar sehingga sulit membaca tulisannya. Jenis aksara dan bahasa yang digunakan di dalam naskah adalah aksara Lampung dan bahasa yang digunakan berbahasa Lampung. Teks ditulis memanjang ke kanan dan sejajar. Tidak diketahui penulis naskah ini sebab tidak ditemukan kolofon yang menjelaskan penulis, waktu, dan tempat penulisannya.

Teks pada naskah tidak begitu mudah dibaca sebab aksara yang sulit dibaca dan beberapa teks sudah pudar. Pada naskah ini banyak ditemukan kata yang menggunakan anak huruf “ah”, seperti pada baris pertama di salah satu lembar naskah yang berbunyi “*pah lah ku nah na nah*”. Pada naskah ini terdapat kata “*rajah*”, “*rukuni*” dan berulang kali muncul kata “*ihlah*”. Naskah ini diduga berisi teks *rajah* yang bercampur unsur Islam berdasarkan kemunculan kata “*ihlah*”.



Naskah ini menarik untuk dikaji dilihat dari tinjauan sejarah kedatangan agama Islam di Lampung. Naskah ini belum pernah dikaji secara khusus dalam sebuah kajian ilmiah baik jurnal maupun buku. Teks yang ada di dalam naskah belum diterjemahkan secara keseluruhan.

22. [Mantra]

22/Man/LPG-BDL/ BLAJ-MNL/2018	Lampung	Lampung, Serang, Arab	Syair
38 hlm	13,2 cm x 8,5 cm	13 cm x 8 cm	Kulit Kayu

Naskah ini berdasarkan koleksi Museum Negeri Provinsi Lampung bernomor inventaris 1688. Naskah ini tidak memiliki judul karena pada bagian awal teks tidak memiliki keterangan. Akan tetapi, beberapa kata seperti yang tertera pada bagian awal teks memperlihatkan gabungan kata dengan bunyi yang teratur. Oleh sebab itu, teks ini dapat dikategorikan berbentuk syair dan berisi *memang* (mantra). Naskah ini juga sudah mendapat pengaruh Islam karena penyebutan *Allah Ta'ala -Rasulullah* dan malaikat *Jibril* dapat ditemukan dalam teks.

Kondisi fisik naskah dalam sudah cukup tua dan telah mengalami kerusakan, tapi secara teliti aksara masih dapat dibaca walaupun sejumlah huruf sudah samar. Bahan naskah terbuat kulit kayu halim yang merupakan salah satu ciri khas naskah beraksara Lampung. Teks pada naskah ini menggunakan tiga bahasa, yaitu Melayu, Serang, dan Arab.

Sebagaimana umumnya mantra, teks ini diawali dengan beberapa kata yang bermakna kontekstual. *Memang* atau mantra yang terkandung dalam teks ini berisi tentang; ramalan agar kebal terhadap benda tajam; mantra untuk mengobati orang yang kemasukan setan, caranya dengan “Bulangkeh” (air yang telah dibacakan do’a), setelah air dibacakan do’a kemudian dipercikan atau diusapkan di bagian tertentu dari tubuh penderita; mantra bagi bujang dan gadis agar dicintai; mantra basa tiga belas, yaitu 13 buah permohonan kita kepada Allah Swt; dan mantra untuk mencuci muka, agar pemiliknya

KATALOG NASKAH LAMPUNG

terpana, sehingga tidak berusaha mengejar atau mencari pencurinya. Pada akhir teks dituliskan kalimat-kalimat pujian pada Allah dan penegasan mengenai pengetahuan yang hanya dimiliki pengarang.



(Foto Halaman Pertama Naskah)



(Foto halaman akhir naskah)

23. [Memang Tolak Bala]

23/Man/LPG-BDL/ BLAJ-MNL/2018	Lampung	Melayu, Serang dan Arab	Syair
15 hlm	18 cm x 15,5 cm	17,5 cm x 15 cm	Kulit Kayu

Naskah ini berdasarkan koleksi Museum Negeri Provinsi Lampung bernomor inventaris 1020. Naskah ini tidak memiliki judul karena pada bagian awal teks tidak memiliki keterangan. Naskah ini terdiri dari 2 (dua) teks, naskah Muka A dan naskah Muka B. Naskah dalam bentuk lipatan dan ditulis depan belakang. Kondisi naskah dalam keadaan baik dan bisa dibaca Akan tetapi, beberapa kata seperti yang tertera pada bagian awal teks memperlihatkan gabungan kata dengan bunyi yang teratur. Oleh sebab itu, teks ini dapat dikategorikan berbentuk syair dan berisi *memang* (mantra) dan *raja*.

Naskah ini juga sudah mendapat pengaruh Islam karena penyebutan *Allah* dan *Nabi Muhammad* dapat ditemukan dalam teks. Selain itu, naskah ini juga berisi gambar yang sulit diketahui maknanya. Bahan naskah terbuat kulit kayu yang merupakan salah satu ciri khas naskah beraksara Lampung. Teks pada naskah ini menggunakan tiga bahasa, yaitu Melayu, Serang, dan Arab.

Sebagaimana umumnya mantera, teks ini diawali dengan beberapa kata yang bermakna kontekstual. *Memang* atau mantra yang terkandung dalam teks ini berisi tentang: mantra untuk penyembuhan suatu penyakit; mantra bujang gadis; mantra menghilangkan gangguan setan; mantra untuk menjaga diri; dan mantra penangkal guna-guna atau teluh.

Adapun *Rajah* yang terkandung pada teks ini adalah: *rajah* segugul (penyakit wanita); *rajah* agar orang benci; *rajah* agar tidak diganggu hantu; *rajah* supaya mudah bergaul; *rajah* di tempat angker; *rajah* penawar racun; *rajah* supaya tidak bertemu dengan harimau; *rajah* penyakit panas dingin; dan *rajah* untuk mengankan rumah dan isinya. Pada akhir teks dituliskan kalimat-kalimat pujian pada Allah dan penegasan mengenai pengetahuan yang hanya dimiliki pengarang.

Petikan teks awal:

*Aku buaguh haguuh tapa dila.....(rusak)....besi tidak....
(rusak)....dimakan besi a.....(rusak).....mungan besi
dengan su.....(rusak)....ta sadak Alloh....(rusak)...ngan
ku kheti ida lil(rusak) Alloh teguh teguh....(rusak) ilah
hak illulloh...Tijeli Adam pula jadi mu besi ti...(rusak)....
ta laku dimakan besi(rusak)...mu mungan besi
dengan ku....(rusak) kedak Alloh dengan(rusak)....ta
kedak adil mu....(rusak)...Alloh teguh-teguh...(rusak)....
lih hailloloh...*

Adapun terjemahan teks awal:

Aku berusaha bertapa di la....besi tidak a....dimakan besi
a....mu Cuma besi dengan su....ter pegang Alloh.....ngan
berarti kehendak....Alloh teguh teguh....ilahhaillulloh.
Lahirlah Adam maka terjadi pula besi ti....tidak dapat
dimakan besi....mu Cuma besi dengan ku....kehendak
Alloh dengan....berkehendak adil mu....Alloh teguh-
teguh....lah ha illulloh

Petikan teks akhir:

*Khajahan sang gugut bukhung tandang khajahan bumi
sengok khajahan khacun khajahan jimat lamaung
(tulisan di antara ilustrasi) khajahan sakit ngison
khajahan sakaliyan tawakhajah ken di tumijah*

Adapun terjemahan teks akhir:

Azimat wanita yang kena penyakit Sanggugut azimat
meneluh orang azimat bumi yang angker azimat penawar
racun azimat harimau azimat penyakit panas dingin
azimat sekalian tolak bala azimat ini dipasang di bawah
tangga.



24. [Ingok Perjanjian Kita]

24/Sur/LPG-BDL/ BLAJ-MNL/2018	Lampung	Lampung, Arab, Melayu, Banten	Prosa
40 hlm	17,9 x 15,8 cm	17,5 x 15,5 cm	Kulit Kayu

Naskah kulit kayu dengan nomor inventaris 2858 merupakan koleksi Filologika Museum Negeri Lampung “Ruwai Jurai” terdiri dari 40 halaman atau 20 lembar lempengan ditulis dengan tinta dawat hitam kehijauan berhuruf Lampung berbahasa Lampung, Melayu, Banten dan Arab, terdapat gambar-gambar pada halaman 11, naskah dalam kondisi baik.

Naskah ini telah di transkripsi atau ditransliterasi dan dikaji dalam penulisan yang berjudul “Studi Nilai Kesyariahan dalam Naskah Kulit Kayu Beraksara Lampung” tahun 2014 oleh Dr.H. Bunyana Sholihin, M.Ag Institut Agama Islam Negeri Raden Intan.

Pada naskah tersebut terdapat bagian yang menyebukan tentang perjanjian yang dilakukan oleh beberapa orang. Pada naskah terdapat kalimat yang menyebutkan:

☀ *Tikala kita berjanji nikol hitam bertanduk putih, di bawah kayu simigang khaya, ditengah pulan. Khakom-khakom terkala kita bukhagih bu negakhamu di lom bawah negekhimu di khuban o hai ya si lampu putih permata hijau terbang, khama kak ku panungkung malam, bak apa malam bak ini malamku sahdihi bulan. Aku melepaskan tuju pante pekhang maye galahku pendek galahku panjang jan cucuk besi khantai sekilan*

☀ *Ya Allah ya Tuhanku, Kau tulung hambamu, jangan engkau magingsa kaluarlah kaluar, kaluarlah engkau*

sigsa kaluar. Aku cuba jangan engkau manyigsa jangan engkau manyuba.

Adapun terjemahan teks:

☼ *Tatala kita berjanji menyembelih hitam bertanduk putih dibawah kayu simigang raya ditengah pulan khakom-khakom. Tatkala kita berbagi bumi, negaramu di dalam laut, negerimu di rimba o wahai si lampu putih permata hijau, setiap malam terbang menyala sepanjang malam. Malam ini malam bulan tanggal pertama. Aku lepaskan tujuh palang pelindung leherku pendek leherku sepanjang tusuk besi rantai sekilan.* ☼
Ya Allah ya Tuhanku, Kau tolong hambamu, jangan Engkau menyiksa, keluarlah keluar, keluarlah engkau sigsa keluar. Aku coba jangan engkau menyiksa jangan engkau menyiksa.

Penulis naskah Kulit Kayu Nomor Inventaris 2858 ini, tidak dapat diketahui, karena si penulis sama-sekali tidak menuliskan nama dirinya pada naskah yang ditulisnya. Tapi dengan memperhatikan isi tulisannya yang bertemakan anjuran menepati janji, yang diikuti dengan peringatan-peringatan akan balasan Allah bagi siapa yang melanggar janji dan banyak memuatkan keyakinannya dengan mencantumkan dua kalimat syahadat, maka setidaknya dapat dinilai bahwa penulisnya adalah seorang alim yang sufi dan taat menjalankan ajaran Islam.

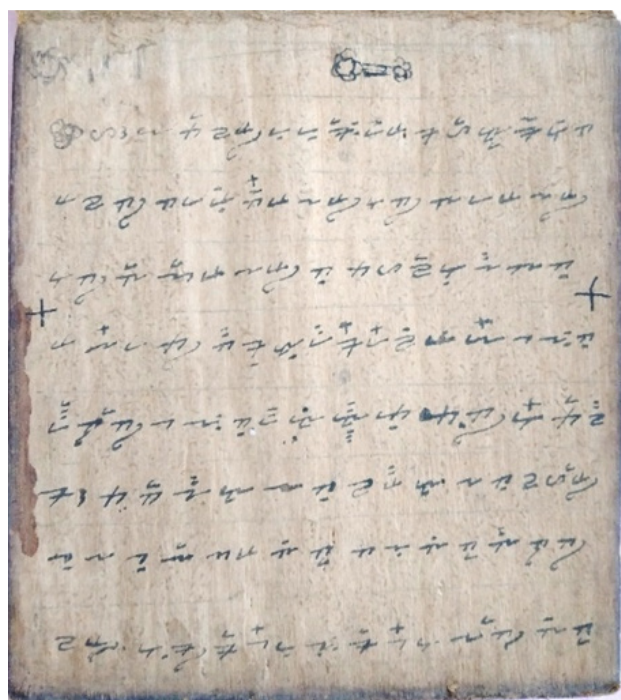
Naskah kulit kayu ini bertemakan anjuran untuk menepati janji, yang dirangkai penulis naskah dengan judul naskah “Ingok Perjanjian Kita” yang berarti ingatlah akan isi perjanjian kita. Perjanjian dimaksudkan pada intinya adalah perjanjian antar makhluk kasar jenis manusia dengan makhluk halus jenis jin yang telah disepakati bersama dalam suatu pesta perjanjian besar bersama di tengah hutan

belantara yang isinya mencakup 2 sektor kesepakatan hidup, yaitu:

1. Tentang wilayah kehidupan yang telah disepakati, bahwa jin bernegara di laut, di hutan, di jurang. Sedangkan manusia penghuni bumi dalam istana mewah bertaman kolam indah bermuara di pintu gerbang berpagar gading.
2. Tentang perdamaian hidup yang telah disepakati bersama dihadapan Tuhan, bahwa jin pemegang bala-bencana dan penyakit dan manusia (anak Adam) pemegang iman dan kenikmatan berupa harta kekayaan.

Pada prinsipnya agar kedamaian hidup terwujud, tidak boleh saling melintasi kewenangan masing-masing. Untuk itu manusia harus beriman dan memohon perlindungan langsung kepada Allah dari serangan dan ancaman bala-bencana dan penyakit yang disebarkan oleh jin dan setan. Oleh karena itulah naskah kulit kayu ini banyak memuat mantra-mantra untuk menolak dan melawan serta mengusir jin dan setan dengan bacaan “Kulhu (Surat-surat: Al-Ikhlash, Al-Alaq dan An-Nas)” dan ditutup dengan kalimat Haq: “Berkat La Illaha illallah Muhammad Rasulullah”.

Mengenai nilai kesyariahan yang dituangkan penulis naskah kulit kayu ini yaitu betapa pentingnya memegang janji kesepakatan bersama di hadapan Allah. Bagi yang melanggar kesepakatan diyakini pasti mendapatkan kutukan Allah.



25. [Syair Cinta atau Mantra Pemikat]

25/Sas/LPG-BDL/ BLAJ-MNL/2018	Lampung	Lampung	Syair
5 Bilah bambu	Bilah 1 s/d 4 = 20,5 cm x 3 cm Bilah 5 = 19 cm x 3 cm	20 cm x 3 cm 18 cm x 3 cm	Bambu

Naskah dengan nomor inventaris 3251 merupakan koleksi Museum Negeri Provinsi Lampung Ruwa Jurai. Naskah ini tidak memiliki judul. Tidak diketahui penulis atau penyalin naskah sebab tidak ditemukan kolofon yang menjelaskan nama penyalin, waktu, dan tempat penyalinan. Naskah ditulis di atas media gelumpai atau bilah bambu. Naskah terdiri atas lima buah bilah bambu. Bilah 1, 2, 3, dan 4 memiliki ukuran panjang 20 cm dan lebar 3 cm. Bilah ke 5 berukuran 19 cm x 3 cm. Keadaan naskah sebagian sudah tidak baik atau telah rusak. Teks pada bilah kelima tidak dapat dibaca karena telah aus dan hilang tulisannya. Kondisi pada bilah ke-4 terlihat mengalami kerusakan pada salah satu sisinya. Aksara yang digunakan di dalam naskah ini adalah aksara Lampung. Bahasa yang digunakan juga bahasa Lampung.

Berikut petikan teks dalam bentuk transliterasi, “*Hulun hulun nama yahukhi ditanda lamunan ... sidang kataka gu takhidi ketipawang khupama// lom lelungun khadiga ko gampa lalang o//Hidji Juni Jigi nawi namamu lalu khuh yang kala kamu minta ku ikhik yang baik yang ber... penyekop khaya...khakit ka kukar kha bahak// ...manom ... tikatan judu barisanu wat tawakh wa bih ...//*” Teks ini dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia sehingga bermakna, “*Orang-orang itu namanya yang masuk hidup ini tanda lamunan.....jangan kelihatan gu// mendekati*

seseorang yang pintar..... umpama dalam lamunan khadi ga yang dekat ko mudah tertawa sendiri.//Ini Juni Jigi nawi namamu lalu roh yang kala kamu minta hidup yang baik...yang// ber.....menyerap banyak.....kakhit ka kukar kha bahak.....sore.....ikatan jodoh barisanmu ada penawarnya...//”.



Naskah dengan nomor inventaris 3251 ini bisa jadi merupakan syair cinta atau sejenis mantra. Teks ini akan diucapkan berulang-ulang oleh penuturnya. Pembacaan syair atau mantra ini dilakukan dengan penuh kesungguhan dan keyakinan sambil menyebutkan nama orang yang akan dipikat. Sebenarnya pada bilah ke-4 terdapat kata “penawarnya.....”. Namun, kata-kata atau kalimat penawar mantra pemikat tersebut tidak dapat diungkap sebab tulisannya sudah hilang dan luntur.

26. [Ki. Jatiswara]

26/Sej./LPG-BDL/ BLAJ-MNL/2018	Jejawan-Bali kuno	Jawa Madya-Kawi	Syair
142 hlm	27,5 cm x 2,8 cm	22 cm x 2,3 cm	Lontar

Naskah ini merupakan koleksi Museum Negeri Provinsi Lampung dengan nomor inventaris 2038 tahun pengadaan tahun anggaran 1995/1996. Naskah tidak memiliki judul tetapi setelah dibaca ada peran utama yang mengisahkan perjalanan Ki Jatiswara. Naskah seperti ini banyak di temukan di Nusa Tenggara Barat yang mengisahkan perjalanan Ki Jatiswara. Jatiswara yang terdiri dari dua kata yaitu jati yang berarti sujati/benar/sungguh-sungguh dan swara yang artinya suara/petuah. Bentuk teksnya berupa bait-bait syair yang indah. Syairnya dilantunkan menggunakan guru lagu atau irama lagu “macapat” sebagai dasar tembang. Macapat merupakan prosodi yang mengatur jumlah larik, suku kata dalam larik, jeda pemutusan, dan jenis vocal pada akhir masing-masing larik.

Naskah ini merupakan karya sastra yang menceritakan perjalanan Ki Jatiswara dan adiknya Ki Sejati yang berisikan nasehat, tutur yang mengandung ajaran agama yang dipakai sebagai pedoman hidup di dunia. Pada teks halaman 2 juga berisi hakekat awal mula masuknya Islam di tanah Jawa. Adapun nilai-nilai penting yang terkandung dalam tutur tersebut adalah nilai budaya, tradisi, kejujuran, kesopanan, kesungguhan, semangat, kebersamaan dan sebagainya.

Petikan teks 1:

*Ngoang ngamu rue gita sida branti, onangne,
amu rwe, paesan den agung pangempurane,
sakwehing kangarungu, kangamaca den samisinggih*

KATALOG NASKAH LAMPUNG

*miwah ikang anurat, den gesami rahayu, wenten
kapetering
gite ring pulembang anenggi wenten wong lewih
dukati laring darwa*

Terjemahan Teks 1:

*Dibuka dengan pernyataan jelas untuk disiapkan,
mulanya
nyata rupa perkakas agar besar pengampunannya,
silahkan panggil untuk bersama-sama serius
bersama tukang tulis agar bersama-sama selamat,
ada seperti itu ceritanya di desa Palembang ulama yang
ada mengajarkan sudah tua
saat bersama-sama beribadah*



Petikan teks 2:

*Putra nira Haji Lelane singgih kang name, reke jati
swara lan ki sejati reke
terehing Cempa iku, putunire Haji Durnapati buyuti Ki
Jati swara
barang dagangan ipun, tulen ing Cempa punike ratu
cempe,
kang alelengser lunga garmi, angjajah nusa Jawa*

Terjemahan Teks 2

*Anak laki-laki dari haji Lelane yang pasti bernama
yang satu Jatiswara dengan Ki Sejati.
Asalnya dari desa campa itu cucu dari haji Dunarpi
buyutnya Jatiswara
banyak barang dagangannya asalnya desa Cempe dari
itu ulama Cempe
orang tua hari itu kebetulan mengajar di tanah Jawa.*

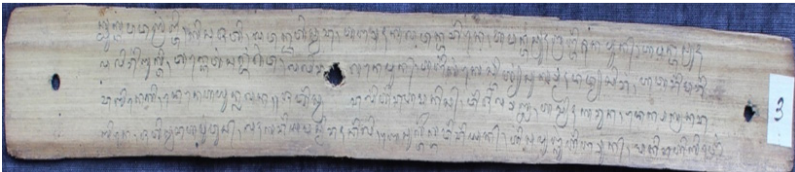
KATALOG NASKAH LAMPUNG

Petikan teks 3:

*Ambakte kitab cerite iki kapal ipun
Kabek dening sastra Sampunang layare mangke
Ing senen lungan nipun nusa Jawa duk masih kapir
Namane kang dagang Aji Dute Semu*

Terjemahan Teks 3

*Dibawanya kitab yang ini perahunya
penuh dengan kitab sudah berlayar sekarang
Hari senin berangkatnya itu tanah Jawa masih kapir
Namanya yang berdagang Aji Dute Semu*



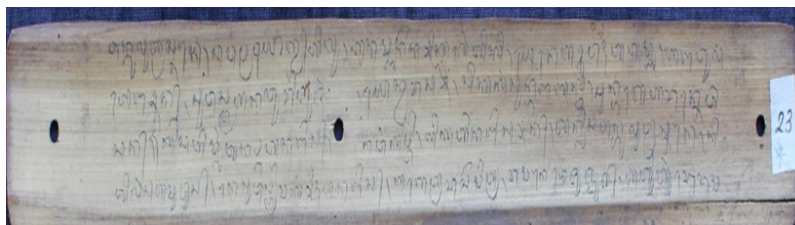
Petikan teks 23:

*Jatisware denye alingih, yan ana wong medal pijer den
lilir sastrane
Ki Saimbang was metu, teken jabe malye kapanggih
bagia kadatiagan
tembene kedulu lumungser Ki Jati Swara wawusnye aris
sang dyah reren irike , manire nila krame*

Terjemahan Teks 23:

*Jatisware segera duduk, kalau ada orang keluar, lemah
lembut bahasanya
Ki Saimbang lalu segera ke luar, sampai di luar
mendapatkan kebahagiaan yang luar biasa
malam pertama jatuh Ki Jatiswara sesudah itu
selanjutnya
sang dyah istirahat di sana, mereka bercengkrama*

KATALOG NASKAH LAMPUNG



Naskah telah dilakukan alih aksara dan alih bahasa pada tahun 1998 sebanyak 23 halaman oleh Bapak I Nengah Semadi, B.A. dan I Made Giri Gunadi, S.S. Naskah ini berasal dari Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah. Diterbitkan oleh Museum Lampung Ruwa Jurai pada tahun anggaran 1998/1999.

27. [Pembagian Tanah]

27/LL/LPG-BDL/ BLAJ-MNL/2018	Lampung	Lampung	Prosa
1 Buah	32 x 11 x 8,8 cm	32 x 11 x 8,8 cm	Tanduk Kerbau

Naskah merupakan koleksi Museum Negeri Provinsi Lampung “Ruwa Jurai” dengan nomor inventaris 3694. Alas naskah terbuat dari tanduk kerbau, tulisan dimulai pada ujung tanduk berukuran besar ditulis memanjang ke bagian ujung tanduk yang kecil.

Tulisan berjumlah 20 baris dan terdapat gambar pada bagian depan baris terakhir. Naskah tanduk berwarna kecoklatan, bagian ujung tanduk dipotong rata dan rapat. Bagian pangkal berukuran lebih besar dan terdapat sobekan/pecah serta gompelan, beberapa bagian tulisan tidak terbaca (aus).

Petikan teks awal naskah terbaca

“.....khat Putih.....”

*Bawa da tian nukhun do nga ulah bumi di bah lima
sangun bagi minak jak sahpuksi langsung b a g i a n
minak siya. Gakhan lagi ka khada hejongmu nga tiyan
Dalom sangun hejongan ba.....Dalam sai
dicancagh tinguman bagi tiyan lima muakhi tiyan mula
dapok ka siyap hejong pulan tuha. KRatu Ran Yasah
Nekhupa 4cakha beli nyawamu man.....khipa
ngahadop baghuga rubah hatok puhadok
hkanok. Kakhiyang khulung hatu niku.....Butakh
tekhushde tiyan khumpok.....*

Terjemahan teks:

.....surat putih.....

Bahwa mereka turun memulai mengolah tanah untuk bercocok tanam di bawah lima saudara dari minak Sahpukhi (mungkin nama orang) langsung bagian minak tersebut. Lahan yang masih bisa diduduki mereka memang kedudukan Dalom sebenarnya *ba.....*Dalom *sai dicancagh tinguman* (belum bisa diterjemahkan) bagi mereka lima saudara tidak dapat *ka.....*siyap duduk di lahan kampung tua. Ratu Ran Yasah Nyerupa 4..... mengemukakan cara membeli nyawamu man.....kapan menghadap (bertemu) burung bahuga cepat rubah atap dan arah hadap pintu.

Kahiyang hulung (orang-orang yang mempunyai kedudukan adat sesuai dengan urutannya) harus lurus (sesuai barisannya/kedudukannya).....berjalan terus (terus dilakukan/diikuti oleh generasi selanjutnya)..... pada mereka semua.....

Naskah ini berisi tentang pembagian lahan garapan (kebun) kepada lima saudara, namun ada kemungkinan 4 saudara tua adalah perempuan dan yang bungsu anak laki-laki. Hal ini dapat diketahui dari nasehat/perkataan yang dikemukakan oleh Ratu Ran Yasah Nyerupa kepada adik laki-laknya.



KATALOG NASKAH LAMPUNG



28. [Juz Amma]

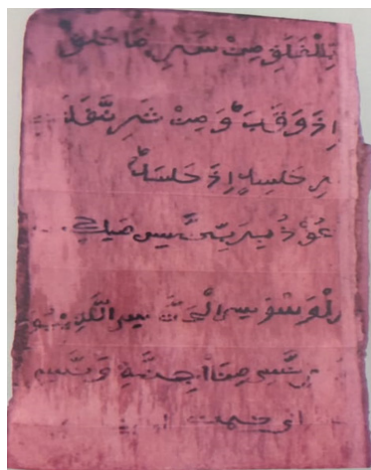
28/Alq/LPG-BDL/ BLAJ-MNL/2018	Arab	Arab	Prosa
14 hlm	13,6 cm x 10,6 cm	13,2 cm x 10,5 cm	Kulit Kayu

Naskah merupakan koleksi Museum Lampung “Ruwa Jurai” dengan nomor inventaris 2107. Permulaan naskah tidak tertulis judul, namun menilik seluruh tulisannya berisi tentang Juz ‘Amma, yang terdiri dari 16 surat dan gambar *rajah*. Ditulis dengan tinta warna hitam. Naskah terdiri dari 7 lipatan dengan jumlah halaman ada 14, dibagi dalam 2 muka yaitu permukaan bagian depan muka A dan permukaan bagian belakang muka B. Keadaan naskah sebagian sudah aus.

Muka A dimulai dari halaman naskah 1 sampai dengan halaman 7. Halaman 1 surat Al Fatikhah, halaman 2 surat Al-Ikhlash, halaman 3 surat Al-Falah dan surat An-Naas. Halaman 4 surat An-Nashi dan surat Al-Kaatiruun, halaman 5 surat Al-Kautsar dan surat Al-Ma’uun. Halaman 6 surat Al-Quraisy dan surat Al-Fiil. Halaman 7 surat Al-Humazah.

Muka B dimulai dari halaman naskah 8 sampai dengan halaman 14. Halaman 8 surat Al-Ashr dan Al-Tahaatsun, halaman 9 surat Al-Qori’ah, halaman 10 surat Al-‘Adiyat, halaman 11 dan halaman 12 surat Al-Zalzalalah. Halaman 13 dan 14 berisi *rajah*.

Naskah kulit kayu no 2107 tidak terdapat nama penulis ataupun waktu dan tempat penulisan dan merupakan naskah asli. Cara penulisan dari kanan ke kiri sesuai dengan kaidah penulisan huruf Arab. Naskah koleksi Museum langsung didapatkan melalui pengadaan koleksi dengan cara ganti rugi dan didapat dari Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung pada tahun 1992/1994.



29. [Fikih]

24/Fik/LPG-BDL/ BLAJ-MNL/2018	Arab	Arab	Prosa
86 hlm	20,5 cm x 30 cm	12,5 x 15 cm	Daluang

Naskah ini berdasarkan koleksi Museum Negeri Provinsi Lampung bernomor inventaris 4103. Naskah ini tidak memiliki judul karena pada bagian awal teks tidak memiliki keterangan. Berdasarkan hasil bacaan terhadap isi teks, diketahui bahwa teks ini membicarakan tentang persoalan Fikih dengan kajian tasawuf di dalamnya.

Naskah ini menggunakan alas naskah berupa daluang dengan kulit kayu sebagai sampul naskah. Tinta yang digunakan berwarna hitam dan merah sebagai rubrikasi (berupa ayat dan hadits). Secara keseluruhan naskah dalam keadaan baik, bisa dibaca meskipun dibagian tengah naskah terdapat lubang yang kemungkinan dimakan rayap. Ada 44 halaman dengan 3 halaman yang kosong.

Naskah ini terdiri dari 4 (empat) teks yang masing-masing pembahasannya berbeda. Teks pertama membicarakan tentang Iman, pada halaman 1 – 19. Teks kedua membicarakan tentang hal-hal yang fardhu dan wajib dalam mazhab Syafi’I, terutama persoalan tentang fikih, dari halaman 21 – 49, dan teks keempat membicarakan tentang ahkam al-‘aqli, berupa wajib, mustahil dan jaiz, dari halaman 57 – 86.

Petikan awal teks berbunyi:

Bismi Allahi al-Rahman al-Rahim. Al-Hamdu li Allahi rabb al-‘alamin. Wa il muttaqin. Wa al-shalatu..... Rasuli Allahi Muhammadin wa ‘ala alihi wa ashhabihij aima’in. Qala shaykh al-Imam al-ajal Abu Layts Muhammad Ibn Aby Nashr Ibn Ibrahim.

KATALOG NASKAH LAMPUNG

Adapun terjemahan petikan awal teks:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang,
Segala puji bagi Allah Tuhan sekalian alam. Dan...bagi
orang-orang yang bertaqwa. ShalawatRasulullah
Muhammad dan kepada para ahli keluarga dan sahabat-
sahabatnya sekalian. Berkata Shaykh Imam...Abu Layts
Ibn Muhammad Ibn Aby Nashr Ibn Ibrahim.



(Foto: halaman pertama dan kedua naskah)



(Foto: sampul depan naskah)



(Foto: sampul belakang
naskah)

30. [Al-Qur'an]

30/Alq/LPG-BDL/ BLAJ-MNL/2018	Arab	Arab	Prosa
510 hlm	26 cm x 21 cm	16,5 cm x 11 cm	Daluang

Naskah ini berdasarkan koleksi Museum Negeri Provinsi Lampung bernomor inventaris 1003. Naskah al-Qur'an ini diperoleh dari koleksi masyarakat di Asal Kaliawi, Tanjung Karang, Bandar Lampung pengadaan pada tanggal 16 Oktober 1981 dengan cara ganti-untung. Naskah ini menggunakan alas naskah berupa daluang dan sampul halaman naskah sudah rusak, dan naskah al-Qur'an ini dalam kondisi tidak utuh karena ada beberapa surat yang sudah hilang, antara lain:

1. Surat al-Fatihah
2. Surat al-Baqarah ayat 1 sampai dengan ayat 38
3. Surat al-Bayyinah ayat 2 sampai dengan ayat 8
4. Surat al-Zalzalah
5. Surat Al-'Adiyat
6. Surat al-Qari'ah
7. Surat al-'Ashr
8. Surat al-Takatsur
9. Surat al—Fiil
10. Surat al-Quraiys
11. Surat al-Ma'un
12. Surat al-Kafirun
13. Surat al_Nashr
14. Surat al-Lahab
15. Surat al-Kautsar
16. Surat al-Ikhlas
17. Surat al-Falaq, dan
18. Surat al-Naas.

KATALOG NASKAH LAMPUNG



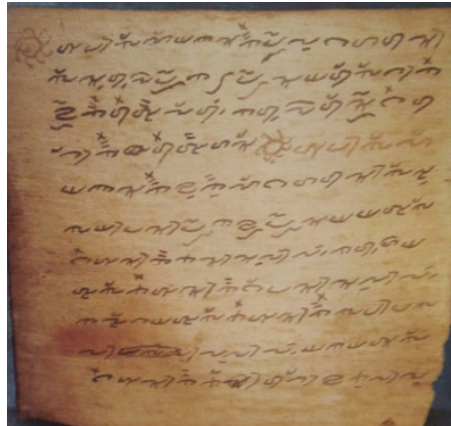
31. [Bercocok Tanam dalam Islam]

31/LL/LPG-BDL/ BLAJ-MNL/2018	Lampung	Lampung	Prosa
15 hlm	16 cm x 16 cm	15,5 cm x 15,5 cm	Kulit Kayu

Naskah ini berdasarkan koleksi Museum Negeri Provinsi Lampung bernomor inventaris 240. Naskah ini tidak memiliki judul karena pada bagian awal teks tidak memiliki keterangan. Naskah ini terdiri dari 4 teks yang merupakan kumpulan sejumlah teks yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Ke 4 (empat) teks tersebut membahas tentang tauhid, ilmu pengetahuan bercocok tanam dan *memang* berupa do'a untuk bujang gadis agar dapat menarik perhatian lawan jenisnya. Setelah melihat isi dari ke 4 (empat) teks tersebut, pembahasan mengenai ilmu pengetahuan bercocok tanam paling dominan dan sangat detail penjelasan, maka naskah ini diberi judul "Ilmu Bercocok Tanam dalam Islam".

Naskah Muka A.

Naskah Muka A ini terdiri dari 6 (enam) halaman. Isinya membahas tentang perkara syahadat, rukun syahadat, empat kesempurnaan syahadat, rukun Iman, empat perkara kesempurnaan rukun Iman, 10 perkara syarat rukun Iman dan 10 perkara yang membatalkan rukun Iman.

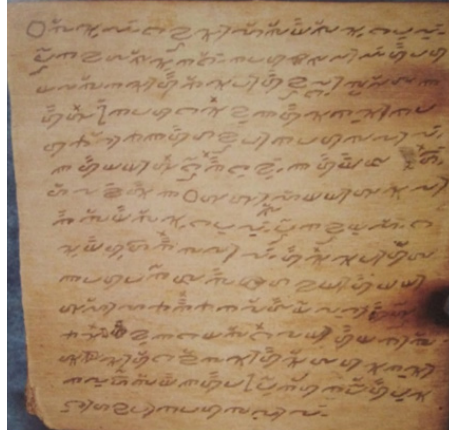


Petikan teks awal:

Bab ini menyatakan tentang syahadat itu ada dua perkara, pertama diikrarkan dengan lidah, kedua ditasdiqkan (dicamkan) di dalam hati Bab ini membicarakan rukun syahadat itu ada empat perkara, pertama meyakini zat Allah, kedua meyakini sifat Allah, ketiga meyakini af'al Allah dan meyakini Siddiq Rasul

Petikan teks akhir:

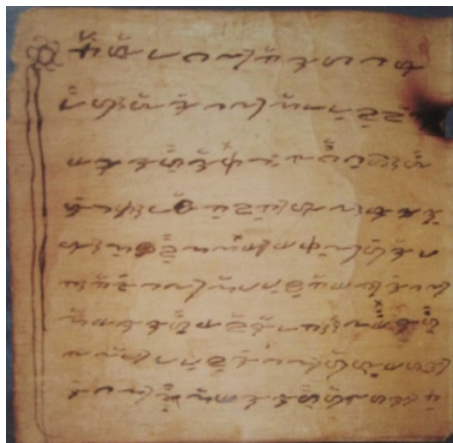
#Syarat Iman itu sepuluh perkara, yaitu cinta kepada Allah, Malaikat-Nya, Kitab-Nya, Rasul mulia-Nya, benci kepada musuh-Nya, takut kepada siksaan-Nya, meminta kepada Allah, membersarkan suruhan-Nya dan menjauhi larangan-Nya # Bab ini membicarakan yang membatalkan Iman itu sepuluh perkara, menduakan Allah, mengerjakan pekerjaan haram, membinasakan makhluk, menentang ajaran Islam, tidak ingat syari'at, tiada takut hilang imannya, bercampur kepada orang kafir dan putus asa.



Ket. : Foto halaman akhir Teks A.

Naskah Muka B.

Naskah Muka B ini terdiri dari 5 (lima) halaman, yang membahas tentang ilmu pengetahuan bercocok tanam seperti perhitungan waktu, yang perhitungan tanamnya harus bergantung pada peredaran bintang. Menurut catatan itu, saat yang paling baik bercocok tanam adalah saat munculnya bintang Waluku dan bukan pada munculnya bintang Kejora. Yang menariknya, untuk perhitungan waktunya menggunakan huruf Hijaiyah, yaitu huruf Alif, Ha, Jim, Zal, Dal, ‘Ain dan Waw.

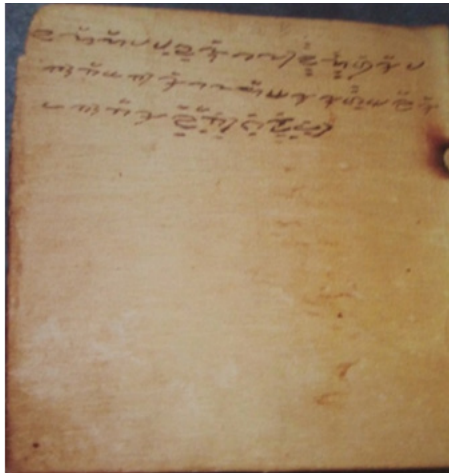


Petikan teks awal:

Siji pasal kita haga nga-pandai nye tanggal ni papukhu khik mata tahun ticegah asin suwai yan ngang gacai pakhikukhuk balai ngabatu jai nukhun nanem macul dang tipa-kai ki tanggal ni papukhu ki mak tanggal ni mata tahun makhi tipakai. Lamén tahun alip papukhu tanggal di Jumahat tanggal ni mata tahun di Ahad.

Terjemahan teks awal:

Pasal ini cara kita akan mengetahui tanggalnya bintang tahun dan bintang kejora untuk dipakai atau dipergunakan supaya padi pada pulang ke lumbung supaya dapat tahan lama. Menanam, mencangkul hindari saat bintang Kejora terbit, kalau tidak, tanggal terbitnya bintang tahun. Jika, tahun Alip bintang Kejora terbitnya hari Jum'at, terbitnya bintang Waluku (tahun) hari Minggu



Petikan teks akhir;

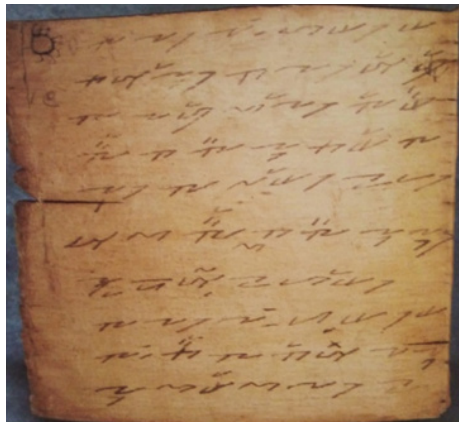
Khani ni papukhu tanggal hena tipa-kai ken mak tanggal mata tahun makhi ti pakai kit khipak sukhup

Terjemahan teks akhir:

Pada hari-hari bintang Kejora terbit, hanya tanggal terbitnya bintang Waluku (tahun) baru dilaksanakan, sampai waktu tanggal tenggelamnya

Naskah Muka C.

Naskah muka C ini terdiri dari 2 (dua) halaman yang membahas tentang do'a agar selalu ditetapkan dalam agama Islam, diberikan kebaikan dalam setiap urusan di dunia maupun di akherat dan diberikan ampunan oleh Allah Swt.



Petikan teks awal:

Allah humma sabit kolbi diala dinil iman. Inka antara samiul alim robbana innaka antatawwaburrohim. Allah humma ahsin akibelattana minal ro...

Terjemahan teks awal:

Ya Allah tetapkan hatiku di atas agama Iman. Sesungguhnya Engkau Maha mendengar. Wahai Tuhan kami, sesungguhnya Engkau adalah penerima taubat lagi Maha penyayang. Ya Allah baikanlah balasan kami, baik urusan dunia maupun akhirat

Naskah Muka D.

Naskah ini terdiri dari 2 (dua) halaman yang membahas tentang do'a bujang dan gadis agar mukanya bercahaya

mengkilat, sehingga menarik bagi lawan jenisnya. Walaupun sebenarnya dia kurang cantik atau tampan, dengan menggunakan memang ini akan dapat kelihatan menarik.



Petikan teks awal:

*Nin sin nyata sai purna datara nyata sai purna sifat
nyata purna nyata purna ruh meni gedung ni hamba
ruh mayang gedung ni napas aku sendiri makai cahya
Muhammad bekhakat Lailahaillah*

*Sir Allah dahulu jadi mekhipat masuk di dalam gedung
ujarnisun ujarullah khasa disun khasasallah gamilang
cahayaku Allah kabul dan mustajab putus sadarku Allah*

Terjemahan teks awal:

Ini adalah do'a bagi bujang gadis supaya mukanya
bercahaya mengkilat hingga menarik bagi lawan jenisnya,
ilmu ini disebut ilmu kerangan, tetapi terakhir do'a tetap
mengakui Rasulullah Muhamma dan minta keberkahan
dari Allah Swt

Do'a inipun serupa dengan do'a di atas, tetapi lebih keras
sifatnya, karena bukan saja wajahnya yang menarik akan
tetapi seluruh gerak geriknya

Petikan teks akhir:

Dan memakai pakaian kapir dan tida mengadap kibelat

Terjemahan teks akhir:

Memakai pakaian kafir dan tidak mau shalat

Informasi tambahan:

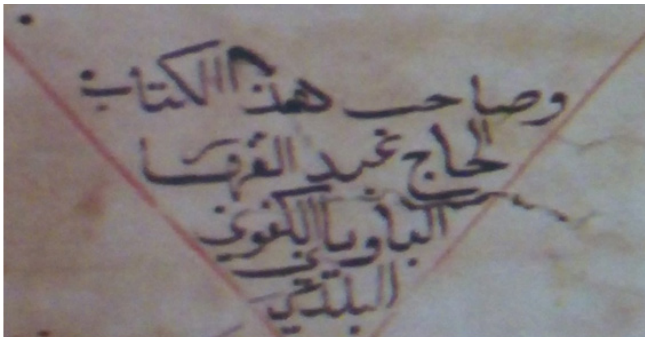
Naskah ini diperoleh pada anggaran pengadaan tanggal 22 Agustus 1979 dengan metode ganti rugi dengan pemilik naskah. Naskah ini diperoleh dari masyarakat yang beralamat di Desa Lebak Budi Tanjung Karang – Bandar Lampung.

32. [FIQIH]

32/Fik/LPG-BDL/ BLAJ-MNL/2018	Arab	Arab	Prosa
20 hlm	21 cm x 17,7 cm	20 cm x 16,5cm	Daluang

Naskah ini berdasarkan koleksi Museum Negeri Provinsi Lampung bernomor inventaris 2875. Naskah ini tidak memiliki sampul. Naskah ini tidak ada judul, setelah membaca keseluruhan teks yang isinya mengenai persoalan fiqih, maka naskah ini diberi judul naskah FIQIH. Kondisi naskah dalam keadaan baik dan bisa dibaca.

Naskah ini disalin oleh Haji Abdul Qohar al-Baweyan dari kampung Kafwani. Informasi tersebut terdapat pada kolofon di halaman ke 20 (dua puluh), akan tetapi tidak disebutkan kapan penyalinan naskah dan dimana naskah ini disalin. Tapi dari nama akhir dapat disimpulkan bahwa naskah ini disalin di kampung Kafwani yang terletak di Pulau Baweyan – Kabupaten Gresik.



Ket. : Foto Kolofon pada halaman 20 naskah.

Isi naskah menjelaskan terdiri dari beberapa pasal yang membahas tentang syarat-syarat Islam itu ada 5 (lima), syarat-syarat Iman itu ada 7 (tujuh) perkara, syarat-syarat Ijtihad, persoalan zakat, syarat wajib puasa, wajib haji, hukum

jual beli, saham, penggadaian, pemindahan hutang, hiwalah, pinjam meminjam, qiradh, barang temuan, syarat membuka tanah baru dan rukun hibah.

Petikan teks awal:

Shurūṭ al-Islām khamsah al-bulūgh wa al-ʿaqlu al-naqṭu miman qadra wa al-tartību bayna al-shahādatayn wa bulūgh al-daʿwā wa zāda baʿdahum shurūṭān sādīsān wa huwa lafdhu ashhadu wa shurūṭ al-īmān sabʿatun al-bulūgh wa al-ʿaqlu wa bulūgh al-daʿwā an lā yuhalla mā ujmiʿa ʿala ḥallihi wa an lā yunkira mā ujmiʿa ʿala wujūbihi wa an lā yafʿala mā ujmiʿa ʿala al-kufri bihi taqrīru shaykh Umāriy.

Terjemahan teks:

Syarat-syarat Islam itu ada lima; baligh, berakal, mampu mengucapkan dua kalimat syahadat dengan tertib, telah menerima dakwah. Sebagian ulama menambahkan syarat yaitu mengucapkan syahadat yang diawali dengan “Asyhadu”. Syarat-syarat Iman itu ada tujuh; baligh, berakal, telah menerima dakwah dan tidak menghalalkan sesuatu yang diharamkan, tidak mengharamkan sesuatu yang dihalalkan dan tidak mengingkari kewajiban-kewajibannya, tidak melakukan perbuatan yang telah disepakati kekufurannya menurut pendapat Shayk Umary.



Ket. : Foto halaman pertama.

Petikan teks akhir:

Waḥdharū Yā qawma ṣuḥbata man kāna minkum hādhihi ṣifatahu. Nas'alu al-raḥmana yurshidunā wa ta'amma al-kulli 'afiyah. Tammat al-abyātu waktamalat wa hiya lil tadhkīri hay'alatuhu. Ṣalawātu Allāhi tuhda liman shuhidat bil ḥubbi mutāba'atihi. Wa liaqmin qāma bi naṣratihi wa kadhā man ilayhi muḥājaratahu. Wa kadhāka al-awwali 'ishratahu wa kadhā al-ittibā'u wa dayratuhu

Terjemahan teks:

Waspadalah wahai kaum siapa yang menemani sifat ini di antara kamu. Kita memohon kepada Yang Maha Rahman petunjuk agar kita semua diberi Kesehatan.

Selesailah bait-bait ini dan sempurnalah ia untuk dipelajari dan diikuti. Shalawat Allah ditunjukkan bagi orang bersaksi demi cinta dan mengikutinya. Dan tegaknya sesuatu kaum karena pertolongan-Nya demikian juga bagi yang berhijrah kepada-Nya. Dan orang pertama bersahabat dengannya dan yang mengikuti serta mengelilinginya.



Ket. : Foto halaman akhir naskah

Informasi tambahan:

Naskah ini diperoleh pada tahun anggaran pengadaan 1993/1994 dengan metode ganti rugi dengan pemilik naskah. Naskah ini diperoleh dari masyarakat yang beralamat di Desa Limau Kecamatan Cukuh Balak – Lampung.

**NASKAH KOLEKSI
KH. AHMAD ISHOMUDDIN
BANDAR LAMPUNG**

01. [Ajaran Tauhid]

01/Tau/LPG-BDL/ BLAJ-AI/2009	Arab	Arab - Melayu	Prosa
276 hlm	33,8 cm x 21 cm	21 cm x 11 cm	Kertas Eropa

Naskah ini tidak memiliki judul, baik di cover naskah maupun di sampul naskah, namun ditemukan 3 judul dalam teks naskah, yaitu: *bahjat al-'ulūm fi al-sharh fi bayāni 'aqīdah al-uṣūl al-Samarqandy karya Ibn Abi Nashr Ibn Ibrahim as-Samarqandy* dengan jumlah halaman sebanyak 86 halaman, *al-Miftah fi sharh ma'rifat al-Islām wa al-īmān* berjumlah 58 halaman, dan *i'lam anna al-'ilma imma taṣawwur wa imma tashdiq* yang berjumlah 126 halaman. Bahasa dan aksara yang digunakan adalah Arab dengan terjemahan dan penjelasan di sekitar teks menggunakan aksara Pegon (Arab-Jawa). Tidak terdapat penomoran halaman dalam naskah. Gaya tulisan yang digunakan adalah naskhi.

Kondisi fisik naskah cukup baik dengan alas naskah yang digunakan adalah kertas Eropa. Tinta yang digunakan berwarna hitam dan terdapat rubrikasi dengan tinta warna merah pada kata-kata tertentu, tidak ada cap kertas (*watermark*) namun mempunyai kata alihan (*catch word*), jumlah halaman keseluruhan 276 halaman, jumlah baris teks pada judul pertama rata-rata 6 baris per halaman, pada judul kedua rata-rata 11 baris teks, pada judul ketiga rata-rata terdapat 7 baris teks. Bahan alas jilidan naskah terbuat dari karton tebal berwarna coklat tua. Adapun bentuk karangan/genre naskah adalah prosa dan terdapat 2 halaman kosong di bagian tengah. Naskah ini tidak mempunyai iluminasi dan ilustrasi. Naskah secara umum berisi tentang

KATALOG NASKAH LAMPUNG

bagaimana cara kita beriman kepada Allah, para nabi, kitab-kitab Allah, pengetahuan dasar tentang iman dan islam serta penjelasan mengenai ilmu tashawwur dan ilmu tashdiq.

Petikan teks awal:

Bismi Allāh al-Raḥmān al-Raḥīm. Rabby yassir wa lā tu'assir, al-ḥamduli Allāhi al-ladhī nawwara qulūb al-mu'minīna bi nūr hidāyatihi.

Terjemahan teks:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Ya Tuhanku, berilah kemudahan bukan dipersulit. Segala puji bagi Allah yang telah menerangi hati orang beriman dengan cahaya hidayah-Nya.



Foto halaman pertama

Petikan teks halaman tengah:

Mas'alatun idhā qīla laka wa kayfa tu'minu bi al-anbiyāi fa al-jawābu ayya'taqida anna awwala anbiyā Adamun falā nabiyya qablāhu 'alāhi al-salām wa ākhiruhum ayyil anbiyāi Muḥammadun ṣalawātu Allāh 'alayhim ajma'in falā nabiyya ba'dahu ila yaum al-qiyāmah wa nuzīlu

bimā 'īsā 'alayhi al-salām min al-samāi al-rābi' yaum al-qarbi min al-qiyāmah wa yumīt al-dajjāl la'natu Allāh ilā al-dunya

Terjemahan teks:

Persoalan: Jika engkau ditanya bagaimana cara beriman kepada para nabi? Maka jawabnya adalah hendaknya kita meyakini bahwa nabi yang pertama adalah Nabi Adam dan tidak ada seorang pun nabi sebelumnya –semoga kedamaian selalu menyertainya- dan penutup para nabi adalah Nabi Muhammad Saw. –semoga keberkahan Allah tercurah kepada mereka semua dan tidak ada seorang nabi pun sesudahnya hingga hari kiamat.



Foto Teks halaman tengah

Petikan teks halaman akhir:

Nas'aluhu subhānahu wa ta'āla ayyaj'alanā wa aḥibba bāinā 'inda al-mauti nāṭiqīna kalimat al-shahādah wa 'ālimīna bihā wa shalla Allahu 'alaihi wa sallama 'ala sayyidina Muhammadin wa 'ala alihi washahbihi

KATALOG NASKAH LAMPUNG

ajma'ina wal hamdulillahi rabbil 'alamina wa maulana Muhammadin 'adada mā dzakarahu ad-dzākirūna wa ghafala 'an dzikrikal ghāfilūna wa sallim wa radhiya Allah ta'ala 'an kulli ashābi rasūlillāhi ajma'in al hamdulillahi rabbil 'alamina amīn tamma wallahu a'lam.

Terjemahan teks:

Kita memohon kepada-Nya Zat Yang Maha Suci agar menjadikan kita dan orang-orang yang kita kasihi di antara kita ketika kematian datang dapat mengucapkan kalimat syahadat, dan mengajarkan kita dengannya, dan shalawat dan salam atas sayyidina Muhammad dan para sahabat semua, dan segala puji bagi Allah Tuhan sekalian alam, dan maulana kita Muhammad



Foto teks halaman akhir

02. [Ajaran Tauhid]

02/Tau/LPG-BDL/ BLAJ-AI/2009	Arab	Arab - Jawa	Prosa
192 hlm	30 cm x 19 cm	21 cm x 12 cm	Kertas Eropa

Naskah ini tidak memiliki judul, baik di cover naskah maupun di sampul naskah, namun ditemukan 5 judul dalam teks naskah, yaitu: *bahjatul ‘ulum fi syarhi fi bayāni ‘aqîdatil ushûl* karya Ibn Abi Nashr Ibn Ibrahim as-Samarqandy dengan jumlah halaman sebanyak 24 halaman, ta’liq sittin mas’alah karya Ahmad Bin Ahmad Shihābuddin berjumlah 38 halaman, *mukhtasar al-miftah fi syarhi ma’rifatil islam wal iman* berjumlah 32 halaman, *‘ilam an-nal hukma al’aqli* berjumlah 48 halaman, dan *at-tilmisāni* karya Muhammad bin ‘Umar bin Ibrahim at-Tilmisānî sebanyak 48 halaman.

Bahasa dan aksara yang digunakan adalah Arab dengan terjemahan berbentuk aksara Pegon (Arab-Jawa). Ukuran naskah: 30 cm x 19 cm dengan ukuran teks: 21 cm x 12 cm. Kondisii fisik naskah cukup baik, bahan/alas yang digunakan adalah kertas Eropa, terdapat rubrikasi dengan tinta warna merah dan kata alihan (*catch word*), jumlah halaman keseluruhan 192, jumlah baris teks per halaman rata-rata 18 baris. Bahan/alas jilidan naskah berupa karton tebal warna coklat. Adapun bentuk karangan/genre teks adalah prosa dan tidak mempunyai iluminasi dan ilustrasi.

Penomoran halaman tidak ada dengan gaya tulisan yang digunakan adalah naskhi. Secara umum naskah berisi tentang pengajaran dasar ilmu tauhid/akidah islamiyyah seperti pengertian iman, rukun iman, sifat-sifat yang wajib, mustahil dan jaiz bagi Allah dan rasul, pengertian islam serta

penjelasan mengenai rukun dan syarat ibadah seperti sholat, puasa, zakat dan haji.

Petikan teks halaman pertama:

Bismillahirrahmānirrahîm. Rabbi yassir wa lâ tu'assir, al hamdulillāhilladzî nawwara qulûbal mu'minîna bi nûri hidāyatihî wa as aluka biridhāika fî ta'lîfil mukhtashar hiya ash sholātu was salām 'alā sayyidinā wa maulāna Muhammadin shalla Allahu 'alaihi wa sallam wa alā ālihi wa ashābihi al muhājirîna wal anshāri wa alal mu'minîna wal mu'mināt min ummatihi shalla Allahu alaihi wa sallam wa as aluka bi syafā'tihî shalla Allahu alaihi wa sallam liman yahtāju ilath thalab min thalabil mathlûb allati allaftu bihā wa sammaytuhā bibahjatil ulûm fis syarhi fi bayāni 'aqîdatil ushûl wa Allah al musta'ân.

Terjemahan teks:

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Ya Tuhanku, mudahkanlah urusanku dan janganlah dipersulit. Segala puji bagi Allah yang telah menerangi hati orang-orang yang beriman dengan cahaya petunjuk-Nya dan aku memohon dengan keridhaan-Mu dalam menyusun kitab ringkasan



Foto teks halaman awal

Petikan teks halaman tengah:

Wa furûdlus shalātu alā salāsati aqsāmin minhā mā huwā qalbiyun wa minhā mā huwā badaniy. Fal awwalu ay al-qalbi an niyyatu li anna mahalluhā al qalbu, wan nuthqu bihā tamāmun innamā huwā sunnatun. Was sâni ay al-lisān takbîratul ihrām wa qirāatul fātihah wat tsyahhud fil julûsil akhîr was shalātu alan nabiyy shalla Allah 'alaihi wa sallam fihî wat taslîmatul awwal.

Terjemahan teks:

Dan fardhunya shalat itu terbagi atas tiga bagian, yaitu: apa yang disebut dengan qalbiyun dan apa yang disebut dengan badani. Adapun yang pertama yaitu hati berupa niat karena tempatnya hati,



Foto teks halaman tengah

Petikan teks halaman akhir :

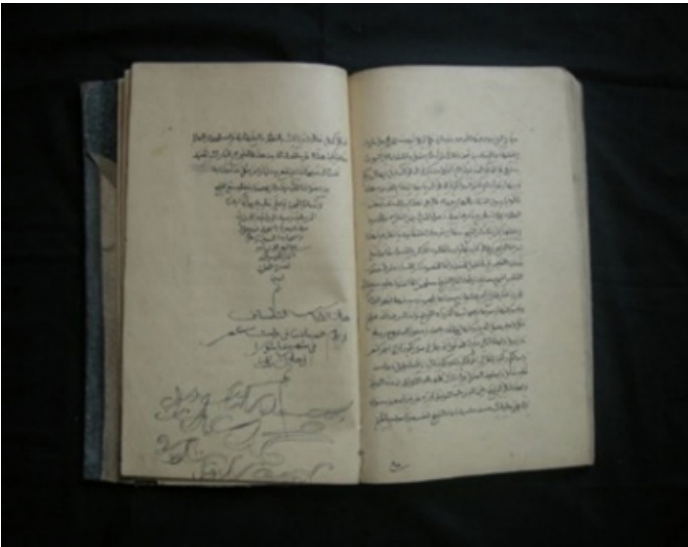
Fanas'aluhu subhānahu ay yanfa' bihi dunyā wa akhiru kulla man 'itanā bihi min ikhwāninal mu'minîna wa ay yajma'anā bifadhlihi ma'asy syaikh wa sāirul mahabbah fi 'ala 'illiyyîn bijāhi sayyidinal mursalîna wa sayyidul awwalina walakhirîna sayyidinā wa maulānā Muhammadin shalla Allahu 'alaihi wa sallam wa alā ālihi wa ashābihi

KATALOG NASKAH LAMPUNG

ajmaîn wa sallam alā jamiûl anbiyā wal mursalîna wal hamdu lillāhi rabbil ‘alamîna amin, tamma. Hazal kitābu at-Tilmisāniy fi yaumi Jum‘at, Manais fi waktu ‘ashar fi syarhi ‘asyura fi hilal tsalās.

Terjemahan teks:

Dan kami memohon kepada-Nya agar mengangkat Dan segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam, amin, selesai. Kitab at Tilmisany ini pada hari Jumat, Manais pada waktu asar, pada bulan ‘asyura pada hilal ketiga



Gambar 3. Teks halaman akhir

03. [Fikih]

03/Fik/LPG-BDL/ BLAJ-AI/2009	Arab	Arab - Jawa	Prosa
350 hlm	27 cm x 19,8 cm	18 cm x 12 cm	Kertas Eropa

Judul di luar dan dalam sampul naskah tidak ada namun ditemukan 3 judul dalam teks naskah, yaitu: *matan safinatun najah* karya Syaikh Nawawi al-Bantani dengan jumlah halaman sebanyak 44 halaman, *sullamut taufiq ilā mahabbatillah ‘ala tahqîq* karya Syaikh Nawawi al-Bantani berjumlah 86 halaman, dan *bidayah hidayah* karya Abu Hamid bin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad al-Ghazali al-Thusi yang lebih dikenal dengan sebutan Imam Ghazali sebanyak 211 halaman.

Bahasa dan aksara yang digunakan adalah Arab dengan terjemahan menggunakan aksara Pegon (Arab-Jawa). Ukuran naskah 27 cm x 19,8 cm dengan ukuran teks 18 cm x 12 cm. Kondisi fisik naskah sudah banyak bagian yang sobek dan hilang. Bahan/alas yang digunakan kertas Eropa, namun tidak mempunyai cap kertas (*watermark*). Terdapat kata alihan (*catch word*) dan rubrikasi pada kata-kata tertentu seperti *faslun* dan *amma ba-du*, jumlah halaman keseluruhan 350 halaman, jumlah baris teks per halaman rata-rata adalah 8 baris. Naskah ini tidak mempunyai alas jilidan dengan bentuk karangan/genre adalah prosa. Naskah ini juga tidak mempunyai iluminasi dan ilustrasi.

Naskah ini tidak mempunyai penomoran halaman. Gaya tulisan yang digunakan berbentuk naskhi. Adapun naskah secara umum berisi tentang rukun iman, rukun islam dan penjelasan secara umum mengenai tata cara bersuci, shalat, khutbah, pengurusan jenazah, zakat dan puasa.

Petikan teks halaman pertama dan kedua:

Bismil Allāh al-Raḥmān al-Raḥīm. Al-hamduli Allāhi Rabb al-Ālamīn wa bihi nasta'in alā umūr al-Dunyā wa al-Dīn wa Ṣalla Allāhu wa Sallama 'alā sayyidinā Muḥammadin, khaṭami al-Nabiyyi wa Ālihi wa ṣaḥbihi ajma'in wa lā hawla walā quwwata illa bi Allāhi al-'aliyyi al-aḍīmīn.

Terjemahan petikan teks:

Dengan nama Allah, Tuhan Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan sekalian alam, dan kepada-Nya kita memohon pertolongan atas segala urusan di dunia dan akhirat, dan shawalat dan salam kepada Nabi Muhammad, penutup para Nabi kepada para ahli dan keluarga semuanya, tiada ada daya dan upaya kecuali hanya kepada Allah yang Maha Agung.



Gambar 1. Teks halaman awal

Petikan teks halaman tengah:

Wa arkān al-ḥajj al-iḥrām wa al-wuqūf bi 'arafati wa al-ṭawāfa bil bayti wa al-sa'yu bayna al-ṣafā wa al-marwata wa al-halqu aw al-taqṣīr wa hiya illa al-wuqūfa. Arkānu lil umrati walihādhihi al-arkān furuḍun wa shurūṭun

*lā budda min murā'ātihā wa ḥaruma alā man aḥrama
ṭibun wa duhnu ra'sin wa lihyatin wa idhālati dhufirin wa
sha'rin wa jim'in wa muqaddamātuḥu wa aqda nikāḥin wa
idhthiyād shaid ma'kūli bari wa 'alā rajuli sitra ra'sihi wa
labsu muhith.*



Gambar 2. Teks halaman tengah

Petikan teks halaman akhir:

*Li anna al-dunya ṣaghīratun 'inda Allāhi ta'āla shaghīrun
mā fihā wa mahmā āzuma ahlad dunyā fi qalbika faqad
saqathat min 'aini Allāhi ta'āla.*



Gambar 3. Teks halaman akhir

04. [Ajaran Ibadah]

04/Fik/LPG-BDL/ BLAJ-AI/2009	Arab	Arab - Jawa	Puisi
192 hlm	20,4 cm x 17 cm	14 cm x 8 cm	Kertas Eropa

Tidak terdapat judul baik di luar maupun dalam sampul naskah. Namun ditemukan 6 judul dalam teks naskah, yaitu: *safnatun najāh* karya Syaikh Nawawi al-Bantani yang berjumlah 86 halaman, *fāidah hasanah fi tajwîd al-fātihah* 10 halaman, *risālah tajwîd* 22 halaman, *adābul mar'ah ilā ahlihā* 14 halaman, *tatimmatul masbûq* 14 halaman, dan *adab thalabul ilmi* yang berjumlah 16 halaman.

Bahasa dan aksara yang digunakan adalah Arab dengan terjemahan di antara teks menggunakan aksara Pegon (Arab Jawa). Ukuran naskah: 20,4 cm x 17 cm dengan ukuran teks: 14 cm x 8 cm. Kondisi fisik secara umum cukup baik dengan bahan/alas yang digunakan berupa kertas Eropa. Tinta yang digunakan berwarna hitam dengan rubrikasi warna merah pada kata-kata tertentu seperti *faslun*, *‘ilam* dan *qālan nabiyy*. Naskah ini tidak mempunyai cap kertas (*watermark*) dan kata alihan (*catch word*) namun memiliki 7 buah garis panduan (*blind line*). Jumlah baris teks per halaman rata-rata 6 baris. Naskah ini tidak mempunyai alas jilidan dengan bentuk karangan/genre secara umum berupa prosa dan hanya satu yang berbentuk puisi (*syair*) yaitu pada teks yang berjudul *adab thalabul ilmi*. Naskah ini tidak mempunyai iluminasi dan ilustrasi.

Naskah ini tidak mempunyai penomoran halaman. Adapun gaya tulisan yang digunakan adalah naskhi. Naskah secara umum berisi tentang rukun Islam, rukun iman

dan uraian singkat mengenai beberapa aturan fikih tentang bersuci, shalat, khutbah, mandi, penyelenggaraan jenazah, zakat dan puasa. Selain itu terdapat penjelasan mengenai ilmu tajwid dan etika (akhlaq) mengenai akhlak istri terhadap suaminya dan akhlak murid dalam mencari ilmu.

Petikan teks halaman pertama:

Bismil Allāh al-Raḥmān al-Raḥīm. Al-hamdulī Allāhi Rabb al-Ālamīn wa bihi nastaʿīn alā umūr al-Dunyā wa al-Dīn wa Ṣalla Allāhu wa Sallama ʿalā sayyidinā Muḥammadin, khaṭami al-Nabiyyi wa Ālihi

Terjemahan petikan teks:

Dengan nama Allah, Tuhan Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan sekalian alam, dan kepada-Nya kita memohon pertolongan atas segala urusan di dunia dan akhirat, dan shawalat dan salam kepada Nabi Muhammad, penutup para Nabi kepada para ahli dan keluarga semuanya.



Gambar 1. Teks halaman awal

Petikan teks halaman tengah:

Qālan nabiyyu shalla Allahu ʿalaihi wa sallama akalahā thaʾāman bi idznihi afdhalu min shiyāmi sunnatin wa khidmatuhā wa taukīluhā ʿibādatun wa hijābun minan

KATALOG NASKAH LAMPUNG

*nāri wa thā'atuhum ilaz zauji yastalzamul jannata wal
maghfirata wal ajrul 'azīmi.*



Gambar 2. Teks halaman tengah

Petikan teks halaman akhir:

*Wa ardhun biljuhli wa 'isy himār
Hazā wa awshiyatu likulli at-thālibi
'afwan likulli mubdil adabi
Tammāt wa shalla Allahu dzūl kamālī
'alan nabiyy wa shahbihi wal ali*



Gambar 3. Teks halaman akhir

NASKAH KOLEKSI
M. DUNTJI
TANJUNG KARANG

01. [FIKIH]

01/Fik/LPG-BDL/ BLAJ-MD/2009	Arab	Bugis	Prosa
586 hlm	24.5 cm x 16.8 cm	16.5 cm x 11 cm	Kertas Eropa

Tidak terdapat judul baik di luar maupun dalam sampul naskah. Tidak diketahui siapa nama penulis dan keterangan tahun penulisan. Aksara yang digunakan adalah aksara Arab dengan Bahasa Bugis. Kondisi fisik naskah cukup baik dengan bahan/alas yang digunakan adalah kertas Eropa. Adapun bentuk karangan/genre adalah prosa. Naskah ini mempunyai 1 sampul dalam di bagian depan dan 2 sampul dalam di bagian belakang, Naskah ini tidak mempunyai iluminasi dan ilustrasi.

Naskah ini ditulis dengan tinta warna hitam dan mempunyai rubrikasi dengan tinta warna merah Naskah ini juga mempunyai cap kertas (*watermark*) dan kata alihan (*catch word*). Jumlah halaman naskah seluruhnya adalah 586 halaman dengan jumlah baris teks per halaman adalah 13 baris. Bahan alas jilidan naskah terbuat dari kertas karton.



(Foto : halaman 1 dan 2 naskah)

Petikan teks halaman 2 baris ke 6 hingga 12 berbunyi:

*Al-hamdulil Allahi rabbi al-'Alamīn al-ladzi ja'ala al-fiqhi
afdhāl al-'ibādati liman 'amaddahu wa ghāfara al-zhanbi
wa in takhasarta al-zhunūb Al-tawba man yatūbu. Wa
al-shalatu wa al-salāmu 'alā sayyidinā Muḥammadin al-
ladhī lā yuḥsidu syaria'atihi Abadan wa yudhiru dīnahu
'alā sāiri al-adyan ṣat ak Allahu 'alayhi wa sallama wa 'alā
'alihi wa aṣḥābihi fī kulli waqtin wa zamānin.*

Terjemahan teks:

Segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam yang telah menjadikan fiqih sebagai ibadah yang paling utama bagi hamba yang memegang erat dan mengampuni dosa, meskipun amat banyak dosanya....taubat diberikan kepada orang yang bertaubat. Keberkahan dan kedamaian bagi junjungan kita Muhammad yang tidak pernah merusak syariat selamanya, dan agamanya muncul melengkapi semua agama. Semoga Allah memberikah keberkahan dan kedamaian kepadanya, keluarganya, dan sahabat-sahabatnya dalam setiap waktu dan masa.

Adapun petikan teks halaman 3 bari ke 8 hingga 12 berbunyi:

*Wa ba'du fayaqūlu al-muallif raḥimahu Allah ta'alā, sāalni
ba'dha aḥibbāi ḥafizhahumu Allahu ta'āla an a'mala
muḥtaṣarān fī kutubi al-fiqhi 'ala mazhabī al-Imām al-
Shāfi'i raḥimahu Allah ta'āla*

Terjemahan teks :

Dan setelah membaca hamdalah, maka penulis berkata – semoga Allah Swt merahmatinya orang yang kucintai, semoga Allah ta'ala menjaga mereka, meminta saya untuk membuat ringkasan kitab-kitab fiqih sesuai mazhab Imam Asy-Syafi'i, semoga Allah ta'ala merahmatinya.



(Foto: halaman akhir)

NASKAH KOLEKSI
ABDUL RONI GELAR RATU ANGGUAN
TANJUNG KARANG

01. [Hikayat Nabi Bercukur]

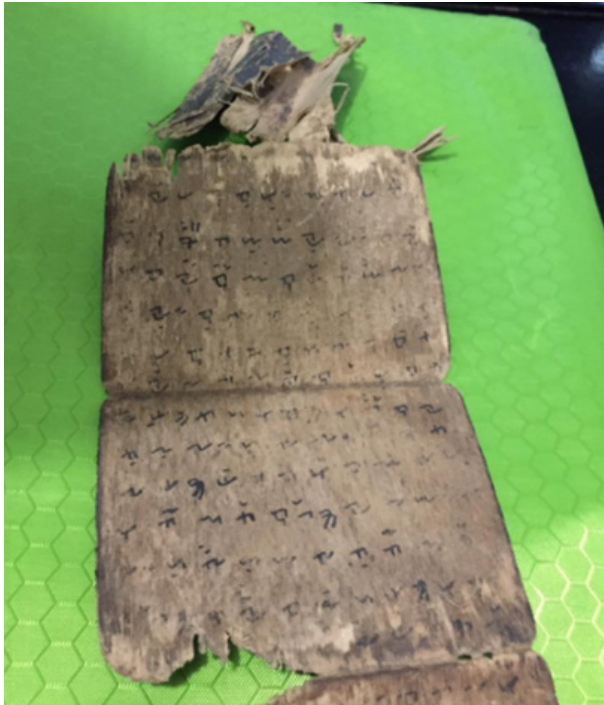
01/Hik/LPG-BDL/ BLAJ-AR/2019	Had Lampung	Melayu	Prosa
28 hlm	11,7 cm x 9 cm	10,5 x 8 cm	Kulit Kayu

Naskah ini tidak memiliki judul karena pada bagian awal teks tidak memiliki keterangan. Akan tetapi, berdasarkan pembacaan beberapa halaman naskah, teks pada naskah ini merujuk pada naskah *Hikayat Nabi Bercukur*, salah satu naskah Melayu klasik. Naskah ini juga sudah mendapat pengaruh Islam karena penyebutan *Allah* dan *Nabi Muhammad* ditemukan dalam teks. Selain itu, naskah ini juga berisi gambar yang sulit diketahui maknanya.

Naskah dalam kondisi baik, delapan halaman rusak dan dua halaman rusak parah, aksara masih dapat dibaca dengan jelas. Bahan naskah terbuat dari kulit kayu yang merupakan salah satu ciri khas naskah beraksara Lampung. Teks pada naskah ini menggunakan bahasa Melayu yang dipengaruhi bahasa Serang. Ukuran naskah ini 11,7 x 9 cm dengan ukuran teks 10,5 x 8 berjumlah 28 halaman dengan 8,7,6 dan 9 baris perhalaman dan tidak ada penomoran. Naskah HNB merupakan koleksi pribadi Abdul Roni (bergelar Ratu Angkuan). Beliau dilahirkan di Lampung pada 21 Juli 1945 (74 tahun). Naskah tersebut disimpan di rumah beliau yang beralamatkan di JL. Indra Bangsawan Gg. Bangsa Ratu, No. 56B Rajabasa Bandar Lampung. Saat ini beliau menjadi anggota di Majelis Penyeimbang Adat Lampung (MPAL) Kota Bandar Lampung di bidang seksi hukum adat dan budaya. Pengalaman bekerja beliau menjadi pengajar bahasa Lampung pada tahun 2001-2007, dan saat ini beliau juga

masih menjadi guru tamu di Universitas Lampung untuk mengajarkan bahasa dan aksara Lampung.

Asal muasal naskah ini menurut Abdul Roni (wawancara, 27 Pebruari 2019) berasal dari anak keturunan trio *diso* yang merupakan asli orang Abung. Istrinya bernama Sedayu, orang Semendo. Naskah tersebut didapatkan pada tahun 1989, tiga tahun sebelum kematian ibunda Abdul Roni, Ratu Angkuan. Menurut beliau, isi naskah ini mengenai ketentuan-ketentuan adat Lampung dan obat-obatan. Namun dari hasil pembacaan teks naskah tersebut, naskah ini merujuk kepada naskah HNB. Naskah ini menceritakan Nabi Muhammad Saw yang dicukur rambutnya oleh Malaikat Jibril atas perintah Allah SWT.





**NASKAH LAMPUNG
DI KABUPATEN PRINGSEWU**

NASKAH KOLEKSI
KH. M. ZUHDI
PRINGSEWU

01. Kitab al-Sanusi

01/Tau/LPG-PRS/ BLAJ-AZ/2009	Arab	Arab	Prosa
429 hlm	26.7 cm x 19.4 cm	17 cm x 11 cm	Dluwang

Judul luar sampul tidak ada, berdasarkan informasi yang terdapat dalam kolofon, disebutkan bahwa naskah ini diberi nama *Kitab al-Sanusi*. Dalam naskah ini terdapat 7 (tujuh) judul teks yaitu: *Bahjatul Ulum* terdiri dari 24 halaman, *Sittin Mas'alah* terdiri dari 44 halaman, *Al-Miftah fi Syarhil Islam wal-Iman* terdiri dari 40 halaman, *al-'Ilm imma tashawwur wa imma tashdiq* terdiri dari 46 halaman, *at-Tilmisaniy* terdiri dari 60 halaman, *al-Fathul Mubin bi Syarhil Barahin* terdiri dari 92 halaman dan *Syarh as-Sanusi* terdiri dari 124 halaman. Pada bagian akhir terdapat syair berbahasa Jawa terdiri dari 9 halaman.

Bahasa dan aksara yang digunakan Arab. Kondisi fisik naskah cukup baik meski terdapat lubang-lubang kecil pada bagian pinggir. Bahan atau alas naskah yang digunakan adalah kertas dluwang sedangkan tinta yang digunakan berwarna hitam dengan rubrikasi tinta berwarna merah pada kata-kata tertentu seperti *bismillāh*, *ar-Rahman*, *ar-Rahîm*, *al-Hamdulillah*, *Rabb*, *wal-‘āqibah*, *lilmuttaqîn*, *wassholātu wassalām* dan lain-lain. Terdapat cap kertas (*watermark*) yaitu Lion in Medallion dan kata alihan (*catch word*), jumlah halaman keseluruhan 452 halaman dengan jumlah baris teks per halaman rata-rata 15 baris, bahan alas jilidan naskah dari kulit, bentuk karangan teks sebagian besar adalah prosa kecuali teks terakhir berbentuk syair.

Terdapat beberapa halaman kosong pada halaman 35-36. Tidak terdapat iluminasi dan ilustrasi. Penomoran halaman

hanya pada bagian awal saja dengan tinta warna hitam. Gaya tulisan yang digunakan secara umum adalah naskhi. Naskah secara ringkas berisi tentang ilmu tauhid (aqidah Islamiyyah) seperti rukun iman dan Islam serta ilmu logika dalam memahami masalah ketauhidan.

Petikan teks halaman pertama:

Bismillāhirrahmānnirrahīm. Rabbi yassir wa lā tu'assir, al-ḥamdulī Allāhi all-adhi nawwara qulūbal mu'minīna binūri hidāyatihī wa as'aluka biridhāika fī ta'līfil mukhtashar. Wasshalātu was salāmu 'alā sayyidinā Muhammadin wa maulanā Muhammadin shalla Allahu 'alaihi wa sallam wa 'alā ālihi wa ashābihi almuḥājirīn wal anshārī wa 'alal mu'minīna wal mu'mināti min ummatihi ṣalla Allāhu 'alayhi wa sallam

Terjemahan petikan teks pertama:

Dengan nama Allah Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Ya Tuhanku, mudahkanlah janganlah dipersulit. Segala puji bagi Allah yang telah menerangi hati orang-orang yang beriman dengan cahaya hidayah-Nya, dan kami memohon keridhaan-Mu di dalam mengarang ringkasan ini. Shalawat dan salam atas Sayyidina Muhammad shalla Allahu 'alayhi wa sallam dan atas keluarganya, para sahabat orang-orang Muhajirin dan Anshar, dan atas orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan dari umatnya shalla Allahu 'alayhi wa sallam.



(Foto: halaman awal)

Petikan teks halaman akhir:

Kamala al-sharhu al-mubarak bihamdi Allāhi wa baṣari qariha wa minhu wa hassantu taufiqihi wa la haula wa la quwwata illa billahil 'aliyyil 'adzhim. Allahummaghfir al-katib wal malik liman da'ahuma ya arhamar rahimin. Tammāt hadhal kitāb al-Musamma bi al-kitāb al-Sanusi għafara Allāhu lanā wa lahum hadzal kitāb hasanus saddi. Tammāt wallahu 'alam.

Terjemahan petikan teks halaman akhir:

Telah sempurna syarah yang penuh berkah dengan segala puji bagi Allah dan telah jelas tandanya, dan aku telah memperbaiki petunjuknya dan tiada daya dan upaya kecuali atas pertolongan Allah yang Maha Tinggi dan Maha Agung. Ya Allah ampunilah penulis dan pemilik kitab dan orang yang mendoakan keduanya wahai dzat yang maha pengasih. Kitab ini selesai dan diberi nama kitab Sanusi. Semoga Allah mengampuni kita semua. Tammāt Wallahu 'alam



(Foto: halaman akhir)

02. [Tauhid]

02/Tau/LPG-PRS/ BLAJ-AZ/2009	Arab	Arab	Prosa
252 hlm	20,2 cm x 17 cm	12,5 cm x 9.5 cm	Kertas Eropa

Tidak terdapat judul baik di luar maupun di dalam naskah. Bahasa dan aksara yang digunakan adalah Arab dengan terjemahan yang berada di antara teks beraksara Pegon (Arab-Jawa). Tidak diketahui siapa penulis atau penyalin dan tahun penulisan. Kondisi fisik naskah cukup baik meski ada beberapa lembar yang sudah lepas dari sampul dan sobek.

Bahan/alas naskah yang digunakan adalah kertas Eropa dan terdapat cap kertas (*watermark*) bergambar Singa dengan tulisan Propatria VDL. Naskah ini juga mempunyai kata alihan (*catch word*)) dan garis panduan (*blind line*). Jumlah halaman naskah seluruhnya adalah 252 halaman dengan jumlah baris teks per halaman rata-rata 5 baris, bahan alas jilidan naskah terbuat dari kulit dengan bentuk karangan/genre berupa prosa.

Tidak terdapat penomoran halaman pada naskah. Gaya tulisan yang digunakan adalah naskhi, naskah berisi tentang kisah-kisah yang berkaitan dengan isra mi'raj yang terjadi pada nabi Muhammad Saw.

Petikan teks halaman pertama:

*Minhu illā biwatin aw minhu illā bihi nazarātin lam
yakun ma'ahum dzû fardhin faliljad khairun illā.....
simatun ma'ahum aw tsalats jamîal māl wa qad yastawî
ma'al amin baina dzalika idzā kânû.*

Terjemahan petikan teks halaman pertama:

Darinya kecuali



(Foto halaman pertama naskah)

Petikan teks halaman akhir:

Amma al-bab al-awwalu fafihi al-munāfiqûna wa man kafara min aṣābil mā'idati wa ali 'imrān wa ismuhā wiyatin wa amma tsānî fafihi al-musyrikûna wa ismuhā hajimu. Wa amma bābuts tsālits fafihi ash shāibûna wa ismuhā saqar wa ammal bābu al-rābi'i fafihi al-Iblîsu.

Terjemahan petikan teks halaman akhir:

Adapun bab pertama di dalamnya membahas tentang orang-orang munafik dan orang-orang kafir dari sahabat al-Maidah dan Ali Imran, Namanya adalah Wiyatin. Adapun bab kedua tentang orang-orang Musyrik dan Namanya Hajimu. Adapun bab ketiga di dalamnya tentang para Sahabat dan Namanya Saqar, dan bab keempat di dalamnya tentang iblis.



(Foto : halaman akhir naskah)

NASKAH KOLEKSI
KH. ABDULLAH SAYUTI
PRINGSEWU

01. [Aqidah]

01/Tau/LPG-PRS/ BLAJ-AS/2009	Arab	Arab	Prosa
236 hlm	30.4 cm x 20.9 cm	24.2 cm x 12.5 cm	Kertas Eropa

Tidak terdapat judul baik di luar maupun dalam sampul naskah, namun terdapat 5 buah judul dalam teks yaitu: *Bahjatul ‘ulûm fi syarhi fi bayāni ‘aqidatil ushûl, Sittîn mas’alah, al miftāh fi syarh ma’rifatil Islam wal iman, ilmu mantiq* dan *mukhtasar syaikh as-Sanusi al-Hasani*. Bahasa dan aksara yang digunakan adalah Arab dengan terjemahan beraksara Pegon (Arab-Jawa).

Kondisi fisik naskah cukup baik dengan bahan/alas yang digunakan adalah kertas dluwang. Naskah ini ditulis dengan tinta warna hitam dengan rubrikasi warna merah. Naskah ini tidak mempunyai cap kertas (*watermark*), namun mempunyai kata alihan (*catch word*). Jumlah halaman naskah seluruhnya adalah 236 halaman dengan jumlah baris teks per halaman adalah 18 baris. Bahan alas jilidan naskah terbuat dari kertas karton. Adapun bentuk karangan/genre adalah prosa.

Tidak terdapat halaman kosong, iluminasi dan ilustrasi. Tidak terdapat penomoran halaman dengan gaya tulisan yang digunakan adalah naskhi. Naskah berisi tentang pokok-pokok ajaran tauhid seperti sifat-sifat yang wajib, mustahil dan jaiz bagi Allah dan rasulnya dan terdapat penjelasan mengenai ilmu logika (*mantiq*).

Petikan teks halaman pertama:

*Bismillāhi al-Raḥmān al-Raḥīm. Rabby yassir wa lā tu’assir,
Alhamduli Allahi al-ladzī nawwara qulūb al-Mu’minina bi
nūr hidayatihi wa as`aluka bi ridhāika fī ta’līfil mukhtashar.*

KATALOG NASKAH LAMPUNG

Wasshalātu was salāmu 'alā sayyidinā Muhammadin wa maulanā Muhammadin shalla Allahu 'alaihi wa sallam wa 'alā ālihi wa ashābihi almuḥājirīn wal anshārī wa 'alal mu'minīna wal mu'mināti min ummatihi shalla Allahu 'alaihi wa sallam wa

Terjemahan teks halaman pertama:

Dengan nama Allah Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Ya Tuhanku, mudahkanlah janganlah dipersulit. Segala puji bagi Allah yang telah menerangi hati orang-orang yang beriman dengan cahaya hidayah-Nya, dan kami memohon keridhaan-Mu di dalam mengarang ringkasan ini. Shalawat dan salam atas Sayyidina Muhammad Shalla Allāhu 'alayhi wa sallam dan atas keluarganya, para sahabat orang-orang Muhajirin dan Anshar, dan atas orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan dari umatnya Shalla Allāhu 'alayhi wa sallam



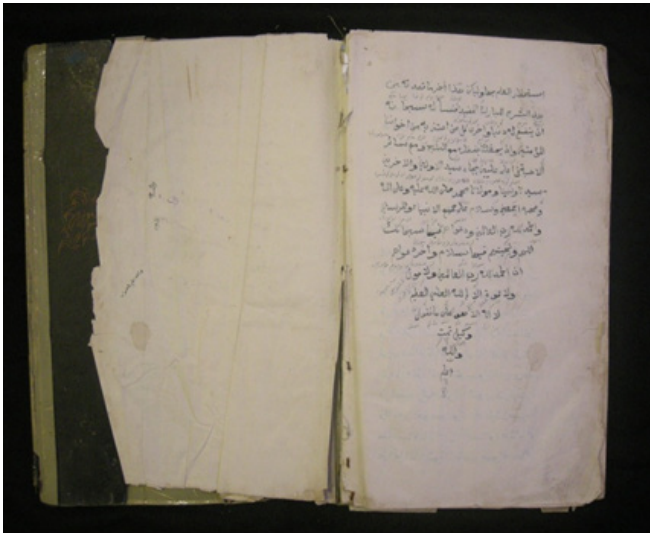
(Foto: halaman awal)

Petikan teks halaman akhir:

Istihfāril ilma bihā wal yakūm faqad akhiru mā qashadtuhu min haza al-syarḥ al-mubārak al-mufīd fasa'alah subhānahu an yanfa'ahu dunyā wa ukhrā.

Terjemahan petikan teks halaman akhir:

Gunakanlah ilmu dan teguh dengannya, maka itulah sesungguhnya akhir apa yang aku maksud dari penjelasan yang berkah dan berfaedah ini, maka aku mendo'akannya agar Allah Swt memberikan manfaat baginya di dunia dan akhirat.





**NASKAH LAMPUNG
DI KABUPATEN
LAMPUNG UTARA**

NASKAH KOLEKSI
ABU BAKAR GELAS SUTTAN RAJA
TUMENGGUNG, SUNGKAI UTARA –
LAMPUNG UTARA

01. [Kisah Para Nabi dan Amalan Sunnahnya]

01/Kis/LPG-LU/ BLAJ-AB/2019	Lampung	Arab	Prosa
11 hlm	11,5 cm x 10,5 cm	11 cm x 10 cm	Kulit Kayu

Naskah ini merupakan milik Abu Bakar bergelar Suttan Raja Tumenggung di Sungkai Utara, Lampung Utara. Naskah merupakan warisan dari leluhur yang diperoleh secara turun temurun. Alas naskah yang digunakan berupa kulit kayu, sampul naskah terbuat dari dasar kulit kayu bagian luar. Secara umum, naskah dalam kondisi baik, bisa dibaca, namun ada tiga halaman yang sebagian besar tulisannya mengalami korosi tinta sehingga tidak bisa dibaca.

Aksara yang digunakan pada naskah ini yakni aksara Lampung, sedangkan bahasa yang digunakan yaitu bahasa Arab. Pada naskah ini juga termuat beberapa simbol yang biasanya dijadikan sebagai penanda dalam sebuah teks. Simbol-simbol tersebut terletak pada bagian paling akhir dari naskah tersebut. Menurut informasi, naskah ini belum pernah diakses sebelumnya baik oleh peneliti maupun berbagai pihak lain yang terkait.

Naskah ini berisi penjelasan tentang kisah para nabi dan amalan sunnahnya di hari minggu dan senin. Naskah ini menarik untuk dikaji dilihat dari tinjauan sejarah agama Islam. Teks yang ada di dalam naskah belum diterjemahkan secara keseluruhan sehingga membutuhkan ahli bahasa Lampung kuno untuk menyajikannya ke dalam bahasa yang dapat dipahami pembaca. Naskah ini menceritakan tentang alat yang dipakai ketika zaman nabi dan kisah Rasulullah, Nabi Sulaiman dan Nabi Ismail.

KATALOG NASKAH LAMPUNG

Petikan awal teks berbunyi:

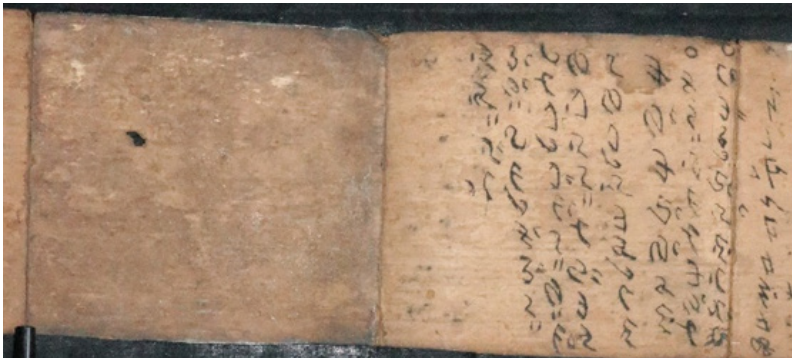
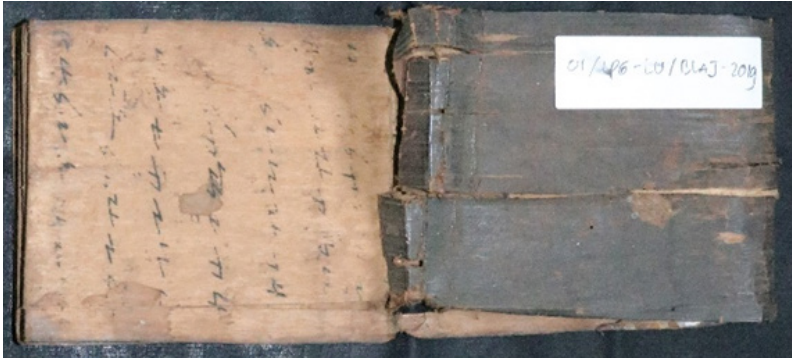
*Duatan li isan sa pa ala ana sapa tu a da abdal”,
“ihdinakan, mislatan, li abdullah, lan addul rahma, wa
amdul wahab*

Petikan tengah teks berbunyi:

*Tan ma anilah salamah sisa ana ingdina salasa awanni
samail lan yakul, samiun andahut mal yusuf”, “wadun
abdullah lan abdul rahma.*

Adapun petikan akhir teks berbunyi:

*Labun wadan, lillah rabi ahlam”, “anni ahmad kasim,
tayip, tahir, nuhna lamun wa dula rannipa”.*



02. [Naskah Belum Teridentifikasi]

02/Mis/LPG-LU/ BLAJ-AB/2019	Lampung		Prosa
6 hlm	18,9 cm x 13 cm	18 cm x 12 cm	Kulit Kayu

Naskah ini merupakan milik Abu Bakar bergelar Suttan Raja Tumenggung di Sungkai Utara, Lampung Utara. Naskah merupakan warisan dari leluhur yang diperoleh secara turun temurun. Alas naskah yang digunakan berupa kulit kayu, sampul naskah terbuat dari dasar kulit kayu bagian luar berwarna coklat gelap dengan tetap menimbulkan serat asli kulit kayunya.

Secara umum, naskah dalam kondisi sudah sulit untuk dibaca, tulisan aksara dengan tinta berwarna hitam seolah menyatu dengan naskah berbahan dasar kulit kayu yang berwarna coklat gelap sehingga sangat sulit mengidentifikasi bentuk aksara yang tertulis pada naskah tersebut. Kendati demikian, masih terdapat beberapa penggalan aksara yang dapat terbaca namun hal tersebut terpisah antara satu bagian dengan bagian lain sehingga makna dari tulisan tersebut pun tidak dapat diketahui.

Aksara yang digunakan pada naskah ini yakni aksara Lampung, sedangkan bahasa yang digunakan belum dapat teridentifikasi. Pada naskah ini juga termuat beberapa simbol yang biasanya dijadikan sebagai penanda dalam sebuah teks. Menurut informasi, naskah ini belum pernah diakses sebelumnya baik oleh peneliti maupun berbagai pihak lain yang terkait.

03. [Ajaran Islam]

03/Mis/LPG-LU/ BLAJ-AB/2019	Lampung	Lampung – Melayu	Prosa
10 hlm	16,4 cm x 12 cm	16 cm x 11,5 cm	Kulit Kayu

Naskah ini merupakan milik Abu Bakar bergelar Suttan Raja Tumenggung di Sungkai Utara, Lampung Utara. Naskah merupakan warisan dari leluhur yang diperoleh secara turun temurun. Alas naskah yang digunakan berupa kulit kayu, sampul naskah terbuat dari dasar kulit kayu bagian luar.

Secara keseluruhan naskah dalam kondisi baik, aksara masih dapat dibaca dengan jelas akan tetapi terdapat beberapa bagian dalam tulisan yang sudah tidak dapat dibaca. Selain itu, terdapat satu halaman yang tulisannya sudah hilang. Tidak terdapat sampul pada naskah ini. Bahan naskah terbuat dari kulit kayu. Halaman pada naskah berjumlah 10 halaman, dengan jumlah baris pada masing-masing halaman bervariasi dari 8 sampai dengan 15 baris.

Aksara yang digunakan adalah aksara Lampung dengan bahasa yang digunakan pada naskah ini didominasi bahasa melayu, meskipun demikian terdapat juga beberapa kata yang merupakan bahasa Lampung. Menurut informasi, naskah ini belum pernah diakses sebelumnya baik oleh peneliti maupun berbagai pihak lain yang terkait.

Berdasarkan hasil transliterasi naskah ini memuat beberapa hal yang berkaitan tentang nilai agama Islam hal tersebut terlihat pada petikan di awal naskah yang menyebut Allah dan Muhammad dan terdapat juga kalimat salam. Kendati demikian pada bagian tengah naskah terdapat kalimat yang menyatakan kepercayaan dan memohon pertolongan kepada dewa. Selanjutnya, pada bagian akhir dari naskah

ini terdapat kalimat pengasihian dan terdapat nama Si Pahit Lidah (satu tokoh dalam legenda kuno masyarakat Lampung).

Petikan awal teks berbunyi:

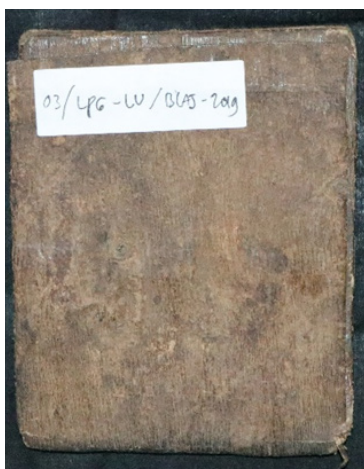
Si nurmatun, nama ibumu Salakun, nama bapakmu Sinorkamalabala, namamu nanda. Berangkat tuhanku Allah dan nabi Muhamat. Turun niku (kamu) malaikat”, “pagi pulanglah dari kepada aku malaikat”, “salamualaikum malaikat diwa (dewa) kuwasa (kuasa) akukken nyak nyawa na (ambilkan aku nyawa nya)”, “tuhanku nabi Muhamat tuhanku Rasullullah”, “malaikat Allah niku sai nugu angin (kamu yang menunggu angin)”, “malaikat diwa (dewa) payakun niku sai nugu sakana (kamu yang menunggu lamanya)”, “diwa (dewa) pasagi (gunung pesagi) niku di dawan polan (kamu di dalam hutan)”, “di gila-gila”.

Petikan tengah teks berbunyi:

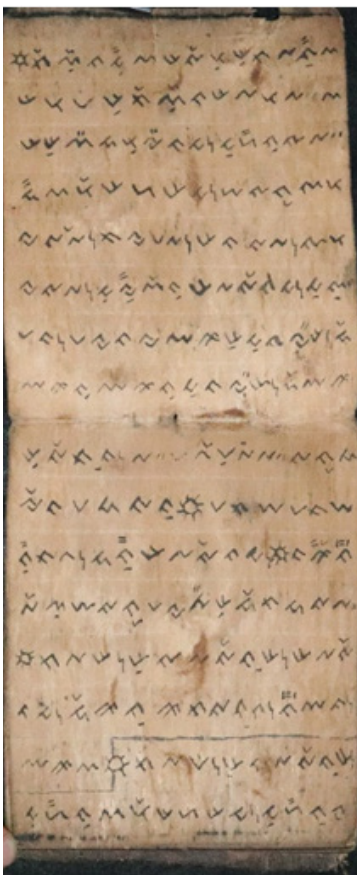
Nama ibumu rupa maharlitu nabi Muhamat”, “laki laki asih”, “ibu ibu bapa bapa”, “tangga sapa duda (bertemu siapa disana), sapa (siapa) ku bangun”.

Adapun petikan akhir teks berbunyi:

Marifat aku sapahit lidah (Si Pahit Lidah) di bumi Muhamat tulah (itulah) aku kapada asih, asih kapada aku, sipat (sifat) manis sipat manis”, “marifat tulah (itulah) jayaken (jayakan)”, “laillah haillallah Muhamat Allah tantap (memantapkan) iman”. “juga kapada aku, kataku Muhamat”.



(Foto: sampul naskah)



NASKAH KOLEKSI
BAHRI MUSA
SUNGKAI UTARA - LAMPUNG UTARA

01. [Nabi Muhammad]

01/Kis/LPG-LU/ BLAJ-BM/2019	Lampung	Lampung	Prosa
14 hlm	18 cm x 16 cm	17,5 x 15,5 cm	Kulit Kayu

Naskah ini merupakan koleksi pribadi milik Bapak Bahrin Musa yang berlokasi di Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara. Naskah dalam kondisi baik, aksara masih dapat dibaca dengan jelas akan tetapi terdapat empat halaman yang tulisannya sudah hilang. Tidak terdapat sampul pada naskah ini. Bahan naskah terbuat dari kulit kayu. Halaman pada naskah berjumlah 14 halaman, dengan jumlah baris pada masing-masing halaman bervariasi dari 11 sampai dengan 12 baris. Menurut informasi, naskah ini belum pernah diakses sebelumnya baik oleh peneliti maupun berbagai pihak lain yang terkait.

Secara garis besar naskah ini berisi tentang nabi Muhammad SAW. Hal tersebut terlihat jelas dari hampir setiap halaman yang menyebutkan nama Muhammad SAW. Selain itu, pada naskah ini sangat kuat unsur agama Islam. Hal itu dibuktikan dari beberapa halaman yang memuat kalimat syahadat. Pada pada akhir naskah terdapat risalah nabi Muhammad SAW dengan menyebutkan nama ibu dan bapak nabi, serta terdapat nama Abu Bakar dan Usman,

Petikan awal teks:

*wa ku wa mu he ma tah ge dang a lah lah kun ci mu he
mat ru la hi*

*la pi da tah tu lah la i lah ha i la lah lah mu he ma tah
dan ra sa lah la lah la **O** ta ti di _ bu ra ma ya sa ye tah*

KATALOG NASKAH LAMPUNG

Terjemahan teks:

Kunci Muhammad. La ilaha ill Allah. Muhammad
Rasulullah

Kepada Allah tiada Tuhan

Petikan akhir teks:

Ka nay tu nap u ca na kah O mu he ma tah

Na ma i bu mu riu ja lah la lah lah

Na ma ba pa mu na ka la ni kung da kan da kane

I bu mu me neng ba he nang mu O mu li ka tah _ ta ka

O tuh si ya a ware ri ya a (bu) ba kar u se man

Terjemahan teks:

Muhammad

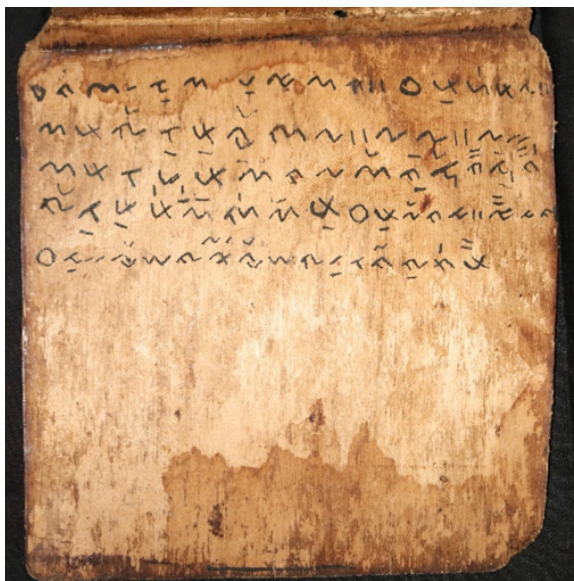
Nama ibumu

Nama bapakmu

Ibumu, malaikat

Abu bakar Usman







**NASKAH LAMPUNG
DI KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH**

NASKAH KOLEKSI
ABU BAKAR GELAR SUTTAN USUL ADAT
LAMPUNG TENGAH

01. [*Memang*]

01/Mem/LPG-LT/ BLAJ-AB/2019	Lampung	Banten	Prosa
63 hlm	10 cm x 8 cm	9,5 cm x 7,5 cm	Kertas Eropa

Naskah koleksi Abu Bakar dari Lampung Tengah ini tidak memiliki judul, tetapi dapat digolongkan sebagai naskah *Memang*. Bahasa yang digunakan dalam teks adalah bahasa Banten, tetapi aksara yang digunakan untuk menulis teks adalah aksara Lampung. Teks ditulis dari kiri ke kanan. Sampul naskah terbuat dari kulit kayu berwarna cokelat tua. Alas naskah yang digunakan berupa kertas Eropa yang berwarna putih kecokelatan. Tidak ada cap kertas dan penomoran pada naskah ini. Naskah terdiri atas 63 halaman.

Naskah ini berbentuk buku yang dijilid. Akan tetapi, jilidan pada naskah sudah terlepas. Tinta yang digunakan pada naskah ini berwarna hitam. Kondisi naskah masih baik dan teks masih dapat dibaca dengan jelas. Akan tetapi, pada dua halaman awal, tepi kertas tidak utuh lagi sehingga teks tidak dapat dibaca secara utuh karena tulisan pada tepi halaman robek dan hilang. Tidak terdapat kolofon pada naskah, tetapi dapat diperkirakan naskah ini ditulis ketika Islam sudah masuk ke daerah Lampung karena ada kata *Allah* dan *Malaikat*.



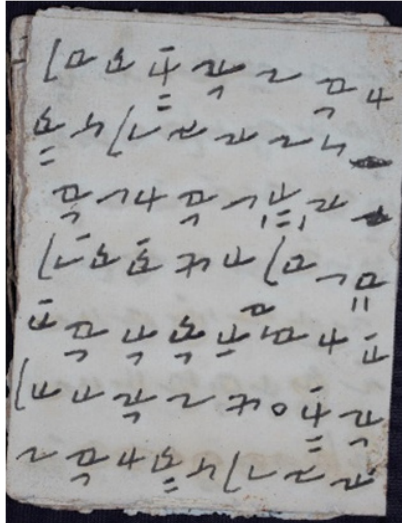
(Foto: sampul naskah)

Petikan pada bagian awal teks berbunyi:

*Allah tanguh baraja aku ing alah sai sada pasukan kaci
rupi ikiwi baran kar mawat di tantung baraja aku//
Sija takun di besi ulun cawa sabahan allah taala diya
kala na aga turun// Habim minkum nawaminkum
nakarim// Sija asan ma pahit lidah aku tahu di bumi
aku tahu di latit//*

Adapun terjemahan teks tersebut berbunyi:

*Allah tanguh..... aku// disini..... di besi orang
bicara sabahan allah taala di ia sewaktu mau turun//
Habim minkum nawaminkum nakarim// disini disana
ma pahit lidah aku tahu di bumi aku tahu di langit//*



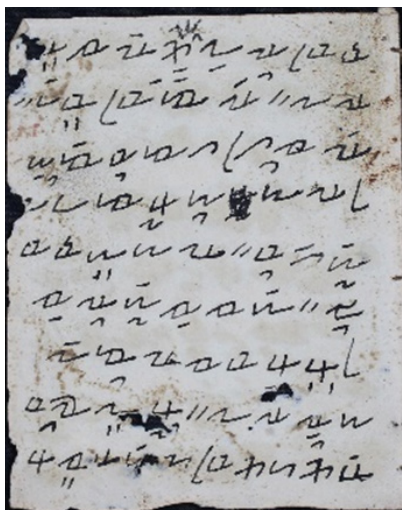
(Foto: halaman pertama naskah)

Adapun petikan teks halaman terakhir berbunyi:

*Ku Muhammad ya karim utusan Allah// pembawa
pedoman cahaya semua jagat// cahaya putih pancaran
datangnya kehidupan// Pengganti Allah membawa
kebenaran menghilangkan kerusakan//*

Terjemahan teks tersebut berbunyi:

*Ku Muhammad ya karim utusan Allah// pembawa
pedoman cahaya semua jagat// cahaya putih pancaran
datangnya kehidupan// Pengganti Allah membawa
kebenaran menghilangkan kerusakan//*



(Foto: halaman terakhir naskah)

Pada naskah koleksi Abu Bakar daerah Lampung Tengah diperkirakan berisikan mantra/memang/doa berkaitan dengan permintaan kepada maha pencipta seperti pada penggalan teks berikut

“Sija takun di besi ulun cawa sabahan allah taala diya kala na aga turun. Habim minkum nawaminkum nakarim. Sija asan ma pahit lidah aku tahu di bumi aku tahu di latit. Aku mangataken sapahit lidah bias sati di kaburken alah rasululah sagala kataku. Saisatapasakan. Alahuma manure way a kapa sipa manuli wat baha la baha ki mu kaku ma jadi matahari lidah kuma jadi masa has ayer liyur kumaja di dawat tulang balulang kuma jadi rating mani mani kam alahhu patiga”

Penggalan teks tersebut diperkirakan berisi mantra/memang yang bertujuan agar perkataan si pembaca doa memiliki perkataan yang sakti seperti si pahit lidah yang mana perkataannya kepada lawan bicara dapat didengar/dituruti.

Pada penggalan teks berikut pula diperkirakan berisi mantra/memang/doa berkaitan dengan permintaan kepada maha pencipta seperti pada penggalan teks berikut

“Sija asan musa tugang manning

*Satu gang manang aku dudug di bumi manang aku
badiri di bumi manang aku bajalan di bumi manang
aku barpigung di bumi manang aku di manangken alah
aku dimanangken bagida rasululah aku dimanangken
malaikat kurabail*

*Aku dimannangken malaikat ku sarapil, aku
dimanangken malaikat kujarail, aku dimanangken
malaikat kumakail, aku dimanangken kiyai di ulu suku
tai barankat. Lailahakilalah mahamat rasululah”*

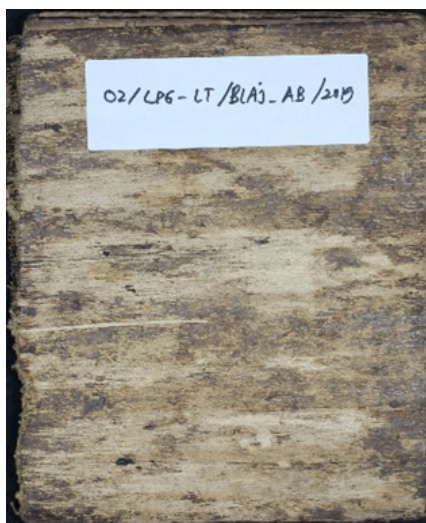
Penggalan teks tersebut diperkirakan berisi memang/
mantra yang bertujuan agar perkataan si pembaca doa
memiliki kepercayaan diri bila berhadapan dengan orang
lain/lawan bicara.

02. [Memang]

02/Mem/LPG-LT/ BLAJ-AB/2019	Lampung	Lampung	Prosa
14 hlm	13,5 cm x 11 cm	13 cm x 10,5 cm	Kulit Kayu

Naskah koleksi Abu Bakar dari Lampung Tengah ini tidak memiliki judul, tetapi dapat digolongkan sebagai naskah *memang*. Naskah ini merupakan naskah diberikan secara turun temurun. Aksara dan bahasa yang digunakan dalam teks adalah Lampung dan teks ditulis dari kiri ke kanan.

Naskah ini berbentuk buku lipat dari kulit kayu berwarna coklat tua. Tinta yang digunakan pada naskah ini berwarna hitam. Tidak ada penomoran pada naskah ini. Pada lipatan ketiga dan keempat terdapat ilustrasi dengan gambar hewan. Pada lipatan ke sembilan dan sepuluh terdapat juga ilustrasi dengan gambar arah mata angin. Kondisi naskah masih baik dan teks masih dapat dibaca dengan jelas. Tidak terdapat kolofon pada naskah.

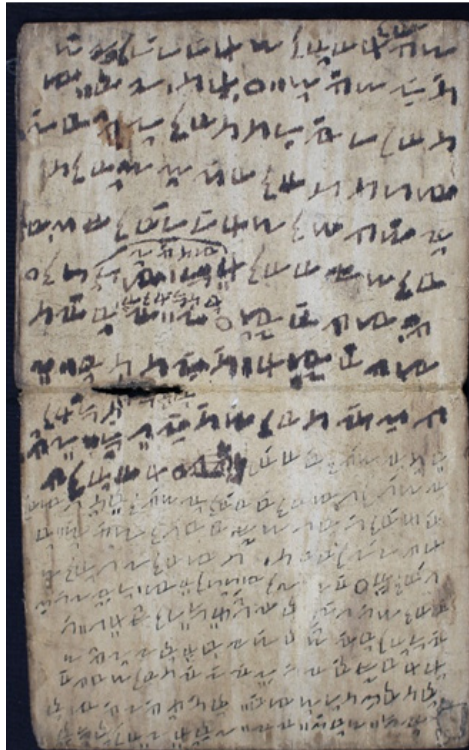


(Foto: sampul naskah)

KATALOG NASKAH LAMPUNG

Petikan pada bagian awal teks berbunyi:

*Hi yu khang ti yan a kan la ding kuh lah ku ti khi ding/
di ba da yu bag i ni ja di bumi mu la mu ja di/ si sa da ri
du wa pu luh u lu u bat na ta ma ku/ u khik ti u nut nu wa
tu kuh dang la li mau na/ ka na pu pa lu ca khah gau san
pah ku/ pa ku kon ku nal ja hu hi kah ju li ti la pu yang/
se mu la dang di ta buh pa jak la pik ni/ ku cak pu ti pa na
war ta tap na mu nih ti/ i nap pa jak tu kak e nom dang
di pa jak/ dang ti inum tu kak [...]/ ma yang u bat mu
buang ung pan kha lan mau/ a ga ma ku jak bu lung ba
bu ti luh ma/ [...]Ja ga ma ku jak luh un ta u bat i bu kha
san/ [...]tu kak se khai ma sih [...]ja mamuli/ i nu man
sa gu gut wa yit/ ja ha ba bak ka yu nyi yik ba/ bak ga ru
gi ba bak li mau ta lui/ bu lung na mu nih. Se bai te duh/
je ma sa kik na sa gu guk ta no//”*



(Foto: halaman pertama naskah)

KATALOG NASKAH LAMPUNG

Naskah ini menceritakan suatu resep pengobatan tradisional berupa bahan, cara pemakaian dan kegunaannya. di dalamnya juga terdapat mantra dan suatu petunjuk yang mengisyaratkan suatu tempat yang mana beberapa mata angin dan waktu disebutkan.

03. [Rajah]

03/Raj/LPG-LT/ BLAJ-AB/2019	Lampung	Lampung	Prosa
50 hlm	10,5 cm x 10,5 cm	10 cm x 10 cm	Kulit Kayu

Naskah koleksi Abu Bakar dari Lampung Tengah ini tidak memiliki judul, tetapi dapat digolongkan sebagai naskah ***Rajah***. Bahasa dan aksara yang digunakan dalam teks adalah Lampung. Teks ditulis dari kiri ke kanan. Teks pada naskah ini berisi tentang *rajah*. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan ilustrasi pada teks yang berupa gambar orang yang sedang mengangkat kedua tangan.

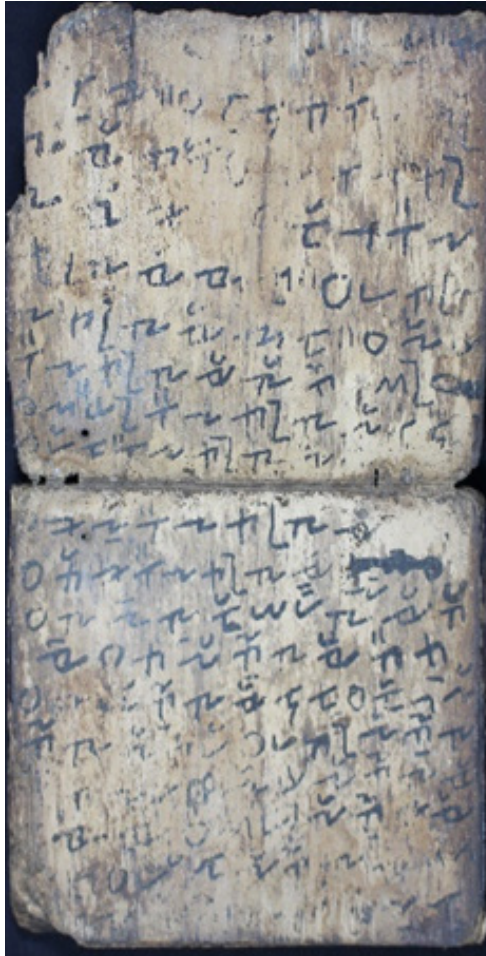
Naskah ini berbentuk buku lipat dari kulit kayu berwarna cokelat tua. Halaman yang ditulisi berjumlah 50 halaman. Tinta yang digunakan pada naskah ini berwarna hitam. Tidak ada penomoran pada naskah ini. Kondisi naskah masih baik dan teks masih dapat dibaca dengan jelas. Akan tetapi, pada halaman pertama, teks tidak dapat dibaca karena tulisannya mengalami korosi tinta. Tidak terdapat kolofon pada naskah.



(Foto: sampul naskah)

Petikan awal teks berbunyi:

*lima belas ari... nam belas ari... pitu belas ari...// tiga
ngpuluh ari babai kaampat kalima Kaanam..... Na
ulu naga peraba Tengah.....hulu naga seratus
lima Puluh..... Kapuluh kasebelas utara ulu naga di
tanah tutup ulu naga saratus wangapuluh*



Petikan tengah teks berbunyi:

*mana kata bayik dinana di tengah kita bayik dinana
dughi kita bayik dinana bara cahun ulih kita dinana
burulih itang culung dinana*

KATALOG NASKAH LAMPUNG

Petikan akhir teks berbunyi:

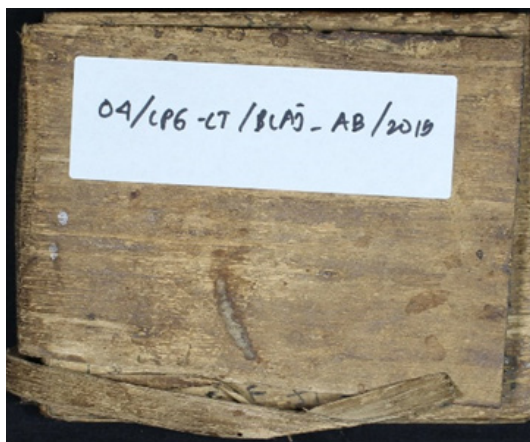
*Kita dinanna taya ulih kita dinana jangan lama pah kita
dinana taya ulih kita dinana didengi ura kita dinana
sanak ulih kita dinana..... ulun ulih kita dinana
nabai ulun dapat dinana barulih kita dinana wawai ulih
kita dinana*

04. [Hikayat Nabi Bercukur]

04/Hik/LPG-LT/ BLAJ-AB/2019	Lampung	Arab, Banten dan Melayu	Prosa
34 hlm	9,5 cm x 8 cm	9 cm x 7,5 cm	Kulit Kayu

Naskah koleksi Abu Bakar dari Lampung Tengah ini tidak memiliki judul, tetapi berdasarkan teksnya, naskah ini merupakan fargmen *Hikayat Nabi Bercukur*. Aksara yang digunakan adalah aksara Lampung dan bahasa yang digunakan dalam teks adalah bahasa Melayu, Arab, dan Banten. Teks ditulis dari kiri ke kanan.

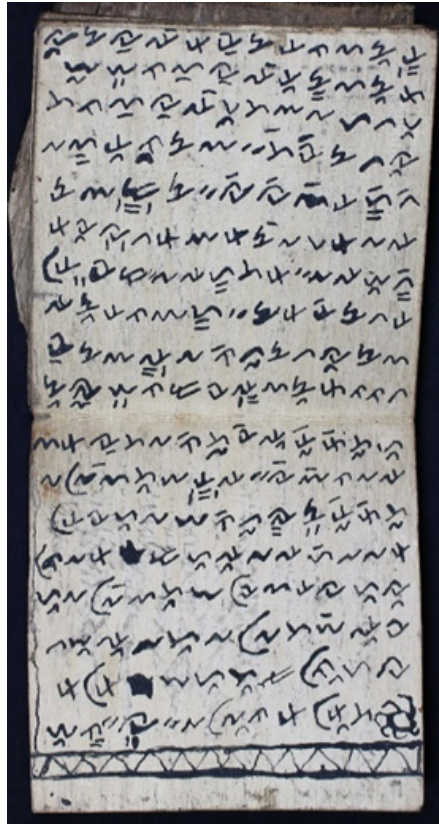
Naskah ini berbentuk buku lipat dari kulit kayu berwarna cokelat tua. Tinta yang digunakan pada naskah ini berwarna hitam. Tidak ada penomoran pada naskah ini. Naskah ini berjumlah 34 halaman, ada 3 halaman terakhir yang kosong. Kondisi naskah masih baik dan teks masih dapat dibaca dengan jelas. Tidak terdapat kolofon pada naskah, tetapi dapat diperkirakan naskah ini ditulis ketika Islam sudah masuk ke daerah Lampung karena ada kata *bissamillah* dan *nabiyullah*.



(Foto: sampul naskah)

Petikan awal teks berbunyi:

*Bis sa mil lah roh man nir/ ro him wa bi hi nas sa/ ta i
nu bal la hi la i ni pa/ ri hi ra ka yat na bi yul la hi/ sa la
la hu a la i hi was a lam/ bar cu kur dan jan par mu na
la hi tak/ a la ma yu tuh e en na bi wul la/ hi bar cu kur i
tu bar mu la ba tang sa wa/ pa ma ma ca di ya en ta wa
ma nan rar ni/ ya da ri pa da par mu la an ya da tang/
ka pa da ku sa dah han nya ma ka di a/ pun ni a lah sa
bah an a la wa tuk/ a la sa ga la du sa nya sa pai re tis
a/ pu hun k a yu ru ruh da wan nya da/ ri pa da tu buh
nya da mi ki yan la/ gi pa ha la nya bag i ku rang yang
ma ba/ ma di ya dank i u rang yang ma nan nar// ken
di ya ma ka da tang sa u rang di ri/ la jut sa ha bat na bi
yul/ lah hi ma ka ya bar ta nya ka pa da i/ bu ba kar nas
sah dik ra li yal/ la hu en na hu da mi ki yan ta ta nya/ I
bu ba kar nis sah dik ra li ya/ La hu en nah u bar ta nya
a pa/ Lah ki ra nya a ba ta ka la pa ri ku Mul ya an mu
di na bi yul la/ Hi bar cu kur I tu di ha dap pan si/ Ya pa
yang nyu kur na bi yul la/ Hi dan si ya pa da ta ma na
ku pi/ Yah a an ya di pa kai na bi yul/ La hi dan ba ra pa
ta hun su dah lah/ Ma nya na bi yul la hi bar cu kur/ A
tu dan pa da ha ri a pa na bi ya/ Yul la gi bar cu kur I tu
ma ka a/ Rur I bu ba kar nis se dik ra/ Li yal la hu an na
hu hi mak/ Min yang pa ta cay a a kan na bi yul/ lah hi
sa la la hu a ala a”*



Terjemahan teks tersebut:

Bismillahirrahmanirrahim, wabihi nastaiin billahi taala ini peri hikayat menyatakan nabi Allah bercukur. Bermula barangsiapa membaca dia atau mendengarkan dia daripada permulaan datang kepada kesudahannya nescaya diampun oleh Allah SWT segala dosa hatta pada segala waktu maka datanglah seorang daripada kaum sahabat nabi Allah maka ia pun bertanya kepada Abu Bakar as-siddik r.a bertanya apalah kiranya peri kemuliaan mukjizat nabi Allah bercukur itu, di hadapan siapa nabi Allah bercukur itu dan kopiah daripada mana akan dipakai nabi Allah bercukur itu dan berapa tahun lamanya sudah nabi Allah bercukur, maka ujar Abu Bakar as-Siddik r.a

05. [Doa dan Rajah]

05/Mis/LPG-LT/ BLAJ-AB/2019	Lampung	Arab, Banten dan Melayu	Prosa
38 hlm	13 cm x 11 cm	12,5 x 10,5 cm	Kulit Kayu

Naskah koleksi Abu Bakar dari Lampung Tengah ini tidak memiliki judul, tetapi berdasarkan teksnya, naskah ini merupakan naskah doa dan *raja*. Bahasa yang digunakan dalam teks adalah bahasa Melayu, Arab, dan Banten, tetapi aksara yang digunakan untuk menulis teks adalah aksara Lampung. Teks ditulis dari kiri ke kanan.

Naskah ini berbentuk buku lipat dari kulit kayu berwarna coklat tua. Tinta yang digunakan pada naskah ini berwarna hitam. Tidak ada penomoran pada naskah ini. Kondisi naskah masih baik dan teks masih dapat dibaca dengan jelas. Tidak terdapat kolofon pada naskah

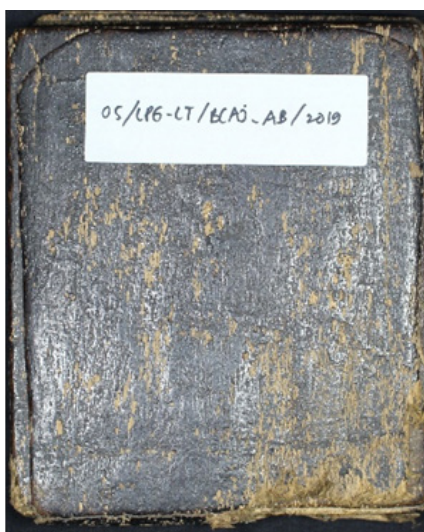
Petikan pada bagian awal teks berbunyi:

*“Ci ta ma ni ba yang ha hul lah a ga ta kat/ A nak ka sih
ku ci ta ma ni ba ra hi pun/ Bu rung di ura ma ra ku ra
ku di yah mang sa anag/ Ja mi ki yan lah ha ti ma ha ra
na yang/ ba yang bah la sak ka sih ka pa da a ku ku tu
run*

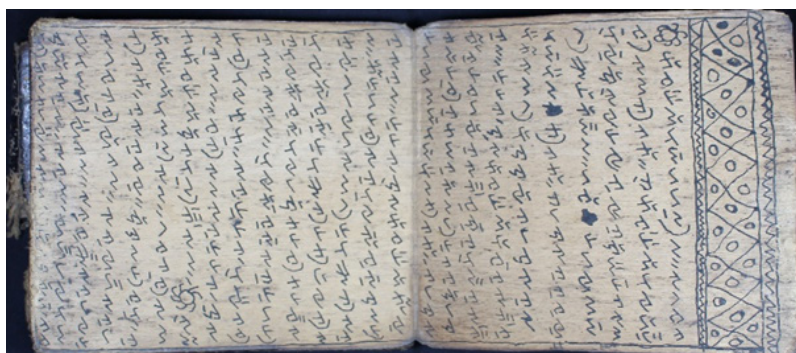
*6. Bah sar an ag bi da da ri ka pa da aku la/ ulah mu ma
kai dua ci ta ma ni bi tang ku a kan su/ tir ku ma ta ha
ti ku a kan tu dung ku bu lan ku a kan/ sa li mut ku cay
a ku i lap mu ka ku di pa da/ ma ha ran a yang ba yang
bah las ka sih ka pa da/ aku a ku lah mu ma kai du a ci ta
ma ni sir ru/ lah sir mu ha mat a ku bur a ing tu ung da
lam/ su rah ga pa ra ha a nag mu ba jak a ku/ bu ra ing
mu ba jak mak pi rak ja/ku bu ra ing tu ung ba ra pa di*

KATALOG NASKAH LAMPUNG

sa mat sa ma tan a/ ku a ku a ku lah bar a ing tu ung a
ku mu ha mat/ ba ra cu cuh a ku mu ma kai bu rah kat/
a ku a lah tak a la a ku mu ma kai du a/ sa ci ta ma ni di
ka bulk an a lah. U lar/ ci ta ma ni di ka bulk an a lah ga
ta kut a nak/ ka sih ku a ku ta ruh di da lam tu buh ku/ a
ga ta kut ri ka lah a kun a han a ku pa/ ra ba yik rah ka
lah a ku ta wan a ku pa ra mu/ da ying a ku lah a ku lah
ra han pa r aba yakh/ ki ya sa pa rah na ja na bi ka da i
yang ka ta”



(Foto : sampul naskah)



o6. [Do'a dan Rajah]

o6/Mis/LPG-LT/ BLAJ-AB/2019	Lampung	Arab, Banten dan Melayu	Prosa
24 hlm	10 cm x 7 cm	9,5 cm x 6,5 cm	Kulit Kayu

Naskah koleksi Abu Bakar dari Lampung Tengah ini tidak memiliki judul, tetapi berdasarkan teksnya, naskah ini merupakan naskah doa dan *raja*. Aksara yang digunakan dalam naskah ini adalah aksara Lampung dengan bahasa yang digunakan adalah bahasa Melayu, Arab, dan Banten. Teks ditulis dari kiri ke kanan. Naskah ini berbentuk buku lipat dari kulit kayu berwarna cokelat tua. Tinta yang digunakan pada naskah ini berwarna hitam. Tidak ada penomoran pada naskah ini. Tidak terdapat kolofon pada naskah, tetapi dapat diperkirakan naskah ini ditulis

Petikan pada bagian awal teks berbunyi:

*Ribu tahun nama nja Nabi mariyam nyak ibu nyak bapa
musa ribu tahun nameni nyak ibu nyak bapa musa nabi
mariyam panas naam ribu taun nabi mariyam nyak
ibu nyak bapa mu rahim jenengmu nabi mariyap nyak
ibu nyak diberi alah makilagi kata bibi kata nabi birah
hapun tidak duka”*

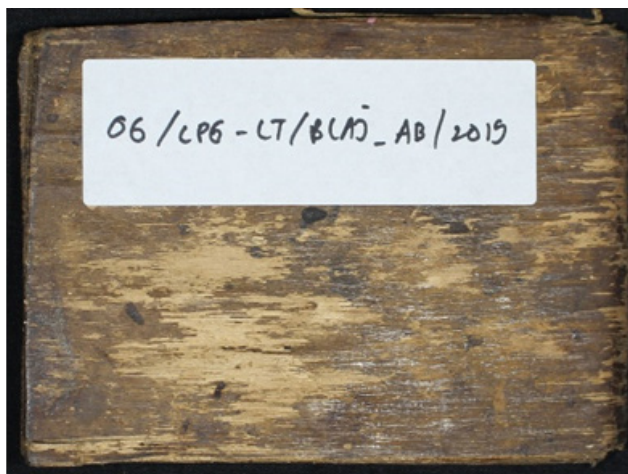
Petikan pada bagian tengah teks berbunyi:

*“Para miti jama sebai tawar ular naga uhus tidaya bisa
lagi aku mangi sai maka wisaalah mana wari sagala
wisa tawar luguu duduk dilewar rubuh tiyada bisa lagi.
Aku mangi sai maka wialah mana wani sagala wisa
tawar te genkei ula.”*

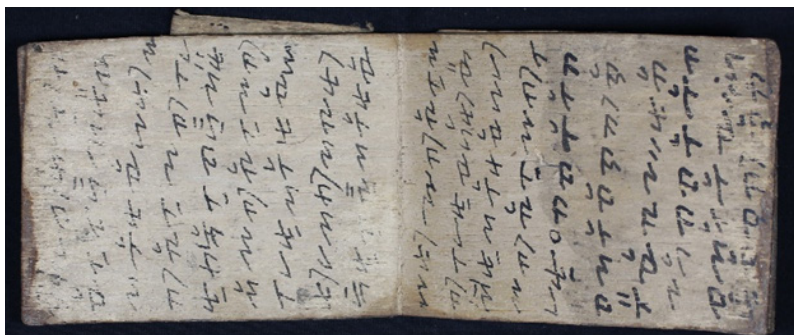
KATALOG NASKAH LAMPUNG

Petikan pada bagian akhir teks berbunyi:

*“Sebai alaikum aselam saketig ari Rasulalah bareng aga
makai jama sebai jinja nattulah halan lah....aka dikaresi
rasululah abanganag adam sai benernya”*



(Foto: sampul naskah)





**NASKAH LAMPUNG
DI KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

NASKAH KOLEKSI
RIZAL ISMAIL GELAR SULTAN RATU IDIL
MUHAMMAD TIHANG IGAMA IV – KESULTANAN
MELINTING, LAMPUNG TIMUR

01. [Silsilah Keratuan Melinting]

01/Sil/LPG-LTM/ BLAJ-RI/2019	Lampung	Lampung kuno	Prosa
11 hlm	21 cm x 14,5 cm	18 cm x 11,5 cm	Kertas Eropa

Naskah ini merupakan koleksi Rizal Ismail gelar Sultan Ratu Idil Muhammad Tihang Igama IV dari Keratuan Melinting, Lampung Timur. Naskah ini merupakan warisan secara turun-temurun dari nenek moyang. Ditulis dengan menggunakan alas naskah berupa kertas Eropa, tidak ada *watermark* dan cap bandingan, tidak judul dalam naskah ini, dan naskah dalam keadaan baik.

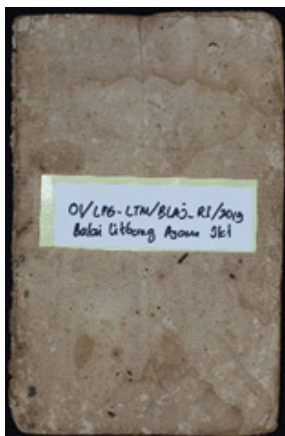
Tulisan yang terdapat di dalam naskah kurang jelas serta sedikit pudar. Tinta yang di gunakan hitam. Jenis aksara dan bahasa yang digunakan di dalam naskah adalah aksara Lampung dan bahasa yang digunakan adalah bahasa Lampung kuno. Cara penulisan melebar ke samping dengan bentuk horizontal setiap kata ditulis secara berdekatan (rapat) serta jarak pemisah begitu juga dengan paragraf. Tidak ada informasi mengenai penulis/penyalin naskah ini begitu juga dengan kolofon tidak ada.

Naskah ini berisi penjelasan tentang Silsilah Keratuan Melinting. Dengan menceritakan gelar turunan dari masing gelar keratuan melinting pada zaman dahulu. Naskah ini menarik untuk dikaji dilihat dari tinjauan sejarah di Lampung. Naskah ini belum pernah dikaji secara khusus dalam sebuah kajian ilmiah baik jurnal maupun buku. Teks yang ada di dalam naskah belum diterjemahkan secara keseluruhan sehingga membutuhkan ahli bahasa Lampung untuk menyajikannya ke dalam bahasa yang dapat dipahami pembaca.

Petikan teks di halaman tiga, “*Ini tu tur ra du di ka na li// Mi nak pa nan nah han ma sa//...pa tan ra na pak sai tu ha// Mi nan yu ha ras min na//Ra du yu ma nang ra du ja ma nang hia//Kak su sun nan sa nu king king hi//Am pai mi nak ma ngan// Nai na mi nak mu li dia//Ma...pai mi nak nang sa di//Ha jan na mi nak nai nail//Ma tang di am pai mi na//k sa ta ti a nak nai na ha//Tu pa sa ri yan tu pa sa ri yan//Ka tin ja ka ki nak pan ji//*”. Teks ini dialihbahasakan menjadi, “*Ini tutur sudah dikenali. Minak Penambahan Mas. Dia adalah anak yang tertua. Minan yuharas minna istrinya. Setia melayani suaminya begitupun ketika menyiapkan sarapan ketika telah siap barulah minak makan.*”

Petikan teks di halaman terakhir, “*Yang la lih mang ha li dang ma ga//Kang yang ra pung ra lih mang ha li gang gang//Ya ha du pa hah ni ga ha lih gang nah du//Pa ga hah jaw ga ha lih gang gang dah ang mah da// Yar pi ka da li gang gang ngi na yung// Pang yuh muh mang da li gang yaw la dan//Gang ya lah da ka nang ha da ma ra//Gang gang yah da yaw hi lang ya nu mah ra ta kang//Ya ma hang mah hang ya ma ha man ra//Kang ku tah gah nah hi ga man ha lih//Kang lang ba mang ra yu kau ha ra//Yah kur rar hal tar tar ka nga ya//Li ni par gar a bi lang tan ah ha// Ki ta ghi pu ti ran pu tan ra ka su//Ma pa ti ma ku ga ga ra ma ra ba//Ra ja a nam mar nah a lam//Mi nak gam sa ka mi ga// Ka. Pu nan gar hu lu ba tin ta ma ghang//Ba tin mi nak ka ra ton//Ma pa tu lu ba tin ra ha yu//Ying ma pak ra hin pu si ban// Ra din pu si nan ra din gu ling//Bi bas mas wi ya rah in//Ha pa ti pa ti lang pa ti gan hung mi// Nak pak basa ni ti ma pa ti pa nyi//Bang ba tin ra hig ka su ma ja ti//A lam pa hang la hir ba tin ra//Din sa ta ji*”.

KATALOG NASKAH LAMPUNG



02. [Peraturan dan Hukum]

02/Huk/LPG-LTM/ BLAJ-RI/2019	Arab	Jawa	Prosa
22 hlm	21 cm x 14,5 cm	16 cm x 10,5 cm	Kertas Eropa

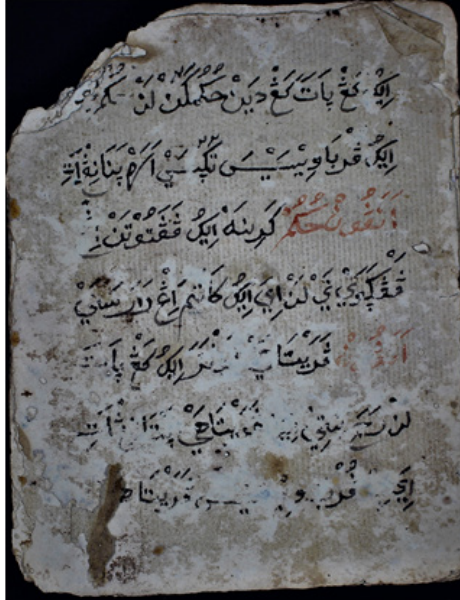
Naskah ini merupakan koleksi Rizal Ismail gelar Sultan Ratu Idil Muhammad Tihang Igama IV dari Keratuan Melinting, Lampung Timur. Naskah ini merupakan warisan secara turun-temurun dari nenek moyang. Isi naskah tentang peraturan dan hukum. Ditulis dengan menggunakan alas naskah berupa kertas Eropa. Tidak terdapat halaman sampul. Naskah ini ditulis menggunakan alat tulis berupa tinta biasa. Terdapat teks yang menggunakan tinta merah sebagai rubrikasi. Teks dalam naskah ini menggunakan aksara Arab berbahasa Jawa. Naskah berjumlah 22 halaman. Secara umum, naskah ini dalam keadaan bisa dibaca meskipun beberapa halamannya robek.

Petikan teks di halaman awal berbunyi:

Iku kang nyata kang den hukumaken lan hukum iku, purbawisesa tegese arah nyana ing atianapon hukum karinah iku pangatutanpanggawene lan iya iku katama ing rasane

Terjemahan teks tersebut berbunyi:

Itu yang nyata yang dihukumkan dan hukum itu purbawisesa, artinya yang bersumber dari hati (yang disinari nur ilahiyyah). Adapun hukum karinah itu keikutsertaan pekerjaannya keutamaan di dalam rasanya.



(Foto: halaman awal naskah)

Petikan akhir teks berbunyi:

Lamon ana wong tatakon dadalan, maka sawiji kang wawarah dadalan iku iki ujaré ing halé tah dudu kang bener maka wong. Iku kasasar maka malarat maka wong kang, Anuduhaken dadalan kang salah iku kadenda, kali ewu picis karena iku ingawanan anyupang tamat

Adapun terjemahan akhir teks:

Jika ada orang yang bertanya tentang arah jalan kemudian ditunjukkan oleh orang lain arah yang tidak benar sehingga dia tersesat dan kesusahan, maka yang menunjukkan jalan itu didenda 2000 picis karena itu perbuatan menyimpang. Tamat.



03. [Doa dan Asma Al-Husna]

03/Doa/LPG-LTM/ BLAJ-RI/2019	Arab	Jawa	Prosa
20 hlm	20,5 cm x 17 cm	20 cm x 16,5 cm	Kertas Eropa

Naskah ini merupakan koleksi Rizal Ismail gelar Sultan Ratu Idil Muhammad Tihang Igama IV dari Keratuan Melinting, Lampung Timur. Naskah ini sudah mengalami kerusakan di beberapa bagian kertas, ada bagian hilang di bagian ujung kertas ada yang berlubang di tengah. Beberapa lembar naskah merupakan sebuah potongan potongan teks sehingga informasi yang didapat tidak utuh.

Naskah ini menggunakan aksara Arab berbahasa Lampung kuno yang ditulis berpola, yakni dengan mengelilingi teks arab atau membentuk bingkai dari teks-teks tersebut. Bahasa yang digunakan adalah bahasa jawa. Di dalam teks tidak ditemukan nama pengarang dan kolofon. Usia naskah ini tidak diketahui sebab tidak ditemukan keterangan dalam isi teks atau kolofon.

Naskah ini mengenai doa-doa yang di ambil dari Al-Quran dan Asma Al-Husna. Doa-doa tersebut merupakan amalan yang harus dilakukan agar diberi kemudahan melunasi hutang dengan cara yang diridai Allah. Doa tersebut dibaca setelah selesai salam salat. Bahkan amalan tersebut harus dilaksanakan sebagai mas kawin (cara) agar hutang menjadi lunas.

Naskah ini belum pernah dikaji secara khusus dalam sebuah kajian ilmiah baik jurnal maupun buku. Teks yang ada di dalam naskah belum diterjemahkan secara keseluruhan sehingga membutuhkan ahli bahasa Arab dan Melayu untuk

menyajikannya ke dalam bahasa yang dapat dipahami pembaca.

Petikan awal teks berbunyi:

*tatkala angucap 'wajahtu' teka maring
wakasane. punika masalah kang kaping lima sira asolat
iku solat ira dewek atawa solat (sobek)
kabeh maka jawabe sun solat iki
isun dewek*

Adapun terjemahan petikan awal teks tersebut:

ketika mengucapkan “wajahtu” sampai selesai.

itulah masalah yang kelima Anda salat itu salat untuk diri sendiri atau untuk semuanya?

maka jawabannya, “aku salat untuk diriku sendiri



(Foto: halaman naskah awal)

Pada akhir naskah masih dapat dibaca, terdapat teks berbunyi:

*//Sestera la iku munggu ing sumsum ingro sestera//
Amza iku munggu ing cingta niroh. Sestera luhur iku//
Munggu ing pujian// Muhammad. Kan dainiro sestera
takang ngulud iku sin tan wedo// Ruha siro bakti rusak.
Aksaro takang ngulud iku// Ingawa kiro tamat. Punika
masalaihi ngatakawanan taka// Nana dinaro imam iro
iku kang limang ngod karo masalaihi lamun// Kajawab*

maka baca kinawa imam wewang iku// Masaalah kugu dihin isun anut ing natu// Sanga kang siro tinut maka jawaba aminnnn// Ing kitabullah lan isun anut ngangakasaní”.

Penerjemahan pada teks naskah ini mengalami kendala berkaitan bahasa yang digunakan, tetapi bila ditelusuri secara makna keseluruhan dapat dimaknai sebagai berikut. “// Ketika ingin menghilangkan masalah yang terlihat di muka dan atau dalam hati maka jawabannya adalah sholat dan sholat itu ada yang fardu/wajib dan ada yang sunnah. Allah telah menetapkan amalan sunnah di hari jumat. Amalan tersebut merupakan sifat dan panutanmu Imam/panutan yang baik adalah yang sesuai panutan Al-Quran. Al-Quran adalah sebagai utusan (pelengkap) tiga sholatmu.//”.

04. [Azimat atau Rajah]

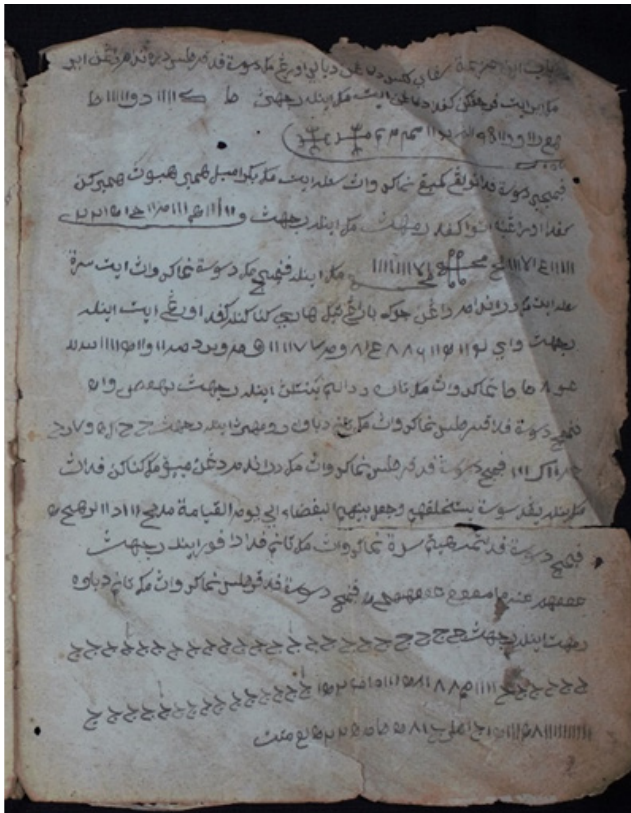
04/Raj/LPG-LTM/ BLAJ-RI/2019	Arab	Melayu	Prosa
16 hlm	23 x 18 cm	20 cm x 16 cm	Kertas Bergaris

Naskah ini merupakan koleksi Rizal Ismail gelar Sultan Ratu Idil Muhammad Tihang Igama IV dari Keratuan Melinting, Lampung Timur. Naskah terbuat dari kertas Eropa bergaris. Pada sampul naskah terdapat tulisan, tetapi tidak jelas untuk dibaca. Teks dalam naskah ini ditulis menggunakan tinta berwarna hitam. Huruf yang dipakai dalam naskah berupa gabungan aksara Lampung dan Arab pada beberapa halamannya. Sebagai contoh teks pada halaman 2 menggunakan aksara Lampung, sedangkan halaman 3 menggunakan aksara Arab. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Melayu. Kondisi naskah tidak begitu baik. Beberapa halaman terlihat teks sudah tidak dapat dibaca.

Petikan teks pada halaman dua tertulis, *“Bab ini azimat supaya kasi dalangan dibeli orang maka disusun pada perkasa direndam air, maka air itu percikan kepada dalangan itu maka inilah rajahnya (simbol). Pembaca disusun pada kembang, tulang nama keduanya itu maka bakar ambil hamba hamburkan pada orangnya atau pada rumahnya, maka inilah rajahnya (simbol) maka inilah penambah maka disusun nama keduanya itu sarat ilat itu maka darah diberi dengan cuka barang tiga hari kenalkah kepada orang itu inilah rajahnya (simbol). Namake maka didalam bantalnya inilah rajahnya penambah disusun pada dasar mas nama keduanya maka dibawa di rumahnya inilah rajahnya (simbol) disusun pada kertas nama keduanya*

maka direndam dengan maka kenakan padanya maka disusun (simbol) disusun kema hitam surat nama kkawannya maka tanam pada dapur. Inilah rajahnya (simbol) disusun dikertas namanya dan maka tanam di bawah rumahnya. Inilah rajahnya (simbol)."

Naskah ini berisi teks yang tentang azimat atau *rajah*. Terlihat pada petikan teks di awal-awal naskah, bahwa penulis mengajarkan cara menyiapkan azimat yang dapat digunakan untuk pelaris dagangan. Di dalam teks terlihat tahap-tahapan pembuatan azimat yang dimaksud penulis. Naskah ini memperlihatkan kearifan lokal nusantara seputar azimat.



05. [Agama Islam]

05/Kis/LPG-LTM/ BLAJ-RI/2019	Arab	Jawa	Prosa
11 hlm	21 cm x 14,5 cm	18 cm x 13,5 cm	Kertas Eropa

Naskah yang ditulis di atas kertas Eropa ini tidak memiliki judul. Naskah ini merupakan koleksi Rizal Ismail gelar Sultan Ratu Idil Muhammad Tihang Igama IV dari Keratuan Melinting, Lampung Timur. Naskah ini menggunakan alas naskah berupa kertas Eropa, tidak ada *watermark* dan cap bandingan. Teks menggunakan aksara Arab berbahasa Jawa. Teks ditulis menggunakan tinta berwarna hitam dan merah sebagai rubrikasi. Secara keseluruhan, naskah dalam kondisi naskah baik, bisa dibaca.

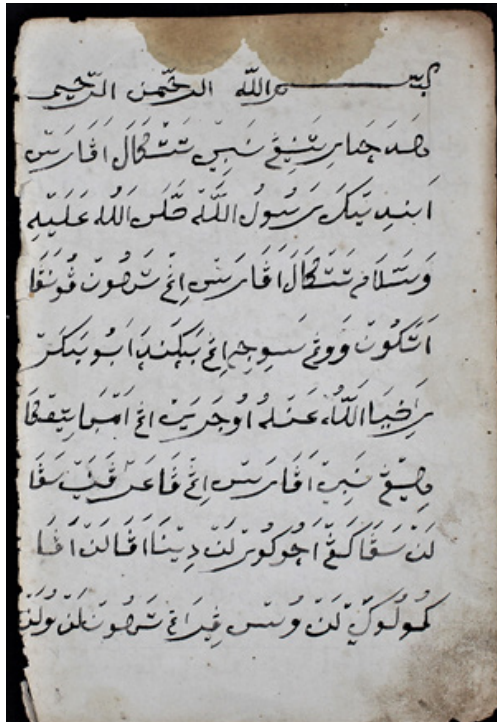
Meskipun beberapa halaman ada yang robek, ada bagian naskah yang hilang dan di bagian ujung kertas ditemukan naskah yang berlubang di bagian tengah. Di dalam teks tidak ditemukan nama pengarang dan kolofon. Usia naskah ini tidak diketahui sebab tidak ditemukan keterangan dalam isi teks atau kolofon.

Petikan awal teks berbunyi:

*Bismi Allahi al-Rahman al-Rahim. Haza ceritaning nabi
tatkala aparas/ andika Rasulullah shallallahu alaihi/
wasallam tatkala aparas ing tahun punapa atakon wong
sawiji ing baginda Abu Bakar/ radhiyallahu 'anhu ujure
ing amba tingkahing/ nabi aparas ing pangarepane
sapa/ lan sapa kang acukur lan dina apa lan apa/ goloke
lan wis pirang tahun lan wulan*

Terjemahan petikan awal teks berbunyi:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Inilah cerita Nabi ketika Aparas. Rasulullah bersabda ketika bercukur. Ada seorang yg bertanya kepada Abu Bakar r.a. Seperti apa Nabi tatkala bercukur, hari apa saja, alat cukur yg digunakan dan setelah berapa lama Nabi baru bercukur.



(Foto: halaman awal naskah)

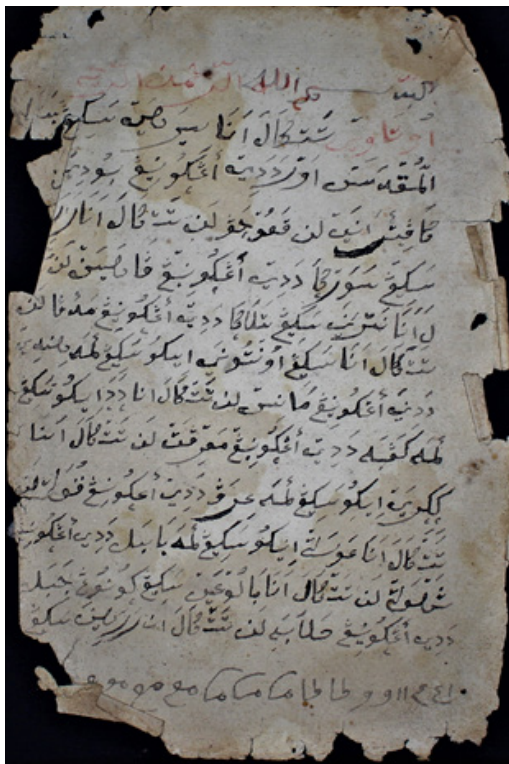
Adapun petikan akhir teks berbunyi:

Bismi Allahi al-Rahman al-Rahim. Utawi tatkala ana sirahe saking baitul/ muqoddas ora dadi anggoning budi..... / kapitrane lan pangucap lan tatkala ana ra...../ saking suwarga dadi anggoning pahesan lan../Tatkala ana saking untune iku sake ng lemah hindi/ dadine anggoning manis lan tatkala ana dada iku saking / lemah ka'bah dadi anggoning ma'ripat lan

tatkala ana/ gigire iku saking lemah irak dadi anggoning kuat/ lan tatkala ana aurat iku saking lemah babal dadi enggoning syahwat/ lan tatkala ana balunge saking gunung Jabal dadi anggoning halabah lan tatkala ana rarahine saking....

Terjemahan petikan akhir teks berbunyi:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Jika gigi berasal dari tanah India maka ia akan menjadi manis, jika dada dari tanah Ka'bah maka akan menjadi tempatnya ma'rifat, jika punggung berasal dari tanah Irak maka akan menjadi kekuatan, jika aurat berasal dari tanah Babal maka akan menjadi syahwat, jika tulang berasal dari gunung Jabal maka akan menjadi tempat halabah(?) dan ketika ada muka berasal dari....

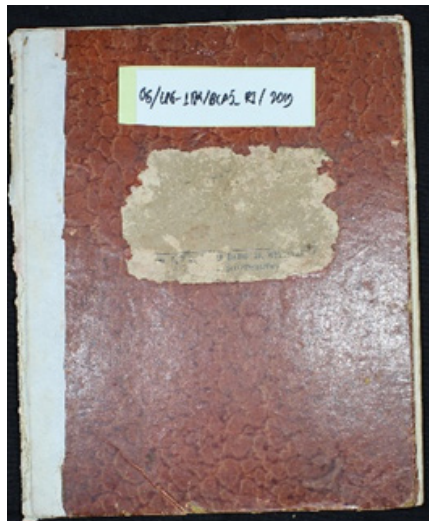


(Foto: halaman akhir naskah)

06. [Keutamaan Bulan Safar]

06/Kis/LPG-LTM/ BLAJ-RI/2019	Lampung	Lampung	Prosa
60 hlm	23 cm x 18 cm	19 cm x 16 cm	Kertas Bergaris

Naskah yang ditulis di atas kertas Eropa ini tidak memiliki judul. Naskah ini merupakan koleksi Rizal Ismail gelar Sultan Ratu Idil Muhammad Tihang Igama IV dari Keratuan Melinting, Lampung Timur dan merupakan turun temurun dari nenek moyang. Alas naskah yang digunakan berupa kertas bergaris dengan sampul naskah berupa karton tebal warna coklat dan ada tulisan ... BAROE 30, WELLEVRF.... SCHRHFBEHOEFTEN. Kemungkinan buku bergaris ini merupakan produk dari Belanda.



(Foto: sampul naskah)

Tidak ada informasi mengenai judul naskah, baik di sampul naskah maupun di bagian dalam naskah. Berdasarkan hasil bacaan terhadap isi teks, naskah ini menceritakan

tentang berbagai keutamaan di dalam bulan Safar dalam ajaran agama Islam. Naskah dalam kondisi baik, masih bisa dibaca, meskipun ada beberapa tulisan yang kurang jelas. Aksara dan bahasa yang digunakan adalah Lampung. Tidak ada informasi kapan naskah ini ditulis/disalin, dan siapa yang menulis/menyalin.

Naskah ini berisi penjelasan tentang keutamaan bulan Safar serta amalan sunnah yang dianjurkan. Selain itu, teks juga mengandung beberapa kalimat pembuka berisi tentang tanggal penting yang harus diamalkan pada bulan Safar. Di dalam naskah juga terdapat beberapa simbol yang berisi angka dan ayat-ayat (doa amalan). Dapat disimpulkan bahwa teks ini merupakan kumpulan amalan sunnah di bulan Safar, doa, serta *raja* yang biasa digunakan masyarakat dalam acara keagamaan dan pengobatan. Naskah ini menarik untuk dikaji dilihat dari tinjauan sejarah agama Islam di Lampung.

Petikan halaman awal naskah berbunyi:

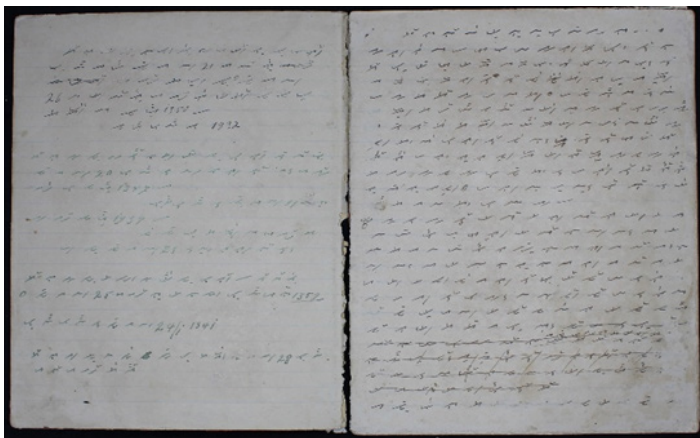
*Si ja ra tai ab du ra ham ku tu bat/Bu lan sa par tang gal
21 sa li kur/ Pa li sa pui tu tang gal/ 26 nam li kur pa li
e mas te tang pu/ Sa ghah na ta pun 1350 ta hun ba lan
da 1932/ Si no wa tu la ding as man tu ba kar di ni bung/
Tang gal 20 bu lan da lu kak li...ha ri/ Le ba ta bun 1357/
Bu lan ba lan da tang gal.../War i ta bun 1939/ Te tang
pu sa gh na ba ha sa/ Tu tang gal 23 da lu kak di hi tung/
Tang gal 25 ha li ku ma ta tai bu lan ha ji 1359/ Bu lan ba
lan da tang gal 24 1341/ Si ja wa tu te we wang pa sagh
tang gal 28 bu lan/ Ha ji ba li sar gin/ Si ja i la mu u lu
ba lang la ja.../Wak I na pa ca ba ya wak gha bai da a/
Si bu mi cu ma rang na gha bai dang gha mai nab uh di/
Gag hang bu ghak dang di te tas. pa tan lon na dang nye
/ Ghu sa pi yan ta yin lam nu wa di ba lu wan /Dang di
sa sagh la mun gham la pah la mun wa tu/ Sai ne bak di
te a ghang dang di ca pang sah/ Sar ken pa kai ku sut
gham ki ri wa ta wa ke/ Sa la wa ta wa ba tang sai da*

KATALOG NASKAH LAMPUNG

*pok di si sih kan/ Be nang ku sut bak lo bu luh bi ngi dang
ma / Tan sa ga la sai ba nya wa/ Wa da wa di ma ni mak
ni kam ma ga/ La san a yang bar ka lung a nak ga li ga
ma/ Bam mat te gak di bu mi ti ya da ke/ La pah di ba
wah la ngi ti ya da te nang/ Tang mu hal ma ti ta le ka
ma ti ta han/ Ti kam sa sang ga bu nuh li ti ya da bu/ Ga
tung bar ja sa mata ma pa ti”.*

Adapun terjemahan petikan halaman pertama teks:

Teks yang berada di awal naskah diterjemahkan menjadi Ini adalah bulan safar tanggal 21 serta tanggal 26. Tanggal tersebut terjadi di bulan tolak bala sekitar 1350, 1932, 1357 dan 1939. Sedangkan menurut istilah itu dihitung mulai tanggal 23, 25 di bulan haji 1359, bulan balanda tanggal 24 1341, kemudian tanggal 28 waktu bulan haji. Ini adalah Bulan Safar bulan kedua setelah Muharram pada penanggalan Hijriyah. Banyak amalan sunah yang dapat dilakukan pada bulan Safar, namun sayangnya beberapa masyarakat menganggap bahwa bulan Safar adalah bulan yang penuh bala atau musibah, sehingga amalan-amalan yang dilakukan tersebut bukan untuk mendapatkan pahala namun untuk melindungi diri dari kesialan.”



(Foto : halaman pertama dan kedua naskah)

KATALOG NASKAH LAMPUNG

Petikan di akhir naskah tertulis, “*Ra ha yum – rang ha i dat/ Ge ga men – rang da hu/ Ga ya mot – da ya ta ma da ge lau da tak ge tan gel ganz*”.

07. [Tauhid]

07/Tau/LPG-LTM/ BLAJ-RI/2019	Arab – Lampung	Arab, Melayu, Lampung	Prosa
4 hlm	33 cm x 21,5 cm	28 cm x 20 cm	Kertas Folio Bergaris

Naskah yang ditulis di atas kertas Eropa ini tidak memiliki judul. Naskah ini merupakan koleksi Rizal Ismail gelar Sultan Ratu Idil Muhammad Tihang Igama IV dari Keratuan Melinting, Lampung Timur dan merupakan turun temurun dari nenek moyang. Alas naskah yang digunakan berupa kertas folio bergaris. Aksara yang digunakan berupa aksara Arab dan Lampung dengan dan bahasa yang digunakan yaitu bahasa Arab dan Lampung. Teks di dalam naskah ditulis menggunakan tinta berwarna hitam. Tidak terdapat sampul naskah.

Naskah dalam keadaan baik dan bisa dibaca, tidak ada penomoran halaman. Terdapat kolofon pada halaman ketiga bertuliskan:

*Faqir ila Allah ta'ala Al-Hajj Muhammad Ma'ruf bin
Penghulu Muhammad Shaleh Jawi Palembang*

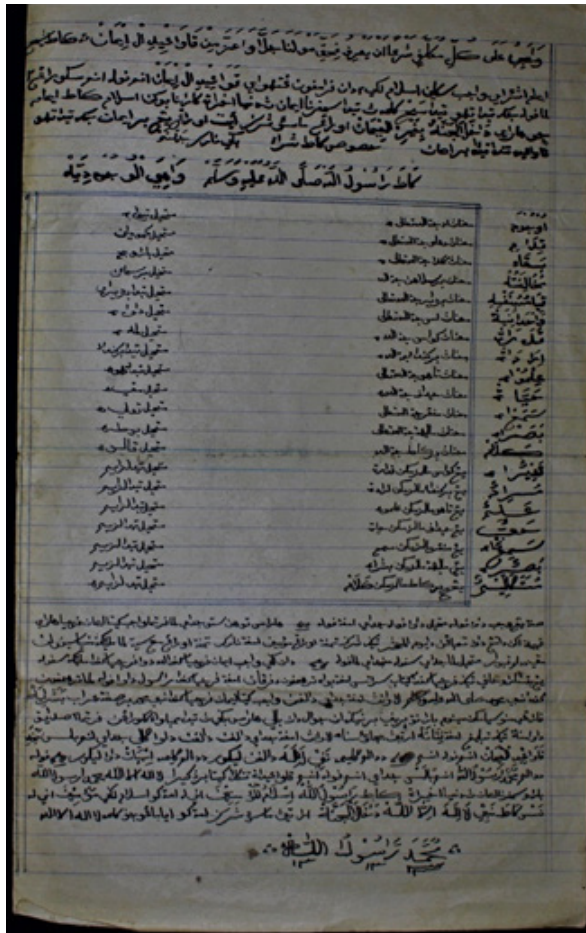
Naskah ini merupakan naskah yang berisi tentang pengenalan tauhid. Di dalamnya disebutkan sifat-sifat Allah dan artinya. Dijelaskan pula di dalamnya tentang hakikat dari zikir *Laa ilaaha illa Allah* dan cara berzikirnya melalui ilustrasi yang ditemukan di dalam naskah. Teks dalam naskah ini menjadi penting sebagai data perkembangan Islam di nusantara, di Lampung khususnya.

Petikan awal teks naskah berbunyi:

*Wajib 'ala kulli mukallafin syar'an an ya'rifa fi haqqi
mawlana Jalla wa a'azzu min qawaidi al-Iman: kata*

*Shaykh I'lam...wajib sekalian Islam laki-laki dan perempuan mengetahui qawa'id al-Iman enam qauluhu enam sekurang-kurang lima qaul, jika tidak tahu, tiada sah kalimatnya tiada sempurna imannya dunia akhirat karena bukan Islam kata shaykh Imam Jauhari: **dakhala al-jannah bi ghayri Iman.** Orang masuk syurga itu orang yang beriman.*

Di halaman terakhir, tepatnya di penghujung naskah tertulis, “Ketahuilah olehmu hai Thalib tatkala berdzikir hadirkan Nabi dan guru dihadapan kita baca “La Ma'buda Lighorillah” secara benar dalam adanya (al) di bawah pusat sebelah kkanan dalam sanubari tiga kali “Muhammad Rosullulloh” hakikat kita menjadi cahaya dalam jantung kemudian puji Allah. Baru panen ijazah di dalam badan hakikat menjadi darah kenyang badan muja mana sekuasanya kemudian wudhu dalam otot satu nafas kemudian ambil garam maka harapannya Allah Ta'alla bernama ghoib Al-Ghuyub kita kepada Allah artinya mati sebelum mata kata Allah Ya Muhammad matikan dirimu sebelum mati. Itulah makna “Mutu Qobla Anta Almutu” ialah yang bernama raja dan ratunya. Wallahu a'lam Bishowab.”



o8. [Silsilah Keturunan]

o8/Sil/LPG-LTM/ BLAJ-RI/2019	Lampung	Lampung	Prosa
1 hlm	33 cm x 21,5 cm	30 cm x 19 cm	Kertas Folio Bergaris

Naskah yang ditulis di atas kertas Eropa ini tidak memiliki judul. Naskah ini merupakan koleksi Rizal Ismail gelar Sultan Ratu Idil Muhammad Tihang Igama IV dari Keratuan Melinting, Lampung Timur dan merupakan turun temurun dari nenek moyang. Naskah koleksi Rizal dari Melinting ini memuat silsilah keturunan suatu keluarga.

Alas naskah yang digunakan berupa kertas folio bergaris. Aksara dan bahasa yang digunakan dalam teks adalah Lampung. Kondisi naskah dalam keadaan baik. Tinta yang digunakan terdapat dua macam warna. Pertama berwarna merah dan yang kedua berwarna biru. Di dalam teks tidak ditemukan nama pengarang dan kolofon. Usia naskah ini tidak diketahui sebab tidak ditemukan keterangan dalam isi teks atau kolofon.

Naskah ini diawali dengan teks yang berbunyi:

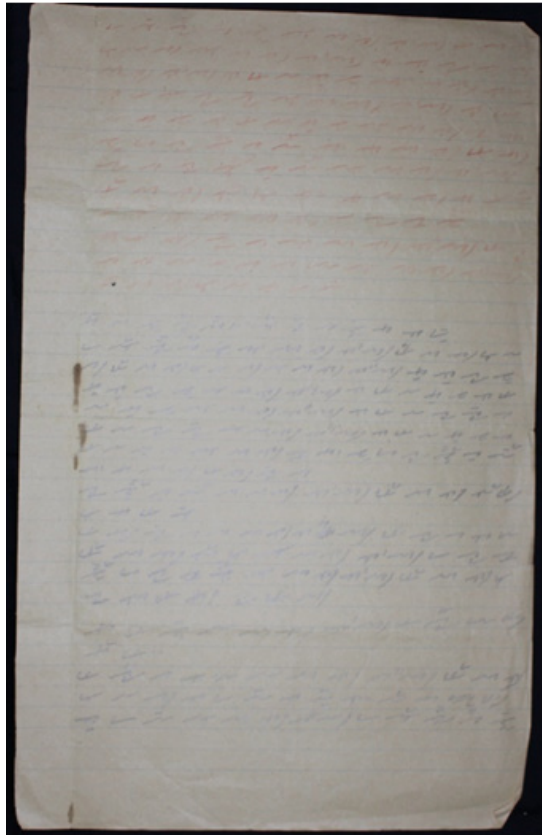
Pangiran ganda lonagpon minak//Balag nganakken suku ratu//Nganakken kamala kuta lanak kanu//Kama lerarang lenan gan ge_//". Di penghujung naskah yang masih dapat dibaca terdapat teks yang berbunyi, "Sija turunan pangiran gada sakapung//Pangiran kandang nganakken minak salag// Minak salag nganakken suku ratu// Suku ratu nganakken kamala sutamaka// La suta nganakken kamala rarangka// Kala rarang nganakken kamala sutama// Kala suta nganak wasai tuha radin pulangi// Sai sanak mak rangga// Radin guli

*nganakken imba kamadang// Mas ranggana nakken
maraga kaya// Minak iba nganakken minak ba raja
mak raman// Samadang nganakken mariyam sima//
Maregaka lalanakkan minah// Balag kapalang kalung
ali saghak// Kupalang nganakken pangiran sadung//*

Adapun terjemahan teks tersebut:

Pangiran ganda lanak pun minak. Sewaktu besar
melahirkan suku ratu

Melahirkan kamala kuta lanak kanu. Kamala rarang
lenan gag ge_. _gutamakala guta anak... Tuha radin
galih. Seperti anak mas. Raga Radin Gulang melahirkan
Minak Asaka.....melahirkan rawata..... Raga melahirkan
....Marga Kaya melahirkan minak sala kapalang



09. [Surat Pernyataan Angkon Muari]

09/Sur/LPG-LTM/ BLAJ-RI/2019	Lampung	Lampung	Prosa
3 hlm	33 cm x 21,5 cm	16 cm x 18 cm	Kerta Folio Bergaris

Naskah yang ditulis di atas kertas Eropa ini tidak memiliki judul. Naskah ini merupakan koleksi Rizal Ismail gelar Sultan Ratu Idil Muhammad Tihang Igama IV dari Keratuan Melinting, Lampung Timur dan merupakan turun temurun dari nenek moyang. Naskah dalam kondisi baik dan bisa dibaca. Alas naskah yang digunakan berupa kertas folio bergaris. Aksara dan bahasa yang digunakan yaitu Lampung. Tulisan yang terdapat di dalam naskah masih terlihat jelas dengan warna tinta hitam dan terbaca dengan jelas. Cara penulisan memanjang dari kiri ke kanan dan sejajar.

Teks ini merupakan surat pernyataan kenaikan adat atau keterangan penyatuan persaudaraan (angkon muari). Dalam teks tersebut dituliskan bahwa ada pembayaran uang sebanyak 20 riyal dan beberapa barang yang diserahkan yaitu 100 bidak ali dan selampai putih bidak andak.

Hal tersebut diperkuat pada bagian teks yang berbunyi:
*Walungapuluh riyal dah da saghatas bidak ali dan
 salampai andak bidak andak jama sikam sai makai
 adat sija waghi sikam radin patara jama sikam kahdau
 pakaiyan jama jama*

Kemudian di dalam teks tersebut ada nama-nama saksi yaitu para penimbang adat dan kepala desa yaitu pada kalimat “*Tarang di bidang panyimbang sai bertanda tangan di bahhan sija ada.....Sikam Sutan, Sikam Pangiran Bandar,*

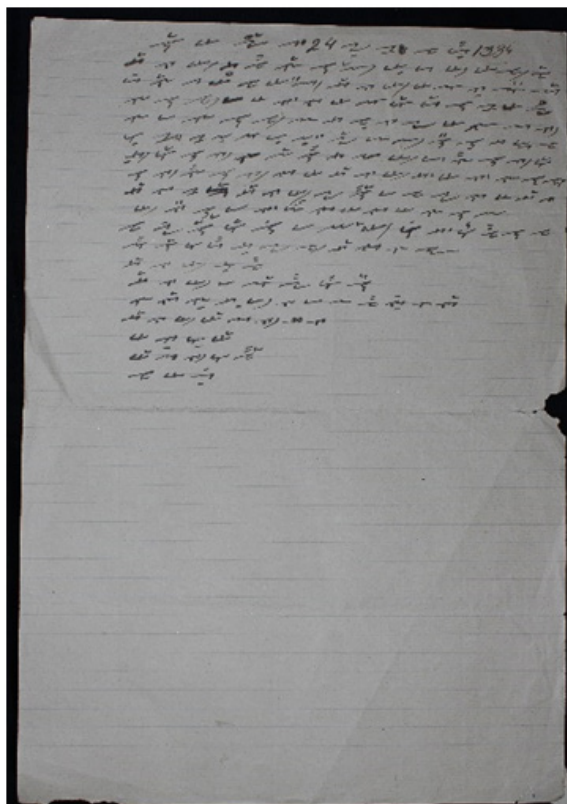
Aji Usup Kapala Tanjung Aji, Sikam Minak Saka, Makubumi, Minak Batin, Tamanggung”.

Di dalam teks dituliskan nama-nama penanda tangan naskah. Usia naskah ini sekiatar 108 tahun, karena naskah ini dibuat pada tanggal 24 ruwa tahun 1334. Petikan pada naskah berbunyi sebagai berikut.:

Di Maringgai 24 ruwa tahun 1334/ Sikam Sutan Idil Muhammad ti-/hang igami tamen sikam mengaku ngahnar/ adat pemakai jama ngabihi dawa mari/ apa adat nya satu karama anak/ buah walungapuluh riyal dah da saghatu-/s bidak ali dan salampai andak bi-/ dak andak jama sikam sai makai adat/ sija waghi sikam radin patara jama sika-/ m kahdau pakaiyan jama jama ada .../Tarang di bidang panyimbang sai bertanda ta-/ ngan di bahhan sija ada.../Sikam Sutan/Sikam Pangiran Bandar/ Aji Usup Kapala Tanjung Aji/ Sikam Minak Saka/ Makubumi/ Minak Batin/ Tamanggung”.

Teks ini dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia menjadi, “*Di Mariggai 24 bulan arwah atau Sya’ban tahun 1334/ Saya/ kami sutan idil Muhammat tiang agama benar saya/kami mengaku adat pemakai dengan.../ adatnya satu karena anak buah dua puluh riyal .../ Seratus bidak ali dan selampai andak (semacam kain selendang bewarna putih yang diselempangkan dari bahu) /bidak andak dengan kami yang memakai adat ini saudara kami/ Radin Patara dengan kami sudah berpakaian sama-sama..../ Di bidang penyimbang yang bertanda tangan di bahan ini.../Saya Sutan/ Saya Pangiran Bandar/ Aji Usup Kepala Tanjung Aji/ Saya Minak Saka/ Makubumi/ Minak Batin/ Tamanggung”.*

KATALOG NASKAH LAMPUNG



**10. [Penetapan dan Pengangkatan Punyimbang
di Marga Melinting]**

10/Sil/LPG-LTM/ BLAJ-RI/2019	Lampung	Lampung	Prosa
2 hlm	33 cm x 21,5 cm	Ukuran teks	Kertas Folio Bergaris

Naskah yang ditulis di atas kertas Eropa ini tidak memiliki judul. Naskah ini merupakan koleksi Rizal Ismail gelar Sultan Ratu Idil Muhammad Tihang Igama IV dari Keratuan Melinting, Lampung Timur dan merupakan turun temurun dari nenek moyang. Alas naskah yang digunakan berupa kertas folio bergaris, tidak ada penomoran halaman. Aksara dan bahasa yang digunakan dalam teks yaitu Lampung. Kondisi naskah masih bagus dan bisa dibaca.

Naskah ini membahas penetapan dan pengangkatan punyimbang (ketua adat) di Marga Melinting. Selain itu, dalam naskah termuat 5 pasal yang mengatur jalannya kepemimpinan adat di Marga Melinting. Pasal-pasal tersebut mengatur hal-hal yang menyangkut pembelian adat, pembagian kampung, pengaturan anak buah punyimbang, pengangkatan saudara, sampai dengan pengambilan anak buah dalam sebuah punyimbang.

Pada bagian naskah halaman akhir berisikan keterangan pengesahan pengangkatan Suttan Ratu Jidin Muhammad Tihang Igama menjadi punyimbang Marga Melinting. Pengangkatan tersebut disahkan oleh setiap punyimbang yang berasal dari tujuh kampung yang ada disana yakni Maringgai, Tajung Haji, Wana, Tebing, Nibung, Pepin dan Negara Apung. Pada bagian paling akhir terdapat nama-nama punyimbang yang terlibat dan ikut pada prosesi penetapan dan

pengangkatan punyimbang di Marga Melinting. Naskah ini menarik untuk dikaji dilihat dari tinjauan sejarah penetapan dan pengangkatan punyimbang di Lampung khususnya marga melinting.

Naskah ini diawali dengan teks yang berbunyi:

Di tajung haji pada tanggal // 15 jumadil awal tahun 1323 // sapajang kamapakatan marga // maniting sai ditetepken punyibang-punyibang // dan bumi dan punyibang miga mega maniting //sutan ratu jidin muhammat tihang igama”.

Adapun terjemahan teks tersebut berbunyi:

Di Tajung Haji pada tanggal 15 Jumadil Awal tahun 1323 sepanjang kesepakatan marga melinting yang ditetapkan punyimbang-punyimbang dan bumi dan punyimbang marga-marga melinting Suttan Ratu Jidin Muhammad Tihang Agama”.

Pada halaman akhir naskah terdapat teks yang berbunyi:

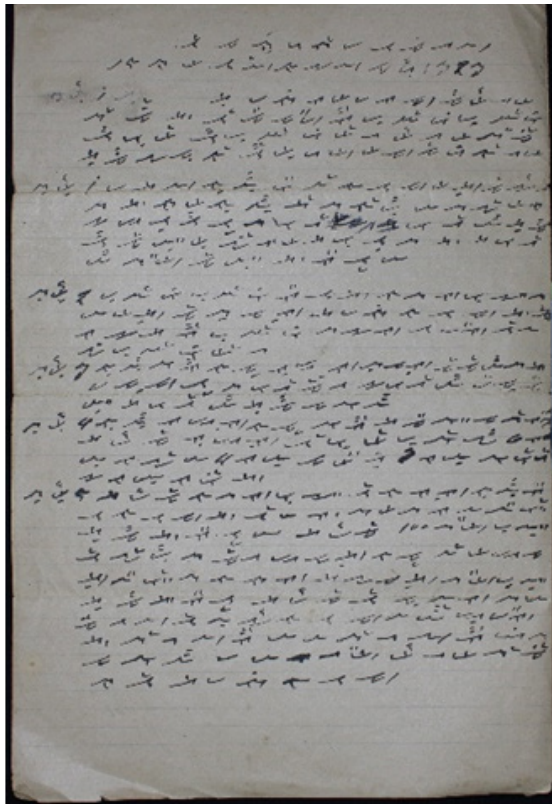
Dan lagi sagala sai tar sar ba la // sai gar la ghai marga maniting // batikin di sa be lah si kapaya // gem pitu tiyuh ngakat // punyibang miga gham nama // sutan ratujidin. muhamat // tihang igama// 1 maringgai sutan adil muhamat// 2 tajung haji tamanggung irapalarla// 3 wana tamanggung ngala marga// 4 tebing karliya kasuma jaya// 5 nibung dalam minak gedi// 6 pepin tamanggung raja patala// 7 nagara apung ngabibina takasu”.

Terjemahan teks adalah:

Dan lagi semua yang yang marga melinting bertandatangan di sebelah si tujuh kampung mengangkat punyimbang marga kita bernama Suttan Ratu Jidin Muhammad Tihang Igama// 1. Maringgai: Suttan Adil Muhammad// 2. Tajung Haji: Tamanggung ...//3. Wana: Tamanggung Ngala Marga// 4. Tebing:

KATALOG NASKAH LAMPUNG

Karliya Kesuma Jaya// 5. Nibung: Dalam Minak Gedi//
6. Pepin: Temanggung Raja Patala// 7. Negara Apung:
Ngabibina Takasu”.



11. [Silsilah Keturunan Ratu Darah Putih]

11/Sil/LPG-LTM/ BLAJ-RI/2019	Lampung	Melayu	Prosa
132 Halaman	21 cm x 17 cm	19 cm x 15 cm	Kertas Bergaris

Naskah yang ditulis di atas kertas Eropa ini tidak memiliki judul. Naskah ini merupakan koleksi Rizal Ismail gelar Sultan Ratu Idil Muhammad Tihang Igama IV dari Keratuan Melinting, Lampung Timur dan merupakan turun temurun dari nenek moyang. Alas naskah yang digunakan berupa kertas bergaris dengan sampul berupa kertas karton tebal berwarna coklat. Naskah ditulis dengan menggunakan aksara Lampung berbahasa Melayu. Tulisannya masih sangat jelas dan bisa dibaca dengan baik

Tidak ada informasi mengenai judul naskah, tetapi pada halaman pertama tertulis: *Ini buk turunan Ratu Darah Putih (Ratu Melinting) yang ada Di kampung Maringgai, Marga Melinting, Salinan dari buk tua disalin pada Tanggal 12/11 tahun 1930."*

Naskah ini membahas tentang Sejarah Keturunan Ratu Darah Putih (Ratu Melinting) yang ada di Kampung Meringgai, Marga Melinting (Keratuan Melinting). Asal Keturunan Ratu Melinting dari Keturunan Ratu Pugung (Ibu dari Ratu Melinting). Keturunan Dari Sultan Banten (Rama/Orang tuan Laki-laki dari Ratu Melinting). Silsilah dari Mekah yang menurunkan Silsilah Ratu Melinting yang 1(pertama) sampai yang ke 15 (lima belas)). Selain itu, dalam naskah termuat 88 pasal tentang Hukum adat (kuntaraa Raja niti yang sudah disesuaikan dengan kondisi Lampung) di Marga Melinting.

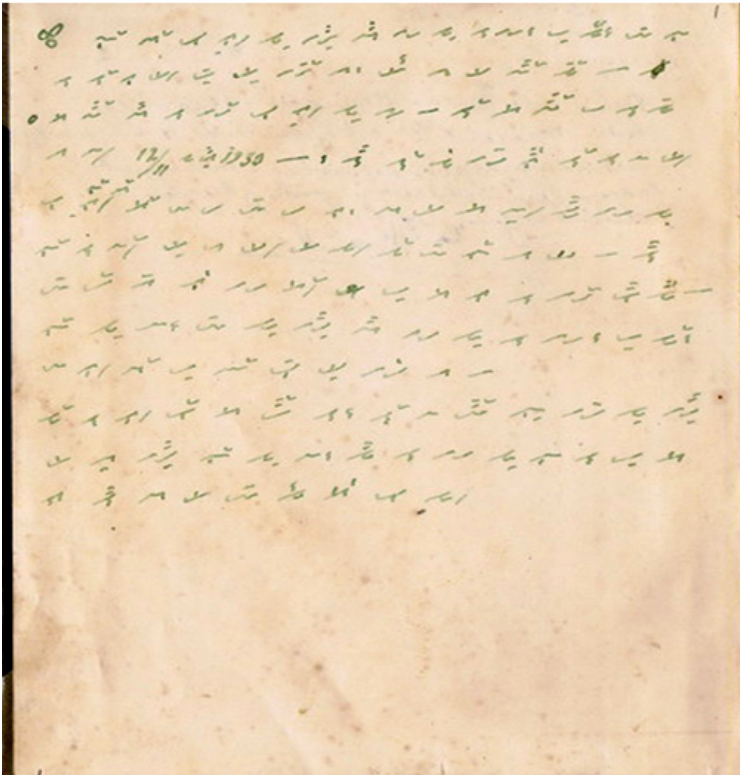
Nama-nama Punyimbang Adat di Marga Melinting dari tujuh kampung yang ada disana yakni Maringgai, Tajung Haji, Wana, Tebing, Nibung, Pepen dan Negeri Agung. Pada bagian paling akhir terdapat nama-nama punyimbang yang Marga Sekampung Ilir dan Marga Sekampung Udik. Naskah ini menarik untuk dikaji dilihat dari tinjauan Naskah ini belum pernah dikaji secara khusus dalam sebuah kajian ilmiah .

Petikan teks di awal naskah berbunyi sebagai berikut.
“Ini buk turunan Ratu Darah Putih yang ada Di kampung Maringgai Marga Melinting _Salinan dari buk tua disalin pada Tanggal 12/11 tahun 1930.- Dan terangkan di dalam buku ini Siapa yang pakai nama Sultanratu Idil Muhammad Tihang Igama – dan yang pegang keris pusaka dari Banten _Itulah yang turunan ratu darah putih Yakni penyimbang Marga tidak bisa pindah di lain orang Turun temurun itulah tanda Ratu ada pusaka dan nama yang tersebut. Ini asal Ratu di Pugung namanya Ratu Galuh kampungnya suku apus _Waktu Ratu Empat berbagi tanah di Skala berak. Di pulang maka dia laju pindah di pugung ialah nama ratu di pugung _ tempat pugung itu diatara Gunung Sugih Besar Sama Bujung. itu asal Marga Sekampung Takluk adatnya di Marga Melinting.”

Petikan teks di akhir naskah tertulis, *“Ini pungawa dua belas pegangan sekampung ilir Bandar asahan nomor 1 asahan pugawanya Pengeran mangku desa Bandar, 2.Temenggung Jara Negara punggawa, 3.Haji Durahman Punggawa. Nomor 2 Gunung Sugih kecil. 1. Radin Sanak Punggawa, 2. Keriya Yakup Punggawa, Keriya kesuma Raja Punggawa. Nomor 3. Negara Batin. 1. Pengeran Uger di lampung punggawa tua, 2. Dalam Ngarasa Bumi. Nomor 4 Jabung. 1. Raja Tihang Punggawa, 2. Pengeran Raja Saka Punggawa, 3. Haji Dulsalam Punggawa. Nomor 5. Negara Saka. 1. Batin Kepala Mega Punggawa, 2. Kariya Punggawa. Ini Penyimbang yang tua lagi siba sendiri di banten Merga*

KATALOG NASKAH LAMPUNG

sekampung udik. Nomor 1. Gunung Raya Pengeran Suralaga, 2. Bujung Pengeran Batara Raja, 3. Gungung Sugih Pengeran pak pasagi, 4. Tuba Pengeran Banawa Keling, 5. Paniyangan Pengeran Yuda, 6. Batu Badak Ngebihi Basa Jaya. Itu asal penyimbang marga sekampung udik Yang tertua dalam kampong Satu persatunya”





**NASKAH LAMPUNG
DI KABUPATEN
LAMPUNG BARAT**

NASKAH KOLEKSI
AMONG DALOM DARWIS BUNYATA
LIWA – LAMPUNG BARAT

01. [Surat Tembaga Buwai Baradatu—Benyata]

01/Sur/LPG-LB/ BLAJ-ADD/2019	Lampung	Lampung	Prosa
1 hlm	18 cm x 3 cm	17,5 cm x 2,5 cm	Lempengan Logam

Naskah ini merupakan naskah yang berisi penjelasan sifat-sifat Allah. Naskah ini disimpan oleh Among Dalam Darwis, dari Paksi Bunyata yang berdomisili di Liwa, Kabupaten Lampung Barat. Naskah ini diwariskan secara turun temurun. Kondisi naskah dalam keadaan tidak begitu baik karena beberapa bagian naskah yang terlihat sobek khususnya di bagian pinggir naskah, kertas berwarna sedikit kekuningan, dan tampak pernah terkena air.

Kertas Eropa yang digunakan sebagai alas naskah tidak memiliki *watermark*. Tulisan yang terdapat di dalam naskah masih dapat dibaca dengan jelas, tetapi tulisan di beberapa bagian hilang karena kertasnya sobek. Naskah ini tidak dijilid. Penulis menggunakan tinta berwarna hitam. Jenis aksara dan bahasa yang digunakan di dalam naskah adalah aksara Arab dan bahasa yang digunakan adalah bahasa Melayu. Cara penulisan memanjang ke kiri dan sejajar lalu setiap kata diberi jarak pemisah. Bentuk kertas yang digunakan berupa lembaran kertas berbentuk lembaran-lembaran. Tidak ditemukan nama penyalin dan kolofon di dalam naskah. Usia naskah pun tidak dapat diketahui sebab tidak didapati keterangan dalam isi teks atau kolofon.

Permulaan teks yang terbaca berupa kalimat “*Bismillahirrahmaanirrahiim//Adapun wajib atas tiap2 laki2 yang baligh lagi//berakal bahwa mengetahui mereka itu akan aqida al iman yang lima puluh//dua puluh yang*

wajib bagi Allah ta'ala dan dua puluh yang mustahil// bagi Allah ta'ala dan satu yang harus dan empat yang wajib bagi//segala rasul dan empat yang mustahil bagi mereka itu dan satu yang//harus bagi mereka itu". Pada halaman tengah naskah tertulis teks yang berbunyi, "baqa' artinya tidak berkesudahan dalilnya baharu sekalian alam-keempat mukhalafatuh". Di penghujung naskah yang masih dapat dibaca terdapat teks yang berbunyi, "Ketujuh qadarah artinya kuasa Allah ta'ala//mustahil tidak kuasa dalilnya baharu sekalian alam".

Teks yang telah dialih aksara ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi *"Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang//Adapun wajib atas tiap-tiap laki-laki yang balig lagi//berakal bahwa mengetahui mereka itu akan akidah iman yang lima puluh//dua puluh yang wajib bagi Allah ta'ala dan dua puluh yang mustahil// bagi Allah ta'ala dan satu yang harus dan empat yang wajib bagi//segala rasul dan empat yang mustahil bagi mereka itu dan satu yang//harus bagi mereka itu".* Teks yang berada di tengah naskah diterjemahkan menjadi *"baqa artinya tidak berkesudahan dalilnya baharu sekalian alam keempat mukhalafatuh".* Terjemahan untuk kalimat di akhir naskah sebagai berikut, *"ketujuh qadar artinya kuasa Allah ta'ala// mustahil tidak kuasa dalilnya baharu sekalian alam".*

Naskah ini merupakan naskah tentang akidah iman yang jumlahnya lima puluh. Dua puluh adalah sifat wajib bagi Allah. Dua puluh sifat mustahil bagi Allah. Satu sifat wajib dan empat sifat yang harus bagi semua rasul. Empat sifat mustahil bagi para rasul dan satu yang harus bagi mereka. Penyalin bertujuan menyalin penjelasan tentang lima puluh akidah iman di dalam agama Islam ini untuk dijadikan pedoman dan dapat diwariskan pada generasi selanjutnya.

Naskah ini merupakan petunjuk keberadaan Islam di Liwa, Lampung Barat. Naskah ini menjadi bukti sejarah yang

KATALOG NASKAH LAMPUNG

memperkuat bahwa Islam telah dipelajari dan diamalkan oleh masyarakat Liwa. Penjelasan tentang akidah iman yang lima puluh di dalam agama Islam ini menjadikan akidah Islam pada masa itu sudah dikenal dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.



**02. [Kumpulan Ayat, Khotbah, Doa,
Talqin, dan Rajah]**

02/Mis/LPG-LB/ BLAJ-ADD/2019	Arab	Melayu	Prosa
1 Gulungan	218 cm x 6,5 cm	217 cm x 6 cm	Kertas Eropa

Naskah yang ditulis di atas kertas Eropa ini tidak memiliki judul. Naskah ini disimpan oleh Among Dalom Darwis, dari Paksi Bunyata yang berdomisili di Liwa, Kabupaten Lampung Barat. Kepemilikan naskah ini tidak dipaparkan dengan rinci. Pemilik naskah menjelaskan bahwa ia memiliki naskah ini dari nenek moyang turun temurun.

Kondisi naskah dalam keadaan baik. Kondisi kertas kertas Eropa yang digunakan sebagai alas naskah tidak memiliki *watermark*. Tulisan yang terdapat di dalam naskah masih terlihat jelas dengan warna tinta hitam dan merah yang dapat terbaca. Namun, di bagian pinggir dari kertas sudah mulai lapuk dan dimakan rayap. Jenis aksara dan bahasa yang digunakan di dalam naskah adalah aksara Arab dan bahasa yang digunakan adalah bahasa Arab dan Melayu.

Cara penulisan memanjang ke kiri dan sejajar lalu setiap kata diberi jarak pemisah bergitu juga dengan paragraf. Naskah ini ditulis di atas kertas Eropa dan tidak terdapat *watermark*. Bentuk kertas yang digunakan berupa gulungan memanjang. Di dalam teks tidak ditemukan nama pengarang dan kolofon. Usia naskah ini tidak diketahui sebab tidak ditemukan keterangan dalam isi teks atau kolofon.

Naskah ini diawali dengan teks yang berbunyi “*Allahu Akbar subhaanalladzi laa yu...// yuritsu thaa’ata fii mulkihi// ziyaadatan wa laa nuqshaa Huwa al-lathiif//*

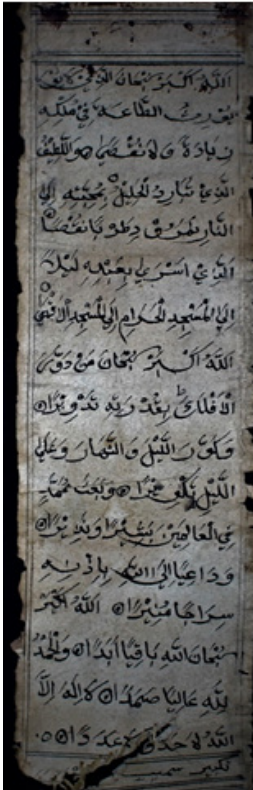
alladzii tubaadirul jaliilu bimuhabbatihi ilaa//an-naari tamruqu di thurban nuqshaan ". Pada halaman tengah naskah tertulis teks yang berbunyi, "*Alhamdulillah dzil fadhli wal in'aam// wa ja'alah min sya'aa`iril Islaam// wa sayyarahau min mawaasimi akram*". Di penghujung naskah yang masih dapat dibaca terdapat teks yang berbunyi, "*Inilah talqin// bismillahirrahmaanirrahiim// kullu nafsin dzaa`iqatul maut// wa innaamaa tuwaffauna ujuurakum// yaumal qiyaamati faman zuhziha// `aninnaari wa udkhilal jannata//*".

Teks yang telah ditransliterasi ini dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai berikut "*Allah Mahabesar Mahasuci Allah yang tiada ...mewariskan di dalam kerajaan-Nya// kelebihan dan tidak pula kekurangan Dia Mahalembut// yang selalu mendahulukan keagungan-Nya dengan kecintaan-Nya dari pada neraka yang membakar sehingga menjadi abu kekurangan*". Teks yang berada di tengah naskah diterjemahkan menjadi "*Puji syukur hanya bagi Allah yang memiliki keutamaan dan banyak nikmat// dan Ia menjadikannya sebagai salah satu syiar Islam// dan menjadikannya salah satu musim yang mulia*". Terjemahan untuk kalimat di akhir naskah sebagai berikut, "*Inilah talqin// Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang// segala yang bernyawa pasti akan merasakan kematian// dan sesungguhnya amal ganjaran bagimu akan diberikan// pada hari kiamat Siapa yang dihindarkan// dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga*".

Naskah ini berisi penjelasan tentang ayat Al-Quran yaitu ayat pertama dari Q.S. Al-Isra. Selain itu, teks juga mengandung beberapa kalimat pembuka khotbah dan penutupnya. Di dalam naskah juga tertulis teks yang dibaca pada saat talqin jenazah. Di dalam naskah juga terdapat beberapa gambar dan kotak-kotak yang berisi angka dan ayat-ayat. Dapat disimpulkan

bahwa teks ini merupakan kumpulan ayat, khotbah, dan doa, serta *raja* yang biasa digunakan masyarakat dalam acara keagamaan dan pengobatan. Naskah ini menarik untuk dikaji dilihat dari tinjauan sejarah kedatangan agama Islam di Lampung.

Naskah ini belum pernah dikaji secara khusus dalam sebuah kajian ilmiah baik jurnal maupun buku. Teks yang ada di dalam naskah belum diterjemahkan secara keseluruhan sehingga membutuhkan ahli bahasa Arab dan Melayu untuk menyajikannya ke dalam bahasa yang dapat dipahami pembaca.



03. [Doa-Doa Pendek]

03/Doa/LPG-LB/ BLAJ-ADD/2019	Arab	Arab	Prosa
1 Gulungan	145 cm x 5,5 cm	144 cm x 4,5 cm	Kertas Eropa

Naskah yang ditulis di atas kertas Eropa ini juga tidak memiliki judul. Naskah ini disimpan oleh Among Dalam Darwis, dari Paksi Bunyata yang berdomisili di Liwa, Kabupaten Lampung Barat. Naskah ini dimiliki Among Dalam Darwis dari keturunan nenek moyang mereka. Kondisi naskah dalam keadaan baik. Kondisi kertas kertas Eropa yang digunakan sebagai alas naskah tidak memiliki *watermark*. Tulisan yang terdapat di dalam naskah masih terlihat jelas dengan warna tinta hitam dan merah yang dapat terbaca. Namun, di bagian pinggir dari kertas sudah mulai lapuk dan dimakan rayap. Jenis aksara dan bahasa yang digunakan di dalam naskah adalah aksara Arab dan bahasa yang digunakan adalah bahasa Arab dan Melayu. Cara penulisan memanjang ke kiri dan sejajar lalu setiap kata diberi jarak pemisah bergitu juga dengan paragraf. Naskah ini ditulis di atas kertas Eropa dan tidak terdapat *watermark*. Bentuk kertas yang digunakan berupa gulungan memanjang. Di dalam teks tidak ditemukan nama pengarang dan kolofon. Usia naskah ini tidak diketahui sebab tidak ditemukan keterangan dalam isi teks atau kolofon.

Naskah ini diduga tidak utuh sebab diawali dengan teks yang tidak lengkap “*Allahu fat tabi’uunii yuhbibkumu//llaha wa kaana ‘inda// Allahi wajiihan wa rafa’naa// makaanan ‘aliyyan wa shalla// Allahu ‘alaa sayyidina Muhammad// wa aalihi wa shahbihi wa sallam*”. Pada halaman tengah naskah tertulis teks yang berbunyi, “*Bismillaahirrahmaanirrahim//*

qaala Muusa maa// ji`tum bihi as-sihr// innaallah sayubthiluhu//". Di penghujung naskah yang masih dapat dibaca terdapat teks yang berbunyi, "*Yaa khairal Mauhubiin// Yaa khairal Mathluubiin*".

Teks yang telah ditransliterasi ini dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai berikut "*Allah maka ikutilah aku (Nabi Muhammad saw.) pasti mencintai kalian// Allah dan sesungguhnya di sisi// Allah tempat menghadap dan Kami angkat// ke tempat yang tinggi {mulia) dan salawat// Allah bagi Sayidina Muhammad// beserta keluarga dan sahabatnya serta salam*". Teks yang berada di tengah naskah diterjemahkan menjadi "*Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang// Musa berkata tidaklah// yang kalian datangkan ini kecuali sihir// sesungguhnya Allah pasti akan menghancurkannya*". Terjemahan untuk kalimat di akhir naskah sebagai berikut, "*wahai Engkau sebaik-baik tempat bagi orang yang meminta// Wahai Engkau sebaik-baik tempat memohon*".

Naskah ini berisi doa-doa pendek yang masing-masing doa memiliki tujuan khusus. Sebagai contoh ada doa untuk meminta keberkahan umur, penolak sihir, meminta kesehatan, dan beberapa doa lainnya. Teks doa-doa ini dikemas dalam bentuk kotak-kotak yang terpisah setiap doa. Pemisahan tersebut ditandai dengan garis berwarna merah dan judul doa yang juga berwarna merah. Naskah ini menarik untuk dikaji dilihat dari tinjauan fungsi doa dalam tradisi keagamaan, khususnya agama Islam.

Naskah ini juga belum pernah dikaji secara khusus dalam sebuah kajian ilmiah baik jurnal maupun buku. Teks yang ada di dalam naskah belum diterjemahkan secara keseluruhan sehingga membutuhkan ahli bahasa Arab dan Melayu untuk menyajikannya ke dalam bahasa yang dapat dipahami pembaca.

04. [Doa dan Rajah]

04/Doa/LPG-LB/ BLAJ-ADD/2019	Arab	Arab	Prosa
1 hlm	209 cm x 6 cm	208 cm x 5,5 cm	Kertas Eropa

Naskah ini ditulis tanpa judul. Diduga naskah ini tidak lagi utuh dari awal naskah. Sebab kalimat yang terlihat di awal naskah terpotong. Naskah ini disimpan oleh Among Dalom Darwis, dari Paksi Bunyata yang berdomisili di Liwa, Kabupaten Lampung Barat. Kepemilikan naskah ini dikatakan dari keturunan nenek moyang mereka.

Kondisi naskah dalam keadaan baik dengan beberapa bagian yang terlihat sobek dan sudah berwarna kekuningan. Kertas Eropa yang digunakan sebagai alas naskah tidak memiliki *watermark*. Tulisan yang terdapat di dalam naskah masih dapat dibaca dengan jelas. Penulis menuliskan teks menggunakan tinta berwarna hitam dan merah. Beberapa bagian pinggiran kertas sudah mulai lapuk dan dimakan rayap. Jenis aksara dan bahasa yang digunakan di dalam naskah adalah aksara Arab dan bahasa yang digunakan adalah bahasa Arab dan Melayu. Cara penulisan memanjang ke kiri dan sejajar lalu setiap kata diberi jarak pemisah. Naskah ini ditulis di atas kertas Eropa dan tidak terdapat *watermark*. Bentuk kertas yang digunakan berwujud gulungan memanjang. Tidak ditemukan nama pengarang dan kolofon di dalam naskah. Usia naskah pun tidak dapat diketahui sebab tidak didapati keterangan dalam isi teks atau kolofon.

Naskah ini sudah tidak utuh dari awalnya. Permulaan teks yang terbaca berupa potongan kalimat yang tidak lengkap “*Ya man huwa fil qubuuri ‘izzatuhu ya man// huwa*

fil qiyami malikuhu// ya man huwa fil hisaabi hai`atuhu ya man// huwa fil miizaani qadhaa`uhu ya man huwa fil jannati// rahmatuhu ya man huwa fi// annaari adzaabuhu subhaanaka laa ilaaha// illa anta hawwin`alainaa sakaraatil maut". Pada halaman tengah naskah tertulis teks yang berbunyi, "*li daf'I maradhil huma// ya man lahul matsahul a'laa ya man lahu shifaati// al'ulya ya man lahul aakhirotu wal uulaa// ya man huwa jannatul ma'waa*". Di penghujung naskah yang masih dapat dibaca terdapat teks yang berbunyi, "*Subhaanka laa ilaaha illaa anta// kholashna minan naar*".

Teks yang telah ditransliterasi ini bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi "*Wahai Zat yang di dalam kubur Engkaulah pemilik kemuliaannya Wahai Zat// yang di hari kiamat Engkaulah Rajanya// Wahai Zat pada saat hisab Engkaulah Penentunya Wahai Zat// pada saat berada di timbangan amal Engkaulah Penentunya Wahai Zat yang di dalam surga// Engkaulah Rahmatnya Wahai Zat yang di// dalam neraka Engkaulah pemberi azabnya Mahasuci Engkau tiada Tuhan// kecuali Engkau Mudahkanlah kami saat menghadapi sakaratul maut*". Teks yang berada di tengah naskah diterjemahkan menjadi "*Untuk menghilangkan sakit demam// Wahai Zat yang bagi-Nya panutan utama Wahai Zat yang memiliki sifat-sifat// mulia Wahai Zat yang memiliki sifat akhir dan pertama// Wahai Zat yang memiliki surga sebagai tempat kembali*". Terjemahan untuk kalimat di akhir naskah sebagai berikut, "*Mahasuci Engkau ya Allah, tiada tuhan selain Engkau// jauhkan kami dari siksa api neraka*".

Naskah ini berisi doa-doa yang tiap doa memiliki tujuan khusus. Sebagai contoh ada doa untuk meminta kesembuhan dari sakit demam dan beberapa doa lainnya. Di dalam naskah juga terdapat gambar-gambar dengan berisi tulisan aksara Arab. Gambar-gambar ini diduga *raja*h dan azimat untuk berbagai keperluan. Naskah ini penting untuk dikaji dilihat

dari tinjauan fungsi doa dan *rajab* dalam tradisi keagamaan, khususnya agama Islam.

Naskah ini belum pernah ditransliterasi dan diterjemahkan secara utuh. Teks yang ada di dalam naskah belum diterjemahkan secara keseluruhan sebab dibutuhkan keahlian dalam membaca aksara dan bahasa Arab agar dapat memahami isi teks dengan baik.



05. [Talqin Mayit, Doa, dan Rajah]

05/Mis/LPG-LB/ BLAJ-ADD/2019	Arab	Arab	Prosa
1 gulungan	62 cm x 6 cm		Kertas Eropa

Naskah ini langsung berisi doa talqin tanpa judul. Diduga naskah ini merupakan potongan dari naskah sebelumnya yang diakhiri oleh talqin. Naskah ini disimpan oleh Among Dalom Darwis, dari Paksi Bunyata yang berdomisili di Liwa, Kabupaten Lampung Barat. Naskah ini diwariskan secara turun temurun.

Kondisi naskah dalam keadaan tidak begitu baik karena beberapa bagian yang terlihat sobek, berwarna kekuningan, bahkan terpisah-pisah karena sobek. Kertas Eropa yang digunakan sebagai alas naskah tidak memiliki *watermark*. Beberapa bagian pinggiran kertas sudah mulai lapuk dan dimakan rayap.

Tulisan yang terdapat di dalam naskah masih dapat dibaca dengan jelas, tetapi di beberapa bagian naskah tidak dapat terbaca dengan jelas karena tintanya sudah memudar dan rusak karena lipatan. Penulis menggunakan tinta berwarna hitam dan merah. Jenis aksara dan bahasa yang digunakan di dalam naskah adalah aksara Arab dan bahasa yang digunakan adalah bahasa Arab. Cara penulisan memanjang ke kiri dan sejajar lalu setiap kata diberi jarak pemisah.

Naskah ini ditulis di atas kertas Eropa dan tidak terdapat *watermark*. Bentuk kertas yang digunakan berupa lipatan memanjang. Tidak ditemukan nama pengarang dan kolofon di dalam naskah. Usia naskah pun tidak dapat diketahui sebab tidak didapati keterangan dalam isi teks atau kolofon.

Permulaan teks yang terbaca berupa kalimat “*wa rasuuluhu fa’lamuu annal mauta// haqqun wa annal qubuura was su`aala// Munkarun wa Nakiirun haqqu wa anna// alba’tsa walhisaaba haqqun wa anna*”. Pada halaman tengah naskah tertulis teks yang berbunyi, “*Yaa man huwa bi’ibaadihi rahiim// yaa man huwa bikulli syai`in ‘adziim// yaa man huwa liman jafaahu haliim// yaa man huwa liman rajaahu kariim yaa man// huwa fii maqaadirihi hakiim*”. Di penghujung naskah yang masih dapat dibaca terdapat teks yang berbunyi, “*As-salaami ya Dzal Jalaali wa// al-ikraami wahsyurnaa wa// iyyaahum ma’al ladziina an’ama// Allahu ‘alaihi minan nabiyyina// was shiddiqiina was syuhadaa`i// was shaalihiina wahasuna// ulaa`ika rafiqa*”.

Teks yang telah dialih aksara ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “*dan Rasul-Nya. Ketahuilah oleh kalian bahwa kematian// itu benar adanya, dan sesungguhnya kubur dan pertanyaan// Munkar dan Nakir adalah benar dan sesungguhnya// kebangkitan dan hisab adalah benar. Dan sesungguhnya*”. Teks yang berada di tengah naskah diterjemahkan menjadi “*Wahai Zat yang Dia kepada hamba-Nya Maha Pengasih// Wahai Zat yang Dia atas segala sesuatu Mahaagung// Wahai Zat yang dia kepada hamba yang menjauhi-Nya Mahalembut// Wahai Zat yang Dia terhadap hamba yang mengharap-Nya Mahamulia Wahai Zat yang Dia// di dalam takdir-Nya Mahabijaksana*”. Terjemahan untuk kalimat di akhir naskah sebagai berikut, “*Yang Mahadamai. Wahai Zata yang Memiliki Keagungan dan Kemuliaan, bangkitkan kami// dan mereka bersama orang-orang yang Allah beri nikmat// kepada mereka dari golongan para nabi dan orang-orang jujur dan para syuhada// dan orang-orang salih karena mereka sebaik-baik// teman di sana*”.

Naskah ini berisi doa talqin jenazah dan doa lain yang tiap doa memiliki tujuan khusus. Terdapat doa bagi orang yang barusaja meninggal dunia dan beberapa doa lainnya. Di dalam naskah juga terdapat gambar-gambar dengan berisi tulisan aksara Arab. Gambar-gambar ini diduga kuat *rajah* dan azimat untuk berbagai keperluan. Naskah ini penting untuk dikaji dilihat dari tinjauan fungsi doa dan *rajah* dalam tradisi keagamaan, khususnya agama Islam.

Naskah ini belum pernah ditransliterasi dan diterjemahkan secara utuh. Teks yang ada di dalam naskah belum diterjemahkan secara keseluruhan sebab dibutuhkan keahlian dalam membaca aksara dan bahasa Arab agar dapat memahami isi teks dengan baik.



06. [Al-Qur'an]

06/Alq/LPG-LB/ BLAJ-ADD/2019	Arab	Arab	Prosa
698 hlm	20 cm x 15 cm	16 cm x 14,3 cm	Kertas Eropa

Naskah Al-Qur'an merupakan versi lengkap dan utuh. Naskah ini disimpan oleh Among Dalom Darwis, dari Paksi Bunyata yang berdomisili di Liwa, Kabupaten Lampung Barat. Naskah Al-Qur'an ini diwariskan secara turun temurun. Naskah al-Qur'an jumlah halamannya lengkap, tidak ada satu surat pun yang hilang. Berjumlah 698 halaman dan masing-masing halaman terdiri dari 13 baris. Kondisi naskah dalam keadaan tidak begitu baik karena beberapa halaman awal naskah ada yang rusak karena dimakan rayap, berwarna kekuningan, dan terkena air.

Kertas Eropa yang digunakan sebagai alas naskah tidak memiliki *watermark*, memiliki cap bandingan berupa huruf V dan B. terdapat iluminasi di awal surat al-Fatihah dan al-Baqarah. Tulisan yang terdapat di dalam naskah masih dapat dibaca dengan jelas. Al-Qur'an ini dijilid dengan karton tebal berwarna coklat dan berukiran kembang pada bagian atas kanan-kiri, tengah dan bawah kanan-kiri.



(Foto: cover naskah)

Penulis menggunakan tinta berwarna hitam dan merah. Jenis aksara dan bahasa yang digunakan di dalam naskah adalah aksara Arab dan bahasa yang digunakan adalah bahasa Arab. Cara penulisan memanjang ke kiri dan sejajar lalu setiap kata diberi jarak pemisah. Naskah ini ditulis di atas kertas Eropa dan tidak terdapat *watermark*. Tidak ditemukan nama penyalin dan kolofon di dalam naskah. Usia naskah pun tidak dapat diketahui sebab tidak didapati keterangan dalam isi teks atau kolofon.

Permulaan teks yang terbaca berupa kalimat “*Bismillaahirrahmaanirrahim// Alhamdulillaahirabbil ‘aalamiin// Ar-Rahmaanir Rahiim*”. Pada halaman tengah naskah tertulis teks yang berbunyi, “*Bismillaahirrahmaanirrahim// Yas`ahuunaka ‘anil anfaal lillaahi war rasuuli wat taqullaah*”. Di penghujung naskah yang masih dapat dibaca terdapat teks yang berbunyi, “*minal jinnati wan naas*”. Di akhir naskah terdapat coretan yang diduga sudah menggunakan tinta kekinian dan merupakan tambahan dari pemilik sebelumnya berisi tulisan “*A’udzubillaahi minasy syaithaanir rajiim//*

Bismillaahirrahmaanirrahiim// Alhamdulillaahi was Shalatu was salaamu// ‘ala Sayyidina Muhammadin wa alihi wa shahbihi ajma’iin”

Teks yang telah dialih aksara ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “*Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang// Segala puji hanya bagi Allah Tuhan semesta alam// Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang*”. Teks yang berada di tengah naskah diterjemahkan menjadi “*Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang// Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang harta rampasan perang. Katakanlah (wahai Nabi Muhammad) Harta rampasan perang itu milik Allah dan Rasul-Nya*”. Terjemahan untuk kalimat di akhir naskah sebagai berikut, “*dari golongan jin dan manusia*”. Kalimat yang merupakan tambahan bukan dari Al-Qur’an berbunyi “*Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk// Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang// Segala puji hanya bagi Allah, salawat dan salam// bagi Sayidina Muhammad beserta keluarga dan para sahabatnya*”.

Naskah ini merupakan naskah Al-Qur’an yang ditulis tangan dari awal hingga akhir. Penyalin Al-Qur’an ini memberikan iluminasi di awal penulisan Al-Qur’an. Penyalin juga menandai satu surat dengan surat lainnya menggunakan garis berwarna merah. Naskah ini merupakan bukti keberadaan Islam di Liwa, Lampung Barat. Naskah ini menjadi bukti sejarah yang memperkuat kedatangan Islam dari arah barat.

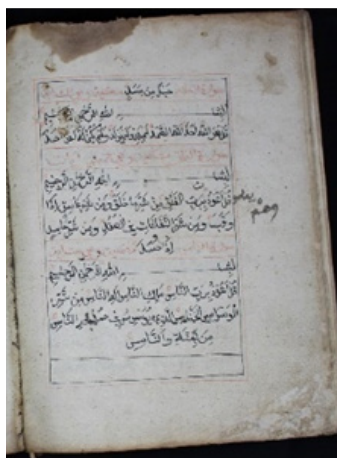
KATALOG NASKAH LAMPUNG



(Foto: surat al-Fatihah dan awal surat al-Baqarah)



(Foto: awal surat al-Ankabut)



(Foto: surat al-Falaq, al-Ikhlâs dan al-Nas)

07. [Sifat Nabi Saw, Salawat, dan Ayat-Al-Qur'an]

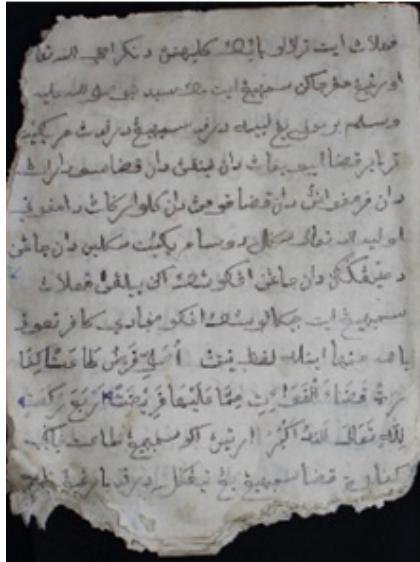
07/Mis/LPG-LB/ BLAJ-ADD/2019	Arab	Arab – Melayu	Prosa
18 hlm	21,5 cm x 17 cm	20 cm x 16,5 cm	Kertas Lecces

Naskah ini merupakan naskah yang berisi penjelasan sifat Nabi Saw, salawat, dan ayat Al-Qur'an. Naskah ini disimpan oleh Among Dalom Darwis, dari Paksi Bunyata yang berdomisili di Liwa, Kabupaten Lampung Barat. Naskah ini diwariskan secara turun temurun. Kondisi naskah dalam keadaan tidak begitu baik karena beberapa bagian yang terlihat sobek, berwarna kekuningan, dan terkena air.

Beberapa bagian pinggiran kertas sudah mulai lapuk dan dimakan rayap. Tulisan yang terdapat di dalam naskah masih dapat dibaca dengan jelas, tetapi tulisan di beberapa halaman sudah mulai pudar. Naskah ini tidak dijilid. Penulis menggunakan tinta berwarna hitam. Jenis aksara dan bahasa yang digunakan di dalam naskah adalah aksara Arab dan bahasa yang digunakan adalah bahasa Arab dan Melayu. Alas naskah berupa kertas LECCES. Tidak ditemukan nama penyalin dan kolofon di dalam naskah.

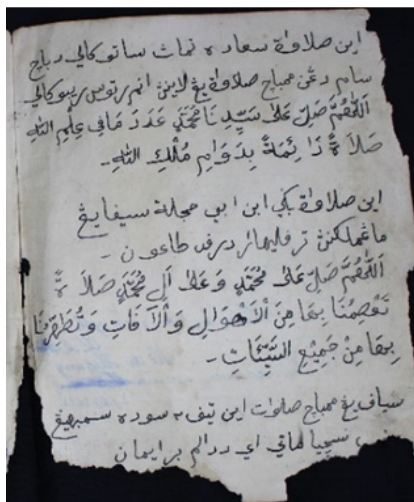
Petikan teks halaman pertama:

Pahalanya itu terlalu baik kelebihannya itu di negara Allah ta'ala, orang yang mengerjakan sembahyang itu maka sabda Nabi Muhammad shalla Allahu 'alayhi wa sallama bermula yang lebih daripada sembahyang daripada nya mereka itu terbayar qada ibu bapak dan neneknya dan qada saudara.



(Foto: halaman awal naskah)

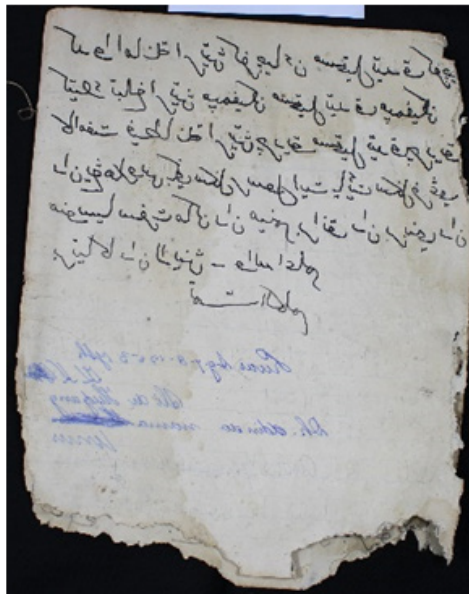
Pada halaman tengah naskah tertulis teks yang berbunyi, “Ini salawat sa’adah namanya satu kali dibaca// sama dengan membaca salawat lainnya enam ratus ribu kali”. Di penghujung naskah yang masih dapat dibaca terdapat teks yang berbunyi, “Adapun iman itu dua perkara pertama iman mujmal kedua iman yang// mufashal dan hakikat mujmal itu belum jadi”.



(Foto: halaman tengah naskah)

Adapun petikan teks halaman terakhir berbunyi:

Kedua amanat artinya kepercayaan mustahil tidak kepercayaan, ketika (maksudnya ketiga) tabligh artinya menyampaikan mustahil tidak menyampaikan, keempat fathanah artinya cerdas mustahil tidak cerdas, dan yang harus bagi segala Rasul itu segala perangai manusia, seperti makan dan minum, beranak dan berbini, dan berniaga, dan lainnya. Wa Allahu 'alam. Tammat al-Kalam



(Foto: halaman terakhir naskah)

Naskah ini merupakan naskah tentang sifat Nabi, salawat, doa-doa, dan ayat Al-Quran. Penyalin bertujuan mengumpulkan doa-doa dan salawat ini untuk buku pedoman dan dapat diwariskan pada generasi selanjutnya. Naskah ini merupakan bukti keberadaan Islam di Liwa, Lampung Barat. Naskah ini menjadi bukti sejarah yang memperkuat kedatangan Islam dari arah barat. Kumpulan doa dan salawat ini menjadikan kedudukan Islam pada masa itu sudah dikenal dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

o8. [Sifat Allah Swt dan Rasul]

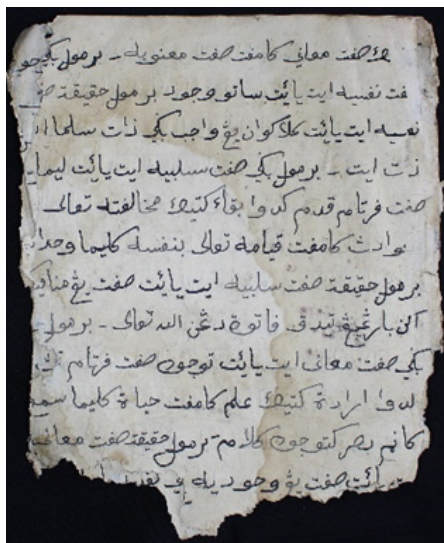
o8/Tau/LPG-LB/ BLAJ-ADD/2019	Aksara	Melayu	Prosa
6 hlm	20 cm x 17 cm	19 cm x 16 cm	Kertas Eropa

Naskah ini merupakan naskah yang berisi penjelasan tentang sifat-sifat Allah Swt. Naskah ini disimpan oleh Among Dalom Darwis, dari Paksi Bunyata yang berdomisili di Liwa, Kabupaten Lampung Barat. Naskah ini diwariskan secara turun temurun. Kondisi naskah dalam keadaan tidak begitu baik karena beberapa bagian yang sobek sehingga ada beberapa kata dan kalimat yang tidak dapat dibaca.

Alas naskah yang digunakan yaitu kertas Eropa tapi tidak memiliki *watermark*. Tulisan yang terdapat di dalam naskah masih dapat dibaca dengan jelas, tetapi tulisan di beberapa halaman tidak dapat dibaca karena kondisi naskah yang sobek. Naskah ini tidak dijilid. Penulis menggunakan tinta berwarna hitam. Jenis aksara dan bahasa yang digunakan di dalam naskah adalah aksara Arab dan bahasa yang digunakan adalah Melayu. Tidak ditemukan nama penyalin dan kolofon di dalam naskah. Usia naskah pun tidak dapat diketahui sebab tidak didapati keterangan dalam isi teks atau kolofon.

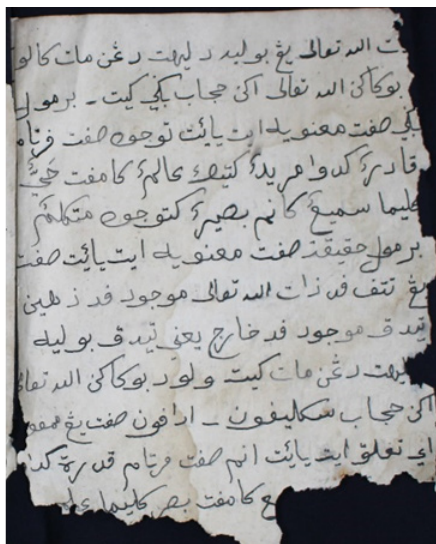
Petikan teks halaman pertama berbunyi:

*Sifat ma'ani keempat sifat ma'nawiyah bermula bagi...
sifat nafsiyah itu yaitu satu wujud bermula sifat haqiqat
si...nafsiyah itu yaitu kelakuan yang wajib bagi zat
selama... zat itu bermula bagi sifat salbiyah itu yaitu
lima*



(Foto: halaman awal naskah)

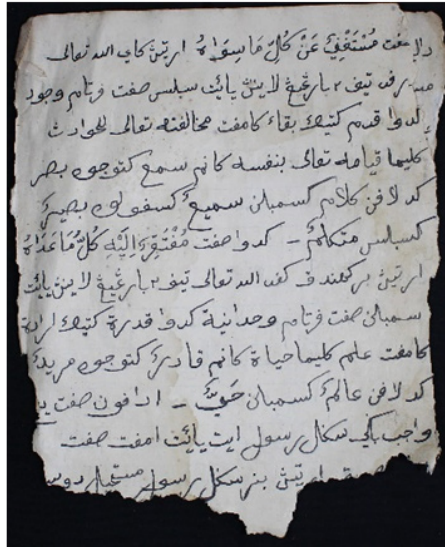
Adapun petikan teks halaman tengah berbunyi:
Bermula haqiqat sifat ma'nawiyah itu yaitu sifat, yang tetap pada zat Allah Ta'ala mawjud pada zahin, tidak mawjud pada kharij ya'ni tidak boleh melihat dengan mata kita walau dibukakan Allah ta'ala akan hijab sekalipun.



(Foto : halaman tengah naskah)

Teks pada halaman terakhir berbunyi:

Adapun sifat yang wajib bagi segala rasul itu yaitu empat sifat....artinya benar segala Rasul mustahil



(Foto: halaman terakhir naskah)

Naskah ini merupakan naskah tentang sifat Allah Swt. dan sifat yang harus dimiliki oleh para nabi dan rasul. Penyalin bertujuan menuliskan sifat-sifat Allah Swt. dan sifat bagi para nabi dan rasul ini adalah sebagai buku pedoman dan pembelajaran sehingga dapat diwariskan pada generasi selanjutnya.

Naskah ini merupakan dokumen eksistensi Islam di Liwa, Lampung Barat. Naskah ini merupakan teks yang memberikan penjelasan dan pengajaran tentang sifat-sifat Allah dan sifat para nabi dan rasul. Tulisan ini dikenal dengan materi tauhid dan ketuhanan. Naskah ini tidak lengkap, sebab alas teks yang digunakan terpisah-pisah karena kondisi naskah yang juga telah mengalami kerusakan di beberapa tempat.

09. [Akidah Iman yang Lima Puluh]

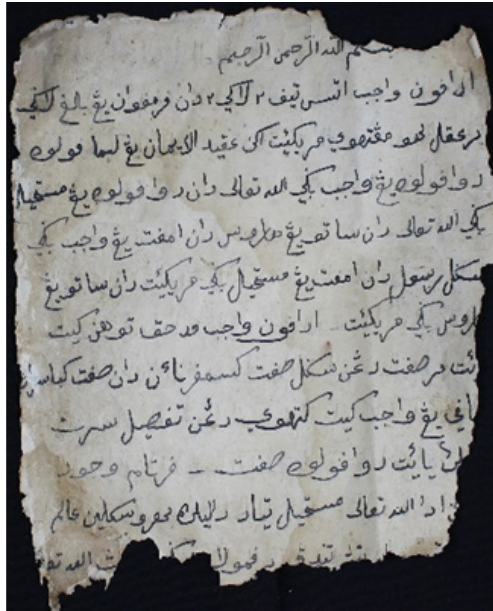
09/Tau/LPG-LB/ BLAJ-ADD/2019	Arab	Melayu	Prosa
2 hlm	19 cm x 16 cm	18 cm x 15 cm	Kerta Eropa

Naskah ini merupakan naskah yang berisi penjelasan sifat-sifat Allah. Naskah ini disimpan oleh Among Dalam Darwis, dari Paksi Bunyata yang berdomisili di Liwa, Kabupaten Lampung Barat. Naskah ini diwariskan secara turun temurun. Kondisi naskah dalam keadaan tidak begitu baik karena beberapa bagian naskah yang terlihat sobek khususnya di bagian pinggir naskah, kertas.

Alas naskah yang digunakan berupa kertas Eropa. Tulisan yang terdapat di dalam naskah masih dapat dibaca dengan jelas, tetapi tulisan di beberapa bagian hilang karena kertasnya sobek. Naskah ini tidak dijilid, tidak ada kolofon. Penulis menggunakan tinta berwarna hitam. Jenis aksara dan bahasa yang digunakan di dalam naskah adalah aksara Arab dan bahasa yang digunakan adalah bahasa Melayu.

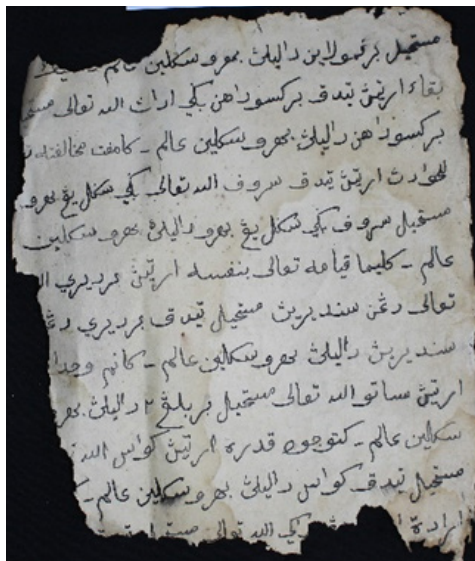
Petikan teks pada halaman pertama berbunyi:

Bismi Allahi al-Rahman al-Rahim. Adapun wajib atas tiap-tiap laki-laki yang baligh lagi berakal bahwa mengetahui mereka itu akan aqidah al iman yang lima puluh, dua puluh yang wajib bagi Allah ta'ala dan dua puluh yang mustahil bagi Allah ta'ala, dan satu yang harus dan empat yang wajib bagi segala rasul dan empat yang mustahil bagi mereka itu dan satu yang harus bagi mereka itu.



(Foto: halaman pertama naskah)

Adapun petikan teks halaman terakhir berbunyi:
*Ketujuh qadarah artinya kuasa Allah ta'ala, mustahil
 tidak kuasa dalilnya baharu sekalian alam....iradat...
 bagi Allah ta'ala, mustahil...*



(Foto : halaman terakhir naskah)

Naskah ini merupakan naskah tentang akidah iman yang jumlahnya lima puluh. Dua puluh adalah sifat wajib bagi Allah. Dua puluh sifat mustahil bagi Allah. Satu sifat wajib dan empat sifat yang harus bagi semua rasul. Empat sifat mustahil bagi para rasul dan satu yang harus bagi mereka. Penyalin bertujuan menyalin penjelasan tentang lima puluh akidah iman di dalam agama Islam ini untuk dijadikan pedoman dan dapat diwariskan pada generasi selanjutnya.

Naskah ini merupakan petunjuk keberadaan Islam di Liwa, Lampung Barat. Naskah ini menjadi bukti sejarah yang memperkuat bahwa Islam telah dipelajari dan diamalkan oleh masyarakat Liwa. Penjelasan tentang akidah iman yang lima puluh di dalam agama Islam ini menjadikan akidah Islam pada masa itu sudah dikenal dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

12. [Perjanjian Tentang Emas]

12/Sur/LPG-LB/ BLAJ-ADD/2019	Lampung	Melayu	
1 buah	55 cm x 12,5 cm x 8,5 cm	-	Tanduk Kerbau

Naskah ini disimpan oleh Among Dalam Darwis, dari Paksi Bunyata yang berdomisili di Liwa, Kabupaten Lampung Barat. Naskah ini diwariskan secara turun temurun. Kondisi naskah dalam keadaan baik. Kondisi tanduk masih utuh dan tidak pecah. Tulisan yang terdapat di dalam naskah masih dapat dibaca dengan jelas, tetapi diperlukan bedak untuk membaca aksara di dalam naskah agar lebih jelas. Jenis aksara dan bahasa yang digunakan di dalam naskah adalah aksara Lampung. Cara penulisan memanjang ke kiri dan sejajar.

Teks pada naskah ini sulit untuk dibaca karena aksara yang bervariasi. Namun dapat diduga isinya berkenaan dengan suatu perjanjian yang berkaitan dengan emas dan uang. Di dalam petikan terbaca frasa *lima riyal* dan *sasuku* yang menunjukkan jumlah uang dan ukuran emas. Naskah ini belum pernah dikaji dan dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia.

Petikan awal naskah “*ta lu ki na ma| ri ya la sa su ku// ka b? r? k? Li ma ri ya la| // un dang ni ana ka| pa nyi ma| bang ... (teks selanjutnya tidak terbaca) ...// lang hu lu ba ka sa| na ma ka| ka tu sai ...//*”



(Foto: naskah tanduk kerbau)

14. [Surat Pengetahuan Empat Paksi (A)]

14/Sur/LPG-LB/ BLAJ-ADD/2019	Arab	Melayu	Prosa
1 lembar	32 cm x 21,5 cm	27 cm x 19,5 cm	Kertas Polos

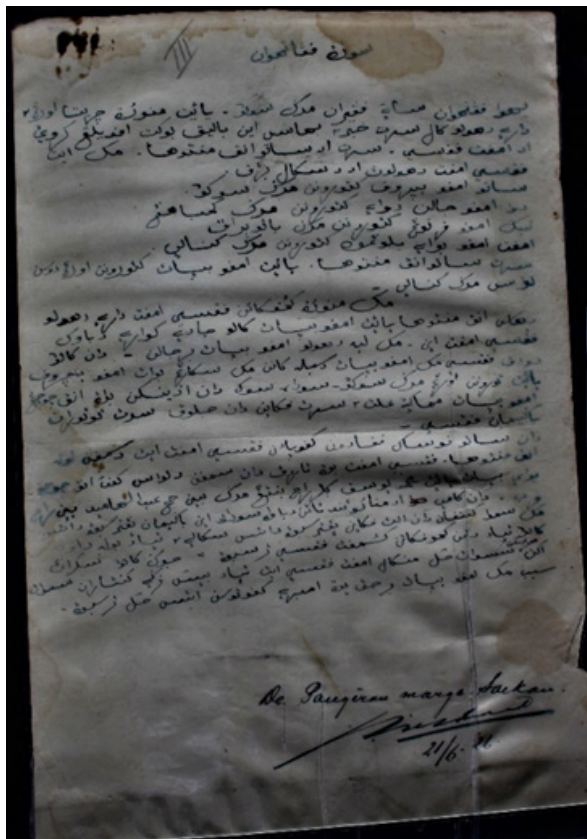
Naskah ini hanya 1 lembar saja, berjudul ‘Surat Pengetahuan’ yang ditulis oleh De Pangeran Marga Sukau bertanggal 21 – 6 – 1926. Naskah ini disimpan oleh Among Dalom Darwis, dari Paksi Bunyata yang berdomisili di Liwa, Kabupaten Lampung Barat. Naskah ini diwariskan secara turun temurun. Kondisi naskah dalam keadaan baik dan bisa dibaca. Alas naskah yang digunakan berupa kertas polos bergaris. Berjumlah 1 lembar dan terdiri dari 25 baris. Aksara yang digunakan adalah aksara Arab berbahasa Melayu.

Permulaan teks yang terbaca berupa kalimat “*Bahwa pengetahuan saya Pangiran Marga Su...- yaitu menurut cerita orang2 dari dahulu kala serta khobar2 bahasa ini balik bukit afdeling Krui ada empat paksi serta ada satu anak mantuha- maka itu paksi empat dahulunya ada di Skala Brak*”. Pada halaman tengah naskah tertulis teks yang berbunyi, “*maka menurut kepemufakatan paksi empat dari dahulu bahasa anak mantuha yaitu ampu bayat*”. Di penghujung naskah yang masih dapat dibaca terdapat teks yang berbunyi, “*Juga kalau sekiranya akan memutuskan sesuatu hal manakala empat paksi tiada bisa pergi lantaran sesuatu sebab maka empu biyat berhak buat amberi keputusan atas hal tersebut*”.

Naskah ini merupakan naskah tentang aturan dalam pengambilan keputusan. Disebutkan di dalamnya bahwa di daerah Krui terdapat empat paksi. Di dalam teks dijelaskan

mengenai tata cara pengambilan keputusan bersama melalui mufakat. Bila ada salah satu paksi yang tidak bisa hadir untuk memutuskan kesepakatan, maka *anak mantuha* bisa mengambil keputusan terkait hal tersebut.

Naskah ini merupakan petunjuk tentang pengaturan adat di daerah Krui. Naskah ini menjadi bukti sejarah yang memperkuat bahwa adat di daerah Krui memiliki tata aturan termasuk di dalamnya pengambilan keputusan. Naskah ini belum dikaji dan dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, kajian lebih lanjut atas naskah ini perlu dilakukan.



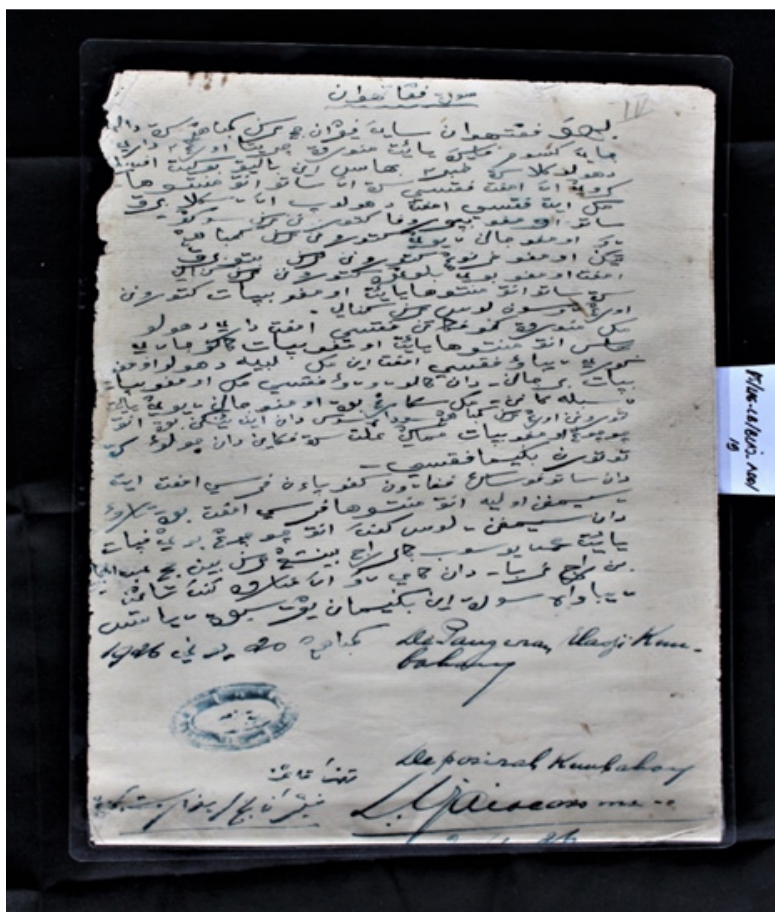
15. [Surat Pengetahuan Empat Paksi (B)]

15/Sur/LPG-LB/ BLAJ-ADD/2019	Arab	Melayu	Prosa
1 hlm	32 cm x 21 cm	27 cm x 20 cm	Kertas Polos Bergaris

Naskah ini hanya 1 lembar saja, berjudul ‘Surat Pengetahuan’ yang ditulis oleh *De Pangeran*. Naskah ini disimpan oleh Among Dalom Darwis, dari Paksi Bunyata yang berdomisili di Liwa, Kabupaten Lampung Barat. Naskah ini diwariskan secara turun temurun. Kondisi naskah dalam keadaan tidak begitu baik karena beberapa bagian naskah yang terlihat sobek khususnya di bagian pinggir naskah, kertas berwarna sedikit kekuningan, dan tampak pernah terkena air. Kertas Eropa yang digunakan sebagai alas naskah tidak memiliki *watermark*. Tulisan yang terdapat di dalam naskah masih dapat dibaca dengan jelas, tetapi tulisan di beberapa bagian hilang karena kertasnya sobek. Naskah ini tidak dijilid. Penulis menggunakan tinta berwarna hitam. Jenis aksara dan bahasa yang digunakan di dalam naskah adalah aksara Arab dan bahasa yang digunakan adalah bahasa Melayu. Cara penulisan memanjang ke kiri dan sejajar lalu setiap kata diberi jarak pemisah.

Permulaan teks yang terbaca berupa kalimat “*Bahwa pengetahuan saya puan haji marga kumbahang serta ... Jaya Kesuma Pesirah yaitu menurut cerita orang2 dari dahulu kala serta khabar2*”. Pada halaman tengah naskah tertulis teks yang berbunyi, “*maka menurut kemufakatan paksi empat dari dahulu bahasa anak mantuha yaitu empu bayat kakau jaya surya*”. Di penghujung naskah yang masih dapat dibaca terdapat teks yang berbunyi, “*dan kami buat surat ... di bawah surat ini bagaimana ...*”.

Naskah ini merupakan naskah tentang pemberitahuan dari tokoh adat setempat. Penyalin bertujuan menjadikan naskah ini sebagai bukti adanya kesepakatan dalam adat. Naskah ini merupakan petunjuk pengaturan dan administrasi adat di Liwa, Lampung Barat. Naskah ini menjadi bukti sejarah yang memperkuat bahwa adat diterapkan dengan baik oleh masyarakat Liwa pada masa itu. Penjelasan tentang tata cara pemufakatan dalam pengambilan keputusan diatur sedemikian rupa di dalam adat. Naskah ini juga belum dikaji dan dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia. Sebagai bagian dari sejarah Liwa dan Lampung. Naskah ini perlu dilakukan penelitian dan pengkajian lebih lanjut.



16. [Surat Keterangan]

16/Sur/LPG-LB/ BLAJ-ADD/2019	Arab	Melayu	Prosa
1 hlm	31,8 cm x 21,5 cm	31 cm x 20 cm	Kertas Segel

Naskah ini merupakan naskah yang berisi penjelasan sifat-sifat Allah. Naskah ini disimpan oleh Among Dalam Darwis, dari Paksi Bunyata yang berdomisili di Liwa, Kabupaten Lampung Barat. Naskah ini diwariskan secara turun temurun. Naskah dalam keadaan baik dan bisa dibaca.

Naskah ini menggunakan alas naskah berupa kertas Segel Van-NLD. Tulisan yang terdapat di dalam naskah masih dapat dibaca dengan jelas. Penulis menggunakan tinta berwarna hitam. Jenis aksara dan bahasa yang digunakan di dalam naskah adalah aksara Arab dan bahasa yang digunakan adalah bahasa Melayu.

Permulaan teks yang terbaca berupa kalimat *“Bismillahirrahmaanirrahiim//Adapun wajib atas tiap2 laki2 yang baligh lagi//berakal bahwa mengetahui mereka itu akan aqida al iman yang lima puluh//dua puluh yang wajib bagi Allah ta’ala dan dua puluh yang mustahil// bagi Allah ta’ala dan satu yang harus dan empat yang wajib bagi//segala rasul dan empat yang mustahil bagi mereka itu dan satu yang//harus bagi mereka itu”*. Pada halaman tengah naskah tertulis teks yang berbunyi, *“baqa’ artinya tidak berkesudahan dalilnya baharu sekalian alam-keempat mukhalafatuh”*. Di penghujung naskah yang masih dapat dibaca terdapat teks yang berbunyi, *“Ketujuh qadarah artinya kuasa Allah ta’ala//mustahil tidak kuasa dalilnya baharu sekalian alam”*.

Teks yang telah dialih aksara ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “*Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang//Adapun wajib atas tiap-tiap laki-laki yang balig lagi//berakal bahwa mengetahui mereka itu akan akidah iman yang lima puluh//dua puluh yang wajib bagi Allah ta’ala dan dua puluh yang mustahil// bagi Allah ta’ala dan satu yang harus dan empat yang wajib bagi//segala rasul dan empat yang mustahil bagi mereka itu dan satu yang//harus bagi mereka itu*”. Teks yang berada di tengah naskah diterjemahkan menjadi “*baqa artinya tidak berkesudahan dalilnya baharu sekalian alam keempat mukhalafatuh*”. Terjemahan untuk kalimat di akhir naskah sebagai berikut, “*ketujuh qadar artinya kuasa Allah ta’ala// mustahil tidak kuasa dalilnya baharu sekalian alam*”.

Naskah ini merupakan naskah tentang akidah iman yang jumlahnya lima puluh. Dua puluh adalah sifat wajib bagi Allah. Dua puluh sifat mustahil bagi Allah. Satu sifat wajib dan empat sifat yang harus bagi semua rasul. Empat sifat mustahil bagi para rasul dan satu yang harus bagi mereka. Penyalin bertujuan menyalin penjelasan tentang lima puluh akidah iman di dalam agama Islam ini untuk dijadikan pedoman dan dapat diwariskan pada generasi selanjutnya.

Naskah ini merupakan petunjuk keberadaan Islam di Liwa, Lampung Barat. Naskah ini menjadi bukti sejarah yang memperkuat bahwa Islam telah dipelajari dan diamalkan oleh masyarakat Liwa. Penjelasan tentang akidah iman yang lima puluh di dalam agama Islam ini menjadikan akidah Islam pada masa itu sudah dikenal dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

[illegible]

18. [Nasihat Menjaga Hutan dan Kesabaran]

18/Sur/LPG-LB/ BLAJ-ADD/2019	Lampung	Lampung	Prosa
1 hlm	32,5 cm x 20,6 cm	28 cm x 18,5 cm	Kertas Polos Bergaris

Naskah ini diawali dengan huruf latin yang tertulis “Hoeroef Lampoeng”. Naskah ini disimpan oleh Among Dalam Darwis, dari Paksi Bunyata yang berdomisili di Liwa, Kabupaten Lampung Barat. Naskah ini diwariskan secara turun temurun. Kondisi naskah dalam keadaan baik dan masih bisa dibaca. Alas naskah yang digunakan adalah kertas polos bergaris. Tulisan yang terdapat di dalam naskah masih dapat dibaca dengan jelas. Penulis menggunakan tinta berwarna hitam. Jenis aksara dan bahasa yang digunakan di dalam naskah adalah aksara Lampung berbahasa Lampung. Tidak ditemukan nama penyalin dan kolofon di dalam naskah. Usia naskah pun tidak dapat diketahui sebab tidak didapati keterangan dalam isi teks atau kolofon.

Naskah ini ditulis dalam bahasa Lampung dan sedikit bahasa Melayu. Aksara yang digunakan adalah aksara Lampung sebanyak 34 baris. Di sisi sebelah kanan terlihat tulisan dalam bahasa Lampung dan beraksara Latin yang tak lain adalah transliterasi dari aksara Lampung yang ada di sisi sebelah kiri. Tulisan latin yang ada di sebelah kiri sebanyak 37 baris. Bahasa Melayu yang digunakan di dalam teks ini hanya sedikit. Bahasa Melayu tersebut berbunyi “*Hoerof Lampoeng*” dan “*Salinan surat wasiat d...Ahmad Joesoef gelar Ra...disalin jang berhoebong...*”

Kutipan teks beraksara dan berbahasa lampung di awal berbunyi:

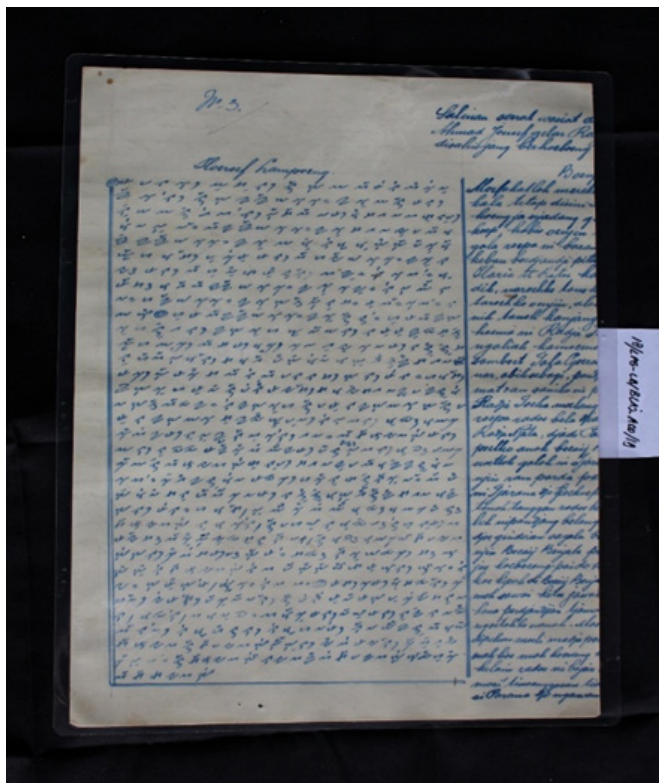
Mapakat, nyusuk, di humani mekenan e lu diakek diyo dadi nya loloan da a nya dang mak, kung yana dang genek,isi ni lama,dan sagalana cukup, Bela lulianni dadinya loloan da a sagala rupani ba dang dadinya loloan da a ya bangek bujanji pi a bi”.

Petikan teks beraksara Lampung di bagian tengah bertuliskan: *Mu kak jayo ya a kuk barang yau pula,kelu nak,burambabaya? A nek jama,kulo jawi nu a ke gala an ni sisarana yo iman,Ya ago,kuwawa muji ulun najin jama pahda pahamba lunak”.*

Di akhir teks naskah ini tertulis:

Sicirana diri patahna yu ilmu an yo kak rane marik menunggu tian liyu Lain disi sarana yo e kak lana jan ne cipa jana yau yo Nisi carana yo e”.

Naskah ini merupakan naskah tentang tata cara membuka lahan di hutan dan cara melestarikannya. Di dalam naskah ini juga terdapat nasihat untuk bersabar menghadapi segala ujian. Naskah ini merupakan sebuah wasiat yang diberikan penulis kepada generasi setelahnya. Naskah ini merupakan petunjuk tentang fungsi dari surat wasiat di tengah masyarakat di Liwa, Lampung Barat. Naskah ini menjadi bukti sejarah yang memperkuat bahwa surat wasiat yang telah dituliskan menjadi sebuah bukti yang sangat penting bagi masyarakat Liwa. Penjelasan tentang kesabaran merupakan nasihat berakhlak baik bagi orang-orang yang berusaha membuka lahan di hutan dan turut serta melestarikannya.



NASKAH KOLEKSI
AHMAD BUKHORI GELAR RAJA TEGUH
PEKON KEGERINGAN, PERNONG, LIWA.
LAMPUNG BARAT

01. [Surat Minak Panghulu]

01/Sur/LPG-LB/ BLAJ-AB/2019	Lampung	Lampung dan Melayu	Prosa
1 buah	Panjang: 52 cm Diameter: 6,5 cm		Tanduk Kerbau

Naskah ini merupakan milik Ahmad Bukhori bergelar Raja Teguh di Lamban Kejayaan Pekon Kegeringan Batu Berakh di Liwa, Lampung Barat. Naskah ini merupakan warisan leluhur dari keluarga. Naskah ini ditulis dengan menggunakan alas naskah berupa Tanduk Kerbau. Naskah ditulis oleh Minak Panghulu pada tahun 1282 H. Berdasarkan hasil pembacaan terhadap isi teks, naskah ini berisi perjanjian terkait sewa tanah.

Terdapat ketidakkonsistenan penggunaan aksara induk atau kelabai sughat ‘Ba’ dalam surat ini, yaitu terdapat dua bentuk. Pada bagian ini bisa disampaikan apakah naskah tersebut sudah pernah dikaji, ditransliterasi/diterjemahkan oleh siapa, judul nya apa, penerbit nya apa dan dimana diterbitkan.

Petikan awal naskah “*a na su ra ta| ni tu li sa| mi na ka| pang hu lu ni ka yan ...// ka ta ra ngan ni a ja ni ba rang sang ga la| di ji ma ta| sa pur na ...//*”

Petikan di akhir naskah, “*mis pitu likur buganti ...// hajerat nabi muhammad saribu ruwa ratus// walungapuluh ruwa bilangan arabiah (arabiah).*”

KATALOG NASKAH LAMPUNG



02. [Surat Perjanjian Emas]

02/Sur/LPG-LB/ BLAJ-AB/2019	Lampung	Lampung – Melayu	Prosa
1 buah	Panjang: 36, 5 cm Diameter: 6 cm		Tanduk Kerbau

Naskah ini merupakan milik Ahmad Bukhori bergelar Raja Teguh di Lamban Kejayaan Pekon Kegeringan Batu Berakh di Liwa, Lampung Barat. Naskah ini merupakan warisan leluhur dari keluarga. Naskah ini ditulis dengan menggunakan alas naskah berupa Tanduk Kerbau.

Surat ini ditulis oleh Minak panghulu pada tanggal 27 bulan Syawal tahun 1282 Hijriah. Kemungkinan berisi perjanjian terkait sewa tanah. Terdapat ketidakonsistenan penggunaan aksara induk/kelabai sughat ‘Ba’ dalam surat ini, yaitu terdapat dua bentuk. Pada bagian ini bisa disampaikan apakah naskah tersebut sudah pernah dikaji, ditransliterasi/ diterjemahkan oleh siapa, judul nya apa, penerbit nya apa dan dimana diterbitkan.

Teks pada naskah ini sulit untuk dibaca karena aksara yang bervariasi. Namun, diduga isinya berupa prosa tentang pangiran minak. Di dalam petikan terbaca frasa *pangiran minak* dan *lamban lunik* yang menunjukkan gelar bangsawan dan rumah kediaman. Naskah ini belum pernah dikaji dan dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia.

Petikan awal naskah tertulis, “*Sebul a lam tuyanku wate sihati lamban lunik say neyah hira ... saha punnar radu*”. Di bagian tengah naskah tertulis, “*yan rupek nipikken pangiran minak bi lawa keling tiyan gelutan radin alap*”.

KATALOG NASKAH LAMPUNG





NASKAH LAMPUNG
DI KABUPATEN
PESISIR BARAT

NASKAH KOLEKSI
MUSRI M (MAMAK LAWOK)
KRUI, PESISIR BARAT

01. [Syair Nasihat]

01/Sya/LPG-PB/ BLAJ-MM/2019	Arab	Lampung	Syair
			Kulit Kayu

Naskah yang ditulis di atas kulit kayu ini tidak memiliki judul. Naskah ini disimpan oleh Mamak Lawok, seorang seniman tradisi lisan Hahiwang yang berdomisili di Kabupaten Pesisir Barat. Kepemilikan naskah ini tidak dijelaskan dengan detail. Disebutkan bahwa pemilik naskah memiliki naskah ini dari turun temurun. Kondisi naskah sebagian besar dalam keadaan baik. Kondisi kertas naskah ini di delapan halaman dalam keadaan sobek dan tidak sempurna lagi. Tulisan yang terdapat di dalam naskah masih terlihat jelas dengan warna tinta hitam yang dapat terbaca. Namun, terdapat dua puluh halaman yang tulisannya sudah hilang dan tidak terbaca lagi. Jenis aksara dan bahasa yang digunakan di dalam naskah adalah aksara dan bahasa Lampung. Cara penulisan memanjang ke kanan dan sejajar tanpa diberi jarak pemisah antar kata dan paragraf. Naskah ini ditulis di atas kertas daluang dan tidak terdapat *watermark*. Di dalam teks tidak ditemukan nama pengarang dan kolofon. Usia naskah ini tidak diketahui sebab tidak ditemukan keterangan dalam isi teks atau kolofon.

Naskah ini diawali dengan teks yang berbunyi:

*Ke ne de pun ti sai... a...di ku, Su di kin de mak mu
nyanghai ya du// Lung kin jak di...ka du ca dang// Ka
in di pan wu pa ka...li na ban ma// Ra lai lo nu mur ya...
ma pa kai ca// Na su ha li hai deng nu de// Bi ha nga de
ku...lu nik// Nga mi nan mu gak he...he mak ma// Ma da*

ni kai lo...mak mu//...pun ki kai ha la...anying// Di ku di ke de ne man kang pan dan”.

Pada halaman tengah naskah tertulis teks yang berbunyi:
“Hang be ha ka ka wai baru cak//Na mai hai nga ma wan hai ki kin du ha//Mak mi hek ma wu na ni ma hu// Pu hai wung nya lai hi ha ngak pa tu//Lang hi hi pa gi ka kin do na mak// Mi wak karu nan i mak”.

Di penghujung naskah yang masih dapat dibaca terdapat teks yang berbunyi:

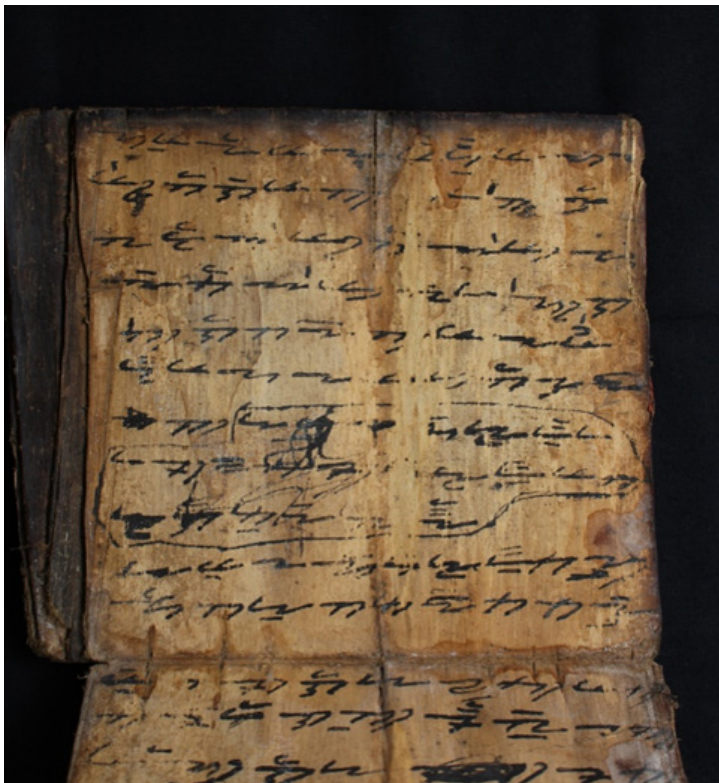
Ya nay a mu li na bin ma ta// Nai ya mu la ni de mu nih ka ku// Lang wan kan ki kin da lang ka wun dang// Di we tah sai pa wan pai li u ba// Ka dai kai pa ni u pa ni a// Wan kai sai pa gi bar ni ku kak//Ki pak na wak nu sa”.

Teks yang telah ditransliterasi ini dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai berikut *“Berikan pisang yang satu itu pada adikku// Sudilah memberikan alat sangrai kepadanya// Jangan dipakai kalau rusak// Kain yang dipakai milik ibumu// Benda itu sudah berumur tapi bisa dipakai// Nasihatku untukmu dik// Walaupun kamu masih kecil// Dengarkan nasehat bibi dan ibumu// Agar selamat di kamu”.* Teks yang berada di tengah naskah diterjemahkan menjadi *“Waktu itu kakak memakai baju baru// Mau dipakai untuk sholat duha// Ibu nya tidak mau karena haus// Wahai orang yang kikir dan tidak patuh// Jika pagi selalu didoakan ibu”.* Terjemahan untuk kalimat di akhir naskah sebagai berikut, *“Yang gadis matanya indah// Cepatlah nikahi dia kakaku// Jangan tunggu lama-lama// Nanti diambil orang// Persiapkan kalau itu tidak juga dipakai// Minta lah mereka untuk memakainya// Walaupun tidak dipakai”.*

Naskah ini berisi syair yang bertujuan memberikan nasihat kepada pembaca. Pengarang syair ini menuturkan

nasihat-nasihat yang berisi agar sang adik mendengarkan nasihat dari orang tua dan orang yang lebih tua darinya. Selain itu terdapat pula rangkaian nasihat lainnya seperti etika menanyakan nama seorang gadis dan kapan harus melamar sang gadis. Tuturan yang dituliskan pengarang syair ini tidak lain bertujuan memberikan pelajaran dan nasihat kepada pembacanya dalam beretika dan sopan santun di masyarakat, khususnya kepada orang tua.

Naskah ini belum pernah dikaji secara khusus dalam sebuah kajian ilmiah baik jurnal maupun buku. Teks yang ada di dalam naskah belum diterjemahkan secara keseluruhan sehingga membutuhkan penutur bahasa Lampung untuk menyajikannya dalam bahasa yang dapat dipahami.





BIBLIOGRAFI TULISAN

BIBLIOGRAFI TULISAN

A. Dr. As. Rakhmad Idris, Lc., M.Hum

Hasil Penelitian/Buku:

1. *Dimensi Tasawuf dalam Teks Maulid Syaraf Al-Anam Karya Ibnu Al-Jauzi (597 H/1201 M); Sebuah Kajian Takwil* (Disertasi, 2017)
2. *Aulad Haratina: Sebuah Protes Sosial. Analisis Sosiologi Sastra atas Karya Naguib Mahfouz* (tesis, 2006)
3. *Perjalanan Sang Matahari: Potret Kehidupan dan Karya Achmad Rich* (2005)
4. *Persebaran Bahasa-Bahasa di Provinsi Lampung* (2008)
5. *Pemetaan Dialektal Bahasa Lampung* (penyusun akhir) (2008)
6. *Ensiklopedia Sastra Lampung* (2008)
7. *Lampung dalam Kitab Cerpen; Perempuan di Rumah Panggung. Gugatan Sosial dalam Bingkai Sastra* (2013)
8. *Hahiwang; Alih Bahasa* (2020)
9. *Sirrul Hijaiyyah: Alih Bahasa* (2020)

Jurnal:

1. “Kembang Setengah Jalan” Karya HB Jassin; Kasih Tak Sampai atau Pemaksaan atas Nama Cinta? (Jurnal *Kelasa* 2006)

2. Resensi Buku *A Theory of Adaptation* (Jurnal Kelasa 2013)
3. Representasi Paris dalam Autobiografi Sastra Arab Modern; Pengaruh Prancis dalam Mengonstruksi Kepribadian Pengarang (Jurnal Kelasa 2011)
4. “Tuhan” dalam *Aulad Haratina*: Protes Sosial dalam Bingkai Sastra (Jurnal Kelasa 2012)
5. Identitas Pengarang Puisi Mawlid Syarafal Anam (Jurnal *Widyariset* LIPI 2015)
6. Delir dan Seksualitas Infantil dalam “*Al-Firâsh Al-Shaghîr*” Karya Yehia Hakki (Jurnal Kelasa, Volume 12, Nomor 2, Desember, 2017).

Esai Kebahasaan:

1. “Maulid atau Maulud” (*Lampung Post* 2013)
2. “Persatuan dan Seluruh” (*Lampung Post* 2013)
3. “Nikah Siri” (*Lampung Post* 2013)
4. “12-12-`12” (*Lampung Post* 2013)
5. “Demi Allah” (*Lampung post* 2014)
6. “Prabowo-Hatta, Jokowi-JK, dan Tontowi/Liliyana” (*Lampung Post* 2014)
7. “Lailatulqadar dan Idulfitri” (*Lampung Post* 2015)
8. “Insya Allah” (*Lampung Post* 2015)
9. “Wisata Halal” (*Lampung Post* 2016)
10. “Saya Indonesia dan Saya Pancasila” (*Lampung Post* 2017)
11. “Acara Televisi Jaman Now” (*Lampung Post* 2018)

B. Lisa Misliani, S.S., M.Hum

Hasil Penelitian/Buku:

1. *Undang-Undang Melayu: Transliterasi Teks dan Deskripsi Kandungan Hukum* (Skripsi 2003)
2. *Suntingan Teks dan Telaah Gejala Bahasa Melayu pada Naskah Beraksara NLP97N69* (Tesis 2012)

KATALOG NASKAH LAMPUNG

3. *Kosa Kata Arab dalam Naskah Kuno Beraksara Lampung NLP97N69* (2013)
4. *Memang dalam Naskah Kuno Beraksara Lampung* (2015)
5. *Deskripsi Gambar Binatang dalam Naskah Kuno Beraksara Lampung No. 246* (2015)
6. *Catalogue Indonesian Manuscript; Collection Staatbibliothek Zu Berlin* (2016)
7. *Aksara, Naskah, dan Budaya Nusantara* (2017)
8. *Hahiwang; Alih Bahasa* (2020)
9. *Sirrul Hijaiyyah* (2020)

Jurnal:

1. “Sekilas tentang Undang-Undang Melayu” (Jurnal *Kelasa* 2007)
2. “Investarisasi Naskah Kuno Beraksara Lampung: Sebuah Pengantar” (Jurnal *Kelasa* 2014)
3. “Representasi Identitas Budaya dalam *Gie*” (Jurnal *Kelasa* 2015)
4. “Perbandingan Aksara Lampung Lama pada Tiga Naskah Kuno Beraksara Lampung: ‘NLP97N69’ dan ‘Naskah Bambu Schoem IX’” (Jurnal *Kelasa* 2016)
5. “Hikayat Iskandar Zulkarnaen; Pengaruh Unsur Islam dalam Hikayat Melayu” (Jurnal *Kelasa* 2017)

Esai Kebahasaan:

1. “Perempuan dan ‘Parapuwat’” (*Lampung Post* 2012)
2. “Presiden PKS atau Presiden RI” (*Lampung Post* 2013)
3. “Air Minum Isi Ulang” (*Lampung Post* 2014)
4. “Warkop Reborn” (*Lampung Post* 2017)
5. “Pelakor dan Pebinor” (*Lampung Post* 2018)

DAFTAR INDEKS

A

- Abdul Roni v, x, xiii, xxiii, 17,
133, 134, 302
- Abu Bakar v, vi, x, xiv, xxiii, 17,
18, 157, 159, 160, 165, 173,
176, 178, 181, 184, 186,
187, 189, 206, 207, 304,
305, 306
- aksara Arab xxii, 39, 127, 198,
201, 204, 206, 213, 231,
234, 237, 240, 241, 243,
245, 247, 250, 253, 256,
260, 262, 264, 301
- aksara Lampung xix, 4, 5, 9, 10,
14, 15, 17, 26, 28, 40, 47,
71, 82, 134, 157, 159, 160,
173, 184, 187, 189, 195,
204, 224, 259, 267, 316
- aksara Pegon 111, 115, 119, 122
- alas jilidan 111, 115, 119, 122,
127, 139, 143, 149
- Arab-Jawa 111, 115, 119, 143,
149
- awal teks xvi, 23, 24, 27, 30, 32,
33, 53, 60, 65, 67, 73, 75,
93, 94, 97, 133, 158, 161,
165, 174, 179, 182, 185,
187, 189, 202, 206, 207,
213
- azimat 77, 204, 205, 241, 245

B

- bahasa Lampung xix, xxiv, 3,
9, 26, 28, 29, 48, 59, 82,
133, 157, 160, 195, 267,
281, 283, 302, 316
- Bandar Lampung v, x, xiii, xv,
xxi, xxii, xxiii, 1, 6, 17, 38,
42, 46, 70, 91, 95, 103,

133, 299, 300, 301, 302,
306, 311, 314, 316, 319,
320, 322, 323

Banten xxiv, 1, 6, 7, 9, 60, 78,
173, 184, 187, 189, 224,
225

Bengkulu xix, 316

berbahasa Melayu 224, 260

bercocok tanam 89, 97, 99

Bugis xxii, xxiv, 127, 301

C

cap kertas 111, 119, 122, 127,
139, 143, 149, 173

catch word 111, 115, 119, 122,
127, 139, 143, 149

celokh dikhi 44

celokh haban 44

cokelat tua 173, 178, 181, 184,
187, 189

D

Darwis bin Muhammad Yusuf
vi, x, xiv, xxiii, 18

deskripsi xv, xvi, 17

deskripsi fisik xvi

digitalisasi v, ix, xxi, xxii, 319,
321

digitalisasi naskah v, ix, xxi, xxii

G

genre xv, xvi, 111, 115, 119, 122,
127, 143, 149

I

ilmu tashawwur 112

ilmu tashdiq 112

KATALOG NASKAH LAMPUNG

iluminasi 111, 115, 119, 122, 127,
139, 149, 246, 248
ilustrasi 76, 111, 115, 119, 122,
127, 139, 149, 178, 181,
213
India 4, 208
Indonesia vi, ix, 1, 2, 3, 6, 7, 47,
82, 219, 232, 235, 238,
241, 244, 248, 259, 261,
263, 265, 275, 282, 301,
307, 309, 310, 311, 312,
313, 314, 315, 316, 318,
319, 320, 321
inventarisasi v, ix, xxi, xxii, 311,
319, 321

J

Jakarta iv, v, vii, ix, xi, xv, xvi,
xxi, xxii, 6, 7, 309, 311,
312, 314, 317, 318, 319,
321
Jawa xix, xxiv, 8, 36, 49, 84, 85,
86, 115, 119, 122, 139, 198,
201, 206, 300, 302, 303,
309, 311, 312, 316

K

kata alihan 111, 115, 119, 122,
127, 139, 143, 149
Katalog iv, v, vi, vii, ix, xv, 14,
317, 319, 321
kebudayaan vi, 300, 317
Kementerian Agama v
kertas dluwang 139, 149
kertas Eropa xxiii, xxiv, 111, 115,
119, 122, 127, 143, 173,
195, 198, 204, 206, 209,
213, 216, 218, 221, 224,
234, 237, 240, 243, 247,
253, 256
kertas karton 127, 149, 224
KH. Abdullah Sayuti v, x, xiii,
xxi, 17, 303, 304

Khad Lampung xxiv, 4, 5, 9
KH. Ahmad Ishomuddin v, x,
xiii, xxi, 17, 300
KH. Anwar Zuhdi v, x, xxi, 17,
302
kode naskah xvii
koleksi Museum Negeri v, xvii,
23, 30, 32, 41, 49, 53, 60,
63, 65, 67, 73, 75, 82, 84,
88, 93, 95, 97, 104, 316
kolofon 26, 47, 71, 82, 104, 139,
173, 178, 181, 184, 187,
189, 195, 201, 206, 213,
216, 231, 234, 237, 240,
243, 247, 250, 253, 256,
267, 281
kontekstual 23, 30, 53, 73, 75
kulit kayu xxiii, 5, 23, 26, 28,
30, 38, 42, 47, 60, 62, 63,
65, 71, 75, 78, 79, 80, 91,
93, 133, 157, 159, 160, 165,
173, 178, 181, 184, 187,
189, 281, 300, 305
kulit kayu halim 23, 30, 60, 63,
65, 71, 73
kutipan akhir teks xvi
kutipan awal teks xvi

L

Lampung Barat vi, x, xiv, xxii,
xxiii, 18, 231, 232, 234,
237, 240, 243, 246, 248,
250, 252, 253, 255, 256,
258, 259, 260, 262, 263,
264, 265, 267, 268, 273,
275
Lampung Tengah vi, x, xxii,
xxiii, 18, 87, 173, 176, 178,
181, 184, 187, 189, 305,
306
Lampung Timur vi, xxii, xxiii,
18, 59, 195, 198, 201, 204,
206, 209, 213, 216, 218,
221, 224, 306, 307

KATALOG NASKAH LAMPUNG

Lampung Utara v, xxii, 17, 157,
159, 160, 165, 304, 305

M

macapat 84

mantra xxiv, 5, 6, 23, 27, 29, 30,
31, 38, 39, 48, 53, 54, 56,
67, 73, 75, 83, 176, 177,
180

manuskrip ix, 9, 12, 311, 319,
321

M. Duntji v, x, xiii, xxi, 125, 301

Melayu xv, xix, xxiv, 6, 8, 9, 23,
30, 38, 44, 53, 60, 65, 73,
75, 78, 111, 133, 160, 184,
187, 189, 201, 204, 213,
224, 231, 234, 236, 237,
238, 240, 250, 253, 256,
259, 260, 262, 264, 267,
273, 275, 314

memang xxiv, 5, 6, 23, 30, 32,
36, 41, 42, 44, 45, 48, 53,
57, 59, 67, 73, 75, 89, 97,
102, 176, 177, 178

memang (mantra) xxiv, 23, 30,
53, 67, 73, 75

misscellaneous xvi

Museum Negeri v, vi, x, xiii,
xvii, xxii, 17, 21, 23, 30,
32, 41, 49, 53, 60, 63, 65,
67, 73, 75, 78, 82, 84, 88,
93, 95, 97, 104, 299, 300,
310, 315, 316, 317

Musri M vi, x, xiv, xxiii, 18

N

naskah kuno x, 5, 10, 14, 304

naskah Lampung v, ix, x, xi, xvi,
xix, xxi, xxii, xxiii, xxiv, 5,
6, 300, 316

Naskah Lampung v, vi, vii, ix,
xiii, xiv, xv, 1, 14, 17, 18,
319, 321

naskhi 111, 115, 119, 122, 140,
143, 149

nomor inventaris 26, 27, 28, 30,
38, 44, 47, 60, 62, 63, 71,
83, 84, 88, 91

P

pemilik naskah vi, x, xv, xxi, 36,
42, 49, 59, 70, 103, 107,
281

pengobatan xxiv, 41, 45, 54, 62,
67, 180, 210, 236

peredaran bintang 99

Pesisir Barat vi, x, xiv, xxii, xxiii,
18, 281, 323

Petikan teks 34, 35, 36, 39, 42,
45, 50, 51, 52, 54, 55, 57,
58, 61, 68, 69, 76, 84, 85,
86, 88, 98, 100, 101, 102,
105, 106, 112, 113, 116,
117, 120, 121, 123, 124,
128, 140, 141, 143, 144,
149, 150, 196, 198, 204,
225, 250, 253, 256, 268

Petikan teks awal 35, 42, 45, 50,
51, 57, 68, 76, 88, 98, 100,
101, 102, 105, 112

pinggir naskah 231, 256, 262

primbon 6, 49

Pringsewu v, x, xiii, xxi, 17, 300,
302, 303, 304, 316

Propatria VDL 143

prosa xv, 111, 115, 119, 122, 127,
139, 143, 149, 275

Provinsi Lampung v, vi, ix, x,
xvii, xxi, xxii, xxiii, 8, 15,
16, 17, 21, 23, 30, 32, 41,
47, 49, 53, 60, 63, 65, 67,
73, 75, 82, 84, 88, 93, 95,
97, 104, 299, 300, 303,
306, 310, 311, 314, 315,
316, 317, 319, 322

R

ringkasan isi xvi
 Rizal Ismail v, x, xiv, xv, xxiii,
 18, 195, 198, 201, 204,
 206, 209, 213, 216, 218,
 221, 224, 306
 rubrikasi 93, 111, 115, 119, 122,
 127, 139, 149, 198, 206
 rubrikasi warna merah 122, 149
 Ruwa Jurai v, x, xiii, xxii, 1, 17,
 21, 26, 27, 38, 44, 46, 47,
 71, 82, 87, 88, 91, 299,
 310, 321

S

sampul 38, 93, 94, 95, 104, 111,
 115, 119, 122, 127, 139,
 143, 149, 157, 159, 160,
 162, 165, 174, 178, 181,
 184, 188, 190, 198, 204,
 209, 213, 224
 Serang xix, xxiv, 23, 30, 53, 73,
 75, 133, 301
 Sunda xix
 Sungkai Utara v, x, xiv, xxiii, 17,
 157, 159, 160, 165, 305
 Syaikh Nawawi al-Bantani 119
 syair 23, 30, 53, 67, 73, 75, 83,
 84, 122, 139, 282, 283

T

Terjemahan teks 36, 42, 45,
 50, 52, 55, 56, 57, 58, 61,
 66, 68, 69, 89, 100, 101,
 102, 103, 105, 106, 112,
 113, 114, 116, 117, 118, 128,
 150, 166, 175, 186, 198,
 222; terjemahan teks 24,
 33, 34, 35, 76, 77, 79, 174,
 217, 222

transliterasi xvi, xix, 38, 82,
 160, 267

U

Universitas Lampung vi, xxii,
 15, 134, 302, 306, 318,
 319, 320, 321, 322

V

Van der Tuuk xix, 10, 13, 14

W

watermark 111, 119, 122, 127,
 139, 143, 149, 195, 206,
 231, 234, 237, 240, 243,
 246, 247, 253, 262, 281



PROFIL PEMILIK NASKAH

Museum Negeri Provinsi Lampung Ruwa Jurai



Museum Negeri Provinsi Lampung ini mulai dirintis pada tahun anggaran 1975/1976. Sejak saat itu pembangunan fisik pun terus dilaksanakan di areal tanah seluas 17.010 m² ini. Bersamaan dengan peringatan Hari Aksara Internasional yang dipusatkan di Bandar Lampung pada tanggal 24 September 1988. Museum Negeri Provinsi Lampung diresmikan oleh Prof. Dr. Fuad Hasan. Pada tanggal 7 Juni 1990 Museum Negeri Provinsi Lampung diberikan penambahan nama “Ruwa Jurai”, dan pada tanggal 9 Pebruari 2001 Museum Lampung beralih menjadi UPTD Dinas Pendidikan Provinsi Lampung berdasarkan SK Gubernur Lampung Nomor : 03 Tahun 2001.

UPTD Museum Negeri Provinsi Lampung “Ruwa Jurai” merupakan museum umum, dengan klasifikasi koleksi Museum Lampung terdiri dari 10 jenis yaitu: Biologika, Geologika, Keramologika, Filologika, Historika, Numismatika dan Heraldika, Etnografika, Seni Rupa serta Teknologika. Sampai pertengahan tahun 2008 seluruhnya berjumlah 4.588 buah. Museum ini memiliki beberapa program di antaranya Pameran Khusus, Pameran Keliling, Museum Keliling, Seminar dan Penelitian, Bimbingan Keliling, dan Penerbitan.

Museum Negeri ini memiliki koleksi semua jenis benda bukti material hasil budaya manusia, alam dan lingkungannya yang tersimpan di Museum, mempunyai nilai bagi pembinaan dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan. Salah satu jenis koleksi yang berkaitan dengan Kebudayaan Lampung, dan terdapat dalam katalog naskah Lampung ini adalah koleksi FILOLOGIKA. Koleksi Filologika adalah tulisan dan naskah lama yang ditulis dengan tangan, di atas kulit kayu, daun Lontar dan media lainnya.

Museum Negeri Provinsi Lampung ini terletak di Jl. Z.A. Pagaralam 5 Bandar Lampung (5.7 km dari pusat kota). Informasi kunjungan dan pelayanan dapat menghubungi Seksi Pelayanan Telp. (0721) 783688 Fax (0721) 701164.

KH. Ahmad Ishomuddin, Bandar Lampung



Seorang dosen Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung. Lahir di Jatirenggo Kelurahan Waluyo Jati, Pringsewu pada tanggal 11 Juni 1968. Bapak tiga orang anak ini menamatkan pendidikan S-1 di IAIN Raden Intan Lampung Fakultas Syariah Jurusan Akhwal al-Syakhsyah

kemudian melanjutkan pendidikan jenjang strata dua di IAIN Imam Bonjol Padang.

Beliau adalah anak dari KH. Ahmad Mujahid, alumni Pondok Pesantren Bendo, Pare, Kediri, Jawa Timur, dan cucu dari KH. Muhammadinil al-Mushtofa seorang tokoh penyebar Islam di Lampung. Pernah nyantri di Pesantren Jagasatru, Cirebon dan Pesantren Langitan Tuban Jawa Timur. Aktifitas beliau sehari-hari selain sebagai dosen IAIN Raden Intan Lampung adalah Rais Syuriah PBNU dua

periode (2010-2015) dan (2015-2022). Koleksi naskah yang disimpannya berjumlah 4 buah naskah yang setiap naskahnya terdiri dari berbagai judul. Menurut keterangan yang disampaikan, naskah-naskah yang beliau simpan diperoleh dari berbagai tokoh agama (ulama) yang tersebar di berbagai pelosok Lampung, antara lain KH. Amiruddin Harun yang berada di Desa Landsbau, Gisting, Kabupaten Tanggamus dan KH. Shobri Dinal Musthofa yang berada di daerah Ambarawa, Tanggamus.

M. Duntji

Beliau adalah salah seorang tokoh Jemaat Ahmadiyah Indonesia di Lampung yang mempunyai pengetahuan luas tentang agama Kristen (*Christolog*). Lahir di Mekkah pada tanggal 24 Juli 1934 bertepatan dengan 10 Jumadil Akhir 1355 H. Hingga usia 8 tahun belajar di Mekkah pada Darul Ulum al-Diniyyah. Ketika kembali ke Indonesia belajar pada Madrasah Khoirul Huda di Serang. Penguasaan agama Katolik beliau peroleh dengan mengikuti kursus-kursus Al Kitab.

Adapun naskah klasik keagamaan yang disimpannya adalah berkaitan dengan Ilmu Fiqih mazhab Syafii yang ditulis dengan aksara Arab berbahasa Bugis. Menurut penjelasannya, naskah ini merupakan warisan dari leluhurnya yang berasal dari Bugis yang ditulis sebagai bahan pengajaran agama Islam di daerah Menggala (Lampung). Namun dalam perkembangannya kini, naskah tersebut hanya tersimpan tanpa perawatan di salah satu kamar rumahnya yang berada di wilayah Kecamatan Teluk Betung, Bandar Lampung.

Abdul Roni gelar Ratu Angguan, Bandar Lampung



Abdul Roni, berasal dari anak keturunan Trio Diso yang merupakan asli orang Abung. Istrinya bernama Sedayu, orang Semendo. Dilahirkan di Lampung pada 21 Juli 1945 (74 tahun). Naskah tersebut disimpan di rumah beliau yang beralamatkan

di JL. Indra Bangsawan Gg. Bangsa Ratu, No. 56B Rajabasa Bandar Lampung.

Saat ini beliau menjadi anggota di Majelis Penyeimbang Adat Lampung (MPAL) Kota Bandar Lampung di bidang seksi hukum adat dan budaya. Pengalaman bekerja beliau menjadi pengajar bahasa Lampung pada tahun 2001-2007, dan saat ini beliau juga masih menjadi guru tamu di Universitas Lampung untuk mengajarkan bahasa dan aksara Lampung. Naskah tersebut didapatkan pada tahun 1989, tiga tahun sebelum kematian ibunda Abdul Roni, Ratu Angkuan.

KH. Anwar Zuhdi, Pringsewu

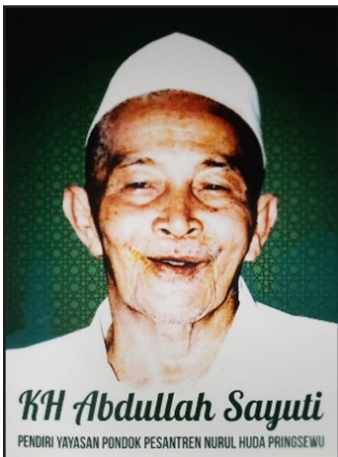


KH. Anwar Zuhdi, beliau Mustasyar PCNU Pringsewu. Beliau merupakan seorang tokoh agama (ulama) yang memberikan pengajaran dan bimbingan keagamaan kepada masyarakat Lampung khususnya masyarakat yang tinggal di wilayah

Kabupaten Pringsewu. Pengetahuan agama beliau peroleh dengan menjadi santri di berbagai pesantren salaf di wilayah Jawa Timur, antara lain: Ploso.

Jawa Timur antara lain Ploso Kediri. Menurut keterangan yang diberikan, beliau berasal dari daerah Mojokerto yang pindah dan menetap di Provinsi Lampung Kabupaten Pringsewu pada tahun 1990. Koleksi naskah yang disimpannya berasal dari warisan keluarga yang tersimpan di Jawa Timur. Jumlah naskah yang beliau simpan tidak diketahui secara pasti namun naskah yang diperlihatkan kepada penulis berjumlah 6 buah naskah yang masing-masing naskahnya terdiri dari berbagai judul. Sebagai seorang tokoh agama, beliau banyak dikunjungi dan didatangi oleh masyarakat dari berbagai kalangan yang sedang memiliki persoalan (masalah) dalam kehidupannya untuk dimintai nasehat-nasehat keagamaan. Menurut keterangan yang beliau sampaikan, salah satu sumber rujukan yang beliau gunakan adalah wirid (amalan-amalan) yang terdapat dalam naskah koleksinya.

KH. Abdullah Sayuti (alm)



Almarhun KH. Abdullah Sayuti, Allahu Yarhamhu, Dilahirkan di Desa Somolangu, Cilowok Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. Masa kecil beliau diisi dengan mengaji dibawah pengawasan dari seorang ulama besar pada masa itu yang bernama Al Maghfurillah KH. Abdurrohman Somolangu. saat di Jawa Timur beliau melanjutkan pendidikan agama (mondok)

di Pondok Pesantren Tebu Ireng dibawah bimbingan KH. Hasyim Asy'ari.

Pada tahun 1953, KH. Abdullah Sayuti melanjutkan perjuangannya menuju Lampung membawa serta Isteri

beliau yang bernama Mariam dan Putrinya yang bernama Hamdanah. Di Lampung beliau bermukim di Desa Pringkumpul Kecamatan Pringsewu, disinilah kemudian KH. Abdullah Sayuti mendirikan Pondok Pesantren Nurul Huda. Jumlah naskah yang dimiliki beliau ada 2. Satu buah naskah terdiri dari beberapa judul yang salah satunya berisi tentang ilmu tauhid yang diajarkan kepada masyarakat sekitar yang datang untuk menambah pengetahuan agama Islam mereka. Selain itu ada satu naskah lagi yang dibawa oleh muridnya yang bernama Samsul Huda yang tinggal di daerah Sridadi, Kaliwungu

Abu Bakar, Lampung Utara



Abu Bakar dilahirkan di Negara Ratu, 14 Agustus 1952, bergelar Suntan Raja Temunggung Tiyuh Negara Ratu Liba. Sehari-hari bekerja sebagai Petani, Ia mewarisi benda-benda unik dan naskah kuno secara turun temurun dari 8 (delapan) generasi. Naskah-naskah tersebut disimpan di sebuah tempat bersama dengan benda warisan lainnya seperti kain tapis khas Lampung dan perabotan

rumah tangga. Benda-benda warisan tersebut selama ini hanya disimpan sebagai amanah dari para leluhur dan tidak berniat untuk dijual. Ia juga mengakui tidak mengetahui isi dan manfaat naskah-naskah tersebut dan bagaimana merawat naskah yang dimilikinya.

Bagi orang “luar Lampung” yang ingin melihat koleksi naskahnya harus melalui salah satu keluarganya (Adi Sanjaya) untuk meyakinkan dirinya bahwa hal tersebut tidak

berdampak buruk bagi diri dan keluarganya. Naskah-naskah koleksi Abu Bakar dirawat oleh menantunya yang Bernama Adi Sanjaya, S.E bergelar Suntan Ratu Anom Jaya Sampurna yang juga beralamat di Sungkai Utara. Untuk informasi selanjutnya mengenai naskah-naskah koleksi Abu Bakar tersebut, dapat menghubungi bapak Adi Sanjaya di nomor 0853-8454-7788.

Bahrin Musa, Lampung Utara



Bahrin Musa bergelar Minak Sekitar Alam Kampung Negara Ratu Liba. Kelahiran di Sri Menanti tanggal 1 – 07 – 1950. Sehari-hari bekerja sebagai petani beralamat di Jl. Pasar Senin No. 85 Rt. 002/001 Negara Ratu, Sungkai Utara – Lampung Utara. Naskah yang dimilikinya berjumlah 1 (satu) buah berupa

kulit kayu yang merupakan warisan turun-temurun dari nenek moyang, yang menceritakan tentang nabi Muhammad Saw.

Abu Bakar gelar Suttan Usul Adat, Lampung Tengah



Lahir di Surabaya pada tanggal 01 Februari 1947. Gelar adat yang disandang adalah SUTTAN USUL ADAT. Naskah-naskah yang ada merupakan warisan dari Minak Sengaji Mentaneh.

Minak Sengaji Mentaneh (Buay Unyi) adalah salah satu

tokoh Penegak atau pendiri adat kebandaran – Bandar Pak (4) dari Bandar Surabaya yang menghasilkan undang-undang adat kebandaran Bandar Pak (4) yang disebut ***Ketaro Brajo Sako***. Melalui Minak Sengaji Mentaneh sejarah Adat Budaya Lampung mempunyai jejak yang hingga saat ini dapat dilaksanakan dalam tradisi Adat Budaya Lampung di lingkungan Bandar Pak(4). Dalam perjalanan sejarah, Minak Sengaji Mentaneh telah memiliki peninggalan sejarah baik berupa Naskah ataupun benda-benda bersejarah lainnya. Upaya tersebut dapat terwujud dari peraturan yang dibuat dan tertuang dalam ***Ketaro Brajo Sako*** Bapak Abu Bakar beralamat di 001/RW 001 Dusun 01 (Kampung Tua) Surabaya Ilir, Kecamatan Bandar Surabaya. Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Naskah-naskah peninggalan Minak Sengaji Mentaneh dirawat dengan sangat baik oleh anaknya bapak Abu Bakar yaitu Tauhid Qurniawan. Untuk informasi selanjutnya mengenai naskah-naskah tersebut dapat menghubungi pak Tauhid di No. 0852-6916-5252.

H. Rizal Ismail, S.E., M.M, Lampung Timur



Lahir di Teluk Betung pada tanggal 17 Maret 1968. Pendidikan S.1 di Fakultas Ekonomi, Universitas Lampung tahun 1992 dan Pendidikan Magister (S.2) konsentrasi Magister Manajemen pada Universitas Bandar Lampung tahun 2003. Merupakan anggota DPRD Lampung Timur periode

1999-2004 dan periode 2004-2009. Sebagai Ketua Pengurus Daerah Aliansi Masyarakat Adat Lampung Timur 2016-2021. Pengurus Dewan Kesenian Lampung Timur 2017-2022.

Sejak tahun 1991 sebagai Kepala Adat Keratuan Melinting, Lampung Timur. Pada tahun 2018 sebagai tim penyusun PERDA Masyarakat Adat Lampung Timur dan pada tahun yang sama sebagai tim penyusun buku Perkawinan Adat Melinting dan juga menerjemahkan Kitab Kuntara Raja Niti: Sejarah Keratuan Melinting ke dalam Bahasa Indonesia tahun 2016. Beberapa karya dalam bentuk buku sudah diciptakan, yaitu: 1) Mengenal Tari Daerah Lampung, terbit tahun 2011; 2) Cara Cepat Menulis Kata dan Kalimat Aksara Lampung untuk SLPT, terbit tahun 2011; 3) Mengarang Cerita dan Menulis Naskah Pidato dengan Aksara Lampung untuk SMU, terbit tahun 2012; dan 4) Seni Budaya untuk SLTP, terbit tahun 2012. Adapun alamat rumah di Nuwo Adat Melinting Jl. Nibung Raya Rt.010/04 Desa Nibung Kec. Gunung Pelindung, Lampung Timur dengan nomor Hp 08127950123, alamat email: rizalismail1703@gmail.com



**TIM PENYUSUN
KATALOG NASKAH
LAMPUNG**

TIM PENYUSUN KATALOG NASKAH LAMPUNG

Zulkarnain Yani, S.Ag., MA.Hum



Lahir di Palembang tanggal 22 Nopember 1977. Pendidikan S.1 ditempuh di jurusan Bahasa & Sastra Arab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1996-2000 dan S.2 ditempuh di SPs UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil konsentrasi pada Filologi Islam pada tahun 2009-2011.

Saat ini sebagai Mahasiswa Program Doktoral (S.3) pada Prodi. Ilmu Susastra (Filologi), Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

Sebagai Peneliti Ahli Madya di Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta dengan kepakaran Bidang Khazanah Keagamaan. Penulis merupakan Pengurus Pusat Masyarakat Pernaskahan Nusantara (MANASSA) Periode 2020-2024. Selain itu, tercatat aktif sebagai anggota Himpunan Peneliti Indonesia (HIMPENINDO), dan anggota Perkumpulan Ahli Efigrafi Indonesia (PAEI) Komda DKI. Beberapa karya penulis, antara lain: a) Direktori Kajian Manuskrip Keagamaan di Perguruan Tinggi Jawa Barat: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia dan Universitas Padjadjaran Bandung terbit tahun 2021; b) Alih Aksara Suntingan Teks Naskah *al-'Urwah*

al-Wuthqa karya al-Falimbani, diterbitkan oleh Perpustakaan Press tahun 2021: c) Naskah Pengobatan Koleksi Museum Negeri Provinsi Lampung Ruwa Jurai (tulisan kolaborasi) dalam bunga rampai Tradisi Tulis Keagamaan Klasik, diterbitkan oleh LITBANGDIKLATPRESS tahun 2020: d) Naskah Naskah *al-Urwah al-Wuthqa* karya al-Falimbani: Tradisi dan Ritual Tarekat Sammaniyah di Palembang, diterbitkan oleh Penamadani tahun 2011 dan beberapa prosiding ilmiah yang diterbitkan oleh diterbitkan oleh penerbit dalam dan luar negeri. Karya-karya penulis yang lain dapat dilihat di laman google scholar atas nama Zulkarnain Yani dan orcid.id di <https://orcid.org/0000-0003-1898-3087>. Dapat dihubungi melalui email: yanizulkarnain77@gmail.com

Dr. Farida Ariyani, M.Pd



Dr. Farida Ariyani, M.Pd. telah menjadi pengajar di FKIP Universitas Lampung sejak 1984. Aktif mengajar di Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Pada 1997, ia bertugas sebagai Ketua Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, 2016 Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Daerah, 2019 sd sekarang sebagai Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Kebudayaan Lampung; sebagai Koordinator Pelestrarian dan Pengembangan Bahasa dan Aksara Lampung; Pengurus Majelis Penyimbang Adat Lampung (MPAL); Pembina MGMP Bahasa dan Aksara Lampung. Bidang fokus kajian beliau adalah Linguistik Terapan

Dr. H. As. Rakhmad Idris, Lc., M.Hum



Lahir di kota Palembang pada tanggal 25 Maret 1979. Saat ini berdomisili di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, tepatnya di Jalan Jati Baru 2, Kelurahan Durian Payung, Kecamatan Tanjung Karang Pusat. Kegiatan sehari-hari sebagai peneliti di Kantor Bahasa Provinsi Lampung, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud, yang beralamat di Jalan Beringin 2 Nomor 40, Teluk Betung, Bandar Lampung.

Ia menyelesaikan pendidikan doktoral (S-3) pada tahun 2017 di Universitas Indonesia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Program Studi Ilmu Susastra. Disertasinya yang berjudul “Dimensi Tasawuf dalam Teks ‘Maulid Syaraf Al-Anam’ Karya Ibnu Al-Jauzi (597 H/1201 M); Sebuah Kajian Takwil” (2017) menggunakan teori filologi sebagai alat bantu untuk mengkaji tiga manuskrip kuno Maulid Syaral Al-Anam yang ada di negara Saudi Arabia dan Indonesia. Ia beberapa kali terlibat dalam kegiatan inventarisasi manuskrip keagamaan di Provinsi Lampung yang diinisiasi oleh Litbang Kemenag Jakarta sejak tahun 2013 s.d. 2019. Tercatat sebagai anggota aktif Masyarakat Pernaskahan Nusantara (MANASSA) Provinsi Lampung. Dapat dihubungi melalui email: asrakhmad@gmail.com.

H. Saeful Bahri, S.Ag



Lahir di Kuningan – Jawa Barat pada 21 Juni 1968. Menyelesaikan pendidikan S.1 ditempuh di jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Jakarta Jakarta tahun 1996. Saat ini sedang menempuh pendidikan S.2

di Universitas Ibnu Khaldun Bogor – Jawa Barat. Penulis merupakan Peneliti Ahli Madya pada Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta dengan bidang kepakaran Agama dan Tradisi Keagamaan.

Penulis merupakan anggota HIMPENINDO (Himpunan Peneliti Indonesia). Aktif melakukan penelitian mengenai Manuskrip Aceh, Padang, Lampung dan Cirebon. Beberapa hasil riset bersama yang sudah diterbitkan antara lain; Semangat Kebangsaan dalam Karya-Karya Ulama di Lembaga Pendidikan Keagamaan (Tim, 2018), Karya-Karya Ulama Priangan di Lembaga Pendidikan Keagamaan (Tim, 2018), Nilai-Nilai Pendidikan Agama dalam Cerita Rakyat Daerah (Tim, 2017), Penelusuran Naskah-Naskah Kuno Keagamaan di Cirebon dan Indramayu (Tim, 2016), Nilai-Nilai Keagamaan dan Kerukunan dalam Tradisi Lisan Nusantara (Tim, 2016), Seni Pertunjukan Tradisi Bernuansa Keagamaan; Fungsi, Makna dan Pelestarian (Tim, 2015) dan beberapa kegiatan penelitian yang telah dilakukan sejak tahun 2004.

Muhamad Rosadi, S.Ag., M.A

Lahir di Jakarta pada tanggal 10 Januari 1977. Pendidikan S.1 ditempuh di jurusan Bahasa dan Sastra Arab IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan selesai tahun 2000. Adapun pendidikan S.2 dengan jurusan Ekonomi Islam pada Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta selesai tahun 2008.



Saat ini, penulis merupakan Peneliti Ahli Madya pada Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta dengan bidang kepakaran Agama dan Tradisi Keagamaan. Penulis merupakan anggota HIMPENINDO (Himpunan Peneliti Indonesia) dan MANASSA (Masyarakat Pernaskahan Nusantara).

Beberapa hasil riset bersama yang sudah diterbitkan antara lain: *Semangat Kebangsaan dalam Karya-Karya Ulama di Lembaga Pendidikan Keagamaan* (Tim, 2018); *Karya-Karya Ulama Priangan di Lembaga Pendidikan Keagamaan* (Tim, 2018); *Nilai-Nilai Pendidikan Agama dalam Cerita Rakyat Daerah* (Tim, 2017); *Penelusuran Naskah-Naskah Kuno Keagamaan di Cirebon dan Indramayu* (Tim, 2016); *Nilai-Nilai Keagamaan dan Kerukunan dalam Tradisi Lisan Nusantara* (Tim, 2016); *Seni Pertunjukan Tradisi Bernuansa Keagamaan; Fungsi, Makna dan Pelestarian* (Tim, 2015); *Pemikiran Moderat dalam Karya Ulama Nusantara* (Tim, 2015); *Kontekstualisasi Kajian Kitab Kuning di Pesantren* (Tim, 2015); *Inventarisasi Literatur Faham dan Gerakan Keagamaan Islam* (Tim, 2013); *Naskah-Naskah Tauhid di Indonesia Bagian Barat* (Tim, 2013), *Koleksi dan Katalogisasi Naskah Klasik Keagamaan Bidang Tasawuf* (Tim, 2013), *Studi Literatur Aliran Keagamaan di Indonesia Bagian Barat* (Tim, 2013); *Buku Teks Pendidikan Agama Islam; Sebagai Media Belajar* (Tim, 2011); *Studi Arkeologi Keagamaan Masjid-Masjid Kuno* (Tim, 2011); *Bunga Rampai: Suntingan Naskah Klasik Keagamaan* (Tim, 2010); *Koleksi Naskah-Naskah Fikih di Perpustakaan dan Museum Daerah dan Untaian Mutiara dalam Khazanah Naskah Nusantara; Kajian Filologis* (Tim, 2009).

Selain itu, penulis aktif menulis di beberapa Jurnal terakreditasi Sinta-2; Jurnal Analisa dan Jurnal Penamas. Beberapa tulisan artikel penulis dapat diakses melalui <https://scholar.google.com/citations?user=ONFB7xMAAAAJ&hl=en&oi=ao>

Lisa Misliani, M.Hum



Lahir di Jakarta pada tanggal 31 Juli 1980. Anak kedua dari tujuh bersaudara ini menetap di Kota Bandar Lampung, di Jl. Jati Baru 2, Kelurahan Durian Payung, Kecamatan Tanjung Karang Pusat.

Sejak 2003, tercatat sebagai staf teknis pengkaji bahasa dan sastra di Kantor Bahasa Provinsi Lampung, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud. Menyelesaikan pendidikan pascasarjana (S-2) pada 2012 di Universitas Indonesia Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Program Studi Ilmu Susastra Pengkhususan Filologi. Di bawah bimbingan Prof. Dr. Titik Pudjiastuti, S.S., M.Hum., tesisnya berjudul *Suntingan Teks dan Telaah Gejala Bahasa Melayu pada Naskah Beraksara Lampung NLP97N69*. Beberapa kali terlibat dalam penelitian filologi di antaranya: penyusunan *Catalogue of Indonesian Manuscript Collection Staatsbibliothek Zu Berlin* (2016).

Tulisannya yang dimuat dalam jurnal dan buku antara lain: buku *Aksara, Naskah, dan Budaya Nusantara* (2017), dan buku *Alih Bahasa; Gejala Bahasa Melayu dan Karakteristik Aksara Lampung pada Teks NLP97N69* diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional RI (2019). Tercatat sebagai anggota aktif Masyarakat Pernaskahan Nusantara (MANASSA) Provinsi Lampung. Dapat dihubungi melalui email: lisamisliani@gmail.com.

Dr. Bunyana Sholihin, M.Ag



Lahir di Pesawaran pada tanggal 05 Juli 1957. Dosen pada Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung dengan jabatan Lektor Kepala / IV.c.

Ada beberapa karya yang telah ditulis dalam bentuk, yaitu: 1) Studi Nilai Kesyari'ahan dalam Naskah Kulit Kayu Beraksara Lampung. Nomor Inventarisasi Musium Lampung 3410., Tahun 2014; 2) Studi Nilai Keislaman pada Naskah Kulit Kayu Beraksara Lampung. Nomor Inventarisasi Musium Lampung 2010., Tahun 2015, 3) Studi Nilai Keislaman Pada Naskah Kulit Kayu Beraksara Lampung. Nomor Inventarisasi Musium Lampung 2476., Tahun 2016, 4) Studi Nilai Keislaman pada Naskah Kulit Kayu Beraksara Lampung. Nomor Inventarisasi Musium Lampung 3364., Tahun 2017, dan 5) Menyingkap Jiwa Hukum dan Semangat Keadilan Bangsa Indonesia dalam Naskah Klasik Beraksara Lampung (Undang-Undang Kuntara Rajaniti dan Jugulmuda)., Tahun 2018.

Dra. Eko Wahyuningsih



Eko Wahyuningsih lahir tahun 1962 di Yogyakarta. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Sebelas Maret, Surakarta tahun 1986.

Bekerja di Museum Negeri Provinsi Lampung tahun 1991 sampai dengan sekarang sebagai Pamong Budaya Ahli Madya. Selama bertugas di Museum, beberapa karya yang sudah dipublikasikan: Pelangi Aksara Nusantara – Pameran Naskah Kerjasama Museum Negeri Provinsi Aceh, Museum

Negeri Provinsi Sumatera Utara, Museum Negeri Provinsi Bengkulu, Museum Negeri Provinsi Jambi, Museum Negeri Provinsi Lampung, Museum Negeri Provinsi Jawa Barat, Museum Negeri Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Museum Negeri Provinsi Bali dan Museum Negeri Provinsi Sulawesi Selatan (2010); Inventarisasi Arsitektur Tradisional Lampung (2011); Fragmen Naskah “Koentara Radjaniti Oentoek Bergoena Atoeran Adat Lampung, Peminggir, Pubian dan Toelang Bawang – Alih Aksara dan Bahasa Mega Faivayanti (2013); Kain Tapis Koleksi Museum Lampung (2015); Adat Istiadat Daerah Lampung (2016); Kain Kapal Koleksi Museum Lampung (2017); Upacara Adat Perkawinan dan Pakaian Pengantin Lampung Melinting (2020).

Mega Faivayanti, M.Pd



Lahir di kedondong pada tanggal 5 Januari 1971, beralamat di Jln. Embacang blok E6 no 32 Perum Beringin Raya, Kec. Kemiling, Bandar Lampung. Pendidikan S.1 di prodi Bahasa Indonesia di STKIP Muhammadiyah Pringsewu, lulus tahun 1997 dan pendidikan Pascasarjana (S.2) dengan konsentrasi Bahasa Indonesia di STKIP Bandar Lampung, lulus tahun 2019.

Sejak tahun 1988 mulai belajar bahasa Lampung dan mulai tahun 1991 menerjemahkan aksara Lampung, pada tahun yang juga belajar sastra Lampung. Pada tahun 1998, sebagai salah satu tim pembuatan buku Bahasa Lampung untuk tingkat SMP dan tahun 2021 menerjemahkan aksara Lampung. Bertugas sebagai Guru SMPN satap 12 Pesawaran dan terlibat aktif dalam menerjemahkan naskah-naskah Lampung koleksi Museum Negeri Provinsi Lampung.

I Made Giri Gunadi, S.S., M.Si



Lahir di Kerambitan, pada tanggal 17 November 1967. Pendidikan S.1 Arkeologi di Universitas Udayana dan Pendidikan S.2 Ilmu Agama dan Kebudayaan di Universitas Hindu Dharma. karir Aparatur Sipil Negara (ASN) dimulai tahun 1996.

Aktif meneliti dan menulis terkait koleksi Museum Lampung tentang Buku Panduan Museum, Kebudayaan Hindu, Budha, dan Islam, Topeng Lampung, Katalog Koleksi Prasejarah, Transkripsi dan Transliterasi Buku Kulit Kayu, dan Katalog Kain Tapis. Karya lainnya tentang Kesenjangan Kota Metro. Pada Perpustakaan Nasional tercatat 23 karya ilmiah. Aktif juga di bidang pelestarian kebudayaan: sebagai Dosen Luar Biasa Magister Bahasa dan Kebudayaan Lampung Unila, sebagai Ketua Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) Metro, sebagai anggota Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) Provinsi Lampung, dan sebagai Ketua DPD IPMI Lampung. Penulis merupakan Pamong Budaya Ahli Madya, Museum Negeri Provinsi Lampung, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dengan spesialisasi pada Arkeologi pada Kurator Museum. Dapat dihubungi melalui email imadegirigunadioo@gmail.com

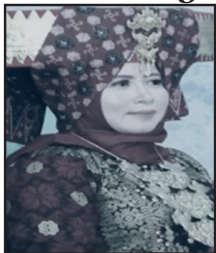
Mahmudah Nur, S.Pd.I



Lahir di Jakarta pada tanggal 26 Juni 1984. Pendidikan S.1 ditempuh di jurusan Pendidikan Bahasa Arab pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2002 – 2007 dan saat ini sedang menempuh pendidikan S.2 pada SPs UIN Syarif Hidayatullah konsentrasi Filologi Islam.

Bergabung sebagai Peneliti di Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta pada tahun 2009 dan terhitung Nopember 2019 sebagai Peneliti Ahli Muda pada Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan dan Manajemen Organisasi Badan Litbang dan Diklat dengan bidang kepakaran Khazanah Keagamaan. Penulis merupakan anggota HIMPENINDO (Himpunan Peneliti Indonesia) dan MANASSA (Masyarakat Pernaskahan Nusantara). Beberapa hasil riset bersama yang sudah diterbitkan antara lain; *Semangat Kebangsaan dalam Karya-Karya Ulama di Lembaga Pendidikan Keagamaan* (Tim, 2018); *Karya-Karya Ulama Priangan di Lembaga Pendidikan Keagamaan* (Tim, 2018); *Nilai-Nilai Pendidikan Agama dalam Cerita Rakyat Daerah* (Tim, 2017); *Penelusuran Naskah-Naskah Kuno Keagamaan di Cirebon dan Indramayu* (Tim, 2016); *Nilai-Nilai Keagamaan dan Kerukunan dalam Tradisi Lisan Nusantara* (Tim, 2016); *Seni Pertunjukan Tradisi Bernuansa Keagamaan; Fungsi, Makna dan Pelestarian* (Tim, 2015); *Pemikiran Moderat dalam Karya Ulama Nusantara* (Tim, 2015); *Inventarisasi Literatur Fahaman dan Gerakan Keagamaan Islam* (Tim, 2013); *Naskah-Naskah Tauhid di Indonesia Bagian Barat* (Tim, 2013); dan *Studi Literatur Aliran Keagamaan di Indonesia Bagian Barat* (Tim, 2013). Penulis aktif menulis artikel di sejumlah jurnal terakreditasi dan dapat di akses melalui https://scholar.google.com/citations?hl=en&user=IqOmu_EAAAAJ.

Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd



Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd. menjadi pengajar di Universitas Lampung sejak 2008 pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, yang saat ini juga menjadi pengajar pada Program Studi Pendidikan Bahasa

Lampung. Ia fokus bidang kajian pada pembelajaran bahasa, sastra, dan budaya Indonesia dan daerah Lampung dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi, yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Deris Astriawan, S.Pd., M.Pd



Penulis bernama lengkap Deris Astriawan, M.Pd., tempat lahir Bandar Lampung, 18 Mei 1994. Menyelesaikan pendidikan pascasarjana pada Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Kebudayaan Lampung, FKIP Universitas Lampung tahun 2019.

Saat ini bertugas sebagai Dosen tetap sekaligus Ketua Tim Penjamin Mutu Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Lampung FKIP Universitas Lampung dan juga menjadi Dosen Luar Biasa pengampu matakuliah Bahasa dan Sastra Lampung di UIN Raden Intan Lampung. Selain aktif dalam pengajaran, sejak tahun 2016 penulis juga terlibat di berbagai kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang selalu berfokus pada kajian bahasa, sastra, aksara dan budaya Lampung. Beberapa karya ilmiah telah dihasilkan mulai dari jurnal internasional dan nasional, prosiding, buku, hingga pembuatan Aplikasi Kamus Tiga Bahasa (Lampung-Indonesia-Inggris) berbasis android.

Keterlibatannya dalam penyusunan Monograf/Katalog Naskah Lampung ini diawali sejak tahun 2019 dalam kegiatan inventarisasi dan digitalisasi manuskrip kuno Lampung yang diprakarsai oleh Balai Litbang Agama Jakarta. Kini ia aktif dalam berbagai kegiatan pelestarian dan pengembangan bahasa, sastra, aksara, dan adat budaya Lampung yang dilaksanakan di tingkat Kabupaten/Kota dan Provinsi Lampung. Terbaru, pada tahun 2021 dilibatkan

sebagai tim penelitian Kearifan Lokal dan Etnolinguistik sebagai Parameter Kebijakan Komunikasi untuk Manajemen Mitigasi Bencana di Kabupaten Tanggamus bekerjasama dengan Institut Teknologi Bandung (ITB). Komitmen dan kecintaannya terhadap kearifan lokal Lampung menjadi semangat dan motivasinya untuk terus berkarya dan berkarir.

Yunita Fitri Yanti, M.Pd



Yunita Fitri Yanti, M.Pd, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 14 Maret 1994. Riwayat pendidikan dimulai dari bersekolah di SD Al Azhar 1 Bandar Lampung, kemudian SMPN 21 Bandar Lampung dan SMAN 13 Bandar Lampung. Kemudian Ia melanjutkan studi di Universitas Lampung pada jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah serta melanjutkan pendidikannya di Pascasarjana Unila pada Prodi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah.

Saat ini, dia mengabdikan diri sebagai Dosen di Unila pada prodi Pendidikan Bahasa Lampung.

Yinda Dwi Gustira, S.Pd., M.Pd



Pendidikan formal yang diselesaikan lulus S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Lampung (FKIP Unila) tahun 2012. Lulus S-2 di Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung tahun 2016. Saat ini adalah Dosen Tetap program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Pernah menjadi beberapa editor buku salah satunya pada buku Nalom Bebuhasa Lampung Berbasis Kekonteksan wilayah *SD/MI kelas 1 sampai dengan kelas 6*. Merupakan pengelola “Jurnal Kesehatan Lingkungan Ruwa Jurai” Politeknik Kesehatan Tanjung Karang.

Ada pun buku yang pernah ditulis dengan tim adalah *Profil Situs dan Cagar Budaya Kota Bandarlampung* tahun 2019, *Cerita Rakyat Way Kanan “Paku Sang Ratu”* tahun 2019, *Cerita Rakyat Way Kanan “Melasa Jurak”* tahun 2019, *Cerita Rakyat Way Kanan “Sang Pengiran”* tahun 2019, *Cerita Rakyat Way Kanan “Minak Ratu Putra Tunggal”* tahun 2019, *Cerita Rakyat Way Kanan “Pengiran Menang Jagat dan Putri Minak Kemala”* tahun 2019.

Ridwan Kesuma, S.Pd



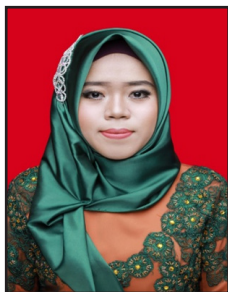
Lahir Desa Canti Lampung Selatan 23 Maret 1991. Menyelesaikan pendidikan Program Strata satu di Universitas Lampung pada Program Studi Pendidikan Sejarah. Saat ini sedang menempuh pendidikan program Pascasarjana pada program studi Magister Pendidikan Bahasa dan Kebudayaan Lampung, FKIP Universitas Lampung tahun 2020.

Karya ilmiah dihasilkan jurnal prosiding, dan pembuatan Aplikasi Kamus Tiga Bahasa (Lampung-Indonesia-Inggris) berbasis android. Keterlibatannya dalam penyusunan Monograf/ Katalog Naskah Lampung ini diawali sejak tahun 2019 dalam kegiatan inventarisasi dan digitalisasi manuskrip kuno Lampung yang diprakarsai oleh Balai Litbang Agama Jakarta.

Kini ia aktif dalam berbagai kegiatan pelestarian dan pengembangan bahasa, sastra, aksara, dan adat budaya

Lampung yang dilaksanakan di tingkat Kabupaten/Kota dan Provinsi Lampung. Komitmen dan kecintaannya terhadap kearifan lokal Lampung menjadi semangat dan motivasinya untuk terus berkarya dan berkarir.

Nur Choironi, S.Pd



Dilahirkan di Krui, 23 April 1995. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara, putri dari pasangan Ahmad Nurmansyah, S.Pd dan Misyar, S.Pd. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyah Bustanul Athfal pada tahun 2000 dan selesai pada tahun 2001.

Penulis menempuh Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Pesisir Tengah Krui pada tahun 2001 dan selesai pada tahun 2006. Penulis menyelesaikan studi tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Pesisir Tengah Krui pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2010. Jenjang selanjutnya yang ditempuh adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Pesisir Tengah Krui, diselesaikan pada tahun 2013. Pada tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan pascasarjana pada Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Kebudayaan Lampung, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Penulis pernah mengajar di SMPN 17 Bandar Lampung pada tahun 2018-2021 sebagai wali kelas dan guru bidang studi Bahasa Lampung. Kemudian pada bulan Juli

2021, penulis pindah mengajar di SMPN 16 Bandar Lampung sebagai wali kelas dan guru bidang studi bahasa Inggris dan Bahasa Lampung.

Selain itu, penulis juga mengajar sebagai dosen mata kuliah umum bahasa Inggris dan profesi di UIN Raden Intan Lampung pada bulan Agustus 2021 sampai sekarang. Pada tahun 2020, penulis pernah membuat karya ilmiah jurnal international (IOSR) berjudul *“Analysis of The Structure of Butattah in The Tradition of Nayuh Ceremony at Pesisir Barat”*. Kemudian, pada tahun 2021 penulis pernah mengikuti Lomba Sayembara Cipta Puisi dan Essay Lampung mendapatkan nominasi 10 besar dengan karya puisi berjudul *“Corona”*.



PENERBIT
LITBANG
DIKLAT
PRESS

KATALOG MAHASISWA LAMPUK

PENYUSUN
ZULKARNAINI YAMNI, et.al.



Saya sangat bersyukur sekali atas terbitnya buku Katalog Naskah Lampung ini. Buku ini merupakan buku Katalog Manuskrip pertama yang berisi daftar Naskah-naskah Kuno yang disimpan Masyarakat Lampung. Buku ini sangat berguna bagi Pemerhati, Penggiat, dan Peneliti di bidang pernaknakan. Melalui buku ini, kita dapat mengetahui keberadaan Manuskrip Kuno yang disimpan masyarakat. Buku ini juga dapat menjadi petunjuk awal bagi peneliti Manuskrip Kuno untuk menggali lebih dalam informasi yang dikandung di dalam teks Manuskrip. Buku ini menjadi lebih bermakna karena informasi singkat di dalam teks manuskrip Lampung ini memperlihatkan Kebudayaan Masyarakat Lampung pada masa lalu.

Saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada tim Penyusun Katalog Naskah Lampung ini. Satu hal yang membanggakan saya adalah keterlihatan banyak pihak dalam penyusunan buku ini. Tim kecil penyusunan buku ini terdiri atas peneliti, dosen, guru, mahasiswa, dan masyarakat merupakan satu tim yang kompleks dan sempurna. Penyusunan buku ini juga memperlihatkan bahwa kolaborasi yang baik antar instansi Pemerintah dapat menghasilkan karya yang sangat berguna. Terima Kasih saya ucapkan kepada pimpinan di Litbang Agama Jakarta, Kantor Bahasa Provinsi Lampung, Universitas Lampung, Museum Negeri Lampung Ruwa Jurai, dan sekolah-sekolah di Provinsi Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti, dosen dan guru di lingkungan kerjanya untuk turut serta ambil bagian dalam penyusunan *Katalog Naskah Lampung* ini.

ARINAL DJUNAIDI

Gubernur Lampung



Sampai saat ini, belum ada katalog naskah yang secara komprehensif mendeskripsikan semua naskah Lampung. Beberapa katalog yang terbit sejak akhir 1990-an, seperti katalog yang disusun Iskandar (1999), Ricklefs, Voorhoeve, Gallop (2014), dan Arman (2020), hanya mendeskripsikan naskah Lampung yang disimpan di Belanda dan Inggris. Sementara itu, naskah Lampung yang disimpan di Provinsi Lampung belum terjangkau. Dalam konteks inilah, *Katalog Naskah Lampung* diterbitkan. Katalog ini mendeskripsikan 82 naskah yang berasal dari tujuh kota/kabupaten di Provinsi Lampung, baik yang disimpan di lembaga maupun koleksi pribadi. Dengan membaca katalog ini, pembaca dapat memperoleh gambaran mengenai khazanah naskah Lampung yang tersebar pada masyarakat pendukungnya. Penyusun katalog menguraikan informasi mengenai aspek fisik dan gambaran isi naskah disertai dengan suguhan foto naskah yang dideskripsikan. Katalog ini dapat menjadi 'penunjuk arah' bagi para peneliti dan pembaca yang ingin mengetahui warisan kekayaan intelektual leluhur masyarakat Lampung yang luar biasa!

DR. MUNAWAR HOLIL, M.HUM

*Dosen Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia-
Ketua Umum Masyarakat Pernaskahan Nusantara (MANASSA)*



Penerbit:

LITBANGDIKLAT PRESS

Jln. MH. Thamrin No. 6 Lantai 17
Jakarta Pusat, 10340

Telp. : +62-21-3920688

Faks. : +62-21-3920688

Website : www.balitbangdiklat.kemenag.go.id

Anggota IKAPI No. 545/Anggota Luar Biasa/DKI/2017

ISBN 978-623-6925-44-7

